



Katalog BPS : 8215

STATISTIK PERHUBUNGAN

Transportation and Communication Statistics
2006



Badan Pusat Statistik, Jakarta-Indonesia

STATISTIK PERHUBUNGAN

*Transportation and Communication
Statistics*

2006

<http://www.bps.go.id>

STATISTIK PERHUBUNGAN

Transportation and Communication Statistics

2006

ISBN : 1978 - 9424

No. Publikasi / *Publication Number* : 05450.0701

Katalog BPS / *BPS Catalogue* : 8215

Naskah / *Manuscript* :

Subdirektorat Statistik Perhubungan

Transportation and Communication Statistics Subdirectorate

Gambar Kulit / *Cover Design* :

Subdirektorat Statistik Perhubungan

Transportation and Communication Statistics Subdirectorate

Diterbitkan Oleh / *Published by* :

Badan Pusat Statistik

BPS-Statistics Indonesia

Dicetak Oleh / *Printed by* :

CV. Dwi Aksara Manunggal

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

May be cited with reference to the source

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perhubungan Tahun 2006 merupakan kumpulan data dan informasi dari berbagai aktivitas di sektor perhubungan, yang mencakup: angkutan darat, angkutan laut, angkutan udara dan komunikasi.

Data yang disajikan untuk statistik angkutan darat, meliputi data kendaraan bermotor, panjang jalan dan kereta api. Untuk statistik angkutan laut meliputi data mengenai bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang naik dan turun. Selanjutnya untuk statistik angkutan udara mencakup data lalu lintas pesawat, penumpang, barang dan pos menurut pelabuhan asal dan tujuan serta produksi perusahaan penerbangan. Sedangkan untuk statistik komunikasi mencakup data kantor pos, pegawai dan produksi pos, serta produksi pulsa telepon, telegram dan telex.

Kami menyadari informasi yang diberikan dalam publikasi ini masih jauh dari kebutuhan para pemakai data, baik dari segi kecepatan penyajiannya maupun keterbatasan data/informasi yang dikumpulkan dan diolah. Untuk itu bantuan dan kerjasama dari instansi pemerintah dan swasta yang terkait perlu ditingkatkan agar data yang disajikan pada publikasi mendatang menjadi lebih baik, lengkap dan akurat.

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data sehingga publikasi ini dapat disajikan. Akhirnya kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan untuk menyempurnakan publikasi sejenis dimasa yang akan datang.

Jakarta, Nopember 2007
KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK

DR. RUSMAN HERIAWAN
NIP : 340003999

PREFACE

The Publication of Transportation and Communication Statistics 2006, is a data set of various activities related to this sector that includes land transportation, sea transportation, air transportation and communication.

Data on land transportation includes number of motor vehicles, length of road and railways. For sea transportation includes data on cargo loading and unloading, ship calls, debarkation and embarkation of passengers. Further, data on air transportation covers flight service, passengers, cargo, and mail by port of origin and destination, and productions of state and private airline companies. Meanwhile data on communication covers post office performance, employees, post productions, and telephone pulse, telegram and telex production.

We realized that the data presented in this publication is still not able to meet all users' needs due to the limited information available in the field. We do hope, however, by a close cooperation among the agencies involved in this undertaking, the data presented will be more complete and accurate in the future.

In this occasion, I would like to extend our thanks to all agencies involved, for their participation. Without their cooperation, this publication would not possible to be published. Finally, suggestion and comment for improving future publication from all parties will be appreciated.

Jakarta, November 2007

BPS-STATISTICS INDONESIA

RUSMAN HERIAWAN

Director General

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I ANGKUTAN DARAT	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan	2
C. Ruang Lingkup	2
D. Konsep dan Definisi	3
E. Ulasan Singkat	5
BAB II ANGKUTAN LAUT	20
A. Latar Belakang	20
B. Tujuan	21
C. Ruang Lingkup	22
D. Konsep dan Definisi	23
E. Ulasan Singkat.....	25
BAB III ANGKUTAN UDARA	49
A. Latar Belakang.....	49
B. Tujuan	50
C. Ruang Lingkup dan Metodologi	50
D. Ulasan Singkat	53

	Halaman
BAB IV POS DAN GIRO	73
A Latar Belakang.....	73
B Tujuan.....	74
C Ruang Lingkup.....	75
D Konsep dan Definisi.....	76
E Ulasan Singkat.....	82
 BAB V TELEKOMUNIKASI	 96
A Latar Belakang.....	96
B Tujuan.....	98
C Ruang Lingkup dan Metodologi.....	98
D Konsep dan Definisi.....	102
E Ulasan Singkat.....	104

LIST OF CONTENTS

	<i>Page</i>
PREFACE	iii
LIST OF CONTENTS	vii
LIST OF TABLES	xiv
LIST OF FIGURES	xxi
LIST OF APPENDIX	xxiv
CHAPTER I LAND TRANSPORTATION	116
A. <i>Background</i>	116
B. <i>Objectives</i>	116
C. <i>Scope</i>	117
D. <i>Concept and Definition</i>	117
E. <i>Highlight</i>	119
CHAPTER II SEA TRANSPORTATION	132
A. <i>Background</i>	132
B. <i>Objectives</i>	133
C. <i>Scope</i>	134
D. <i>Concept and Definition</i>	134
E. <i>Highlight</i>	135
CHAPTER III AIR TRANSPORTATION	157
A. <i>Background</i>	157
B. <i>Objectives</i>	157
C. <i>Scope and Methodology</i>	158
D. <i>Highlight</i>	160

	<i>Page</i>
CHAPTER IV POST	178
A. <i>Background</i>	178
B. <i>Objectives</i>	179
C. <i>Scope</i>	179
D. <i>Concept and Definition</i>	181
E. <i>Highlight</i>	185
 CHAPTER V TELECOMMUNICATION	 199
A. <i>Background</i>	199
B. <i>Objectives</i>	200
C. <i>Scope and Methodology</i>	200
D. <i>Concept and Definition</i>	203
E. <i>Highlight</i>	204

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel :1.1 Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2006 (Km).....	6
Tabel :1.2 Panjang Jalan Dirinci Menurut Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2006 (Km)	7
Tabel :1.3 Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006	9
Tabel :1.4 Perkembangan Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006	12
Tabel :1.5 Jumlah Kecelakaan, Korban dan Kerugian Materi Yang Diderita Tahun 2002-2006	14
Tabel :1.6 Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 2002-2006 (Juta Kilometer Penumpang).....	16
Tabel :1.7 Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2002-2006 (Juta orang)	17
Tabel :1.8 Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2002-2006 (Juta Kilometer Ton)	19
Tabel :2.1 Muat Barang Antar Pulau di 25 Pelabuhan Strategis, Tahun 2005-2006 (000 Ton)	28
Tabel :2.2 Bongkar Barang Antar Pulau di 25 Pelabuhan Strategis, Tahun 2005-2006 (000 Ton)	30
Tabel :2.3 Muat Barang Ke Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis, Tahun 2005-2006 (000 Ton)	32

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel :2.4 Bongkar Barang Dari Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis, Tahun 2005-2006 (000 Ton)	34
Tabel :2.5 Kunjungan Kapal Dari Dalam Negeri dan Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis, Tahun 2005-2006	37
Tabel :2.6 Banyaknya Penumpang Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Berangkat dan Datang di 25 Pelabuhan Strategis, Tahun 2005-2006	40
Tabel :2.7 Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan Menurut Kelompok Komoditi, Tahun 2005-2006 (000 Ton)	41
Tabel :2.8 Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi, Tahun 2005-2006 (000 Ton)	43
Tabel :2.9 Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan yang Diusahakan Menurut Kelompok Komoditi, Tahun 2005-2006 (000 Ton)	44
Tabel :2.10 Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi, Tahun 2005-2006 (000 Ton)	45
Tabel :2.11 Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia , 1995-2006 (000 Ton)	46
Tabel :2.12 Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Indonesia 1995-2006 (000 Ton)	47

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel :3.1	Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/ Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri, Tahun 1990-2006 55
Tabel :3.2	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/ Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri, Tahun 1990-2006 58
Tabel :3.3	Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri, Tahun 1990-2006 61
Tabel :3.4	Pesawat Berangkat Menurut Bandar Udara Keberangkatan Dan Tujuan, Tahun 2005-2006 64
Tabel :3.5	Penumpang Berangkat Menurut Bandar Udara Keberangkatan Dan Bandara Udara Tujuan, Tahun 2005-2006 66
Tabel :3.6	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Luar Negeri, Tahun 2001-2006 69
Tabel :3.7	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Dalam Negeri, Tahun 2001-2006 70
Tabel :3.8	Pesawat Terbang Menurut Pemilikan dan Jenis 2005-2006 72
Tabel :4.1	Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenisnya Tahun 2005-2006 82

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel :4.2	Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau, Tahun 2005-2006 84
Tabel :4.3	Perkembangan Unit Pelayanan Pos, Tahun 2005-2006 86
Tabel :4.4	Perkembangan Jumlah Pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia Menurut Golongan, Tahun 2005-2006 88
Tabel :4.5	Produksi Surat Pos Menurut Jenisnya (Ribuk Pucuk), Tahun 2006 89
Tabel :4.6	Produksi Paket Pos Menurut Jenisnya (Ribuk Pucuk) , Tahun 2006 91
Tabel :4.7	Produksi Bisnis Keuangan Menurut Jenisnya (Ribuk Pucuk), Tahun 2006 93
Tabel :4.8	Produksi Giro, Cek Pos dan Cek Pos Wisata Menurut Jenisnya (Ribuk Pucuk), Tahun 2006.... 94
Tabel :4.9	Produksi Pos Lainnya (Ribuk Rupiah), Tahun 2006 95
Tabel :5.1	Kapasitas Sentral, Telepon Tersambung dan Pelanggan Berbayar, 2002-2006 (Dalam SST) 105
Tabel :5.2	Produksi Pulsa <i>Subscriber</i> Menurut Jenisnya, Tahun 2002-2006 108

DAFTAR TABEL

		<i>Halaman</i>
Tabel	:5.3	Produksi Pulsa Telepon, Tahun 2002-2006 110
Tabel	:5.4	Banyaknya <i>Public Phone</i> Menurut Jenisnya, Tahun 2002-2006 112
Tabel	:5.5	Produksi Pulsa Per-Satuan Sambungan <i>Public Phone</i> , Tahun 2002-2006 (000 pulsa) 114

<http://www.bps.go.id>

LIST OF TABLES

			<i>Page</i>
Table	:1.1	Length of Roads by Surface Type and Level of Responsibility, 2006 (Km).....	120
Table	:1.2	Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2006 (Km)	122
Table	:1.3	Number of Motor Vehicles by Their Type, 2002-2006 ...	123
Table	:1.4	Number of Driver Licences by Type, 2002-2006	125
Table	:1.5	Number of Traffic Accident, Casualties and Material Losses, 2002-2006	127
Table	:1.6	Production of Railway Passenger in Java and Sumatera Islands, 2002-2006 (Million Kilometer Passenger)	128
Table	:1.7	Number of Railway Passenger in Java and Sumatera Islands, 2002-2006 (Million Passenger).....	129
Table	:1.8	Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera, 2002-2006 (Million Kilometer Ton)	130
Table	:2.1	Inter-Island Cargo Loading at 25 Strategic Ports, 2005-2006 (000 Tons)	138
Table	:2.2	Inter-Island Cargo Unloading at 25 Strategic Ports, 2005-2006 (000 Tons).....	140

LIST OF TABLES

			<i>Page</i>
Table	:2.3	International Cargo Loading at 25 Strategic Ports, 2005-2006 (000 Tons).....	142
Table	:2.4	International Cargo Unloading at 25 Strategic Ports, 2005-2006 (000 Tons)	144
Table	:2.5	Domestic and International Calls Ship at 25 Strategic Ports, 2005-2006	146
Table	:2.6	Number of Domestic and International Passenger at 25 Strategic Ports, 2005-2006	148
Table	:2.7	Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodity, 2005-2006 (000 Tons)	149
Table	:2.8	Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Type of Commodity, 2005-2006 (000 Tons)	151
Table	:2.9	International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodity, 2005-2006 (000 Tons)	152
Table	:2.10	International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Type of Commodity, 2005-2006 (000 Tons)	153
Table	:2.11	Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports 1995-2006 (000 Tons)	154
Table	:2.12	International Cargo Loading and Unloading at Indonesian Port, 1995-2006 (000 Tons)	155

LIST OF TABLES

			<i>Page</i>
Table	:3.1	Arrivals of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage and Mails/Packages of International Flight, 1990-2006	161
Table	:3.2	Departures of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage and Mails/Packages of International Flight, 1990-2006	164
Table	:3.3	Departures of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage and Mails/Packages of Domestic Flight, 1990-2006	167
Table	:3.4	Number of Aircraft Departures by Airports of Origin and Destination, 2005-2006	170
Table	:3.5	Number of Passengers Departed by Airports of Origin to Airport of Destination, 2005-2006	173
Table	:3.6	Production of Scheduled International Flights of Indonesian Airline Companies, 2001-2006	175
Table	:3.7	Production of Scheduled Domestic Flights of Indonesian Airline Companies, 2001-2006	177
Table	:3.8	Aircraft by Ownership and Type, 2005-2006	177
Table	:4.1	Number of Post Offices by Type, 2005-2006	186
Table	:4.2	Number of Post Offices by Island, 2005-2006	188
Table	:4.3	Number of Post Operation Units, 2005-2006	190
Table	:4.4	Number of Employees of PT. (Persero) Pos Indonesia by Level, 2005-2006	191

LIST OF TABLES

			<i>Page</i>
Table	:4.5	Production of Letter Post by Kind (Thousand), 2006	192
Table	:4.6	Production of Postal Parcel by Its Type, 2006.....	194
Table	:4.7	Money Ordes of PT. (Persero) Pos Indonesia 2006	195
Table	:4.8	Giro, Postal Cheque and Travel Postal Cheque of PT. (Persero) Pos Indonesia, 2006	196
Table	:4.9	Others Product by PT. (Persero) Pos Indonesia 2006 (000 Rupiah)	198
Table	:5.1	Enable Capacity, Connected Line and Telephone Subscribers, 2002-2006 (SST)	205
Table	:5.2	Proportion of Production of Subscriber's Pulse by Its Type, 2002-2006	207
Table	:5.3	Percentage of Production of Telephone Pulse, 2002-2006	209
Table	:5.4	Percentage of Public Pay Phone by Type, 2002-2006	211
Table	:5.5	Percentage Production of Pulse for Each Public Pay Phone Line, 2002-2006 (Pulse)	213

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar :1.1	Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2006 7
Gambar :1.2	Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2006 8
Gambar :1.3	Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Tahun 2002-2006 10
Gambar :1.4	Distribusi Kendaraan Bermotor Menurut Jenis, Tahun 2006..... 11
Gambar :1.5	Jumlah SIM Yang Dikeluarkan Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006 12
Gambar :1.6	Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis Tahun 2006..... 13
Gambar :1.7	Komposisi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2006 15
Gambar :1.8	Komposisi Produksi Penumpang Kereta Api Tahun 2006 18
Gambar :1.9	Distribusi Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2006 19
Gambar :2.1	Perkembangan Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia, Tahun 1995-2006 (000 Ton) 47
Gambar :2.2	Perkembangan Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Indonesia Tahun 1995-2006 (000 Ton) 48

DAFTAR GAMBAR

			Halaman
Gambar	:3.1	Pesawat Berangkat Untuk Tujuan Dalam Negeri dan Luar Negeri, 2006	65
Gambar	:3.2	Distribusi Penumpang Yang Berangkat Tujuan Dalam Negeri Menurut Bandar Udara Asal Tahun 2006	67
Gambar	:3.3	Distribusi Penumpang Yang Berangkat Tujuan Luar Negeri Menurut Bandar Udara Asal Tahun 2006	68
Gambar	:4.1	Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006	83
Gambar	:4.2	Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 2005.....	85
Gambar	:4.3	Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 2006	85
Gambar	:4.4	Produksi Surat Pos (Ribu Pucuk) Tahun 2006	90
Gambar	:4.5	Produksi Paket Pos Tahun 2006.....	91
Gambar	:4.6	Produksi Wesel Pos Tahun 2006	93
Gambar	:4.7	Produksi Giro, Cek Pos dan Cek Pos Wisata Tahun 2006	94
Gambar	: 4.8	Produksi Produk Lainnya Tahun 2006	95

DAFTAR GAMBAR

		Halaman	
Gambar	:5.1	Kapasitas Sentral, Telepon Tersambung dan Pelanggan Berbayar Tahun 2002-2006 (Dalam Ribuan SST)	107
Gambar	:5.2	Produksi Pulsa Subscriber Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006 (Dalam Ribu Pulsa)	109
Gambar	:5.3	Pulsa Pengguna Berbayar (Line in Service) Tahun 2002-2006 (Dalam Ribu Pulsa)	111
Gambar	:5.4	Banyaknya Public Phone Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006 (Dalam SST)	113
Gambar	:5.5	Produksi Pulsa Per-Satuan Sambungan Public Phone Tahun 2002-2006.....	115

LIST OF FIGURES

		Page
Figure :1.1	Distribution of Length of Road by Type Surface, Year 2006	121
Figure :1.2	Distribution of Total Length of Road by Condition of Surface, Year 2006	122
Figure :1.3	Number of Motor Vehicle by Their Type, 2002-2006	124
Figure :1.4	Distribution of Motor Vehicles by Type, 2006	124
Figure :1.5	Number of Driver Licences by Type, 2002 –2006..	125
Figure :1.6	Composition of Driver Licenses by Type, 2006 ..	126
Figure :1.7	Composition of Casualties of Traffic Accidents , 2006	127
Figure :1.8	Distribution of Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 2006	129
Figure :1.9	Distribution of Production of Railway Freight Transportation in Java and Sumatera , 2006.....	131
Figure :2.1	The Trend of Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1995-2006 (000 Tons)	155
Figure :2.2	The Trend of International Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1995-2006 (000 Tons)	156

LIST OF FIGURES

		Page
Figure :3.1	Number of Aircraft Departures for Domestic and International Destination, 2006	171
Figure :3.2	Distribution of Passenger Departures for Domestic by Airports of Origin, 2006	173
Figure :3.3	Distribution of Passenger Departures for International by Airport of Origin, 2006	174
Figure :4.1	Number of Post Offices by Type, 2001-2006	187
Figure :4.2	Number of Post Offices by Group of Islands in 2005.....	188
Figure :4.3	Number of Post Offices by Group of Islands in 2006.....	189
Figure :4.4	Production of Letter Post, 2006 (000 pcs)	193
Figure :4.5	Production of Postal Parcel, 2006 (000 pcs).....	194
Figure :4.6	Production of Money Order, 2006	196
Figure :4.7	Production of Giro, Postal Cheque and Travel Cheque Post, 2006	197
Figure :4.8	Other Product by Post, 2006	198
Figure :5.1	Enable Capacity, Connected Lines, Telephone Subscribers, 2002-2006 (Thousand SST)	206
Figure :5.2	Production of Subscribers Pulse by Its Type, 2002-2006 (Thousand Pulse)	208
Figure :5.3	Production of Pulse, 2002-2006 (Thousand Pulsa)	210

LIST OF FIGURES

	Page
Figure :5.4 Number of Public Pay Phone by Types, 2002-2006 (SST)	212
Figure :5.5 Production of Pulse for Each Public Pay Phone Line, 2002-2006	214

<http://www.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.1.	Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Propinsi/ <i>Number of Passenger Cars by Province</i> , 2005-2006	215
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.2.	Banyaknya Mobil Bis Menurut Propinsi / <i>Number of Buses by Province</i> , 2005-2006	216
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.3.	Banyaknya Mobil Truk Menurut Propinsi/ <i>Number of Trucks by Province</i> , 2005-2006	217
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.4.	Banyaknya Sepeda Motor Menurut Propinsi / <i>Number of Motor Cycles by Province</i> , 2005-2006	218
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.5.	Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Propinsi / <i>Number of Motor Vehicles by Province</i> , 2005-2006	219
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.6.	Panjang Jalan Negara Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under the Responsibility of State Government by Province and Road Condition</i> , 2006	220
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.7.	Panjang Jalan Propinsi Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under the Responsibility of Province Government by Province and Road Condition</i> , 2006	221
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.8.	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan/ <i>Length of Road Under the Responsibility of Regency/ Municipality Government by Province and Road Condition</i> , 2006.....	222
Lampiran <i>Appendix</i>	: 1.9.	Panjang Jalan Negara Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan / <i>Length of Road Under the Responsibility of State Government by Province and Surfaces Type</i> , 2006.....	223
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.10	Panjang Jalan Propinsi Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan / <i>Length of Road Under the Responsibility of Province Government by Province and Surface Type</i> , 2006.....	224
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.11	Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan / <i>Length of Road Under the Responsibility of Regency/ Municipality Government by Province and Surface Type</i> , 2006.....	225

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.12	Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan / <i>Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2005-2006.....</i>	226
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.13	Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi/ <i>Number of Road Accident by Province,</i> 2005-2006	227
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.14	Jumlah Orang yang Mati pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi / <i>Number of Person Killed in Road Accident by Province,</i> 2005-2006	228
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.15	Jumlah Orang yang Luka Berat pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi / <i>Number of Person Seriously Injured in Road Accident by Province, 2005-2006</i>	229
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.16	Jumlah Orang yang Luka Ringan pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi/ <i>Number of Person Slight Injured in Road Accident by Province, 2005-2006</i>	230
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.17	Perkiraan Kerugian Materi pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi (Juta Rp)/ <i>Estimated Value of Material Loss in Road Accident by Province (Million Rp),</i> 2005-2006	231
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.18	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang Dikeluarkan Menurut Propinsi / <i>Number of Passenger Car Driving Licences Issued by Province, 2005-2006</i>	232
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.19	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) B1 yang Dikeluarkan Menurut Propinsi / <i>Number of Small and Medium Truck and Bus Driver Licences Issued by Province, 2005-2006.....</i>	233
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.20	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) B11 yang Dikeluarkan Menurut Propinsi / <i>Number of Heavy Truck and Bus Driver Licences Issued by Province, 2005-2006.....</i>	234
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.21	Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C yang Dikeluarkan Menurut Propinsi / <i>Number of Motor Cycle Driver Licences Issued by Province,</i> 2005-2006.....	235

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.22	Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera / <i>Production of Railway Passenger In Java and Sumatera, 2002-2006</i>	236
Lampiran <i>Appendix</i>	:1.23	Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera / <i>Production of Railway Freight In Java and Sumatera, 2002-2006</i>	237
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.1a	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo By Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port, 2006 (Ton)</i>	238
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.1b	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan yang Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo By Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port, 2006 (%)</i>	243
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.2a	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (Ton)</i>	248
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.2b	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)</i>	255
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.3a	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (Ton)</i>	262

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.3b	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)</i>	266
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.4a	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan Di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (Ton)</i>	269
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.4b	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan Di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)</i>	276
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.5a	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (Ton)</i>	283
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.5b	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)</i>	288
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.6a	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (Ton)</i>	293

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

		Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.6b	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)</i> 297
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.7a	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (Ton)</i> 301
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.7b	Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (Ton)</i> 306
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.8a	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006</i> 311
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.8b	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)</i> 316
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.9a	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006</i> 321
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.9b	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)</i> 325

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.10a	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006</i>	329
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.10b	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%).....</i>	334
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.11a	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006</i>	339
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.11b	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%).....</i>	346
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.12a	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006</i>	353
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.12b	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%).....</i>	357
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.13a	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006</i>	361

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.13b	Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)</i>	368
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.14a	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006</i>	375
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.14b	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)</i>	378
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.15a	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006</i>	383
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.15b	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)</i>	385
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.16a	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006</i>	387

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

		Halaman/ Page	
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.16b	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)</i>	392
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.17a	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006</i>	396
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.17b	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)</i>	401
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.18a	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006</i>	406
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.18b	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)</i>	407
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.19a	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006</i>	408

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

Halaman/ Page

Lampiran <i>Appendix</i>	:2.19b	Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ <i>Number of Debarkation and Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%).....</i>	414
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.20a	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port, 2006 (Ton)</i>	420
Lampiran <i>Appendix</i>	:2.20b	Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Seluruh Pelabuhan/ <i>Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port, 2006 (Ton) (%).....</i>	422
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.1	Banyaknya Pesawat Terbang Sipil Yang Terdaftar Menurut Jenis/ <i>Number Of Civil Aircraft Registered By Type, 1988-2006</i>	424
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.2	Banyaknya Pesawat Terbang Sipil Yang Terdaftar Menurut Kepemilikan/ <i>Number Of Civil Aircraft Registered By Ownership, 1988-2006</i>	425
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.3	Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap Menurut Jenis/ <i>Number of Fixed Wing Aircraft by Type, 2004 -2006.....</i>	426
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.4	Banyaknya Pesawat Helikopter Menurut Jenis/ <i>Number Of Helicopter Aircraft by Type, 2004-2006</i>	433
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.5	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Luar Negeri/ <i>Schedule Airlines Production for International Flight Service, 2001-2006</i>	434
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.6	Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Dalam Negeri/ <i>Schedule Airlines Production for Domestic Flight Service, 2001 -2006.....</i>	435

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.7	Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal dan Tujuan/ <i>Passenger, Baggage, Cargo and Mail Departure Domestic Flight Services by Origin and Destination, 2006</i>	436
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.8	Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal dan Tujuan/ <i>Passenger, Baggage, Cargo and Mail Departure International Flight Services by Origin and Destination, 2006</i>	465
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.9	Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Aircraft Traffic for Domestic Flight Service by Airport, 2006</i>	474
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.10	Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan udara/ <i>Passenger Traffic for Domestic Flight Service by Airport, 2006</i>	479
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.11	Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Baggage Traffic for Domestic Flight Services by Airport, 2006</i>	484
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.12	Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Cargo Traffic for Domestic Flight Services by Airport, 2006</i>	489
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.13	Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Mail Traffic for Domestic Flight Services by Airport, 2004</i>	494
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.14	Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Aircraft Traffic for International Flight Services by Airport, 2006</i>	499
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.15	Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Passenger Traffic for International Flight Services by Airport, 2006</i>	501

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.16	Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Baggage Traffic for International Flight Services by Airport, 2006</i>	503
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.17	Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Cargo Traffic for International Flight Services by Airport, 2006</i>	505
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.18	Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/ <i>Mail Traffic for International Flight Service By Airport, 2006</i>	507
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.19	Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ <i>List of Aircraft Owners by Classification of Operation</i>	509
Lampiran <i>Appendix</i>	:3.20	Daftar Pelabuhan Udara Untuk Penerbangan Sipil/ <i>List of Airport Used by Civil Aviation</i>	518
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.1	Banyaknya Kantor Pos dan Unit Pelayanan Pos Menurut Jenisnya/ <i>Number of Post Office and Post Service Unit by Kind 2006</i>	522
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.2	Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenis Kantor Pos/ <i>Number of Post Office by Province and Kind of Post Office, 2006</i>	523
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.3	Banyaknya Unit Pelayanan Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya/ <i>Number of Post Service Unit by Province and Kind, 2006</i>	524
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.4	Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya Kantor Pos Besar/ <i>Number of Post Service by Province and Kind of General Post Office, 2006</i>	525
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.5	Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya Kantor Pos Tambahan/ <i>Number of Post Service by Province and Kind of Supplementary Post Office, 2006</i>	526
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.6	Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya Kantor Pos Pembantu/ <i>Number of Post Service by Province and Kind of Auxiliary Post Office, 2006</i>	527

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.7	Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya/ <i>Number of Post Facilities by Province and Kind of Faciltas Post Office, 2006.....</i>	528
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.8	Banyaknya Pegawai PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja dan Golongan/ <i>Number of Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working and Rank, 2006</i>	529
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.9	Banyaknya Pegawai Golongan I PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/ <i>Number of Rank I Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working, 2006.....</i>	530
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.10	Banyaknya Pegawai Golongan II PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/ <i>Number of Rank II Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working, 2006.....</i>	531
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.11	Banyaknya Pegawai Golongan III PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/ <i>Number of Rank III Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working, 2006.....</i>	532
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.12	Banyaknya Pegawai Golongan IV PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja/ <i>Number of Rank IV Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working, 2006.....</i>	533
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.13	Banyaknya Surat Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal (ribu pucuk)/ <i>Number Postal to be Circulate by Kind and Regional Post Office, 2006</i>	534
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.14	Banyaknya Paket Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal (ribu pucuk)/ <i>Number of Parcel by Kind and Original Regional Post, 2006</i>	537
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.15	Banyaknya Wesel Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan dan Wilpos Asal (ribu buah)/ <i>Number of Money Orders by Kind and Original Regional Post, 2006</i>	540

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.16	Banyaknya Giro dan Cek Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos (Ribu Pucuk)/ <i>Number of Giro and Post Cheque to be circulate by Kind and Original Regional Post, 2006</i>	543
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.17	Banyaknya Produksi Pos Lainnya Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/ <i>Number of Others Production by Kind and Original Regional Post, 2006</i>	546
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.18	Produksi Pos Kiriman Luar Negeri Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/ <i>Post Production to Overseas Kind and Original Regional Post, 2006</i>	549
Lampiran <i>Appendix</i>	:4.19	Produksi Surat Pos di Indonesia Menurut Jenis Surat dan Bulan/ <i>Post Letter Production In Indonesia by Kind and Month, 2006</i>	552
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.1	Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi (Kandatel)/ <i>Number of Regional Telecommunication Office, 2000-2006</i>	555
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.2	Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi Dirinci Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Regional Telecommunication Office by Regional Division, 2002-2006</i>	556
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.3	Kapasitas Sentral Telepon Menurut Jenis/ <i>Central Telephone Capacity by Kind, 2002-2006</i>	557
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.4	Kapasitas Sentral Telepon Otomat dan Manual Dirinci Menurut Divisi Regional/ <i>Automatic and Manual Central Telephone Capacity by Regional Division, 2002-2006</i>	558
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.5	Kapasitas Sentral Telepon Menurut Divisi Regional/ <i>Central Telephone Capacity by Regional Division, 2002-2006</i>	559
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.6	Kapasitas Sentral Telepon dan Yang Tersambung/ <i>Central Telephone Capacity and Connected Line, 2002-2006</i>	560
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.7	Banyaknya Pelanggan Berbayar dan Dinas/ <i>Number of Subscriber and Officially, 2001-2006 (SST)</i>	561

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.8	Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Line in Service by Regional Division, 2005-2006</i>	562
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.9	Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Line in Service y by Regional Division, 2002-2006</i>	563
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.10	Banyaknya Telepon Tersambung Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Connected Phone by Regional Division, 2002-2006</i>	564
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.11	Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Lokal dan SLJJ/ <i>Local and Long Distance Direct Connected Pulsa Production of Subscriber, 2002-2006</i>	565
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.12	Produksi Pulsa Telepon Internasional/ <i>International Telephone Pulsa Production, 2002-2006 (000 Menit)</i>	566
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.13	Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Local Pulsa Production of Subscriber by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	567
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.14	Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Long Distance Direct Connection Pulsa Production of Subscriber by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	568
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.15	Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Pulsa Production of Subscriber by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	569
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.16	Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Bulan/ <i>Local Pulsa Production of Subscriber by Month, 2002-2006 (Pulsa)</i>	570
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.17	Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Pelanggan Berbayar Menurut Bulan/ <i>Long Distance Direct Connection Pulsa Production of Subscriber by Month, 2002-2006 (Pulsa)</i>	571
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.18	Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Bulan/ <i>Pulsa Production of Subscriber by Month, 2002-2006 (Pulsa)</i>	572

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.19	Produksi Pulsa Pemakai Telepon Umum Menurut Divisi Regional/ <i>Pulsa Production of Public Phone by Regional Division, 2002-2006.....</i>	573
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.20	Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar dan Pemakai Telepon Menurut Divisi Regional/ <i>Pulsa Production of Subscriber and Public Phone by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	574
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.21	Produksi Pulsa Pemakai Telepon Menurut Bulan/ <i>Pulsa Production of Public Phone by Month, 2002-2006 (Pulsa).....</i>	575
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.22	Produksi Berbayar dan Telepon Umum Menurut Bulan/ <i>Pulsa Production of Subscriber and Public Phone by Month, 2002-2006 (Pulsa)</i>	576
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.23	Banyaknya Pay Phone Menurut Jenisnya/ <i>Number of Pay Phone by Kind, 2002-2006 (SST)</i>	577
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.24	Banyaknya TU Coin dan TU Kartu Menurut DIVRE/ <i>Number of Coin Phone and Card Phone by Regional Division, 2002-2006 (SST)</i>	578
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.25	Banyaknya Pay Phone Menurut Divisi Regional/ <i>Number of Pay Phone by Regional Division, 2002-2006 (SST)</i>	579
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.26	Produksi Pay Phone Menurut Jenisnya/ <i>Pulsa Production of Pay Phone by Kind, 2002-2006 (Pulsa)</i>	580
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.27	Produksi Telepon Umum Coin Menurut Divisi Regional/ <i>Pulsa Production of Coin Phone by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	581
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.28	Produksi Telepon Umum Kartu Menurut Divisi Regional/ <i>Pulsa Production of Card Phone by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	582
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.29	Produksi Pay Phone Menurut Divisi Regional/ <i>Pay Phone Production by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	583
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.30	Produksi Telepon Umum Coin Menurut Bulan/ <i>Pulsa Production of Coin Phone by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	584

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.31	Produksi Telepon Umum Kartu Menurut Bulan/ <i>Pulsa Production of Card Phone by Month, 2002-2006 (Pulsa)</i>	585
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.32	Produksi Pay Phone Menurut Bulan/ <i>Pay Phone Production by Month, 2002-2006 (Pulsa)</i>	586
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.33	Banyaknya Sambungan Telepon Wartel Menurut DIVRE/ <i>Number of Wartel Connected Phone by Regional Division, 2002-2006 (SST)</i>	587
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.34	Produksi Pulsa Wartel Menurut Divisi Regional/ <i>Wartel Pulsa Production by Regional Division, 2002-2006 (Pulsa)</i>	588
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.35	Produksi Pulsa Wartel Menurut Bulan/ <i>Wartel Pulsa Production by Month, 2002-2006 (Pulsa)</i>	589
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.36	<i>Persentase Kapasitas Sentral Telepon Menurut Divisi Regional/ Percentage of Central Telephone Capacity by Regional Division 2002 – 2006</i>	590
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.37	Persentase Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar Menurut Divisi Regional / <i>Percentage of Number of Line in Service by Regional Division 2002 – 2006</i>	591
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.38	Persentase Banyaknya Telepon Tersambung Menurut Divisi Regional / <i>Percentage of Number of Connected Phone Division by Regional, 2002 – 2006</i>	592
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.39	Persentase Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Lokal dan SLJJ/ <i>Percentage of Local and Long Dist Rance Direct Connection Pulsa Production of Subscriber 2002 – 2006</i>	593

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIX

			Halaman/ Page
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.40	Persentase Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/ <i>Percentage of Local Pulsa Production of Subscriber by Regional Division 2002 - 2006, (Pulsa)</i>	594
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.41	Persentase Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional / <i>Percentage of Long Distance Direct Connection Pulsa Production of Subscriber by Regional Division 2002 - 2006, (Pulsa)</i>	595
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.42	Persentase Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional <i>Percentage of Pulsa Production of Subscriber by Regional Division 2002 - 2006, (Pulsa)</i>	596
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.43	Persentase Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Bulan/ <i>Percentage of Local Pulsa Production of Subscriber by Month 2002 - 2006, (Pulsa)</i>	597
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.44	Persentase Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Pelanggan Berbayar Menurut Bulan / <i>Percentage of Long Distance Direct Connection Pulsa Production of Subscriber by Month, 2002 - 2006, (Pulsa)</i>	598
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.45	Persentase Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Bulan / <i>Percentage of Pulsa Production of Subscriber by Month 2002 - 2006, (Pulsa)</i>	599
Lampiran <i>Appendix</i>	:5.46	Persentase Produksi Pulsa Pemakai Telepon Menurut Bulan / <i>Percentage of Pulsa Production of Public Phone by Month 2002 - 2006, (Pulsa)</i>	600

BAB I

ANGKUTAN DARAT

A. Latar Belakang

Sistem transportasi nasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung pembangunan nasional. Transportasi sangat dibutuhkan untuk menjamin terselenggaranya mobilitas penduduk maupun barang. Sehingga dengan adanya ketersediaan sistem transportasi, hal ini diharapkan dapat menunjang berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu pembangunan. Angkutan darat, sebagai bagian dari sistem transportasi secara keseluruhan, turut memberikan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di suatu wilayah. Ini dapat dilihat bahwa pada umumnya daerah-daerah yang memiliki jaringan angkutan darat, sebagai sarana yang dapat menghubungkan daerah tersebut dengan daerah lain, akan memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan daerah-daerah yang terisolir.

Melihat pentingnya ketersediaan angkutan darat dalam mendukung berbagai aktivitas ekonomi, dibutuhkan berbagai indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi angkutan darat di Indonesia. Gambaran tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun berbagai perencanaan dan kebijakan bagi pengembangan di bidang transportasi darat. Untuk itu Badan Pusat Statistik dituntut untuk dapat menyediakan data angkutan darat, baik data sarana maupun prasarana angkutan darat, dengan cakupan yang lebih lengkap agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan pembangunan transportasi pada masa yang akan datang.

B. Tujuan

Penyajian data Statistik Angkutan Darat tahun 2006 dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada pengguna data, baik instansi pemerintah maupun swasta mengenai sarana dan prasarana angkutan darat di Indonesia dan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Diharapkan data tersebut secara khusus dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi perencanaan pembangunan sub sektor angkutan darat dan secara umum untuk pengembangan transportasi secara keseluruhan.

C. Ruang Lingkup

Data statistik angkutan darat yang disajikan meliputi statistik panjang jalan, kendaraan bermotor, kecelakaan lalu lintas, Surat Ijin Mengemudi (SIM) dan Kereta Api. Data tersebut didapat dari berbagai instansi serta asosiasi yang terkait. Sumber-sumber data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Statistik Kendaraan Bermotor, SIM dan Kecelakaan Lalu lintas
 - Kepolisian Republik Indonesia dan Kepolisian Daerah (POLDA)
 - Direktorat Jenderal Industri Logam Departemen Perindustrian dan Perdagangan
 - Direktorat Lalu lintas dan Angkutan Jalan Raya (DLLAJR)
 - Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo)
 - Perhimpunan Assembler dan Manufaktur Sepeda Motor (PASMI)
2. Statistik Panjang Jalan

- Direktorat Jenderal Bina Marga
 - Dinas Kimpraswil Tingkat I
 - Dinas Kimpraswil Tingkat II
3. Statistik Kereta Api
- PT.(Persero) Kereta Api Indonesia

D. Konsep dan Definisi

Terminologi yang digunakan dalam penyajian data angkutan darat adalah sebagai berikut :

1. **Kendaraan Bermotor** adalah setiap kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang ada pada kendaraan tersebut, biasanya digunakan untuk angkutan orang atau barang diatas jalan raya selain kendaraan yang berjalan diatas rel. Kendaraan bermotor yang dicatat adalah semua jenis kendaraan kecuali kendaraan bermotor TNI/Polri dan Korps Diplomatik.
2. **Mobil Penumpang** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk sebanyak-banyaknya delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
3. **Mobil Bis** adalah setiap kendaraan bermotor yang dilengkapi dengan tempat duduk untuk lebih dari delapan orang, tidak termasuk tempat duduk untuk pengemudi, baik dilengkapi atau tidak dilengkapi bagasi.
4. **Mobil Truk** adalah setiap kendaraan bermotor yang digunakan untuk angkutan barang, selain mobil penumpang, mobil bis dan kendaraan bermotor roda dua.
5. **Sepeda Motor** adalah setiap kendaraan bermotor yang beroda dua.

6. **Surat Ijin Mengemudi (SIM)** adalah surat yang dikeluarkan oleh kepolisian sebagai tanda kelayakan seseorang mengendarai suatu kendaraan bermotor. Data yang disajikan terdiri dari surat yang dikeluarkan pada tahun yang bersangkutan, baik SIM baru, perpanjangan maupun SIM penggantian akibat hilang atau rusak. SIM dibagi menjadi beberapa jenis yaitu SIM A, SIM BI, SIM BII dan SIM C.
7. **SIM A** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil penumpang, mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat tidak lebih dari 3.500 kilogram.
8. **SIM BI** adalah surat ijin untuk mengemudikan mobil bus dan mobil barang yang mempunyai berat diatas 3.500 kilogram.
9. **SIM BII** adalah surat ijin untuk mengemudikan traktor atau kendaraan bermotor dengan menarik kereta tempelan atau gandengan dengan berat yang diperbolehkan untuk kereta tempelan atau kereta gandengan lebih dari 1.000 kilogram.
10. **SIM C** adalah surat ijin untuk mengemudikan sepeda motor yang dirancang mampu mencapai kecepatan lebih dari 40 kilometer per jam.
11. **Jalan** adalah jalan dalam bentuk apapun yang terbuka untuk lalu lintas kendaraan umum. Data yang disajikan dalam publikasi ini adalah semua jalan di Indonesia baik dibawah wewenang pemerintah pusat maupun tingkat I dan tingkat II.
12. **Kereta api** adalah kendaraan dengan tenaga gerak (listrik, diesel atau tenaga uap) yang berjalan sendiri maupun dirangkaikan dengan kendaraan lain, yang akan atau sedang bergerak diatas rel, terdiri dari kereta penumpang dan kereta barang.

13. **Kilometer Penumpang** adalah jumlah kilometer dari semua penumpang yang berangkat. Besaran ini merupakan penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing penumpang.
14. **Rata-rata Jarak Perjalanan Per Penumpang** adalah rata-rata yang ditempuh oleh setiap penumpang, atau kilometer penumpang dibagi dengan jumlah penumpang berangkat.
15. **Kilometer Ton** adalah jumlah kilometer semua ton yang diangkut. Besaran ini merupakan hasil penjumlahan jarak asal tujuan masing-masing dalam ton.
16. **Rata-rata Jarak Angkut Barang** adalah rata-rata jarak yang ditempuh oleh setiap ton barang atau jumlah kilometer ton dibagi dengan ton dimuat.

E. Ulasan Singkat

Untuk melihat perkembangan angkutan darat di Indonesia, akan diulas secara ringkas mengenai perkembangan sarana maupun prasarana serta hal-hal lain yang berkaitan dengan angkutan darat, antara lain panjang jalan, kendaraan bermotor, SIM, kecelakaan lalu lintas, rakitan kendaraan bermotor dan kereta api. Gambaran perkembangan angkutan darat tersebut dilakukan dengan melakukan perbandingan atas data sarana dan prasarana angkutan darat selama beberapa kurun waktu terakhir. Diharapkan melalui ulasan singkat ini, berbagai informasi yang berguna mengenai angkutan darat dapat diperoleh bagi kepentingan penyusunan kebijakan pembangunan sektor transportasi darat.

1. Panjang Jalan

Jalan raya merupakan salah satu prasarana penting dalam transportasi darat. Hal ini karena fungsi strategis yang dimilikinya,

yaitu sebagai penghubung antar satu daerah dengan daerah lain. Jalan sebagai penghubung antara sentra-sentra produksi dengan daerah pemasaran, sangat dirasakan sekali manfaatnya dalam rangka meningkatkan perekonomian suatu wilayah. Data panjang jalan disajikan menurut propinsi, kewenangan pembinaan, jenis permukaan serta kondisi jalan.

Pada tahun 2006, panjang jalan di Indonesia mencapai 393.794 kilometer. Berdasarkan tingkat kewenangan pembinaan, jalan kabupaten/kotamadya masih merupakan bagian terbesar yaitu 319.040 kilometer atau 81,02 persen dari total panjang jalan di Indonesia, sedangkan untuk jalan negara dan jalan propinsi masing-masing 34.628 kilometer dan 40.125 kilometer atau sebesar 8,79 persen dan 10,19 persen.

Tabel 1.1. Panjang Jalan Dirinci Menurut Jenis Permukaan dan Tingkat Kewenangan Tahun 2006 (Km)

Jenis Permukaan	Negara	Propinsi	Kab/Kota	Jumlah
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Aspal	24 770	23 187	168 588	216 545
Kerikil	9 858	11 497	65 412	86 767
Tanah	0	4 883	73 093	77 976
Lainnya	0	558	11 947	12 505
Jumlah	34 628	40 125	319 040	393 794

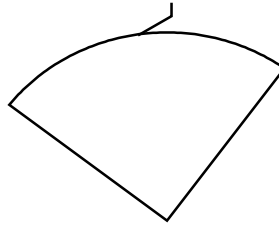
Dirinci menurut jenis permukaan, jalan beraspal selalu memiliki komposisi paling besar dibandingkan jenis permukaan yang lain yaitu 54,99 persen dari total panjang jalan. Sedangkan jalan dengan jenis permukaan kerikil dan tanah masing-masing sebesar 22,03 persen dan 19,80 persen. Proporsi terkecil dimiliki oleh jalan dengan jenis permukaan lainnya yaitu 3,18 persen. Selanjutnya jika dirinci

menurut kondisi jalan, sekitar 35,69 persen panjang jalan di Indonesia berada dalam kondisi baik, 24,23 persen dalam kondisi sedang, 22,95 persen dalam kondisi rusak dan 17,13 persen dalam kondisi rusak berat.

Gambar 1.1. Distribusi Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan Tahun 2006

48,97 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang sebesar 30,40 persen. Untuk jalan propinsi, kondisi baik mencapai 25,95 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang sebesar 35,15 persen dan sisanya kondisi rusak dan rusak berat. Sedangkan untuk jalan kabupaten/kota, kondisi baik hanya 35,48 persen diikuti kemudian oleh kondisi sedang sebesar 22,18 persen dan sisanya berada pada kondisi rusak dan rusak berat.

Gambar 1.2. Distribusi Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan Tahun 2006



masyarakat terhadap sarana transportasi yang memadai sejalan dengan mobilitas penduduk yang semakin tinggi.

Tabel 1.3. Perkembangan Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006

Jenis Kendaraan	2002	2003	2004	2005	2006	Kenaikan per Tahun (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Mobil Penumpang	3 403 433	3 885 228	4 464 291	5 494 034	6 615 104	18,07
Bis	714 222	798 079	933 199	1 184 918	1 511 129	20,61
Truk	1 865 398	2 047 022	2 315 779	2 920 825	3 541 800	17,39
Sepeda Motor	17 002 140	19 076 376	23 055 834	28 556 498	33 413 222	18,40
Jumlah	22 985 193	26 706 705	30 769 093	38 156 276	45 081 255	18,34

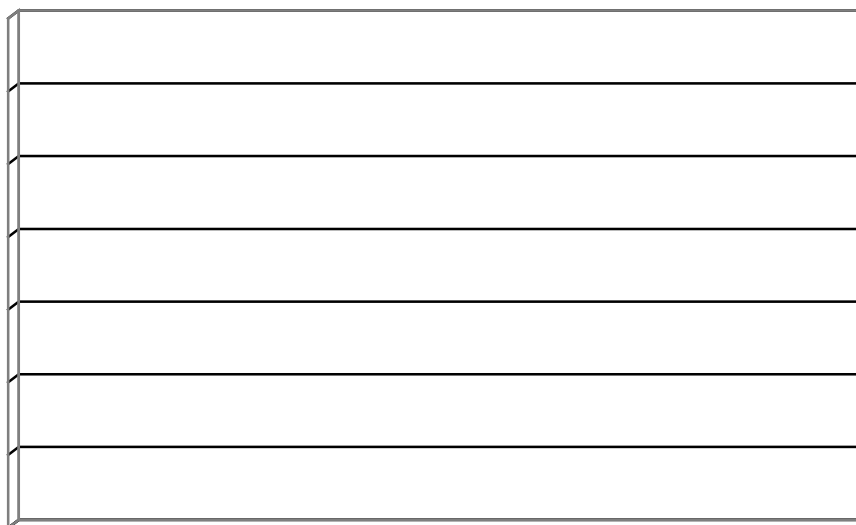
Pada periode 2002-2006, terdapat peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang cukup signifikan sebesar 18,34 persen per tahun, ini disebabkan oleh adanya kenaikan jumlah kendaraan yang terjadi pada semua jenis kendaraan setiap tahunnya. Kenaikan jumlah kendaraan bermotor yang cukup signifikan terjadi pada bis sebesar 20,61 persen per tahun diikuti kemudian oleh sepeda motor, mobil penumpang dan truk masing-masing 18,40 persen, 18,07 persen dan 17,39 persen per tahun.

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2006 semua jenis kendaraan bermotor terjadi kenaikan. Jenis kendaraan yang mengalami kenaikan cukup tinggi adalah bis sebesar 27,53 persen diikuti kemudian oleh truk, mobil penumpang dan sepeda motor masing-masing 21,26 persen, 20,41 persen, dan 17,01 persen.

Sepeda motor merupakan jenis kendaraan yang paling banyak digunakan masyarakat. Hal ini terlihat dari proporsi sepeda motor

yang jauh lebih besar dibandingkan jenis kendaraan lain yaitu sebesar 74,12 persen diikuti kemudian oleh mobil penumpang dan truk masing-masing 14,67 persen dan 7,86 persen. Sedangkan jenis kendaraan yang memiliki proporsi jumlah paling kecil adalah bis hanya 3,35 persen. Hal ini disebabkan karakteristik dari jenis kendaraan tersebut, yaitu memiliki kapasitas yang cukup besar dalam mengangkut penumpang, sehingga jumlah kendaraan yang digunakan relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kendaraan yang lain.

Gambar 1.3. Jumlah Kendaraan Bermotor Menurut Jenis Kendaraan Tahun 2002-2006



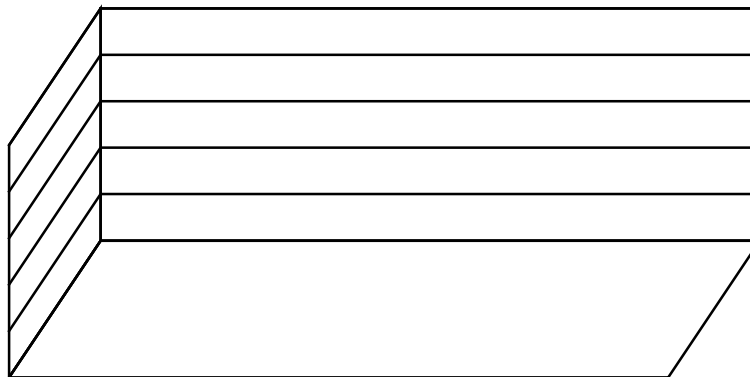
**Gambar 1.4. Distribusi Kendaraan Bermotor Menurut Jenis
Tahun 2006**

dibandingkan jenis SIM lainnya yaitu 12,66 persen per tahun. Sementara untuk SIM A, SIM BII dan SIM BI selama periode waktu tersebut mengalami peningkatan masing-masing sebesar 4,88 persen, 4,65 persen dan 1,64 persen per tahun.

Tabel 1.4. Perkembangan Jumlah SIM Yang Dikeluarkan Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006

Jenis SIM	2002	2003	2004	2005	2006	Kenaikan per Tahun (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SIM A	1 097 705	1 209 175	1 223 978	1 264 314	1 328 313	4,88
SIM BI	406 452	376 371	362 476	405 034	433 805	1,64
SIM BII	107 850	96 416	102 377	129 280	129 333	4,65
SIM C	2 828 761	3 418 091	3 428 810	3 545 592	4 557 745	12,66
Jumlah	4 440 768	5 100 053	5 117 641	5 344 220	6 449 196	9,78

Gambar 1.5. Jumlah SIM yang Dikeluarkan Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006



SIM BI yaitu 28,55 persen untuk SIM C dan 7,10 persen untuk SIM BI. Sedangkan untuk SIM A dan SIM BII masing-masing meningkat sebesar 5,06 persen dan 0,04 persen.

Seperti pada tahun sebelumnya, SIM C memiliki proporsi paling besar yaitu 70,67 persen dari jumlah keseluruhan SIM yang dikeluarkan Kepolisian RI selama tahun 2006. Hal ini menggambarkan banyaknya masyarakat pengguna sepeda motor di Indonesia, dan ini ditunjukkan pula oleh jumlah sepeda motor yang dominan dibandingkan jenis kendaraan lainnya. Sedangkan SIM A, SIM BI dan SIM BII masing-masing memiliki proporsi sebesar 20,60 persen, 6,73 persen dan 2,01 persen.

Gambar 1.6. Komposisi Jumlah SIM Menurut Jenis Tahun 2006

menciptakan suatu sistem angkutan darat yang aman dan tertib. Ketertiban dan keamanan dalam sistem tersebut, dicerminkan oleh jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi. Semakin kecil jumlah kecelakaan lalu lintas yang terjadi, mengindikasikan semakin baiknya sistem angkutan darat yang dimiliki.

Selama kurun waktu 2002-2006, jumlah kecelakaan lalu lintas mengalami kenaikan rata-rata sebesar 47,97 persen per tahun. Ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan kondisi lalu lintas di Indonesia. Kenaikan pada jumlah kecelakaan ternyata diikuti pula oleh kenaikan pada jumlah korban meninggal. Selama kurun waktu tersebut, terlihat bahwa jumlah korban meninggal mengalami kenaikan rata-rata sebesar 12,46 persen per tahun. Sedangkan untuk korban luka ringan maupun luka berat masing-masing 42,42 persen dan 40,81 persen.

Tabel 1.5. Jumlah kecelakaan, korban dan kerugian materi yang diderita Tahun 2002-2006

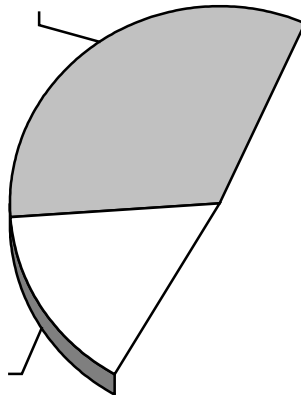
Perincian	2002	2003	2004	2005^{*)}	2006	Kenaikan per Tahun (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Jumlah Kecelakaan	12 267	13 399	17 732	91 623	87 020	47,97
Korban Mati	8 762	9 856	11 204	16 115	15 762	12,46
Luka Berat	6 012	6 142	8 983	35 891	33 282	40,81
Luka Ringan	8 929	8 694	12 084	51 317	52 310	42,42
Kerugian Materi (Juta Rp)	41 030	45 778	53 045	51 556	81 848	14,81

^{*)} angka revisi dikarenakan sistem pendataan kecelakaan sudah online

Peningkatan yang terjadi pada jumlah kecelakaan dan jumlah korban meninggal pada kurun waktu tersebut diikuti pula oleh kenaikan pada nilai kerugian material. Nilai kerugian material akibat kecelakaan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 14,81 persen per tahun.

Pada tahun 2006 terjadi kecelakaan lalu lintas sebanyak 87.020 kasus atau menurun 5,02 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kecelakaan tersebut telah mengakibatkan 101.354 orang menjadi korban dengan komposisi terbesar adalah korban luka ringan 51,61 persen, korban luka berat 32,84 persen dan korban meninggal 15,55 persen. Sedangkan nilai kerugian materi yang dialami pada tahun tersebut adalah sebesar 81 848 juta rupiah.

Gambar 1.7. Komposisi Korban Kecelakaan Lalu Lintas Tahun 2006



penduduk dan barang antar wilayah. Oleh karena itu, diperlukan indikator yang dapat memberikan gambaran mengenai perkembangan angkutan kereta api di Indonesia bagi kepentingan pembangunan di sektor tersebut.

a. Kereta Api Penumpang

Selama tahun 2002-2006, produksi angkutan kereta api untuk angkutan penumpang cenderung mengalami penurunan setiap tahun. Dari 16.330 juta kilometer penumpang pada tahun 2002, menurun menjadi 15.579 juta kilometer penumpang pada tahun 2006. Secara rata-rata, terjadi penurunan produksi kereta api penumpang sebesar 0,94 persen per tahun. Penurunan produksi tersebut ditunjukkan pula oleh adanya penurunan pada jumlah penumpang yang diangkut. Pada tahun 2002, realisasi penumpang yang diangkut adalah sebanyak 175,8 juta orang dan menurun pada tahun 2006 menjadi 159,4 juta penumpang atau turun rata-rata 1,94 persen per tahun.

Tabel 1.6. Produksi Kereta Api Penumpang di Jawa dan Sumatera Tahun 2002-2006 (Juta Kilometer Penumpang)

Wilayah	2002	2003	2004	2005	2006	Kenaikan per Tahun (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Jawa	15 497	14 251	13 991	13 610	14 799	-0,92
Sumatera	833	780	786	735	780	-1,28
Jumlah	16 330	15 031	14 777	14 345	15 579	-0,94

Kecenderungan penurunan produksi angkutan penumpang tersebut terjadi pada wilayah Jawa maupun Sumatera. Rata-rata

penurunan produksi kereta api di wilayah Jawa 0,92 persen per tahun, sedangkan untuk wilayah Sumatera 1,28 persen per tahun. Hal yang sama juga terjadi pada jumlah penumpang yang diangkut. Jumlah penumpang kereta api di wilayah Jawa turun dari 172,2 juta orang pada tahun 2002 menjadi 156,1 juta orang pada tahun 2006 atau turun rata-rata 1,94 persen per tahun, sedangkan di Sumatera turun dari 3,6 juta penumpang pada tahun 2002 menjadi 3,3 juta penumpang pada tahun 2006 atau turun rata-rata, 1,73 persen per tahun.

Dibandingkan tahun sebelumnya, pada tahun 2006 terjadi kenaikan produksi penumpang di wilayah Jawa maupun Sumatera masing-masing 8,74 persen dan 6,12 persen. Kenaikan tersebut mengakibatkan kenaikan produksi kereta api penumpang secara umum di Indonesia 8,60 persen.

Tabel 1.7. Jumlah Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera Tahun 2002-2006 (Juta Orang)

Wilayah	2002	2003	2004	2005	2006	Kenaikan per Tahun (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Jawa	172,2	151,3	146,1	149,4	156,1	-1,94
Sumatera	3,6	3,4	3,5	3,1	3,3	-1,73
Jumlah	175,8	154,7	149,6	151,5	159,4	-1,94

Jika dilihat secara komposisi, produksi angkutan penumpang di wilayah Jawa lebih besar dari wilayah Sumatera yaitu 94,99 persen berbanding 5,01 persen. Hal tersebut disebabkan komposisi jumlah

penumpang di wilayah Jawa lebih besar dibandingkan wilayah Sumatera dengan komposisi 97,93 persen banding 2,07 persen.

**Gambar 1.8. Komposisi Produksi Penumpang Kereta Api
Tahun 2006**

Tabel 1.8. Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2002-2006 (Juta Kilometer Ton)

Wilayah	2002	2003	2004	2005	2006	Kenaikan per Tahun (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Jawa	990	967	942	933	862	-2,73
Sumatera	3 460	3 389	3 638	3 499	3 612	0,86
Jumlah	4 450	4 356	4 580	4 432	4 474	0,11

Berbeda dengan kereta api penumpang, pada jenis angkutan kereta api barang wilayah Sumatera memberikan proporsi yang lebih besar terhadap produksi kereta api barang nasional sebesar 80,73 persen, sedangkan produksi kereta api barang wilayah Jawa sebesar 19,27 persen.

Gambar 1.9. Distribusi Produksi Kereta Api Barang di Jawa dan Sumatera Tahun 2006

BAB II

ANGKUTAN LAUT

A. Latar Belakang

Data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan umum Indonesia merupakan salah satu dari kegiatan usaha jasa kepelabuhanan yang diberikan oleh pelabuhan umum Indonesia. Penyelenggara Pelabuhan Laut di Indonesia adalah unit pelaksana teknis/satuan kerja pelabuhan atau Badan Usaha Pelabuhan (BUP), sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 54 Tahun 2002 (KM 54 Tahun 2002) tentang penyelenggaraan pelabuhan laut. Kantor Administrator Pelabuhan (ADPEL) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Perhubungan Laut, yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut. Kantor Administrator Pelabuhan diklasifikasikan ke dalam 6 (enam) kelas terdiri dari Kantor ADPEL Kelas Utama, Kelas I s/d Kelas V. Kantor Pelabuhan (KANPEL) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. KANPEL diklasifikasikan ke dalam 5 (lima) kelas yaitu KANPEL Kelas I s/d Kelas V. Sedangkan Badan Usaha Pelabuhan adalah Badan Usaha Milik Negara yang khusus didirikan untuk mengusahakan jasa kepelabuhanan di pelabuhan umum, yang dalam hal ini adalah PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (PT. PELINDO) I s/d IV.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia terdiri dari PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I sampai dengan IV. PT. (Persero) PELINDO I

berkedudukan di Medan, Sumatera Utara, PT. (Persero) PELINDO II di Tanjung Priok, DKI. Jakarta, PT. (Persero) PELINDO III di Surabaya, Jawa Timur dan PT. (Persero) PELINDO IV di Makassar, Sulawesi Selatan. Pendirian PT. (Persero) PELINDO bertujuan untuk melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan serta untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan dengan menyelenggarakan usaha jasa kepelabuhanan dan usaha-usaha lain yang berhubungan dengan usaha tersebut.

Dengan adanya perkembangan-perkembangan kegiatan dan pembangunan di pelabuhan laut, maka dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna pelaksanaan fungsi pemerintah di pelabuhan, perlu penyempurnaan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Perhubungan Nomor: KM.62 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Administrator Pelabuhan, Nomor: KM 63 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Pelabuhan, KM 53 Tahun 2002 tanggal 29 Agustus 2002 tentang Tatanan Kepelabuhanan Nasional (TKN), PP No. 69 tahun 2002 tanggal 17 Oktober 2002 tentang Kepelabuhanan.

B. Tujuan

Publikasi statistik bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di Pelabuhan Indonesia Tahun 2006, bertujuan untuk mengetahui perkembangan bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang yang dilakukan di pelabuhan-pelabuhan yang ada di wilayah Republik Indonesia. Selain itu data bongkar muat barang,

kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan Indonesia juga dapat menggambarkan lalu lintas barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan, yaitu barang-barang, kapal dan penumpang yang keluar/masuk pelabuhan, baik dari/ke dalam negeri maupun dari/ke luar negeri. Dari data ini diharapkan pemerintah dapat mengambil langkah-langkah untuk mengambil kebijaksanaan demi kemajuan jasa kepelabuhanan di Indonesia.

C. Ruang Lingkup

Pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang meliputi 95 cabang pelabuhan di bawah PT.(Persero) PELINDO I sampai dengan IV dan 193 Kantor Pelabuhan dibawah Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, Departemen Perhubungan. Oleh karena itu jumlah pelabuhan yang akan disajikan dalam publikasi ini berjumlah 288 pelabuhan.

Dokumen yang digunakan dalam pengumpulan data bongkar muat barang, kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan mulai tahun 1995 adalah dari dokumen **Sistim Informasi Manajemen Operasional Pelabuhan (SIMOPPEL)**. Dokumen dari pelabuhan yang diusahakan atau pelabuhan dibawah naungan PT. PELINDO adalah SIMOPPEL T II-01 sampai dengan T II-09. Sedangkan dokumen dari pelabuhan yang tidak diusahakan atau pelabuhan dibawah naungan Ditjen Perhubungan Laut adalah SIMOPPEL T II UPT, dimana sebelumnya menggunakan dokumen LL I/1 dan LLI/2.

D. Konsep dan Definisi

Bongkar/Impor Barang adalah pembongkaran barang dari kapal, baik barang yang diangkut dari pelabuhan asal di Indonesia ataupun dari luar negeri.

Muat/Ekspor Barang adalah pemuatan barang ke kapal untuk diangkut ke pelabuhan tujuan di Indonesia atau ke luar negeri.

Pelabuhan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan ekonomi yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, naik turun penumpang dan atau bongkar muat barang yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi.

Pelabuhan Umum adalah pelabuhan yang diselenggarakan untuk kepentingan pelayanan masyarakat umum.

Pelabuhan Laut adalah pelabuhan umum yang menurut kegiatannya melayani kegiatan angkutan laut.

Kantor Administrator Pelabuhan (ADPEL)/Kantor Pelabuhan (KANPEL) adalah unit pelaksana teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Perhubungan Laut, yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Perhubungan Laut.

Pelabuhan yang diusahakan adalah pelabuhan yang dikelola secara komersial oleh PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia, untuk memberikan fasilitas pelayanan yang diperlukan bagi kapal yang memasuki pelabuhan untuk melakukan kegiatan bongkar muat barang dan lain-lain.

Pelabuhan yang tidak diusahakan adalah pelabuhan laut yang dikelola oleh Unit Pelaksana Teknis/Satuan Kerja pelabuhan di

lingkungan Kantor Wilayah Departemen Perhubungan yang pembinaan teknis operasional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perhubungan Laut. Sedangkan tugas dan fungsinya sama dengan pelabuhan yang diusahakan, tetapi fasilitas yang dimiliki belum selengkap pelabuhan yang diusahakan.

Pelayaran Antar Pulau adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan pelayaran antar pelabuhan di Indonesia.

Pelayaran Luar Negeri adalah perusahaan/usaha yang melakukan kegiatan angkutan laut ke atau dari luar negeri yang dilakukan secara tetap dan teratur dan atau dengan pelayaran tidak tetap dan tidak teratur dengan menggunakan semua jenis kapal.

Jenis Pelayaran Untuk Yang Tidak Diusahakan atau Pelabuhan Dibawah Naungan Ditjen Perhubungan Laut adalah berdasarkan jenis bendera kapal.

Bendera RI didefinisikan sebagai jenis pelayaran dalam negeri, sedangkan bendera asing didefinisikan sebagai jenis pelayaran luar negeri.

Pelabuhan Strategis adalah pelabuhan yang dianggap telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas modern, diantaranya fasilitas untuk pelayaran angkutan peti kemas, barang curah, barang umum dan penumpang serta mempunyai kepadatan pergerakan kapal.

Kunjungan Kapal adalah kapal yang datang di pelabuhan baik untuk berlabuh di perairan maupun bersandar di dermaga.

Gross Ton (GT) adalah volume ruangan kapal dalam m³ meliputi volume ruangan kapal kecuali *tunnel* (terowongan), lubang poros baling-baling, *chain locker* (tempat jangkar) dan alas ganda.

Penumpang Naik adalah penumpang yang naik ke kapal untuk berangkat ke pelabuhan tujuan.

Penumpang Turun adalah penumpang yang turun dari kapal yang diangkut dari pelabuhan asal.

E. Ulasan Singkat

1. Umum

Secara umum bongkar muat barang antar pulau di pelabuhan Indonesia pada tahun 2006, dibandingkan dengan tahun 2005 mengalami penurunan masing-masing sebesar 6,84 persen dan 18,09 persen. Bongkar muat barang luar negeri di pelabuhan Indonesia pada tahun yang sama juga mengalami penurunan masing-masing sebesar 10,35 persen dan 9,24 persen.

Kunjungan kapal di pelabuhan Indonesia pada tahun 2006 tercatat sebesar 509,23 ribu unit dengan total GT sebesar 743.463 ribu GT. Ini berarti bahwa rata-rata GT kapal yang berkunjung ke pelabuhan di Indonesia sebesar 1.459,98 GT. Sedangkan penumpang yang berangkat dan datang di pelabuhan Indonesia pada tahun 2006 tercatat masing-masing sebesar 13.181,15 dan 14.243,25 ribu orang. Bila dibandingkan dengan tahun 2005 penumpang yang berangkat, dengan kata lain meninggalkan pelabuhan Indonesia, mengalami penurunan 6,76 persen dan penumpang yang datang di pelabuhan Indonesia naik sebesar 4,24 persen.

2. Pelabuhan Strategis

Sebagian besar kegiatan pelabuhan dilakukan di 25 pelabuhan strategis, seperti Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak, dan Makassar. Gambaran ringkas keadaan data bongkar muat barang,

kunjungan kapal dan penumpang di pelabuhan ini, baik untuk pelayaran antar pulau maupun luar negeri, disajikan sebagai berikut.

Secara umum, kegiatan pelabuhan laut lebih dominan untuk kegiatan angkutan barang dibanding angkutan penumpang, tidak hanya untuk pelayaran dalam negeri tetapi juga untuk pelayaran luar negeri. Pada tahun 2006, proporsi bongkar dan muat barang antar pulau di 25 pelabuhan strategis terhadap total muat dan bongkar antar pulau seluruh pelabuhan masing-masing mencapai 50,31 persen dan 50,49 persen. Sedangkan bongkar dan muat barang luar negeri di pelabuhan strategis masing-masing mencapai 53,05 persen dan 68,87 persen. Ini berarti kegiatan ekspor dan impor barang lebih kecil dibandingkan kegiatan bongkar dan muat barang antar pulau.

a. Bongkar Muat Barang Antar Pulau Di 25 Pelabuhan Strategis

Apabila diamati pada Tabel 2.1 perkembangan data bongkar muat barang tahun 2006 di 25 pelabuhan strategis dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Hal yang cukup menarik untuk dicermati adalah di empat pelabuhan utama, yaitu Pelabuhan Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak dan Makassar. Dimana pada pelabuhan utama tersebut menjadi potret kegiatan pelabuhan yang mewakili PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (I, II, III dan IV).

Bila dibandingkan dengan tahun 2005, secara total kegiatan **muat barang** antar pulau di 25 pelabuhan strategis mengalami penurunan sebesar 22,14 persen. Dari empat pelabuhan utama, penuranaan muat barang terjadi di Pelabuhan Belawan, yaitu sebesar 38,93 persen. Sebaliknya, Pelabuhan Tanjung Priok, Tanjung

Perak dan Makassar masing-masing mengalami kenaikan sebesar 3,66 persen, 9,42 persen dan 18,97 persen.

Krisis ekonomi dan krisis politik yang masih berlangsung sampai saat ini masih berdampak pada kegiatan muat barang di beberapa pelabuhan lainnya. Gambaran ini dapat diperoleh secara nyata antara lain pada Pelabuhan Banjarmasin yang mengalami penurunan tertinggi sebesar 87,19 persen bila dibandingkan dengan tahun 2005.

Menyusul penurunan juga terjadi di Pelabuhan Sorong sebesar 76,90 persen. Untuk lebih jelasnya mengenai perkembangan kegiatan muat barang antar pulau dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 : Muat Barang Antar Pulau di 25 Pelabuhan Strategis, Tahun 2005 – 2006 (000 Ton)

Propinsi	Pelabuhan	Muat	
		2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. N A D	1. Lhokseumawe	143	229
2. Sumatera Utara	2. Belawan	820	501
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	2.841	3.349
4. Riau	4. Dumai	13.835	13.528
	5. Pekanbaru	666	1.167
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	5.027	5.489
6. Lampung	7. Panjang	5.446	5.020
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	563	962
	9. Tanjung Pinang	635	640
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	5.739	5.948
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	420	304
10. Jawa Timur	12. Tanjung Perak	6.477	7.087
11. Banten	13. Cigading	458	526
12. Bali	14. Bena	121	85
13. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	-	69
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	701	858
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	16.398	2.101
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	2.208	1.088
	19. Balikpapan	15.246	11.087
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	137	137
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	1.270	1.511
19. Maluku	22. Ambon	48	48
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	202	47
21. Papua	24. Biak	49	57
	25. Jayapura	118	117
A.	Total 25 Pelabuhan Strategis	79.568	61.955
B.	Total Seluruh Pelabuhan **)	150.331	123.135

Keterangan:

*) Batam meliputi Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/ Teluk Senimba dan Nongsa yang merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

**) Jumlah seluruh pelabuhan = jumlah pelabuhan yang diusahakan + jumlah pelabuhan yang tidak diusahakan.

Selain kegiatan muat barang, fluktuasi di 25 pelabuhan strategis terjadi juga untuk kegiatan **bongkar barang**. Secara total kegiatan bongkar barang antar pulau di 25 pelabuhan strategis mengalami penurunan sebesar 11,13 persen bila dibandingkan dengan tahun 2005. Kegiatan bongkar barang di empat pelabuhan utama, yang mengalami penurunan adalah pelabuhan Belawan turun sebesar 1,35 persen. Tanjung Perak turun sebesar 42,31 persen dan Makasar turun sebesar 1,07 persen. Pelabuhan Tanjung Priok kegiatan bongkar barang antar pulau naik sebesar 7,40 persen.

Untuk lebih jelasnya perkembangan kenaikan dan penurunan kegiatan bongkar barang antar pulau dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.2 : Bongkar Barang Antar Pulau di 25 Pelabuhan Strategis, 2005-2006 (000 Ton)

Propinsi	Pelabuhan	Bongkar	
		2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. N A D	1. Lhokseumawe	268	306
2. Sumatera Utara	2. Belawan	6.948	6.854
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	2.469	2.454
4. R i a u	6. Dumai	2.051	1.835
	7. Pekanbaru	3.671	3.620
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	2.437	2.610
6. Lampung	7. Panjang	2.303	2.491
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	2.061	1.999
	9. Tanjung Pinang	562	943
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	13.054	14.021
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	4.849	3.571
10. Jawa Timur	12. Tanjung Perak	14.292	8.246
11. Banten	13. Cigading	3.665	2.519
12. Bali	14. Benoa	819	620
13. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	-	487
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	2.203	2.430
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	7.593	6.651
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	1.943	1.807
	19. Balikpapan	10.819	9.247
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	914	724
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	1.500	1.484
19. Maluku	22. Ambon	356	401
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	369	176
21. Papua	24. Biak	174	204
	25. Jayapura	709	754
C.	Total 25 Pelabuhan Strategis	86.029	76.454
D.	Total Seluruh Pelabuhan **)	162.533	151.417

Keterangan:

*) Batam meliputi Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/ Teluk Senimba dan Nongsa yang merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

***) Jumlah seluruh pelabuhan = jumlah pelabuhan yang diusahakan + jumlah pelabuhan yang tidak diusahakan.

b. Bongkar Muat Barang Luar Negeri Di 25 Pelabuhan Strategis

Secara total kegiatan muat barang luar negeri tahun 2006 di 25 pelabuhan strategis bila dibandingkan dengan tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 20,78 persen. Penurunan tersebut disebabkan adanya penurunan kegiatan pemuatan beberapa komoditi barang luar negeri di beberapa pelabuhan, seperti Pelabuhan Tanjung Pinang, Pekanbaru, Palembang dan Dumai di Pulau Sumatera. Di Pulau Jawa Pelabuhan Tanjung Emas, Tanjung Perak. Di Pulau Kalimantan Pelabuhan Samarinda, Pontianak, dan Banjarmasin.

Penurunan muat terbesar terjadi di Pelabuhan Tanjung Pinang sebesar 53,62 persen, dan Palembang sebesar 24,98 persen. Sedangkan kenaikan pemuatan barang luar negeri terbanyak terjadi di Pelabuhan, Batam, Balikpapan dan panjang masing-masing sebesar 300,27 persen, 61,36 persen dan 9,16 persen. Pelabuhan Jayapura di Tahun 2006 tidak ada muat barang luar negeri.

Penurunan pemuatan barang luar negeri di Pelabuhan Tanjung Pinang dimungkinkan terjadinya penurunan pemuatan barang luar negeri untuk kelompok komoditi migas.

Tabel 2.3 menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan kegiatan muat barang luar negeri yang terjadi di 25 pelabuhan strategis.

Tabel 2.3 : Muat Barang Ke Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis, 2005-2006 (000 Ton)

Propinsi	Pelabuhan	Muat	
		2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. N A D	1. Lhokseumawe	10.675	7.972
2. Sumatera Utara	2. Belawan	4.275	4.457
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	3.348	2.352
4. R i a u	4. Dumai	16.263	15.102
	5. Pekanbaru	2.185	756
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	3.554	2.666
6. Lampung	7. Panjang	4.085	4.459
7. Kepulauan Riau	8. Batam	239	958
	9. Tanjung Pinang	4.455	2.066
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	7.623	7.216
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	348	80
10. Jawa Timur	12. Tanjung Perak	1.615	862
11. Banten	13. Cigading	131	25
12. Bali	14. Benoa	-	-
13. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	-	-
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	851	626
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	14.157	18
	18. Samarinda	11.938	11.168
16. Kalimantan Timur	19. Balikpapan	9.458	15.262
	20. Bitung	824	411
17. Sulawesi Utara	21. Makassar	1.560	886
18. Sulawesi Selatan	22. Ambon	4	1
19. Maluku	23. Sorong	109	43
20. Irian Jaya Barat	24. Biak	-	11
	25. Jayapura	-	-
Total 25 Pelabuhan Strategis		97.697	77.397
Total Seluruh Pelabuhan **)		160.743	145.891

Keterangan:

*) *Batam meliputi Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa yang merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan*

***) *Jumlah seluruh pelabuhan = jumlah pelabuhan yang diusahakan + jumlah pelabuhan yang tidak diusahakan.*

Lain halnya dengan muat barang luar negeri, bongkar barang luar negeri di 25 pelabuhan strategis mengalami kenaikan sebesar 7,31 persen bila dibandingkan dengan tahun 2005. Pelabuhan Balikpapan, dan Tanjung Pinang mengalami mengalami kenaikan terbesar. Balikpapan naik dari 181 ribu ton ditahun 2005, menjadi 5.910 ribu ton di tahun 2006. Tanjung Pinang ditahun 2005 sebanyak 8 ribu ton, ditahun 2006 muat barang luar negeri menjadi 108 ribu ton. Pelabuhan Batam dan Bitung mengalami kenaikan masing-masing sebesar 292,61 persen dan 185,84 persen.

Penurunan kegiatan bongkar barang luar negeri terjadi di pelabuhan Banjarmasin sebesar 73,21 persen, cigading 96,99 persen dan Tajung Emas 79,86 persen.

Ketidakstabilan politik yang berdampak pada krisis ekonomi karena menurunnya nilai rupiah dan keamanan nasional sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan bongkar barang luar negeri di beberapa pelabuhan. Pada tabel 2.4 dapat dilihat bahwa penurunan kegiatan impor barang terjadi pula di beberapa pelabuhan yang pada tahun 2006 tidak ada kegiatan impor barang seperti Pelabuhan benoa, Tenau, Jayapura dan Biak.

Pelabuhan lainnya yang mengalami kenaikan dan penurunan untuk data bongkar barang luar negeri dapat dilihat pada Tabel 2.4.

Tabel 2.4 : Bongkar Barang Dari Luar Negeri di 25 Pelabuhan Strategis, 2005-2006(000 Ton)

Propinsi	Pelabuhan	Bongkar	
		2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. N A D	1. Lhokseumawe	61	307
2. Sumatera Utara	2. Belawan	2.967	2.668
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	326	422
4. R i a u	4. Dumai	1.077	557
	5. Pekanbaru	451	303
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	267	474
6. Lampung	7. Panjang	1.241	810
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	450	1.766
	9. Tanjung Pinang	8	108
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	11.739	11.552
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	986	199
10. Jawa Timur	12. Tanjung Perak	6.010	4.199
11. Baten	13. Cigading	2.052	755
12. Bali	14. Bena	-	-
13. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	-	-
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	324	104
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	86	23
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	59	81
	19. Balikpapan	181	5.910
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	20	57
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	678	785
19. Maluku	22. Ambon	-	13
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	9	19
21. Papua	24. Biak	-	-
	25. Jayapura	-	-
Total 25 Pelabuhan Strategis		28.992	31.112
Total Seluruh Pelabuhan		50.386	45.173

Keterangan:

*) Batam meliputi Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/ Teluk Senimba dan Nongsa yang merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

***) Jumlah seluruh pelabuhan = jumlah pelabuhan yang diusahakan + jumlah pelabuhan yang tidak diusahakan.

c. Kunjungan Kapal di 25 Pelabuhan Strategis

Kunjungan kapal di pelabuhan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesibukan aktivitas suatu pelabuhan. Data kunjungan kapal yang dilengkapi dengan data GT (Gross Ton) akan sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai salah satu indikator dalam menganalisis aktivitas suatu pelabuhan. Data GT kapal yang berkunjung disuatu pelabuhan menggambarkan besar kecilnya kapal yang berkunjung dan dapat melengkapi informasi frekwensi kunjungan kapal.

Pada Tabel 2.5 dapat dilihat bahwa, pelabuhan yang mempunyai frekwensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Batam, sebanyak 93.232 kunjungan dengan total GT 24.627 ribu. Dengan rata-rata GT kapal di Pelabuhan Batam adalah 264,15. Hal ini mengindikasikan bahwa kapal-kapal yang mengunjungi Pelabuhan Batam adalah kapal-kapal kecil. Tingginya frekwensi kunjungan kapal di Pelabuhan Batam karena sarana transportasi angkutan laut merupakan alternatif satu-satunya di luar angkutan udara yang dapat menghubungkan pelabuhan ini dengan pelabuhan-pelabuhan lain.

Jika diamati kunjungan kapal di empat pelabuhan utama, yaitu: Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak dan Makasar pelabuhan dengan frekwensi kunjungan kapal tertinggi adalah Pelabuhan Tanjung Priok dengan 16.039 kunjungan dengan 86.526 ribu GT. Rata-rata GT kapal di Pelabuhan Tanjung Priok adalah 5 394,73 Sedangkan frekwensi kunjungan kapal tertinggi berikutnya adalah Pelabuhan Tanjung Perak dengan 12.875 kunjungan dengan

36.148 ribu GT. Dari empat pelabuhan utama tersebut, frekwensi kunjungan kapal terendah adalah Belawan dengan 3.932 kunjungan dengan 15.014 ribu GT atau rata-rata GT per kapal 3 818,41. Secara rinci kunjungan kapal dan GT kapal untuk masing-masing pelabuhan disajikan pada Tabel 2.5.

<http://www.bps.go.id>

**Tabel 2.5 : Kunjungan Kapal Dari Dalam Negeri dan Luar Negeri
Di 25 Pelabuhan Strategis Tahun 2005-2006**

Propinsi	Pelabuhan	Unit		(000) GT	
		2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. N A D	1. Lhokseumawe	408	426	9.817	7.650
2 Sumatera Utara	2. Belawan	4.574	3.932	16.540	15.014
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	3.000	1.010	7.560	22.299
4. R i a u	4. Dumai	6.472	8.673	28.280	42.868
	5. Pekanbaru	13.408	10.806	18.132	15.166
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	3.661	3.908	10.107	11.002
6. Lampung	7. Panjang	3.827	2.591	24.540	20.379
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	62.373	93.232	13.458	24.627
	9. Tanjung Pinang	18.711	24.504	4.039	5.668
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	16.913	16.039	88.889	86.526
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	5.937	4.161	24.179	20.316
10. Jawa Timur	12. Tanjung Perak	13.655	12.875	38.042	36.148
11. Banten	13. Cigading	1.751	1.520	6.185	6.442
12. B a l I	14. Bena	4.769	5.560	2.049	2.477
13. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	-	2.607	-	3.272
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	3.352	3.056	6.702	5.722
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	6.446	6.099	20.996	21.113
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	12.602	13.901	29.572	28.156
	19. Balikpapan	7.732	6.421	42.528	35.659
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	6.146	6.247	9.008	14.254
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	4.009	5.455	18.436	19.612
19. Maluku	22. Ambon	2.028	2.615	6.070	6639
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	1.685	1.306	4.572	4803
21. Papua	24. Biak	467	751	3.638	2.092
	25. Jayapura	697	753	2.304	2.425
Jumlah 25 Pelabuhan Strategis		204.623	238.448	435.643	460.329
Jumlah Seluruh Pelabuhan **)		531.250	509.228	734.532	743.463

Keterangan:

*) Batam meliputi Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/ Teluk Senimba dan Nongsa yang merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

***) Jumlah seluruh pelabuhan = jumlah pelabuhan yang diusahakan + jumlah pelabuhan yang tidak diusahakan.

d. Kunjungan Penumpang di 25 Pelabuhan Strategis

Angkutan laut merupakan salah satu sarana transportasi yang dapat digunakan untuk mendukung mobilisasi penduduk yang semakin tinggi. Pemakaian akan jasa angkutan yang tinggi, khususnya angkutan laut tercermin dari banyaknya penumpang yang naik atau turun disuatu pelabuhan.

Mengamati data kunjungan penumpang, diperoleh gambaran bahwa arus penumpang angkutan laut di tahun 2006 masih diminati, baik yang dibawa oleh kapal khusus penumpang maupun oleh non kapal penumpang. Penurunan penumpang angkutan laut ini disebabkan oleh adanya bencana alam akhir-akhir ini. Namun demikian tarif jasa angkutan laut yang relatif lebih murah dibandingkan dengan angkutan udara yang membuat penumpang lebih memilih menggunakan angkutan laut, walaupun dari sisi waktu relatif lebih lama.

Penumpang yang berangkat di 25 pelabuhan strategis di tahun 2006 mengalami penurunan sebesar 8,00 persen, Juga penumpang yang datang mengalami penurunan sebesar 5,50 persen bila dibandingkan dengan tahun 2005. Penumpang yang paling banyak menggunakan angkutan laut untuk bepergian ke daerah lain adalah penumpang yang berangkat dari Pelabuhan Batam, sebanyak 2.867.094 penumpang dan yang datang di Pelabuhan Batam sebanyak 3.014.549 penumpang. Jika diamati keberangkatan penumpang di 4 pelabuhan utama ternyata penumpang yang berangkat dari Pelabuhan Tanjung Perak lebih banyak yaitu 462.629 penumpang, menyusul, Makassar, Tanjung Priok dan

Belawan yang masing-masing memberangkatkan penumpang sebanyak 417.287, 250.180 dan 114.973 orang.

Jika diamati empat pelabuhan utama yang tidak masuk dalam kelompok 5 pelabuhan dengan keberangkatan penumpang terbesar hanya Pelabuhan Belawan. Hal ini mungkin adalah akibat tingginya persaingan dengan jenis angkutan lainnya berupa lancarnya transportasi darat yang tidak terikat jadwal keberangkatannya. Sedangkan angkutan laut jadwal keberangkatannya telah tertentu.

Pelabuhan yang menerima kedatangan penumpang tertinggi di empat pelabuhan utama terjadi di Pelabuhan Tanjung Perak dengan 405.033 penumpang, kemudian disusul Pelabuhan Makassar dengan 324.777 penumpang, Tanjung Priok dengan 235.464 penumpang dan Belawan dengan 115.718 penumpang.

Secara rinci penumpang yang datang dan berangkat di masing-masing pelabuhan strategis disajikan pada Tabel 2.6.

**Tabel 2.6 : Banyaknya Penumpang Dalam Negeri dan Luar Negeri
Yang Berangkat dan Datang di 25 Pelabuhan Strategis
Tahun 2005-2006**

Propinsi	Pelabuhan	Berangkat		Datang	
		2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. N A D	1.Lhokseumawe	-	116	-	216
2. Sumatera Utara	2.Belawan	141.637	114.973	120.937	115.718
3. Sumatera Barat	3.Teluk Bayur	25.033	4.197	21.878	4.140
4. R i a u	4.Dumai	400.894	340.195	357.362	322.599
	5.Pekanbaru	31.000	19.150	35.500	22.000
5.Sumatera Selatan	6.Palembang	297.165	207.225	291.885	211.364
6.Lampung	7.Panjang	-	-	-	-
7. Kepulauan Riau	8..Batam *)	4.176.241	2.867.094	3.987.325	3.014.549
	9. Tnjung Pinang	103.642	922.375	145.869	785.591
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	289.450	250.180	287.610	235.464
10 Jawa Tengah	11.Tanjung Emas	199.761	161.628	174.487	153.065
11.Jawa Timur	12.Tanjung Perak	536.093	462.629	493.896	405.033
11.Banten	13.Cigading	-	-	-	-
12.B a l i	14.Benoa	72.990	111.532	73.654	116.118
13.Nusa Tenggara Timur	15.Tenau (Kupang)	-	192.083	-	181.521
14.Kalimantan Barat	16.Pontianak	72.248	79.937	95.110	108.758
15.Kalimantan Selatan	17.Banjarmasin	86.178	76.614	94.399	84.771
16.Kalimantan Timur	18.Samarinda	140.076	59.022	104.248	30.246
	19.Balikpapan	268.378	303.723	243.807	311.098
17.Sulawesi Utara	20.Bitung	93.363	102.529	97.219	94.247
18.Sulawesi Selatan	21.Makassar	414.896	417.287	342.763	324.777
19.Maluku	22.Ambon	144.428	156.034	169.883	164.595
20.Irian Jaya Barat	23.Sorong	120.952	132.192	138.849	149.912
21. Papua	24.Biak	55.902	58.657	50.223	57.629
	25.Jayapura	136.109	142.412	140.967	163.589
Jumlah 25 Pelabuhan Strategis		7.806.436	7.181.784	7.467.871	7.057.000
Jumlah Seluruh Pelabuhan **)		14.136.788	13.181.149	13.664.046	14.243.252

Keterangan:

*) Batam meliputi Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar,Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa yang merupakan pelabuhan yang tidak diusahakan

***) Jumlah seluruh pelabuhan = jumlah pelabuhan yang diusahakan + jumlah pelabuhan yang tidak diusahakan.

3. Bongkar Muat Barang Antar Pulau Di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi

Secara total bongkar barang antar pulau di pelabuhan yang diusahakan mengalami penurunan, yaitu sebesar 7,66 persen dan muat barang antar pulau juga turun sebesar 18,42 persen. Hal ini dimungkinkan karena adanya penurunan untuk bongkar kelompok komoditi bahan pokok, non migas, barang lainnya dan barang strategis masing-masing turun sebesar 55,00 persen, 48,67 persen, 16,27 persen dan 4,97 persen. Kelompok komoditi migas mengalami kenaikan sebesar 12,15 persen.

Untuk muat barang antar pulau yang mengalami penurunan kelompok barang strategis yaitu sebesar 29,98 persen dan kelompok barang lainnya turun sebesar 60,89 persen. Sedangkan kelompok komoditi bahan pokok dan migas naik masing-masing sebesar 107,08 persen dan 168,01 persen.

Pada Tabel 2.7 disajikan lima kelompok komoditi yang merupakan kelompok komoditi yang mengalami kenaikan dan penurunan.

Tabel 2.7 : Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan yang di Usahakan Menurut Kelompok Komoditi Tahun 2005-2006 (000 Ton)

Kelompok Komoditi	B o n g k a r		M u a t	
	2005	2006	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1. Bahan Pokok	4.324	1.946	1.060	2.195
2. Barang Strategis	29.156	27.707	29.115	20.386
3. Migas	44.242	49.617	14.850	39.800
4. Non Migas	6.299	3.233	3.378	3.373
5. Lainnya	57.105	47.812	61.860	24.196
Jumlah	141.126	130.315	110.263	89.950

Tabel 2.8 menggambarkan beberapa jenis komoditi yang mengalami kenaikan dan penurunan pada kegiatan bongkar muat barang antar pulau di pelabuhan yang diusahakan. Komoditi beras yang merupakan bahan pokok bagi kebutuhan masyarakat Indonesia pada tahun 2006 yang dimuat mengalami kenaikan sebesar 76,09 persen, dan yang dibongkar turun 67,61 persen bila dibandingkan dengan tahun 2005.

Beberapa komoditi yang termasuk dalam kelompok barang strategis yang mengalami kenaikan baik untuk muat barang ataupun bongkar barang antar pulau pada tahun 2006 adalah batubara. Batubara dengan kenaikan muat dan bongkar barang masing-masing sebesar 47,43 persen dan 2,10 persen. Lain halnya dengan semen, baik muat maupun bongkar barang antar pulau mengalami penurunan masing-masing sebesar 71,57 persen dan 41,32 persen.

Sedangkan aspal muat barang antar pulau turun 86,87 persen dan bongkar barang antar pulau naik sebesar 67,78 persen. Beras dan gula pasir yang merupakan kelompok bahan pokok bongkar barang antar pulau turun masing-masing 67,61 persen dan 81,67 persen. Untuk muat barang antar pulau beras dan gula pasir mengalami penurunan masing-masing 76,09 persen dan 263,64 persen.

Kelompok komoditi migas seperti Gas/LNG bongkar barang antar pulau mengalami kenaikan sebesar 105,48 persen dan muat barang antar pulau turun 67,17 persen. Kegiatan bongkar BBM turun sebesar 0,16 persen dan muat naik sebesar 164,39 persen.

Barang elektronik jenis komoditi dari kelompok barang non migas mengalami penurunan muat maupun bongkar barang antar pulau masing-masing 67,62 persen dan 58,33 persen. Minyak sawit

muat barang antar pulau naik sebesar 11,33 persen dan bongkar barang antar pulau turun 55,85 persen. Seperti halnya barang elektronik, barang lainnya juga mengalami penurunan untuk muat dan bongkar barang antar pulau masing-masing sebesar 41,65 persen dan 5,82 persen.

Tabel 2.8 : Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi Tahun 2005-2006 (000) Ton

Jenis Komoditi	Bongkar		M u a t	
	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras	1.970	638	665	1.171
2. Aspal	180	302	396	52
3. Gula Pasir	1.124	206	99	360
4. Elektronik	60	25	105	34
5. Semen	5.005	2.937	17.048	4.847
6. Batu Bara	15.407	15.731	9.450	13.932
7. Gas/LNG	146	300	399	131
8. BBM	43.387	43.319	9.864	26.079
9. Minyak Sawit	5.377	2.374	2.251	2.506
10. Lainnya	68.470	64.483	69.986	40.838
Jumlah	141.126	130.315	110.263	89.950

4. Bongkar Muat Barang Luar Negeri Di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Kelompok Komoditi

Secara total bongkar barang luar negeri di pelabuhan yang diusahakan mengalami penurunan sebesar 11,62 persen dan muat barang luar negeri turun 8,80 persen bila dibandingkan dengan

tahun lalu. Pada Tabel 2.9 disajikan lima kelompok komoditi yang merupakan kelompok komoditi dari jenis barang yang mengalami kenaikan dan penurunan cukup besar.

Tabel 2.9 : Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Kelompok Komoditi, Tahun 2005-2006 (000) Ton

Kelompok Komoditi	Bongkar		M u a t	
	2005	2006	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1. Bahan Pokok	2.129	3.410	560	536
2. Barang Strategis	5.628	2.507	85.383	34.940
3. Migas	14.707	10.954	13.633	61.600
4. Non Migas	2.002	92	12.060	10.496
5. Lainnya	20.995	23.215	26.663	18.557
Jumlah	45.461	40.178	138.299	126.129

Pada kelompok komoditi barang bahan pokok barang luar negeri naik sebesar 60,17 persen, sedangkan muat barang luar negeri mengalami penurunan sebesar 4,29 persen. Kelompok komoditi barang strategis dan non migas baik untuk bongkar maupun muat mengalami penurunan, masing-masing bongkar turun sebesar 55,45 persen dan 95,40 persen. Muat turun sebesar 59,08 persen dan 12,97 persen. Untuk kelompok komoditi migas kegiatan bongkar barang luar negeri turun 25,52 persen dan muat naik sebesar 351,84 persen.

Pada Tabel 2.10 terlihat bahwa kegiatan bongkar barang luar negeri untuk jenis komoditi furniture, pupuk, tepung terigu, baja/besi beton dan lainnya hampir semua mengalami kenaikan kecuali pupuk dan baja/besi beton mengalami penurunan masing-masing sebesar 5,33 persen dan 99,21 persen.

Untuk muat barang ke luar negeri kenaikan yang cukup besar terjadi pada jenis komoditi pupuk sebesar 3.600 persen. Uraian jenis komoditi dapat dilihat pada Tabel 2.10 dibawah ini.

Tabel 2.10. : Bongkar Muat Barang Luar Negeri Di Pelabuhan Yang Diusahakan Menurut Jenis Komoditi, Tahun 2005 - 2006(000 Ton)

Jenis Komoditi	Bongkar		M u a t	
	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Furniture	-	1	-	18
2. Pupuk	1.350	1.278	26	962
3. Tepung Terigu	105	172	164	5
4. M. Goreng	1	22	192	326
5. Karet	2	9	1.469	435
6. Baja/Besi Beton	6.484	51	1.572	68
7. Lainnya	37.519	38.645	134.876	124.315
Jumlah	45.461	40.178	138.299	126.129

5. Bongkar Muat Barang di Pelabuhan Indonesia Tahun 1995-2006

Pada Tabel 2.11, pada periode tahun 1995-1996 bongkar muat barang antar pulau menunjukkan peningkatan. Tetapi kegiatan muat barang mengalami penurunan yang cukup tajam dari 160.953 ribu ton tahun 1996 menjadi 147.769 ribu ton tahun 1997, dan terus menurun menjadi 113.487 ribu ton pada tahun 1998. Penurunan yang tajam dalam periode tersebut akibat krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia sejak pertengahan 1997. Sedangkan kegiatan bongkar mengalami penurunan yang tajam dari 148.055 ribu ton tahun 1997 menjadi 119.792 ribu ton tahun 1998. Pemulihan ekonomi yang dilakukan pemerintah berdampak pula

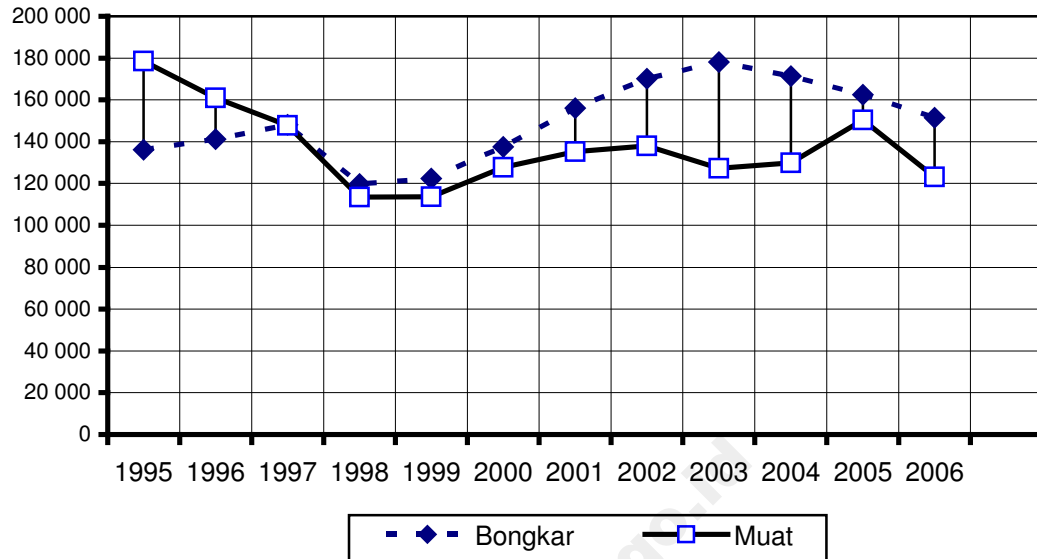
pada keadaan kegiatan bongkar muat barang antar pulau pada tahun 2005, bongkar barang mengalami penurunan 5,16 persen dan muat barang naik 15,82 persen. Bongkar barang luar negeri mengalami penurunan 11,39 persen dan muat barang luar negeri naik 7,79 persen. Walaupun tahun 2006 bongkar, muat barang antar pulau turun masing-masing 6,84 persen dan 18,09 persen dibanding tahun sebelumnya. Demikian pula bongkar dan muat barang luar negeri masing-masing turun sebesar 10,35 persen dan 9,24 persen.

Untuk jelasnya keadaan data muat dan bongkar barang sejak tahun 1995 sampai dengan tahun 2006 dapat dilihat pada Tabel 2.11 dan Gambar 2.1 untuk tujuan antar pulau serta Tabel 2.12 dan Gambar 2.2 untuk tujuan luar negeri.

Tabel 2.11 : Bongkar Muat Barang Angkutan Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia, 1995-2006 (000 Ton)

Tahun	Bongkar	Muat
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1995	136.068	178.554
1996	141.150	160.953
1997	148.055	147.769
1998	119.792	113.487
1999	122.368	113.633
2000	137.512	127.740
2001	156.042	135.298
2002	170.201	137.949
2003	178.154	127.305
2004	171.383	129.794
2005	162.533	150.331
2006	151.417	123.135

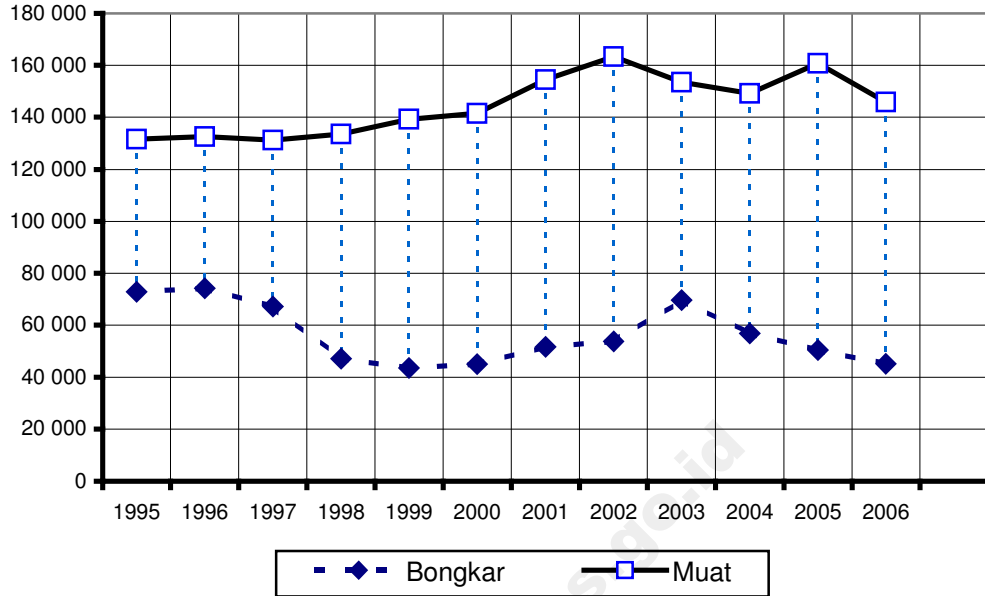
Gambar 2.1: Perkembangan Bongkar Muat Barang Antar Pulau di Pelabuhan Indonesia, Tahun 1995-2006 (000 Ton)



Tabel 2.12: Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Indonesia, Tahun 1995-2006 (000 Ton)

Tahun	Bongkar	Muat
(1)	(2)	(3)
1995	72.803	131.692
1996	74.178	132.693
1997	67.196	131.289
1998	47.138	133.700
1999	43.477	139.340
2000	45.040	141.528
2001	51.660	154.435
2002	53.778	163.340
2003	69.620	153.436
2004	56.864	149.130
2005	50.386	160.743
2006	45.172	145.891

Gambar 2.2: Perkembangan Bongkar Muat Barang Luar Negeri di Pelabuhan Indonesia, Tahun 1995-2006 (000 Ton)



BAB III

ANGKUTAN UDARA

A. Latar Belakang

Transportasi mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam mendukung, mendorong dan menunjang segala aspek kehidupan baik dibidang ekonomi, sosial budaya, politik dan pertahanan keamanan. Transportasi udara menjadi kian penting akibat luasnya wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipisahkan oleh perairan yang luas. Transportasi udara merupakan sarana transportasi yang dapat menghubungkan wilayah-wilayah tersebut dengan waktu tempuh yang lebih cepat. Penataan sistem transportasi udara nasional yang handal, terpadu dan terarah, memerlukan perencanaan dan pengembangan yang didukung dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia serta terpenuhinya data statistik transportasi udara yang tepat waktu, dapat dipercaya dan memiliki tingkat akurasi yang tinggi.

Institusi-institusi yang terkait dalam aktifitas kedirgantaraan merupakan sumber data statistik angkutan udara, antara lain bandar udara dan perusahaan penerbangan. Dari bandar udara antara lain dikumpulkan data mengenai lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang maupun pos/paket. Sedangkan dari perusahaan penerbangan diperoleh data mengenai produksi angkutan udara seperti km-pesawat, jam terbang, km-tempat duduk dan jumlah penumpang, barang yang dimuat, tingkat kepadatan muatan (*weight load factor*) dan tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*).

B. Tujuan

Publikasi statistik angkutan udara yang diterbitkan setiap tahun oleh Badan Pusat Statistik diharapkan dapat berguna untuk digunakan dalam pengambilan kebijaksanaan yang terkait dengan pembangunan dan pengembangan transportasi udara dimasa yang akan datang. Informasi yang disajikan antara lain meliputi lalu lintas angkutan udara yang merupakan produksi dari seluruh bandar udara di Indonesia baik penerbangan domestik maupun internasional, produksi perusahaan penerbangan berjadwal baik pemerintah maupun swasta, domestik dan internasional serta perkembangan dari armada angkutan udara bersayap tetap dan helikopter baik milik pemerintah maupun swasta.

C. Ruang Lingkup dan Metodologi

Pengumpulan data yang dapat menggambarkan kegiatan angkutan udara secara nasional, serta dapat memberikan informasi tentang aktifitas lalu lintas, dilakukan melalui pentahapan kegiatan dengan ruang lingkup dan metodologi sesuai tujuan studi.

1. Ruang Lingkup

Pengumpulan data angkutan udara tahun 2006 ini terdiri atas beberapa kegiatan sesuai jenis data yang akan dikumpulkan. Jenis data dan sumber data diuraikan sebagai berikut :

a). Registrasi Pesawat

Data yang dikumpulkan berkaitan dengan registrasi pesawat mencakup seluruh jenis pesawat yang terdiri dari berbagai tipe pesawat dan dimiliki oleh seluruh operator penerbangan

yang ada di Indonesia. Data registrasi pesawat dikumpulkan dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.

b). Produksi Perusahaan Penerbangan

Data produksi perusahaan penerbangan dikumpulkan dari perusahaan penerbangan baik perusahaan penerbangan komersial maupun non komersial. Perusahaan penerbangan komersial dibedakan lagi menjadi perusahaan penerbangan berjadwal dan perusahaan penerbangan tidak berjadwal. Pada publikasi ini produksi penerbangan yang disajikan terbatas hanya pada perusahaan penerbangan berjadwal yang terdiri dari lima perusahaan penerbangan berjadwal yaitu PT. Garuda Indonesia, PT. Merpati Nusantara Airlines, PT. Bouraq Indonesia Airlines, PT. Dirgantara Air Services dan PT. Mandala Airlines. Data produksi meliputi km-pesawat, keberangkatan pesawat, jam terbang, penumpang yang diangkut, km-penumpang, *passenger load factor* serta *weight load factor*.

c). Lalu lintas angkutan udara di pelabuhan udara

Data lalu-lintas angkutan udara yang terdiri atas lalu lintas pesawat, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara yang melakukan kegiatan sebagai pendukung aktifitas penerbangan di bandar udara baik penerbangan domestik maupun internasional, yang dikelola oleh PT. (Persero) Angkasa Pura maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berada langsung dibawah struktur organisasi Kantor Wilayah Departemen Perhubungan setempat.

2. Metodologi

Secara umum metodologi yang digunakan dalam pengumpulan, pengolahan dan penyajian serta analisis data angkutan udara diuraikan sebagai berikut :

- a). Pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran tentang aktifitas angkutan udara antar bandar udara secara nasional dilakukan melalui beberapa cara. Untuk lalu lintas angkutan udara berupa asal tujuan, pergerakan pesawat udara, penumpang, bagasi, barang dan pos/paket dikumpulkan dari bandar udara baik yang dikelola oleh PT. (Pesero) Angkasa Pura maupun Direktorat Jenderal Perhubungan Udara, melalui Kantor Wilayah Departemen Perhubungan di daerah yang bersangkutan. Data lalu lintas angkutan udara yang dikumpulkan ini merupakan rekapitulasi terhadap aktifitas penerbangan masing-masing bandar udara setiap bulan. Sedangkan data registrasi pesawat dikumpulkan dari Direktorat Penerbangan Sipil serta data produksi perusahaan penerbangan berjadwal diperoleh dari perusahaan yang bersangkutan kemudian dilengkapi dengan data dari Direktorat Jenderal Perhubungan Udara.
- b). Pengolahan data dimaksudkan untuk melakukan agregasi terhadap data agar dengan mudah dapat diperoleh informasi yang terkandung dalam data. Pengolahan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemeriksaan konsistensi dan kewajaran data melalui editing kemudian dilanjutkan dengan entri dan validasi data, serta tabulasi data sesuai tujuan pengungkapan informasi yang terkandung pada data.

- c). Penyajian data dilakukan setelah data terbebas dari kesalahan yang diketahui melalui kegiatan validasi data. Penyajian ini sesuai dengan *dummy* tabel yang telah dirancang terlebih dahulu, atau dalam bentuk diagram/gambar sesuai data dan tujuan penyajian.

D. Ulasan Singkat

Indonesia dengan statusnya sebagai negara kepulauan yang sangat luas dengan jumlah penduduk yang besar, dihadapkan pada tantangan yang cukup berat disektor transportasi. Permintaan akan jasa transportasi udara sangat besar seiring dengan jumlah penduduk yang relatif besar dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Angkutan udara mempunyai peranan yang sangat dominan, terutama jika dikaitkan dengan kebutuhan akan waktu tempuh yang singkat, pilihan satu-satunya adalah transportasi udara.

Pada pelaksanaan aktifitas angkutan udara, ada dua sub sistem yang perlu disoroti antara lain pelabuhan udara sebagai pengelola sarana dan prasarana pendukung serta perusahaan penerbangan yang mengoperasikan pesawat terbang sebagai armadanya. Pelabuhan udara merupakan bagian yang sangat vital dari transportasi udara. Hal ini sangat berbeda dengan pelabuhan laut yang berfungsi sebagai pendukung angkutan laut atau terminal pada angkutan darat, karena setiap penerbangan maupun pendaratan menuntut kecermatan dengan akurasi tinggi. Tanpa pelabuhan udara, aktifitas angkutan udara tidak akan dapat dilaksanakan khususnya yang menggunakan jenis pesawat terbang bersayap tetap (*fixed wing*) yang harus membutuhkan landasan pendaratan yang memenuhi syarat.

1. Produksi Bandar Udara

Secara konseptual, bandar udara adalah suatu tempat/area yang memiliki fasilitas dan peralatan untuk menampung kedatangan, keberangkatan dan pergerakan pesawat terbang beserta penumpang dan barang yang diangkutnya. Namun jika dikaji lebih lanjut, saat ini pelabuhan udara sudah merupakan suatu kawasan tersendiri baik dilihat dari sudut operasi penerbangan, sudut sosial ekonomi maupun dari sudut pertahanan dan keamanan negara.

Produksi suatu bandar udara dapat dilihat dari indikator-indikator yang dihasilkan seperti jumlah pesawat yang berangkat dan datang; penumpang yang berangkat, datang maupun transit; serta bagasi, barang dan pos / paket yang dibongkar dan dimuat disuatu bandar udara. Makin tinggi tingkat kesibukan atau aktifitas yang terjadi di suatu bandar udara, akan tergambar melalui indikator karena semakin besar tingkat produksi, demikian pula dengan tingkat utilisasi fasilitas bandar udara tersebut.

Tabel 3.1. : Kedatangan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Tahun 1990-2006

Tahun	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Ton)	Bagasi (Ton)	Pos/Paket (Ton)
1990	23.201	2.101.246	42.439	27.981	1.393
1991	25.227	2.337.443	33.630	30.986	1.375
1992	31.896	2.692.814	41.817	36.448	1.416
1993	32.688	3.158.845	47.282	44.885	1.540
1994	37.739	3.823.830	61.956	57.476	2.292
1995	41.688	4.146.581	78.850	61.753	1.769
1996	44.633	4.512.500	54.706	47.832	931
1997	47.947	4.513.364	108.484	73.118	1.849
1998	37.205	3.778.509	62.218	56.032	1.320
1999	40.064	3.877.617	82.216	65.410	1.263
2000	40.571	4.243.327	96.128	76.281	1.382
2001	42.813	4.520.028	93.742	77.340	1.199
2002	46.823	4.765.430	116.468	84.856	1.484
2003	41 176	4.214.278	100.026	71.719	1.061
2004	54 233	5 380 779	100 094	83 363	1 116
2005	56.203	5.812.458	94.876	92.718	1.171
2006	55.610	5.748.730	107.567	96.708	1.696

Menurut tabel 3.1 di atas, sejak tahun 1990 hingga 2006, secara umum kinerja bandar udara untuk penerbangan luar negeri, menunjukkan peningkatan. Kendati pada tahun 1998 produksi ini sempat mengalami kemerosotan yang cukup tajam akibat krisis moneter yang terjadi semenjak bulan Juli tahun 1997. Melemahnya nilai tukar rupiah tersebut terhadap mata uang asing khususnya dolar Amerika Serikat, sangat memicu kenaikan biaya operasional perusahaan penerbangan. Akibatnya, kenaikan tarif angkutan udara yang melonjak oleh perusahaan penerbangan tidak dapat dihindarkan.

Bila diamati pada periode 1990-1997, jumlah pesawat yang datang dari luar negeri secara rata-rata tumbuh 6,66 persen per

tahun. Pertumbuhan kedatangan pesawat pada periode tersebut diiringi pula oleh pertumbuhan jumlah kedatangan penumpang, bagasi, barang dan pos/paket yang dibongkar. Untuk penumpang yang datang dari luar negeri mencapai rata-rata tumbuh 14,79 persen per tahun. Kendati pada tahun 1998, terjadi penurunan yang cukup tajam pada produksi bandar udara untuk penerbangan luar negeri. Penurunan kedatangan pesawat dibandingkan tahun 1997 sebelumnya 22,40 persen, dan kedatangan penumpang 16,28 persen. Seiring dengan itu, volume barang, bagasi, dan pos/paket masing-masing turun sekitar 42,65 persen, 23,37 persen, dan 28,61 persen.

Pada tahun 1999 kinerja bandar udara kembali membaik dibanding dengan tahun sebelumnya. Seiring dengan membaiknya kinerja perekonomian nasional yang mulai tumbuh walaupun masih sangat kecil yaitu sekitar 0,23 persen, sebagai mana tahun sebelumnya terkontraksi hingga 13,20 persen, ternyata memberikan dampak positif terhadap industri penerbangan nasional. Jumlah penumpang yang datang dari luar negeri meningkat bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Bila pada tahun 1998 sebesar 3,78 juta orang maka pada tahun 1999 meningkat menjadi 3,88 juta orang atau naik sebesar 2,62 persen. Demikian pula untuk barang yang dibongkar dan bagasi masing-masing mengalami peningkatan sekitar 32,14 persen dan 16,74 persen. Di lain pihak, pos/paket belum juga menunjukkan tanda-tanda yang membaik, masih tetap mengalami penurunan yaitu sebesar 4,32 persen.

Keadaan ini masih terus membaik pada tahun 2001. Tampak kinerja bandar udara atau aktifitas penerbangan di Indonesia terus mengarah membaik. Demikian pula pada tahun 2002, aktifitas penerbangan masih terus meningkat. Untuk kedatangan

pesawat naik 9,37 persen atau dari 42 813 unit menjadi 46.823 unit. Penumpang yang datang dari luar negeri naik sebesar 5,43 persen atau dari 4,52 juta orang menjadi 4,77 juta orang. Barang yang dibongkar naik 24,24 persen atau dari 93,7 ribu ton menjadi 116,0 ribu ton, dan bagasi naik 9,72 persen. Sedangkan pos/paket turun 23,77 persen.

Namun pada tahun 2003 kinerja bandar udara mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2002. Ini ditunjukkan menurunnya kedatangan pesawat dari luar negeri sebesar 1,38 persen atau dari 46.823 unit menjadi 41.176 unit. Demikian pula, penumpang yang datang dari luar negeri turun 11,57 persen atau dari 4,77 juta orang menjadi 4,21 juta orang.

Pada tahun 2004, aktifitas penerbangan ini kembali meningkat. Untuk kedatangan pesawat naik cukup tajam 31,71 persen, dan penumpang yang datang dari luar negeri naik 27,68 persen. Sementara barang yang dibongkar naik tipis 0,07 persen, bagasi dan Pos/paket masing-masing naik 16,24 persen dan 5,18 persen.

Peningkatan aktifitas penerbangan ini masih terjadi pada tahun 2005. Untuk kedatangan pesawat dari luar negeri naik 3,63 persen. Seiring dengan meningkatnya kedatangan pesawat, jumlah penumpang naik 8,02 persen. Bagasi dan Pos/paket naik masing-masing 11,22 persen dan 4,93 persen, sementara barang yang dibongkar mengalami penurunan 5,21 persen.

Sedangkan tahun 2006 aktifitas penerbangan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2005. Untuk kedatangan pesawat turun 1,06 persen atau dari 56.203 unit menjadi 55.610 unit. Diikuti penurunan penumpang yang datang dari luar negeri sebesar 1,10 persen atau dari 5,81 juta orang menjadi 5,75 juta orang. Sebaliknya, barang yang dibongkar naik 4,30 persen, bagasi dan Pos/paket masing-masing naik 13,38 persen dan 44,83 persen.

Tabel 3.2 : Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Tahun 1990-2006

Tahun	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Ton)	Bagasi (Ton)	Pos/Paket (Ton)
1990	22.996	2.308.851	75.433	36.273	784
1991	25.265	2.325.895	82.205	39.033	1.027
1992	32.420	2.743.794	104.539	47.199	1.211
1993	35.519	3.449.127	122.371	57.130	1.198
1994	38.995	3.941.304	139.855	65.740	1.224
1995	42.504	4.082.021	151.926	56.626	1.226
1996	44.802	4.513.812	169.101	58.770	1.060
1997	49.295	4.474.333	168.573	59.978	1.223
1998	37.829	3.833.025	170.617	54.357	1.294
1999	39.552	3.924.275	165.600	59.738	892
2000	40.052	4.728.389	146.340	68.163	737
2001	42.617	4.675.007	147.008	63.873	589
2002	46.726	4.790.890	156.032	65.375	645
2003	41.149	4.281.049	130.323	56.529	475
2004	54.481	5.359.675	132.447	69.105	463
2005	56.322	5.744.631	135.156	74.282	588
2006	53.453	5.672.214	141.676	71.226	789

Menurut tabel 3.2, tingkat keberangkatan pesawat ke luar negeri juga mengalami perkembangan yang cukup berarti pada periode 1990-1997. Pada periode ini, untuk pesawat yang berangkat ke luar negeri mencapai rata-rata tingkat pertumbuhan sebesar 14,36 persen lebih tinggi dibandingkan dengan pesawat

yang datang dari luar negeri yang hanya meningkat sekitar 6,66 persen. Kondisi keamanan dalam negeri tahun 1998 yang sangat tidak menentu, ternyata berpengaruh signifikan terhadap minat orang asing berkunjung ke Indonesia. Sebaliknya, terhadap keberangkatan penumpang ke luar negeri tidak begitu terpengaruh. Padahal, kala itu disinyalir terjadi eksodus penduduk Indonesia secara besar-besaran ke luar negeri sebagai dampak dari kerusuhan massal yang terjadi khususnya DKI Jakarta.

Dalam kurun waktu 1990 sampai dengan 1996, penumpang yang diangkut ke luar negeri setiap tahun rata-rata meningkat sebesar 6,21 persen atau naik dari 2,31 juta orang tahun 1990 menjadi 4,47 juta orang tahun 1997. Sedangkan jumlah barang yang diangkut ke luar negeri meningkat dari 75,4 ribu ton pada tahun 1990 menjadi 168,6 ribu ton pada tahun 1997 atau secara rata-rata meningkat 13,99 persen per tahun. Masih pada periode yang sama bagasi dan pos/paket masing-masing meningkat sebesar 4,07 persen dan 12,83 persen per tahun. Kendati pada tahun 1998 keberangkatan pesawat, penumpang, dan bagasi mengalami penurunan dibandingkan tahun 1997, kecuali barang dan pos/paket yang tetap meningkat masing-masing sekitar 1,21 persen dan 5,81 persen. Keberangkatan pesawat pada tahun 1998 dibandingkan tahun 1997 turun sekitar 23,26 persen, penumpang 14,33 persen, dan bagasi 9,37 persen.

Sementara itu, membaiknya kinerja perekonomian nasional dan kondisi keamanan yang mulai relatif terjamin tahun 1999, berdampak positif terhadap perkembangan pesawat yang berangkat dengan peningkatan sekitar 4,55 persen atau dari 37.829 unit tahun 1998 menjadi 39.552 unit tahun 1999. Seiring dengan kenaikan jumlah pesawat yang berangkat, penumpang dan bagasi juga meningkat 3,27 persen atau dari 3,83 juta orang

menjadi 3,92 juta orang dan bagasi meningkat sekitar 9,87 persen. Sebaliknya, untuk barang dan pos/paket justru mengalami penurunan masing-masing 3,17 persen, dan 31,07 persen.

Selanjutnya, pada tahun 2000 terjadi peningkatan yang cukup tajam untuk penumpang yang berangkat ke luar negeri dibandingkan dengan tahun 1999 yaitu sebesar 20,49 persen. Sedangkan jumlah keberangkatan pesawat ke luar negeri meningkat hanya sebesar 1,26 persen dan bagasi naik 10,66 persen. Sebaliknya, untuk barang dan pos/paket yang diangkut ke luar negeri justru mengalami penurunan masing-masing 11,63 persen dan 17,38 persen.

Sementara itu, pada tahun 2001, jumlah pesawat yang berangkat ke luar negeri naik 6,40 persen. Demikian pula barang naik sebesar 0,46 persen. Namun untuk keberangkatan penumpang, paket pos, bagasi turun masing-masing sebesar 1,13 persen, 25,13 persen dan 6,29 persen.

Tahun 2002, kinerja bandar udara terus meningkat dibanding tahun sebelumnya. Jumlah pesawat yang berangkat ke luar negeri naik 9,64 persen, keberangkatan penumpang naik 2,48 persen, serta barang, bagasi dan paket pos naik masing-masing sebesar 6,14 persen, 2,35 persen dan 9,50 persen. Namun pada tahun 2003, kinerja bandar udara dan aktifitas penerbangan mengalami penurunan. Ini ditunjukkan oleh jumlah pesawat yang berangkat ke luar negeri turun 10,64 persen, keberangkatan penumpang turun 11,94 persen, serta barang, bagasi dan paket pos turun masing-masing sebesar 16,48 persen, 13,53 persen dan 26,36 persen.

Pada tahun 2004, jumlah pesawat yang berangkat ke luar negeri naik 32,40 persen dibanding tahun 2003. Seiring itu pula

jumlah penumpang yang berangkat naik 25,20 persen. Volume bagasi dan barang masing-masing naik 22,25 persen dan 1,63 persen. Sebaliknya, paket pos turun 2,53 persen.

Pada tahun 2005, jumlah pesawat yang berangkat ke luar negeri naik 3,38 persen dibanding tahun 2004. Seiring itu pula jumlah penumpang yang berangkat naik 7,18 persen. Volume bagasi, barang, dan pos/paket masing-masing naik 7,49 persen, 2,05 persen, dan 27,00 persen.

Namun tahun 2006, jumlah pesawat yang berangkat ke luar negeri turun 5,09 persen dibanding tahun 2005. Seiring itu pula jumlah penumpang yang berangkat turun 1,26 persen. Volume barang dan pos/paket masing-masing naik 4,82 persen dan 34,18 persen, sedangkan bagasi turun 4,11 persen.

Tabel 3.3 : Keberangkatan Pesawat, Penumpang, Barang, Bagasi dan Pos/Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Tahun 1990-2006

Tahun	Pesawat (Unit)	Penumpang (Orang)	Barang (Ton)	Bagasi (Ton)	Pos/Paket (Ton)
1990	296.908	8.719.253	112.247	86.787	9.994
1991	292.842	9.166.637	114.995	68.022	10.667
1992	308.581	9.527.207	117.084	94.378	12.477
1993	309.179	10.102.101	114.715	100.687	11.925
1994	330.329	11.661.102	148.837	108.914	12.407
1995	345.159	12.948.854	177.881	119.680	12.986
1996	359.441	13.831.105	201.476	127.658	13.498
1997	383.318	13.831.526	216.753	109.457	12.664
1998	262.231	7.863.838	147.719	81.193	13.612
1999	237.257	7.045.786	161.033	74.379	17.174
2000	235.881	8.654.181	161.201	85.612	13.160
2001	233.045	10.394.330	164.135	106.714	9.399
2002	288.648	13.534.906	172.336	144.126	7.985
2003	340.467	19.285.473	194.878	207.808	6.653
2004	444.346	27.852.759	275.397	248.179	8.883
2005	453.177	29.817.126	260.354	292.662	8.449
2006	475.728	32.687.079	265.940	323.346	7.039

Berdasarkan tabel 3.3, produksi bandar udara untuk angkutan penerbangan dalam negeri pada periode 1990 hingga 1997, secara rata-rata meningkat per tahun. Untuk pesawat terbang yang berangkat ke berbagai kota tujuan di dalam negeri mampu tumbuh sekitar 29,10 persen. Seiring itu pula jumlah penumpang yang diangkut meningkat sebesar 58,63 persen dan barang 93,10 persen. Demikian pula untuk bagasi dan pos/paket masing-masing naik sekitar 26,12 persen dan 26,72 persen.

Kondisi ekonomi nasional pada tahun 1998 berdampak terhadap kinerja bandar udara khususnya untuk penerbangan domestik. Bila dibandingkan dengan tahun 1997, secara umum mengalami penurunan yang signifikan. Pada tahun 1998, keberangkatan pesawat dan jumlah penumpang yang diangkut masing-masing mengalami penurunan yang cukup tajam sebesar 31,59 persen dan 43,15 persen dibandingkan dengan tahun 1997. Hal yang sama terjadi pada barang dan bagasi masing-masing turun sebesar 31,85 persen dan 25,82 persen. Sebaliknya, pos/paket yang dimuat justru meningkat sebesar 7,49 persen.

Lebih jauh, pada tahun 1999 ternyata mahalnyanya tarif angkutan udara yang naik hampir tiga kali lipat dari sebelum terjadi krisis moneter sangat mempengaruhi jumlah penumpang yang berangkat ke berbagai kota tujuan di dalam negeri. Bila pada tahun 1998, jumlah penumpang yang berangkat mencapai 7,86 juta orang, maka pada tahun 1999 hanya mencapai 7,05 juta orang atau turun sekitar 10,40 persen. Nampaknya jasa angkutan udara bagi masyarakat menjadi pilihan paling akhir untuk melakukan perjalanan.

Sementara itu, pada tahun 2001, jumlah keberangkatan pesawat untuk tujuan berbagai kota di dalam negeri mengalami penurunan sebesar 1,20 persen, bagasi juga turun sebesar 15,04

persen. Namun jumlah penumpang meningkat cukup tajam sebesar 20,11 persen. Demikian pula, volume barang dan bagasi naik sebesar 1,82 persen dan 24,65 persen.

Pada tahun 2002, jumlah keberangkatan pesawat naik 23,86 persen. Demikian pula barang naik 5,20 persen. Keberangkatan penumpang sebesar 30,21 persen atau naik dari 10,39 juta penumpang menjadi 13,53 juta penumpang dan bagasi yang diangkut naik sebesar 35,06 persen. Sedangkan pos/paket turun sebesar 15,04 persen. Kemudian, pada tahun 2003 seluruhnya meningkat kecuali pos/paket turun 16,67 persen. Sementara itu, pada tahun 2004, jumlah keberangkatan pesawat meningkat 30,51 persen. Jumlah penumpang meningkat cukup tajam sebesar 44,42 persen. Demikian pula, volume barang, bagasi dan pos /paket masing-masing naik sebesar 41,32 persen, 19,44 persen dan 33,52 persen.

Pada tahun 2005, jumlah keberangkatan pesawat tujuan domestik naik 1,99 persen dan jumlah penumpang naik 7,05 persen, serta bagasi naik 17,92 persen. Sedangkan volume barang dan pos /paket masing-masing turun 5,46 persen dan 4,88 persen. Pada tahun 2006, peningkatan masih terjadi pada jumlah keberangkatan pesawat sebesar 4,98 persen dan penumpang naik 9,62 persen. Demikian pula, volume barang dan bagasi masing-masing naik 2,14 persen dan 10,48 persen. Sebaliknya, pos /paket turun 16,69 persen.

Lebih jauh, keberangkatan pesawat dari keenam bandara utama yang diamati pada tahun 2006 untuk tujuan dalam negeri, terjadi peningkatan dibandingkan tahun 2005, kecuali Ngurah Rai mengalami penurunan. Polonia-Medan naik tajam 54,92 persen, Soekarno Hatta naik 13,79 persen, Sepinggan naik 6,70 persen

Hasanuddin naik 5,61 persen, Juanda-Surabaya 2,61 persen, dan Ngurah Rai turun 12,55 persen. Sedangkan untuk tujuan Luar Negeri pada periode yang sama, Soekarno-Hatta-Jakarta naik tajam 70,52 persen, Sepinggan naik 21,89 persen, dan Juanda naik 21,27 persen. Sebaliknya, Hasanudin turun 47,75 persen, Ngurah Rai turun 15,36 persen, dan Polonia turun 7,93 persen.

Sementara itu, peranan masing-masing bandar udara keberangkatan pesawat baik tujuan luar negeri (internasional) maupun domestik, pada tahun 2005 dan tahun 2006 masih didominasi Soekarno-Hatta. Pada tahun 2005, jumlah pesawat tujuan luar negeri yang berangkat dari Soekarno-Hatta mencapai 34,38 persen, sedangkan tujuan domestik 25,58 persen. Jumlah pesawat tujuan luar negeri dan domestik yang berangkat dari Ngurah Rai masing-masing 23,47 persen dan 5,17 persen.

Tabel 3.4. : Pesawat Berangkat Menurut Bandar Udara Keberangkatan dan Tujuan Tahun 2005-2006

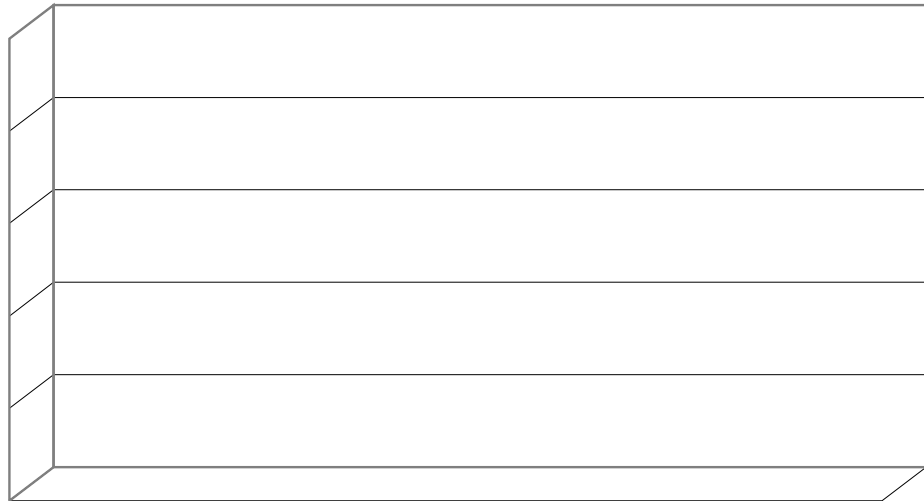
Bandar Udara Keberangkatan	Tujuan					
	Luar Negeri			Dalam Negeri		
	2005	2006	Perubahan (%)	2005	2006	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Polonia (Medan)	4.806	4.425	-7,93	13.341	20.668	54,92
2. Soekarno-Hatta (Jakarta)	15.905	27.121	70,52	115.943	131.935	13,79
3. Juanda (Surabaya)	3.540	4.293	21,27	40.248	41.297	2,61
4. Hasanuddin (Ujung Pandang)	333	174	-47,75	21.218	22.409	5,61
5. Sepinggan (Balikpapan)	507	618	21,89	19.912	21.247	6,70
6. Ngurah Rai (Denpasar)	10.856	9.189	-15,36	23.419	20.479	-12,55
7 Others	10.316	7.633	-26,01	219.096	217.693	-0,64
Jumlah	46.263	53453	15,54	453.177	475.728	4,98

Pada tahun 2006, keberangkatan pesawat untuk tujuan luar negeri dan domestik dari bandar udara Soekarno Hatta masing-masing sebesar 50,74 persen dan 27,73 persen. Sedangkan jumlah pesawat yang berasal dari Ngurah Rai untuk tujuan luar negeri

dan domestik masing-masing 17,19 persen dan 4,30 persen. Polonia masing-masing 8,28 persen dan 4,34 persen, dan Juanda masing-masing 8,03 persen dan 8,68 persen terhadap total keberangkatan untuk tujuan luar negeri dan domestik. Lebih rinci disajikan pada tabel 3.4.

Secara visual keberangkatan pesawat baik tujuan dalam negeri maupun luar negeri tahun 2006, diperlihatkan pada gambar 3.1 di bawah ini.

Gambar 3.1
Pesawat Berangkat Untuk Tujuan Dalam Negeri dan Luar Negeri 2006



Juanda naik 6,18 persen, Polonia naik 3,84 persen, dan Soekarno-Hatta-Jakarta naik 3,11 persen. Sebaliknya, Hasanudin dan Ngurah Rai masing-masing turun 41,60 persen dan 12,31 persen. Lebih rinci disajikan pada tabel 3.5.

Sementara itu, peranan masing-masing bandar udara keberangkatan penumpang baik tujuan luar negeri (internasional) maupun domestik, pada tahun 2005 dan tahun 2006 masih didominasi Soekarno-Hatta. Pada tahun 2005, jumlah penumpang tujuan luar negeri yang berangkat dari Soekarno-Hatta mencapai 50,64 persen, sedangkan tujuan domestik 32,71 persen. Jumlah penumpang tujuan luar negeri dan domestik yang berangkat dari Ngurah Rai masing-masing 27,70 persen dan 6,06 persen.

Tabel 3.5 : Penumpang Berangkat Menurut Bandar Udara Keberangkatan dan Bandar Udara Tujuan Tahun 2005-2006

Bandar Udara Keberangkatan	Tujuan					
	Luar Negeri			Dalam Negeri		
	2005	2006	Perubahan (%)	2005	2006	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Polonia (Medan)	419 433	435 532	3,84	1 571 471	1 848 825	17,65
2. Soekarno-Hatta (Jakarta)	2 909 043	2 999 447	3,11	9 752 645	10 670 234	9,41
3. Juanda (Surabaya)	404 621	429 607	6,18	3 376 226	3 676 359	8,89
4. Hasanuddin (Ujung Pandang)	28 739	16 784	-41,60	1 250 264	1 405 107	12,38
5. Sepinggan (Balikpapan)	19 794	23 716	19,81	1 198 902	1 409 804	17,59
6. Ngurah Rai (Denpasar)	1 591 505	1 395 659	-12,31	1 808 259	1 659 541	-8,22
7. Lainnya	371 496	371 469	-0,01	10 859 359	12 017 209	10,66
Jumlah	5 744 631	5 672 214	-1,26	29 817 126	32 687 079	9,63

Keberangkatan penumpang tujuan luar negeri (internasional) maupun domestik tahun 2006 melalui bandara Soekarno Hatta-Cengkareng masing-masing mencapai 52,88 persen dan 32,64 persen. Ngurah Rai masing-masing 24,61 persen dan 5,08 persen,

Polonia masing-masing 7,68 persen dan 5,66 persen, Juanda masing-masing 7,57 persen dan 11,25 persen.

Secara visual perbandingan penumpang yang berangkat untuk tujuan dalam negeri dan luar negeri disajikan pada gambar 3.2 dan 3.3.

Gambar 3.2. Distribusi Penumpang Yang Berangkat Tujuan Dalam Negeri Menurut Bandar Udara Asal Tahun 2006

**Gambar 3.3. Distribusi Penumpang Yang Berangkat Tujuan
Luar Negeri Menurut Bandar Udara Asal Tahun 2006**

Tabel 3.6. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Luar Negeri, Tahun 2001 – 2006

Uraian (1)	Sat (2)	2001 (3)	2002 (4)	2003 (5)	2004 (6)	2005 (7)	2006 (8)
Km-Pesawat	000	57.050	63.871	38.906	53.597	66.209	47.523
Keberangkatan Pesawat	000	22	22	18	26	31	28
Jam Terbang	Jam	72.773	70.488	62.974	79.297	93.274	70.042
Penumpang Diangkut	000	2.531	2.580	2.066	2.757	3.364	2.964
Km-Tempat Duduk Tersedia	Juta	17.073	16.028	9.825	12.065	15.296	11.501
Km-Tempat Penumpang Terpakai	Juta	11.236	10.528	6.171	7.327	10.038	7.860
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk	%	65,81	65,69	62,81	60,73	65,63	68,34
Barang Diangkut	Ton	60.555	66.285	46.768	50.429	55.307	77.864
Ton-KM Tersedia	Juta	2.299	2.307	1.511	2.064	1.892	1.552
Ton-KM Terpakai	Juta	657.5	1062.3	384.7	597.3	1178.9	463.2
Tingkat Kepadatan Muatan Barang	%	28,59	46,04	25,46	28,94	62,30	29,85

Dalam kurun waktu (2001-2006) penerbangan nasional berjadwal ke luar negeri secara rata-rata meningkat. Pada tahun 2004 keberangkatan pesawat berjadwal mencapai 26 ribu pesawat, tahun 2005 naik menjadi 31 ribu pesawat, dan tahun 2006 turun menjadi 28 ribu pesawat.

Pada tahun 2001, jumlah penumpang yang diangkut mencapai 2,53 juta orang, tahun 2002 menjadi 2,58 juta orang dan tahun 2003 turun menjadi 2,07 juta. Tahun 2004, jumlah penumpang yang diangkut 2,76 juta orang, tahun 2005 kembali naik menjadi 3,36 juta, dan tahun 2006 mengalami penurunan menjadi 2,96 juta.

Tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*) dan tingkat kepadatan muatan barang (*weigh load factor*) dapat pula dilihat pada tabel 3.6. Untuk tingkat penggunaan tempat duduk tahun 2001 mencapai 65,81 persen. Namun, tahun 2002 menurun menjadi 65,69 persen dan tahun 2003 kembali turun menjadi

62,81 persen, tahun 2004 turun 60,73 persen dan 2005 naik menjadi 65,63 persen, tahun 2006 mencapai 68,34 persen.

Tabel 3.7. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Dalam Negeri Tahun 2001-2006

Uraian	Satuan	2001	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Km-Pesawat	000	106.706	129.867	178.042	201.107	235.977	255.008
Keberangkatan Pesawat	000	149	176	265	282	344	339
Jam Terbang	Jam	202.741	245.145	354.409	356.763	409.265	460.204
Penumpang Diangkut	000	9.168	12.333	19.181	23.764	28.814	34.016
Km-Tempat Duduk Tersedia	Juta	10.667	13.532	20.243	30.378	34.423	46.542
Km-Tempat Duduk Terpakai	Juta	7.343	10.295	15.341	23.624	26.563	36.469
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk	%	68,80	76,08	75,78	77,77	77,17	76,36
Barang Diangkut	Ton	136.152	158.145	184.170	208.902	275.480	268.495
Ton-KM Tersedia	Juta	1.352	2.074	3.687	4.904	6.366	12.140
Ton-KM Terpakai	Juta	703	960	1.303	2.134	3.485	6.763
Tingkat Kepadatan Muatan Barang	%	52,09	46,32	35,33	43,53	54,77	55,71

Berdasarkan tabel 3.7, keberangkatan pesawat tujuan dalam negeri dari tahun 2001 sampai dengan 2006 terus meningkat. Pada tahun 2002, jumlah keberangkatan pesawat mencapai 176 ribu pesawat. Sedangkan pada tahun 2003, naik menjadi 265 ribu pesawat, dan tahun 2004 menjadi 282 ribu pesawat. Tahun 2005 menjadi 344 ribu pesawat. Pada tahun 2006 menurun menjadi 339 ribu pesawat. Seiring dengan peningkatan jumlah pesawat, maka jumlah penumpang yang diangkut meningkat. Pada tahun 2001, jumlah penumpang yang diangkut mencapai di atas 9,2 juta orang, tahun 2002 naik 12,3 juta orang, tahun 2003 mencapai 19,2 juta orang, tahun 2004 mencapai 23,8 juta orang, tahun 2005 mencapai 28,8 juta orang, dan tahun 2006 menjadi 34,0 juta orang.

Sementara itu, tidak ada perubahan yang signifikan pada tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*) dan

tingkat kepadatan muatan barang (*weight load factor*). Selama periode 2000 sampai dengan 2001 tingkat penggunaan tempat duduk (*passenger load factor*) rata-rata setiap tahunnya mencapai di atas 60 persen. Sedangkan tingkat kepadatan muatan barang (*weight load factor*) rata-rata sekitar 53,26 persen, per tahunnya. Dengan demikian penggunaan *passenger load factor* sebagai indikator untuk menilai keberhasilan industri penerbangan nasional masih kurang tepat. Namun demikian, ukuran ini masih cukup baik digunakan sebagai ukuran efisiensi pengoperasian ataupun ukuran tingkat utilisasi armada. Pada tahun 2002 mulai menunjukkan ke arah membaik dengan mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya. Begitu pula tahun 2006, produksi penerbangan nasional kembali membaik.

3. Armada Angkutan Udara

Perkembangan industri penerbangan nasional dapat pula diamati melalui banyaknya armada pesawat yang dimiliki, baik pesawat yang bersayap tetap maupun helikopter. Pada tahun 2005 mencapai 1.083 buah pesawat yang terdiri atas 890 pesawat bersayap tetap dan 193 helikopter. Sedangkan tahun 2006 mencapai 1.106 buah pesawat yang terdiri atas 902 pesawat bersayap tetap dan 204 helikopter.

Dilihat dari penguasaannya, tahun 2005 pemerintah menguasai 198 unit pesawat (18,28 persen), sedangkan pihak swasta menguasai sisanya sebanyak 885 unit pesawat (71,72 persen). Sedangkan tahun 2006 pemerintah menguasai 198 unit pesawat (17,90 persen), sedangkan pihak swasta menguasai sisanya sebanyak 908 unit pesawat (73,10 persen).

Tabel.3.8 Pesawat Terbang Menurut Pemilikan dan Jenis

Tahun	Bersayap Tetap	Helikopter	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Pemerintah</i>			
2005	185	13	198
2006	185	13	198
<i>Swasta</i>			
2005	705	180	885
2006	717	191	908
<i>Pemerintah dan Swasta</i>			
2005	890	193	1.083
2006	902	204	1.106

BAB IV

POS DAN GIRO

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan aktifitas atau kegiatan yang digunakan oleh masyarakat untuk bersosialisasi satu sama lain. Komunikasi juga merupakan ekspresi dari naluri manusia untuk hidup berkelompok, bersahabat dan berkeluarga. Beragam cara dilakukan manusia untuk berkomunikasi, untuk dapat mencapai terciptanya hubungan dan pertukaran informasi yang saling dapat dimengerti.

Dalam berkomunikasi akan timbul masalah, bila para pelaku yang akan berkomunikasi berada di tempat yang berjauhan letaknya dan tidak selalu dapat saling mengunjungi. Dalam masyarakat tradisional untuk mengatasi masalah tersebut digunakan alat bantu. Namun dewasa ini, pengetahuan dan kemampuan manusia sudah jauh berkembang. Demikian halnya dengan komunikasi, berkomunikasi dapat dilakukan melalui surat menyurat, telegram, telepon, televisi dan sebagainya. Berkomunikasi secara jarak jauh tujuannya adalah untuk memudahkan dan mempercepat pertukaran informasi tanpa harus saling mengunjungi.

Tujuan berkomunikasi dapat dilakukan melalui media pos dan telekomunikasi. Pos merupakan pelayanan lalu lintas surat pos, uang, barang dan pelayanan jasa pos lainnya yang dilaksanakan oleh institusi yang ditugaskan menyelenggarakan kegiatan pos dan giro. Sedangkan telekomunikasi adalah setiap pemancaran, pengiriman atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan

bunyi melalui sistem kawat, optik, radio atau sistem elektromagnetik lainnya.

Sub sektor komunikasi yang tangguh akan memberikan dampak yang menguntungkan (*favourable impact*) terhadap sektor ekonomi lainnya, bahkan terhadap aspek-aspek lain dari kehidupan masyarakat (sosial, politik dan keamanan). Memperhatikan vitalnya peran komunikasi dalam masyarakat modern, pemerintah berusaha mengembangkan sub sektor komunikasi. Untuk dapat memberikan gambaran tentang perkembangan pertelekomunikasian secara nasional, disajikan statistik komunikasi secara periodik dari waktu ke waktu. Statistik komunikasi meliputi statistik pos dan statistik telekomunikasi. Sesuai substansinya, pada publikasi ini hanya disajikan informasi tentang statistik pos.

Untuk tujuan penyajian statistik komunikasi khususnya mengenai pos, Badan Pusat Statistik (BPS) menerbitkan data Statistik Pos, yang datanya diperoleh dari Kantor Pusat PT. (Persero) Pos Indonesia di Bandung.

B. Tujuan

Penyajian data statistik pos tahun 2006 ini dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang keadaan pos di Indonesia serta perkembangannya untuk beberapa tahun terakhir. Adapun data yang disajikan meliputi banyaknya Kantor Pos, jumlah pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia dan realisasi produksi surat pos setiap propinsi untuk tujuan dalam negeri maupun luar negeri. Beberapa tabel juga menyajikan informasi tentang keadaan tahun-tahun sebelumnya dan diharapkan penyajian seperti ini akan dapat memberikan gambaran tentang perbandingan antar tahun.

C. Ruang Lingkup

Data dalam penyajian statistik pos data diperoleh dari Kantor Pusat PT. (Persero) Pos Indonesia yang dibagi menjadi 11 (sebelas) Wilayah Usaha Pos (Wilpos), yang terdiri dari :

1. Wilpos I : meliputi Propinsi Daerah Istimewa Aceh dan Sumatera Utara
2. Wilpos II : meliputi Propinsi Sumatera Barat dan Riau
3. Wilpos III : meliputi Propinsi Bengkulu, Jambi, Lampung dan Sumatera Selatan
4. Wilpos IV : meliputi Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta
5. Wilpos V : meliputi Propinsi Jawa Barat
6. Wilpos VI : meliputi Propinsi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta
7. Wilpos VII : meliputi Propinsi Jawa Timur
8. Wilpos VIII: meliputi Propinsi Bali, Nusa Tengg. Barat dan Nusa Tengg. Timur
9. Wilpos IX : meliputi Propinsi Kalsel, Kalteng, Kaltim dan Kalbar
10. Wilpos X : meliputi Propinsi Sulsel, Sultra, Sulteng dan Sulut
11. Wilpos XI : meliputi Propinsi Maluku dan Irian Jaya

Sedangkan data yang disajikan meliputi :

- 1). Banyaknya Kantor Pos di seluruh Indonesia pada tahun 2006 yang terdiri dari Kantor Pos Besar (KPB), Kantor Pos Tambahan (KPTB), Kantor Pos Pembantu (KPP), Kantor Pos Desa (KPD), Unit Pelayanan Pos dan Fasilitas Pos dengan jangkauan pelayanan di kecamatan dan di daerah transmigrasi.
- 2). Banyaknya pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia di Kantor Pusat dan seluruh Wilpos yang ada.
- 3). Realisasi Produksi PT. (Persero) Pos Indonesia yang meliputi :
 - a. Surat Pos
 - b. Paket Pos

- c. Wesel Pos
 - d. Giro dan Cek Pos
 - e. Lainnya
- 4). Realisasi produksi surat pos dalam negeri tahun 2006 yang meliputi :
- a. Surat Pos Standar, terdiri dari
 - Biasa
 - Tercatat
 - Perlakuan Khusus
 - b. Surat Pos Prioritas, terdiri dari
 - Surat Pos Kilat
 - Surat Pos Kilat Khusus
 - Produk Regional
 - Surat Pos Perlakuan Khusus
- 5). Realisasi produksi surat pos luar negeri tahun 2006 yang meliputi :
- a. Surat Pos Standar, terdiri dari
 - Biasa
 - Tercatat
 - b. Surat Pos Prioritas, terdiri dari
 - Express Mail Service (EMS)
 - Speedpost
 - Expresspost
 - Surat Pos Luar Negeri Lainnya

D. Konsep dan Definisi

Agar tercipta pengertian dan persepsi yang sama atas terminologi ataupun istilah yang digunakan dalam penyajian data pos ini perlu penjelasan berupa konsep dan definisi atas terminologi yang digunakan.

1. **Komunikasi** adalah proses penyampaian lambang-lambang yang mengandung arti antara satuorang dengan orang lain.
2. **Pos** adalah pelayanan lalu lintas surat pos, uang, barang dan pelayanan jasa lainnya yang ditetapkan oleh menteri dan diselenggarakan oleh badan yang ditugaskan menyelenggarakan kegiatan pos dan giro.
3. **Kantor Pos** adalah suatu Unit Pelaksana Teknis yang menyediakan jasa pos dan giro secara lengkap dan pelayanannya dilakukan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia.
4. **Kantor Pos Tambahan** adalah suatu unit usaha PT. (Persero) Pos Indonesia disuatu kota yang mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran serta kepengurusan eksploitasinya kepada kantor pos yang berada di kotamadya.
5. **Kantor Pos Pembantu** adalah unit usaha PT. (Persero) Pos Indonesia di luar kota yang mempertanggungjawabkan penerimaan dan pengeluaran serta eksploitasinya kepada Kantor Pos.
6. **Sentral Giro (SG)** adalah unit pelaksana teknis yang bertindak sebagai pusat penyelenggaraan administrasi rekening giro pos dalam wilayah tertentu. Pada sentral giro ini disediakan juga loket pelayanan giro pos.
7. **Sentral Giro Gabungan (SGG)** adalah unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan administrasi rekening giro pos dalam wilayah tertentu, yang digabungkan pada Kantor Pos, karena volume pekerjaan belum memenuhi syarat untuk berdiri sendiri dan pimpinannya dirangkap oleh Kepala Kantor Pos.
8. **Sentral Giro Gabungan Khusus** adalah unit pelaksana teknis yang menyelenggarakan administrasi rekening giro pos (khusus penerimaan setoran keuangan negara/pajak) di kota-kota tertentu yang digabungkan dengan kantor pos

yang sekota dengan Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara (KPKN) yang tidak ada Sentral Giro/Gabungannya.

9. **Kantor Pos Desa** adalah fasilitas pelayanan pos di ibukota kecamatan yang belum ada kantor posnya, bertempat di kantor kecamatan atau tempat lain di ibukota kecamatan itu yang disediakan oleh pemerintah daerah dan diselenggarakan oleh pegawai pemerintah daerah.
10. **Sentral Pengelolaan Pos (SPP)** adalah unit pelaksana teknis yang khusus mengerjakan satu jenis pekerjaan berupa pengelolaan dan antaran surat pos.
11. **Loket Ekstensi** adalah sarana pelayanan pos berbentuk loket yang disediakan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia yang lokasinya di luar kantor pos.
12. **Kios BPM** adalah sarana pelayanan pos berupa kios yang disertai tugas menjual benda pos dan meterai. Kios ini biasanya di halaman kantor pos atau sekitarnya.
13. **Pos Keliling Kota (PKK)** adalah penyediaan jasa pos yang bergerak di tempat tertentu dalam kota secara tetap dan teratur dengan menggunakan mobil atau kendaraan bermotor roda empat.
14. **Pos Keliling Desa (PKD)** adalah kegiatan penyediaan jasa pos yang bergerak dari desa ke desa secara tetap dan teratur dengan menggunakan kendaraan roda dua.
15. **Pos Pemasaran Keliling (Pos Sarling)** adalah unit pelayanan pos bergerak yang melaksanakan tugasnya secara tetap dan teratur dari pintu ke pintu (*door to door*) dengan menggunakan kendaraan bermotor roda dua.
16. **Rumah Pos** adalah unit pelayanan pos yang berlokasi di unit pemukiman transmigrasi yang dikelola oleh seorang petugas yang ditunjuk oleh Kanwil/Kandep Transmigrasi dan diberi bimbingan dan panjar kerja berupa benda pos dan meterai (BPM) dari PT. (Persero) Pos Indonesia.

17. **Agen Pos** adalah unit pelayanan pos yang dikelola pihak lain yang bertindak untuk dan atas nama PT. (Persero) Pos Indonesia berdasarkan perjanjian kerja sama dan berkedudukan di kota.
18. **Agen Pos Desa** adalah unit pelayanan pos yang dikelola pihak lain yang bertindak untuk dan atas nama PT. (Persero) Pos Indonesia berdasarkan perjanjian kerja sama dan berkedudukan di desa.
19. **Dipo BPM** adalah sarana pelayanan pos yang diselenggarakan oleh pihak tertentu atas ijin yang diberikan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia untuk melakukan penjualan benda pos dan meterai sesuai dengan harga nominal.
20. **Pos Serba** adalah sarana pelayanan pos dengan tampilan menarik yang menyediakan layanan, baik yang berkaitan maupun tidak berkaitan dengan layanan pos. Pengelolanya adalah pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia yang diberi tugas atau pihak lain berdasarkan perjanjian kerja sama. Lokasi pos serba diruang kantor pos atau tempat lain yang ditunjuk.
21. **Warpos Kesra** adalah fasilitas pelayanan pos yang diselenggarakan oleh paguyuban keluarga sejahtera.
22. **Pos Desa** adalah fasilitas fisik pelayanan di luar ibukota kecamatan yang belum ada kantor pos, bertempat di kantor desa/kelurahan atau tempat lain di luar ibukota kecamatan yang disediakan oleh pemerintah desa/kelurahan dan diselenggarakan oleh pegawai/perangkat pemerintah desa/kelurahan.
23. **Pos Sekolah** adalah fasilitas pelayanan pos di sekolah-sekolah untuk keperluan para siswa dan sekolah, yang dilaksanakan oleh petugas yang ditunjuk oleh kepala sekolah dengan mengikut sertakan organisasi resmi atau

koperasi siswa dibawah pembinaan dan bimbingan kepala sekolah dan kepala kantor pos.

24. **Kotak Pos** adalah kotak berkunci yang disediakan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia, dipasang pada dinding kantor pos atau tempat lain yang disediakan untuk disewa oleh masyarakat yang menginginkan kiriman untuknya disampaikan melalui kotak pos itu. Tiap-tiap kotak pos diberi nomor urut tersendiri.
25. **Bis Surat** adalah kotak surat milik PT. (Persero) Pos Indonesia yang disediakan bagi masyarakat sebagai tempat untuk memasukkan surat pos yang akan dikirim.
26. **Tromol Pos** adalah kotak atau wadah lain yang terkunci, disediakan di kantor pos oleh pemakai jasa pos yang menginginkan kiriman untuknya disampaikan melalui kotak pos atau wadah itu. Tromol pos dapat juga digunakan untuk pengeposan kiriman.
27. **Peti Pos** adalah kotak yang disusun terdiri dari 16-20 kotak yang terkunci yang ditempatkan di tempat-tempat umum seperti RW, pusat pertokoan, rumah susun dan lain-lain sebagai sarana mempermudah pengantar pos menyampaikan kiriman pos.
28. **Surat** adalah berita atau pemberitaan secara tertulis atau terekam menurut persyaratan perundang-undangan yang berlaku.
29. **Surat Pos** adalah himpunan bagi surat, warkat pos, kartu pos, barang cetakan, surat kabar, sekogram dan bungkus.
30. **Paket Pos** adalah kemasan yang berisi barang dengan syarat-syarat tertentu, seperti bentuk, ukuran dan berat yang dikirim melalui pos.

31. **Wesel Pos** adalah sarana pelayanan pengiriman uang di dalam negeri dan ke luar negeri melalui pos yang paling sederhana dan ekonomis.
32. **Kiriman** adalah satuan surat pos atau paket pos dalam proses pertukaran.
33. **Kiriman Pos** adalah kantung atau wadah lain yang berisi himpunan surat pos dan atau paket pos untuk dipertukarkan.
34. **Giro Pos** adalah sarana pelayanan lalu lintas uang dengan pemindahbukuan melalui pos.
35. **Cek Pos** adalah sarana pelayanan lalu lintas uang untuk pembayaran dengan cek melalui pos.
36. **Barang Cetak** adalah hasil penggandaan tulisan dan atau gambar di atas kertas atau bahan lain yang lazim dipergunakan pada percetakan, melalui proses mekanik atau fotografis, meliputi penggunaan blok, stensil atau negatif dan dikirim terbuka baik dalam sampul maupun tidak.
37. **Express Mail Service (EMS)** adalah pengiriman surat (termasuk dokumen) secara ekspres ke luar negeri dengan angkutan udara. Tersedia jaminan ganti rugi atas keterlambatan atau kehilangan.
38. **Pos Cepat Antar Kota Terbatas (Pos Patas)** adalah pengiriman surat (termasuk dokumen) di dalam negeri dengan angkutan udara/darat. Tersedia jaminan ganti rugi atas keterlambatan atau kehilangan.
39. **Pos Kilat Khusus** adalah pengiriman surat (termasuk dokumen) secara khusus ke-222 kota di Indonesia dengan angkutan udara dan darat. Pengirim menerima bukti kirim, bukti terima dan ganti rugi atas keterlambatan atau kehilangan.

40. **Pos Cepat Antar Kota (Pos Canta)** adalah layanan pengiriman surat (termasuk dokumen) di dalam kota berikut jaminan ganti rugi atas keterlambatan atau kehilangan.
41. **Surat Elektronik (Ratron)** adalah layanan pengiriman surat (termasuk dokumen) melalui media elektronik.

E. Ulasan Singkat

Untuk memperoleh gambaran ringkas tentang informasi pos di Indonesia tahun 2006 disajikan melalui analisis data secara sederhana. Pada ulasan ini disajikan pula perbandingan terhadap data tahun sebelumnya untuk mengetahui perkembangan, dan berdasarkan perbandingan ini akan diperoleh trend atau pola perkembangan data. Secara ringkas uraian yang disajikan akan mengungkap informasi tentang aktifitas pos di Indonesia tahun 2005 melalui data yang diberikan oleh PT. (Persero) Pos Indonesia.

1. Banyaknya Kantor Pos dan Unit Pelayanan Pos

- a. Kantor Pos

Tabel 4.1. Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenisnya Tahun 2005 - 2006

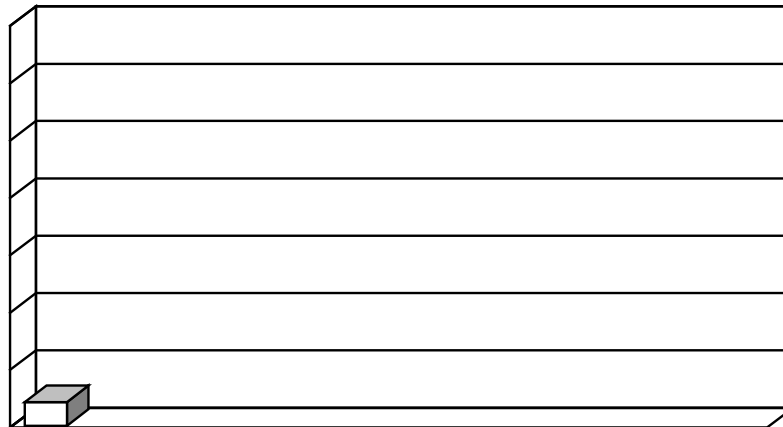
Jenis Kantor Pos	2005	2006	Perubahan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Kantor Pos Besar (KPB)	207	207	0,00
Kantor Pos Tambahan (KPTb)	88	755	757,95
Kantor Pos Pembantu (KPP)	2.450	2.513	2,57
Kantor Pos Desa (KPD)	765	866	13,20
Lainnya	5	0	-1,00
Jumlah	3.515	4.341	23,50

Jaringan pelayanan pos akan tergambar melalui banyaknya kantor pos yang berfungsi sebagai tempat pelaksanaan pemberian pelayanan. Kantor pos yang dikelola langsung oleh PT. (Persero)

Pos Indonesia terdiri atas Kantor Pos Besar, Kantor Pos Tambahan, Kantor Pos Pembantu dan Kantor Pos Desa. Tabel 4.1 menyajikan bahwa pada tahun 2006 jumlah kantor pos tercatat sebanyak 4.341 unit. Jika dibandingkan dengan tahun 2005 jumlah ini secara umum naik 23,50 persen. Apabila diamati menurut jenis kantor pos, perkembangan setiap jenis kantor pos adalah sebagai berikut Kantor Pos Besar (KPB) tetap sebanyak 207 unit, Kantor Pos Tambahan (KPTb) sebanyak 755 unit, Kantor Pos Pembantu (KPP) sebanyak 2.513 unit atau naik 2,57 persen dan Kantor Pos Desa (KPD) bertambah sebanyak 101 unit atau meningkat 13,20 persen dibandingkan tahun 2005.

Perbandingan banyaknya kantor pos menurut jenisnya dalam waktu kurun dari lima tahun terakhir disajikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:

Gambar 4.1 : Banyaknya Kantor Pos Menurut Jenisnya Tahun 2002 - 2006



masing-masing 10,11 persen dan 9,74 persen, serta Bali dan Nusa Tenggara sekitar 5,85 persen. Sedangkan pulau-pulau di Maluku dan Irian Jaya hanya sekitar 4,03 persen. Ini mengalami peningkatan sebesar 23,50 persen dibandingkan dengan tahun lalu. Peningkatan yang paling besar terjadi di pulau Maluku dan Irian Jaya yakni sebesar 60,55 persen diikuti oleh Kalimantan sebesar 39,81 persen. Jumlah kantor pos yang terbanyak masih tetap di Pulau Jawa, diikuti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara, serta Maluku dan Irian Jaya.

Tabel 4.2. Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 2005-2006

Kelompok Pulau	2005	2006	Perubahan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Sumatera	864 (24,58)	946 (21,79)	9,49
2. Jawa	1.631 (46,40)	2.104 (48,47)	29,00
3. Bali dan Nusa Tenggara	237 (6,74)	254 (5,85)	7,17
4. Kalimantan	314 (8,93)	439 (10,11)	39,81
5. Sulawesi	360 (10,24)	423 (9,74)	17,50
6. Maluku dan Irian Jaya	109 (3,10)	175 (4,03)	60,55
Jumlah	3.515 (100,00)	4.341 (100,00)	23,50

Angka dalam kurung adalah persentase

Pulau Jawa dan Madura masih tetap mendominasi (48,47 persen). Hal ini tidak mengherankan, karena jumlah penduduk Indonesia yang sebagian besar tinggal di pulau Jawa dan Madura. Selengkapnya disajikan pada table 4.2.

Komposisi banyaknya kantor pos menurut wilayah atau kelompok pulau, secara visual disajikan pada gambar 4.2 dan 4.3 berikut:

Gambar 4.2 : Banyaknya Kantor Pos Menurut Kelompok Pulau Tahun 2005

b. Unit Pelayanan Pos

Unit pelayanan pos dalam pelaksanaannya ada yang dioperasikan sendiri oleh PT. (Persero) Pos Indonesia yang meliputi Loket Ekstensi, Kios BPM, Pos Keliling Kota (PKK), Pos Keliling Desa (PKD) dan Pos Sarling. Namun ada pula yang dilakukan oleh Mitra Kerja PT. (Persero) Pos Indonesia yang meliputi Pos desa, Rumah Pos, Agen Pos dan Agen Pos Desa. Di samping itu ada unit pelayanan pos, berupa dipo benda pos dan meterai (BPM).

Tabel 4.3. Perkembangan Unit Pelayanan Pos Tahun 2005-2006

Jenis Pelayanan Pos	2005	2006	Perubahan (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Oleh PT. Pos Indonesia	3.491	2.317	-33,63
Oleh Mitra Kerja	7.644	11.087	45,04
Dipo BPM	5.226	5.226	0,00
Jumlah	16.361	18.630	13,87

Pada tabel 4.3. terlihat bahwa secara keseluruhan unit pelayanan pos pada tahun 2006 bertambah sebanyak 2.269 unit atau naik sebesar 13,87 persen dibanding tahun sebelumnya yang terdiri dari 16.361 unit. Pelayanan pos yang dilakukan sendiri oleh PT. (Persero) Pos Indonesia berkurang sebanyak 1.174 unit atau turun sebesar 33,63 persen dan yang dilakukan mitra kerja PT. (Persero) Pos Indonesia bertambah sebanyak 3.443 unit atau naik sebesar 45,04 persen. Sedang Dipo BPM tidak berubah. Jika jangkauan pelayanan pos yang dilakukan oleh swasta yang terdiri atas pengoperasian unit-unit pelayanan pos oleh mitra PT. (Persero) Pos Indonesia dan Dipo BPM dibandingkan terhadap keseluruhan unit pelayanan pos 87,56 persen. Dari uraian ini diperoleh informasi bahwa untuk mendukung perluasan

jangkauan pelayanan pos di tanah air, peranan swasta cukup besar, khususnya dalam menjangkau daerah yang belum terjangkau oleh pelayanan PT. (Persero) Pos Indonesia.

Keterlibatan pihak swasta/mitra kerja mempunyai kontribusi yang besar dalam memperluas jangkauan pasar pos di Indonesia. Strategi aliansi dengan melibatkan mitra/swasta merupakan pilihan tepat untuk menjangkau daerah-daerah yang masih berada di luar wilayah kerja PT. (Persero) Pos Indonesia. Strategi ini kelihatannya berhasil dan bersinergi secara positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama akibat terbatasnya kemampuan PT. (Persero) Pos Indonesia untuk menjangkau daerah-daerah terpencil, yang secara operasional jika ditangani langsung oleh PT. (Persero) Pos Indonesia belum menguntungkan.

2. Banyaknya Pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset yang sangat berharga bagi perusahaan. Maju mundurnya aktifitas suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM yang mengelola perusahaan tersebut, walaupun yang menentukan keberhasilan akhir bisnis tersebut adalah bagaimana konsumen memberikan respon terhadap produk yang dipasarkan (*Competitive Advantage*, Michael Porter, 1993). Pemberian *reward* atas prestasi dan *punishment* atas kesalahan karyawan sesuai kontribusinya kepada perusahaan merupakan strategi untuk meningkatkan produktifitas pekerja. Aktifitas yang sifatnya *focus*, semestinya memberikan spesialisasi yang pada akhirnya akan menghasilkan produktifitas optimal pekerja.

Tabel 4.4. Perkembangan Jumlah Pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia Menurut Golongan Tahun 2005-2006

Golongan	2005	2006	Perkembangan
(1)	(2)	(3)	(4)
Golongan I	4.513	3.650	-19,12
Golongan II	17.075	16.561	-3,01
Golongan III	2.276	2.593	13,93
Golongan IV	130	159	22,31
Jumlah	23.994	22.963	-4,30

Penurunan jumlah pegawai pada golongan I disebabkan adanya kenaikan pangkat/ golongan menjadi golongan II, dan pensiun. Pegawai golongan II mengalami penurunan sekitar 3,01 persen. Pegawai golongan III naik 13,93 persen dan golongan IV naik 22,31 persen. Sementara itu, komposisi pegawai PT. (Persero) Pos Indonesia baik pada tahun 2006 maupun tahun 2005 masih tetap didominasi pegawai golongan II. Pada tahun 2006, golongan II mendominasi 72,12 persen atau lebih dari separuhnya. Kemudian disusul oleh golongan I sebesar 15,90 persen, golongan III dan IV masing-masing sebesar 11,29 persen 0,69 persen. Secara agregat jumlah pegawai di lingkungan PT. Persero Pos Indonesia menurun sebesar 4,30 persen.

3. Realisasi Produksi PT. (Persero) Pos Indonesia

a. Surat Pos

Pengiriman surat pos yang menjadi *core business* PT. (Persero) Pos Indonesia merupakan produk yang dibutuhkan masyarakat banyak. Relatif murah biaya (ongkos) yang ditanggung oleh pengguna jasa ini dalam penyampaian berita atau informasi melalui fasilitas pengiriman ini, tentu memberikan keuntungan (*benefit*) yang lebih terhadap konsumennya. Namun terbukanya bidang ini untuk dimasuki oleh pesaing (*competitor*) baru, merupakan suatu ancaman yang sangat serius. *Market share* yang

selama ini dikuasai, secara perlahan namun pasti akan dapat direbut oleh *competitor* jika strategi yang digunakan untuk mempertahankan dan jika mungkin memperluas pasar yang telah dikuasai selama ini tidak pas. Strategi yang tepat untuk dapat mempertahankan bahkan untuk merebut kembali pasar yang sempat dikuasai *competitor*, tentu harus didukung oleh kualitas SDM yang dapat memahami dan mengimplementasikan visi dan misi perusahaan.

Surat pos yang terdiri atas 40.882 ribu pucuk kiriman dalam negeri dan 14.764 ribu pucuk kiriman ke luar negeri pada tahun 2006. Kiriman dalam negeri terdiri dari surat biasa 46,51 persen, tercatat 9,98 persen, kilat biasa 12,21 persen, kilat khusus 31,30 persen. Sedangkan kiriman ke luar negeri terdiri dari bukan pos 6,86 persen dan pos udara 93,14 persen.

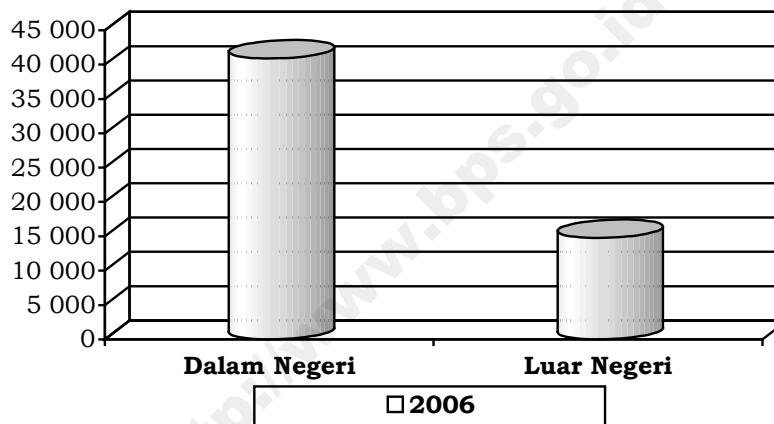
**Tabel 4.5. Produksi Surat Pos Menurut Jenisnya (Ribu Pucuk)
Tahun 2006**

Jenis Surat Pos	Jumlah	Persentase
(1)	(2)	(3)
A. Kiriman Dalam Negeri	40.882	
1. Biasa	19.013	46,51
2. Tercatat	4.082	9,98
3. Kilat Biasa	4.990	12,21
4. Kilat Khusus	12.796	31,30
5. Kilat Tercatat	0	0,00
6. Antara Telegram	0	0,00
7. Pos Patas	0	0,00
8. Pos Canta	0	0,00
9. Ratron	1	0,00
10. Facsimile	0	0,00
11. Wasantara Net	0	0,00
12. Lainnya	0	0,00
B. Kiriman Ke Luar Negeri	14.763,7	
a. Bukan Pos	1.013,3	6,86
1. Biasa	898	88,62
2. Tercatat	115,3	11,38
b. Pos Udara	13.750,4	93,14
1. Biasa	1.870	13,60
2. Tercatat	178	1,29
3. Express Mail Service	1.664	12,10
4. Birofax	10.038,4	73,00

Surat pos jenis kiriman dalam negeri pada tahun 2006 masih mendominasi perkembangan surat pos yang beredar yaitu sebanyak 40.882 ribu pucuk surat atau 73,47 persen dari total produksi surat pos. Sementara, jenis kiriman ke luar negeri mencapai 14.763 ribu pucuk surat atau 26,53 persen dari total produksi surat pos.

Informasi tentang produksi surat pos untuk tahun 2006 secara visual disajikan pada gambar berikut:

Gambar 4.4 : Produksi Surat Pos (Ribuan Pucuk) Tahun 2006



b. Paket Pos

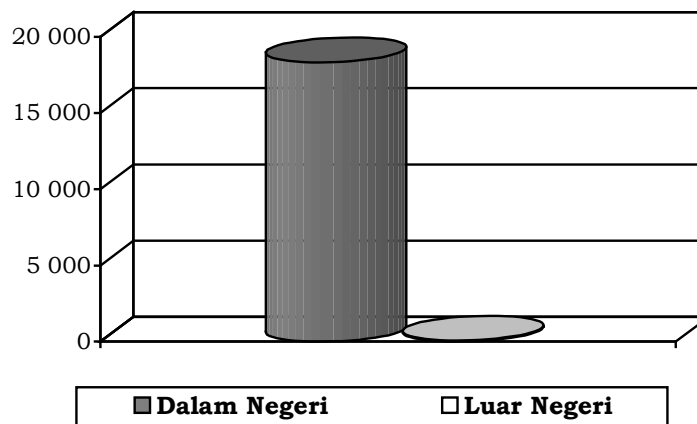
Produksi PT. (Persero) Pos Indonesia berupa paket pos, pada tahun 2006 tercatat sebanyak 18.414,3 ribu unit. Hal ini ditunjukkan oleh dua jenis paket pos untuk dalam negeri maupun luar negeri. Paket pos dalam negeri yang terdiri dari biasa 16.906 ribu unit, udara sebesar 1.427 ribu unit dan lain-lain. Sementara itu paket pos ke luar negeri yang terdiri dari laut, udara, dan lainnya tercatat sebesar 72,2 ribu unit, 8,1 ribu unit, dan 1 ribu unit. Perbaikan kinerja pengiriman paket dalam negeri maupun ke luar negeri dapat mempengaruhi berkembang pesatnya

perusahaan *freight forwarder* dengan produk-produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan tentu harus dijawab dengan strategi yang tepat, agar dapat merebut pasar yang saat ini telah dikuasai oleh *competitor*.

Tabel 4.6. Produksi Paket Pos Menurut Jenisnya Tahun 2006 (Ribu Pucuk)

Jenis Paket Pos	Jumlah	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
A. Kiriman Dalam Negeri	18.333	
1. Biasa	16.906	92,22
2. Cepat	0	0,00
3. Udara	1.427	7,78
4. Lain-Lain	0	
B. Kiriman ke Luar Negeri	81,3	
1. Laut	72,2	88,81
2. Udara	8,1	9,96
3. Lainnya	1	12,30

Gambar 4.5 : Produksi Paket Pos Tahun 2006



c. Wesel Pos

Produksi PT. (Persero) Pos Indonesia berupa wesel pos, pada tahun 2006 tercatat sebanyak 34.230 ribu unit. Hal ini ditunjukkan oleh kedua jenis wesel pos baik dikirim maupun dibayar masing-masing sebesar 6.316 ribu unit dan 27.914 ribu unit. Produksi wesel pos dikirim terdiri dari 13.548 ribu unit berlangganan dan lainnya (biasa dan westron) sebesar 2.768 ribu unit.

Sementara itu, wesel pos dibayar sebesar 27.914 ribu unit, yang terdiri dari berlangganan sebesar 23.246 ribu unit dan lainnya 4.668 ribu unit. Informasi ini menunjukkan perlunya perbaikan kinerja pengiriman paket dalam negeri maupun ke luar negeri yang menurun secara sangat tajam. Berkembang pesatnya perusahaan *freight forwarder* dengan produk-produk yang dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan tentu harus dijawab dengan strategi yang tepat, agar dapat merebut pasar yang saat ini telah dikuasai oleh *competitor*.

Wesel pos dibayar pada tahun 2006 masih mendominasi perkembangan wesel pos yaitu sebanyak 27.914 ribu pucuk atau 81,55 persen dari total produksi wesel pos. Sementara, jenis dikirim mencapai 6.316 ribu pucuk surat atau 18,45 persen dari total produksi wesel pos.

Tabel 4.7. Produksi Bisnis Keuangan Menurut Jenisnya Tahun 2006 (ribu pucuk)

Jenis Wesel Pos	2006	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
A. Dikirim	6.316	
1. Berlangganan	3.548	56,17
2. Lainnya	2.768	43,83
B. Dibayar	27.914	
1. Berlangganan	23.246	83,28
2. Biasa	4.668	16,72

Gambar 4.6 : Produksi Wesel Pos Tahun 2006

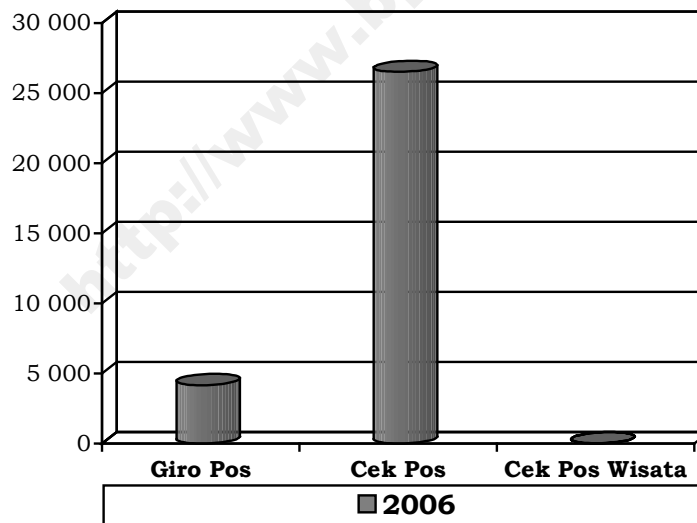


pelayanan yang jauh lebih luas dibandingkan PT. (Persero) Pos Indonesia. Berdasarkan tabel 4.8 pada tahun 2006 ada 30.672 ribu unit Giro Pos, yang terdiri dari giro 13,57 persen, cekpos wisata sebesar 0,01 persen, dan cek pos 86,42 persen.

Tabel 4.8. Produksi Giro, Cek Pos Wisata dan Post Cheque Menurut Jenisnya, Tahun 2006 (ribu pucuk)

Jenis Giro	2006	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
A. Giro	4.163	13,57
B. Cekpos Wisata	2	0,01
C. Cek Pos (PC)	26.507	86,42
Jumlah	30.672	100,00

Gambar 4.7 : Produksi Giro, Cek Pos & Cek Pos Wisata Tahun 2006



e. Produksi Pos Lainnya

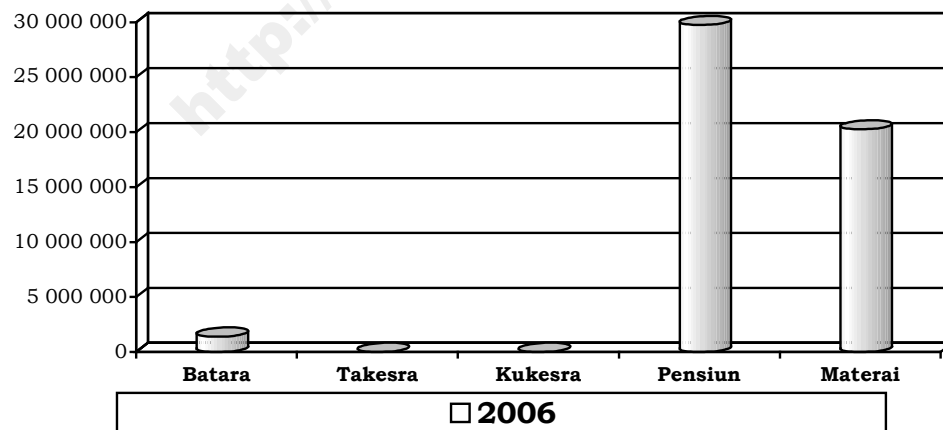
Produksi Pos Lainnya adalah produk pos yang dihasilkan PT. (Persero) Pos Indonesia selain jenis paket pos, wesel pos maupun giro dan cek pos. Produk yang termasuk di dalam jenis

produksi lainnya adalah Batara, Takesra, Kukesra, Pensiun, dan Materai. Menurut table 4.9 produk pos lainnya pada tahun 2006, untuk batara mencapai 1,4 miliar, pensiun 29,7 miliar, dan materai 20,4 miliar. Pensiun merupakan produksi pos lainnya yang terbesar yaitu 57,87 persen, diikuti materai sebesar 39,41 persen, baru kemudian batara 2,71 persen.

**Table 4.9. Produksi Pos Lainnya Tahun 2006
(000 rupiah)**

Produksi Pos Lainnya	2006	Persentase (%)
(1)	(2)	(3)
1. Batara	1.394.361	2,71
2. Takesra	0	0,00
3. Kukesra	0	0,00
4. Pensiun	29.741.404	57,87
5. Materai	20.253.962	39,41
Jumlah	51.389.727	100,00

Gambar 4.8 : Produksi Produk Lainnya, Tahun 2006



BAB V

TELEKOMUNIKASI

A. Latar Belakang

Pembangunan secara terencana dan berkesinambungan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat, secara bertahap dan konsisten berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat itu dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator dan salah satunya adalah peningkatan jumlah telepon pengguna berbayar (*line in service*) yang terdiri atas pelanggan berbayar (*subscriber*) dan *public phone*.

Seiring dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, telekomunikasi sudah menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Hal ini terbukti dengan masuknya kelompok transportasi dan komunikasi menjadi salah satu kelompok kebutuhan pokok yang digunakan dalam penghitungan inflasi. Perkembangan teknologi telekomunikasi yang sangat pesat tidak dapat dipungkiri telah memberikan perubahan yang sangat mendasar dalam pengelolaan aktifitas bisnis. Jarak dan batas teritorial suatu negara tidak menjadi hambatan dalam bidang telekomunikasi. Kemajuan yang pesat pada bidang ini secara nyata memberikan andil yang besar dalam perwujudan blok-blok atau kawasan perdagangan bebas pada berbagai belahan bumi maupun globalisasi dunia.

Dewasa ini, perkembangan telekomunikasi di Indonesia sangat pesat. Hal ini diindikasikan oleh penyelenggara (operator) telekomunikasi yang tidak hanya dimonopoli PT.(Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk saja melainkan banyak penyelenggara telekomunikasi (swasta) lainnya. Pesatnya

perkembangan teknologi di sektor telekomunikasi ini, berdampak pada produk teleks dan telegram sudah tidak populer lagi di masyarakat. Sejak tahun 2004, produk teleks dan telegram sudah dihapuskan. Jumlah telepon pengguna berbayar dan kualitas penyelenggaraan telekomunikasi masih terus tumbuh, namun melambat karena perkembangan produk telepon bergerak seluler yang sangat pesat.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat seiring dengan perkembangan telekomunikasi itu, tentu dapat ditunjukkan oleh beberapa indikator yang dapat digunakan oleh para pembuat kebijakan untuk menentukan strategi pembangunan yang terkait dengan pertelekomunikasian secara nasional maupun regional. Untuk mendukung keinginan ini, penyajian data telekomunikasi tentu merupakan suatu kebutuhan, teristimewa dalam era otonomi daerah yang telah di implementasikan semenjak awal tahun 2002.

Persoalannya, sampai sekarang sumber data /informasi telekomunikasi yang dikumpulkan dalam publikasi ini, masih terbatas pada sumber data dari PT.(Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Ke depan diharapkan para penyelenggara telekomunikasi lainnya dapat bekerjasama untuk memberikan data /informasi yang tersedia di masing-masing penyelenggara telekomunikasi seperti PT. (Persero) Indosat, Tbk., PT. Bakri Telkom, Tbk, PT. Satelindo, dan lainnya.

B. Tujuan

Penyajian data telekomunikasi secara nasional maupun regional dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang kondisi pertelekomunikasian yang sangat bermanfaat sebagai masukan dalam perumusan kebijakan maupun bahan kajian lebih lanjut.

Penyajian data secara series akan memberikan gambaran tentang trend atau arah perkembangan data, sedangkan penyajian data secara *cross-sectional* akan memberikan gambaran berupa informasi sesuai periode data yang tersaji. Dalam publikasi ini, data telekomunikasi disajikan secara series maupun *cross-sectional* yang dimaksudkan agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang pertelekomunikasian secara nasional.

C. Ruang Lingkup dan Metodologi

1. Ruang Lingkup

Data telekomunikasi domestik yang disajikan dalam publikasi ini diperoleh langsung dari Kantor Pusat PT.(Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Bandung, yang menggambarkan data untuk seluruh Indonesia dan terdiri atas 7 (tujuh) divisi regional (DIVRE) yaitu :

- a. Divisi Regional I berkantor di Medan dengan wilayah kerja meliputi seluruh pulau Sumatera
- b. Divisi Regional II berkantor di Jakarta dengan wilayah kerja meliputi DKI Jakarta dan beberapa daerah tingkat II Propinsi Jawa Barat di sekitar Jakarta yaitu : Kotamadya dan Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten

Purwakarta, Kabupaten dan Kotamadya Bogor, Kotamadya Depok, serta Kabupaten dan Kotamadya Tangerang, Kabupaten Serang dan Kotamadya Cilegon.

- c. Divisi Regional III berkantor di Bandung dengan wilayah kerja meliputi Propinsi Jawa Barat kecuali beberapa kabupaten dan kotamadya yang termasuk dalam wilayah kerja divisi regional II Jakarta.
- d. Divisi Regional IV berkantor di Semarang dengan wilayah kerja seluruh Propinsi Jawa Tengah dan Propinsi D.I. Yogyakarta.
- e. Divisi Regional V berkantor di Surabaya dengan wilayah kerja seluruh Propinsi Jawa Timur.
- f. Divisi Regional VI berkantor di Balikpapan dengan wilayah kerja seluruh Propinsi-Propinsi di Pulau Kalimantan.
- g. Divisi Regional VII berkantor di Ujung Pandang dengan wilayah kerja seluruh Propinsi-Propinsi di Pulau Sulawesi, Propinsi Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Irian Jaya.

Data yang disajikan dalam publikasi ini secara rinci diuraikan sebagai berikut :

- a. Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi (Kandatel) menurut Divisi Regional

- b. Kapasitas sentral telepon (*Enable Capacity/EC*) dan yang tersambung (*Connecting Line/CL*) yang terdiri atas telepon internal (dinas) dan *line in service*. Sedangkan *line in service* terdiri atas pelanggan berbayar (*subscriber*) dan *public phone* (yang terdiri atas *pay phone* dan wartel).
- c. Produksi pulsa *subscriber* yang dirinci menurut telepon lokal dan sambungan langsung jarak jauh (SLJJ).
- d. Produksi pulsa *public phone*.
- e. Pelanggan terdiri atas perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jam telekomunikasi berdasarkan kontrak
- f. Penyelenggara telekomunikasi yaitu perseorangan, koperasi, badan usaha milik daerah (BUMD), badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha swasta, instansi pemerintah, dan instansi keamanan Negara
- g. Jasa telekomunikasi berupa layanan telekomunikasi (telepon) untuk memenuhi kebutuhan bertelekomunikasi dengan menggunakan jaringan telekomunikasi.
- h. Jaringan telekomunikasi merupakan rangkaian perangkat telekomunikasi dan kelengkapannya yang digunakan dalam bertelekomunikasi.

Data yang disajikan seperti disebutkan diatas terdiri atas sarana pertelekomunikasian yaitu telepon. Selain itu untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang pertelekomunikasian nasional, dalam publikasi ini disajikan pula data produksi yang dapat menggambarkan kinerja pertelekomunikasian tersebut.

Pertelekomunikasian nasional secara riil dioperasikan oleh beberapa perusahaan sebagai penyelenggara. Namun karena keterbatasan pemasukan data, data telekomunikasi yang disajikan pada publikasi ini digambarkan oleh data yang bersumber dari PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Berkembang pesatnya penggunaan telepon bergerak (*mobile phone*), produksi pulsa yang merupakan indikator kinerja penyelenggaraan telekomunikasi sebenarnya merupakan informasi yang sangat penting. Namun respon dan pemasukan data yang minim dari penyelenggara telekomunikasi bergerak, menyebabkan data produksi yang disajikan menjadi *under-estimate*. Namun jangkauan pelayanan PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia yang menyebar ke seluruh Indonesia, dianggap cukup *representative* untuk menggambarkan kondisi pertelekomunikasian secara nasional.

2. Metodologi

Pengumpulan data dilakukan langsung dari sumber data. Data telekomunikasi domestik dikumpulkan langsung dari kantor pusat PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk di Bandung sesuai rancangan publikasi melalui sejumlah *dummy table*. Namun dengan mempertimbangkan kondisi data, berdasarkan diskusi antara Badan Pusat Statistik dan PT. (Persero)

Telekomunikasi Indonesia, Tbk disepakati tabel-tabel yang layak dipublikasikan. Format data yang disajikan juga mengalami perubahan. Penyajian data menurut divisi regional (DIVRE), sesuai struktur organisasi di PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

D. Konsep Definisi

Untuk menciptakan interpretasi yang sama dari setiap pemakai data terhadap terminologi yang digunakan dalam penyajian data telekomunikasi ini, diberikan pengertian atas penggunaan beberapa terminologi yang digunakan.

- a. **Telekomunikasi** adalah setiap pemancaran, pengiriman dan atau penerimaan dari setiap informasi dalam bentuk tanda-tanda, isyarat, tulisan, gambar, suara dan bunyi melalui system kawat, optik, radio atau system elektromagnetik lainnya.
- b. **Kapasitas sentral telepon** adalah banyaknya telepon yang tersedia (*enable capacity*) yang telah dipasarkan dan siap untuk dipasarkan.
- c. **Sentral telepon tersambung** (*connected line*) adalah banyaknya telepon yang telah tersambung dan siap untuk digunakan berkomunikasi yaitu telepon *internal* dan *line in service* (pengguna berbayar yang terdiri atas pelanggan berbayar dan *public phone*).
- d. **Pelanggan berbayar** (*subscriber*) adalah perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan

telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi berdasarkan kontrak.

- e. **Dinas** adalah satuan sambungan telepon yang digunakan dalam lingkungan internal PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk untuk keperluan dinas.
- f. **Jumlah telepon tersambung untuk pengguna berbayar** (*line in service*) adalah banyaknya telepon *subscriber* dan *public phone* (*pay phone* dan wartel).
- g. **Produksi pulsa subscriber** adalah banyaknya pulsa yang digunakan atas pelaksanaan telekomunikasi melalui pesawat telepon. Pulsa dibedakan menjadi pulsa lokal dan pulsa SLJJ. Produksi pulsa lokal adalah pulsa hasil pembicaraan antar para pengguna berbayar dalam wilayah dengan kode area yang sama. Produksi pulsa SLJJ adalah pulsa hasil pembicaraan antar para pengguna yang berada dalam wilayah dengan kode area berbeda.
- h. **Public phone** adalah pesawat telepon yang digunakan pemakai yaitu perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi yang tidak berdasarkan kontrak. *Public phone* terdiri atas *pay phone* (telepon umum coin dan telepon umum kartu) dan warung telekomunikasi (WARTEL).
- i. **Produksi public phone** adalah pulsa hasil penggunaan telepon berupa *public phone* yang terdiri atas pulsa *pay phone* dan wartel.

- j. **Banyaknya sambungan telepon wartel** adalah banyaknya pesawat telepon dalam satuan sambungan telepon yang dapat digunakan untuk bertelepon melalui warung telekomunikasi (wartel).

E. Ulasan Singkat

Luasnya wilayah teritorial Indonesia dengan kondisi geografis yang terdiri atas ribuan pulau serta tersebarinya penduduk dalam wilayah yang sangat luas merupakan pasar potensial dalam penyelenggaraan aktifitas telekomunikasi. Budaya yang tumbuh dan berkembang untuk tiap etnis, kesejahteraan yang kian meningkat dan migrasi penduduk yang meningkat merupakan faktor dominan dalam kebutuhan atas sarana telekomunikasi untuk dapat bersosialisasi dan berkomunikasi secara individual maupun institusional walaupun dipisahkan oleh jarak. Perkembangan telekomunikasi yang sangat pesat, jarak bukan lagi merupakan hambatan, bahkan batas teritorial suatu negara menjadi kurang bermakna dalam berkomunikasi.

Untuk memperoleh gambaran tentang kinerja pertelekomunikasian secara nasional, secara ringkas data yang diperoleh dianalisis secara sederhana dengan informasi sebagai berikut :

1. Telepon

a. Satuan sambungan Telepon

Telepon bagi masyarakat modern sudah merupakan kebutuhan pokok. Intensitas mobilitas masyarakat yang kian tinggi akibat peningkatan kesejahteraan menuntut dukungan

optimal dari aktivitas telekomunikasi, khususnya telepon. Perkembangan teknologi telekomunikasi yang amat pesat serta jangkauan pelayanan yang kian meluas, merupakan faktor yang cukup dominan dalam peningkatan produksi telekomunikasi. Tuntutan atas mutu pelayanan dan penyelenggaraan pertelekomunikasian yang tinggi, seiring dengan peningkatan kualitas taraf hidup masyarakat. Berkembangnya pembentukan kawasan atau blok-blok perdagangan bebas pada berbagai belahan dunia, maupun mengarahnya sistem perdagangan dunia menuju globalisasi, tak mungkin terwujud tanpa dukungan sistem dan teknologi telekomunikasi yang handal. Luasnya jangkauan pelayanan telekomunikasi melalui telepon, akan tergambar melalui banyaknya satuan sambungan telepon yang tersambung dengan pelanggan, maupun banyaknya satuan sambungan telepon yang digunakan untuk telepon umum (*public phone*).

Tabel 5.1 : Kapasitas Sentral, Telepon Tersambung dan Pelanggan Berbayar Tahun 2002-2006 (Dalam SST)

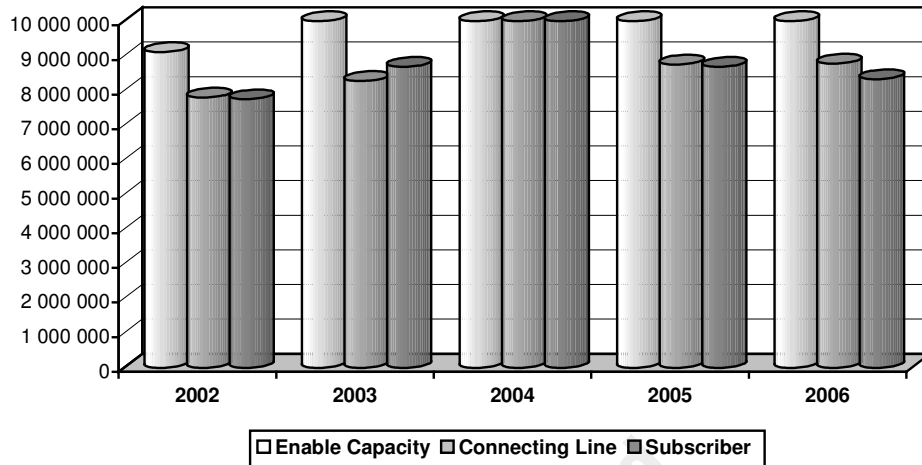
Tahun	Kapasitas Sentral	Telepon Tersambung	Pelanggan Berbayar
(1)	(2)	(3)	(4)
2002	9.103.638	7.795.698	7.750.035
2003	10.146.821	8.271.531	8.682.763
2004	11.873.696	10.057.740	10.051.547
2005	10.183.533	8.750.229	8.686.131
2006	10.439.658	8.774.563	8.328.179

Kapasitas sentral telepon atau satuan sambungan telepon yang telah dan siap untuk dipasarkan dari tahun 2002 – 2006, umumnya meningkat, kecuali tahun 2005 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2004 sebelumnya. Pada tahun 2006 kapasitas sentral mencapai 10,4 juta SST atau naik 2,52 persen dibandingkan tahun 2005 sebesar 10,2 juta SST.

Membandingkan telepon tersambung dan kapasitas tersedia, peluang pengembangan pasar telepon sebenarnya masih relatif besar. Namun mengamati persentase telepon tersambung untuk tiga tahun terakhir, kinerja pengembangan pasar relatif berhasil karena persentase yang cenderung meningkat, walaupun masih dimungkinkan untuk diperluas. Dari kapasitas sentral telepon tersebut, setiap tahunnya telepon tersambung telah mencapai di atas 84 persen. Pada tahun 2004 mencapai 84,71 persen, tahun 2005 mencapai 85,30 persen, dan tahun 2006 sebesar 84,05 persen.

Sementara itu, pelanggan membayar yang terdiri atas perseorangan, badan hukum dan instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi berdasarkan kontrak, ternyata mendominasi pemakaian telepon tersambung. Pada tahun 2005, pelanggan membayar mencapai 99,27 persen dan tahun 2006 sebesar 94,91 persen dari jumlah telepon tersambung. Lebih jauh, dua tahun belakangan ini, jumlah pelanggan membayar mengalami penurunan. Pada tahun 2005 turun 13,58 persen dibandingkan dengan tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2006 turun 4,12 persen dibandingkan tahun 2005. Informasi tentang satuan sambungan telepon nasional secara visual digambarkan sebagai berikut :

Gambar 5.1 : Kapasitas Sentral, Telepon Tersambung dan Pelanggan Berbayar Tahun 2002-2006(Dalam Ribuan SST)



b. Produksi Pulsa Telepon

Produksi pulsa telepon merupakan salah satu indikator kinerja yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan penyelenggara telekomunikasi dalam meningkatkan pendapatan bagi perusahaan. Produksi yang dimaksud disini adalah banyaknya pulsa yang digunakan pelanggan pemakai atas pulsa lokal (yaitu pembicaraan via telepon dalam wilayah dengan kode area yang sama) dan pulsa SLJJ (yaitu pembicaraan via telepon antar wilayah dengan kode area yang berbeda).

Tabel 5.2 : Produksi Pulsa *Subscriber* Menurut Jenisnya Tahun 2002- 2006

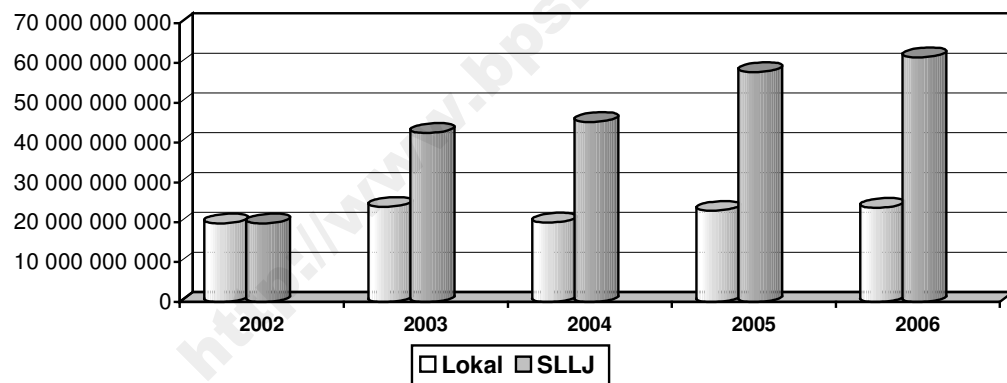
Tahun (1)	Lokal (2)	SLJJ (3)	Jumlah (4)
2002	19.730.308.403 (32,28%)	41.397.291.119 (67,72%)	61.127.599.522 (100,00%)
2003	23.887.950.222 (36,01%)	42.447.349.726 (64,00%)	66.335.299.948 (100,00%)
2004	19.936.304.184 (30,60%)	45.215.914.717 (69,40%)	65.152.218.901 (100,00%)
2005	22.920.220.767 (28,41%)	57.746.329.624 (71,59%)	80.666.550.392 (100,00%)
2006	23.646.924.115 (27,79%)	61.443.360.381 (72,21%)	85.090.284.496 (100,00%)

Pada umumnya pulsa yang digunakan oleh pelanggan berbayar (*subscriber*) dari tahun 2002-2006 kurang dari 36,01 persennya merupakan pulsa lokal, sedangkan selebihnya merupakan pulsa sambungan langsung jarak jauh (SLLJ). Pada tahun 2002 total pulsa lokal mencapai 19.730.308 ribu pulsa. Tahun 2003 naik menjadi 23.887.950 ribu pulsa sedangkan tahun 2004 menurun menjadi 19.936.304 ribu pulsa lalu pada tahun 2005 menjadi 22.920.220 ribu pulsa. Dan tahun 2006 naik menjadi 23.646.924 ribu pulsa. Dengan demikian secara rata-rata pulsa lokal meningkat sekitar 3.81 persen per-tahun. Namun secara relatif, kontribusi pulsa lokal terhadap total pulsa *subscriber* menurun. Jika tahun 2005 pulsa lokal mencapai 28,41 persen terhadap total pulsa *subscriber*, menjadi 27,79 persen pada tahun 2006.

Pulsa sambungan langsung jarak jauh (SLJJ) yaitu pulsa dari pembicaraan pelanggan antar kode area yang berbeda, peningkatannya ternyata lebih cepat dari pulsa lokal. Pulsa SLJJ tahun 2002 mencapai 41.397.291 ribu pulsa atau sekitar 67,72 persen dari seluruh pulsa *subscriber*. Kemudian, pada tahun 2003

turun menjadi 42.447.350 ribu pulsa atau sekitar 64,00 persen dan pada tahun 2004 sebesar 45.215.915 ribu pulsa atau 69,40 persen, pada tahun 2005 atau 71,59 persen, dan pada tahun 2006 naik menjadi 61.443.360 ribu pulsa atau 72,21 persen dari seluruh pulsa *subscriber* tahun bersangkutan. Dengan demikian, secara rata-rata peningkatan pulsa SLJJ adalah sekitar 8,68 persen per-tahun. Relatif tingginya pertumbuhan produksi pulsa SLJJ dibandingkan produksi pulsa lokal menyebabkan kontribusi pulsa SLJJ terhadap total pulsa pelanggan *subscriber* menjadi makin besar, secara visual disajikan dalam gambar berikut.

Gambar 5.2 : Produksi Pulsa *Subscriber* Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006 (Dalam Ribuan Pulsa)



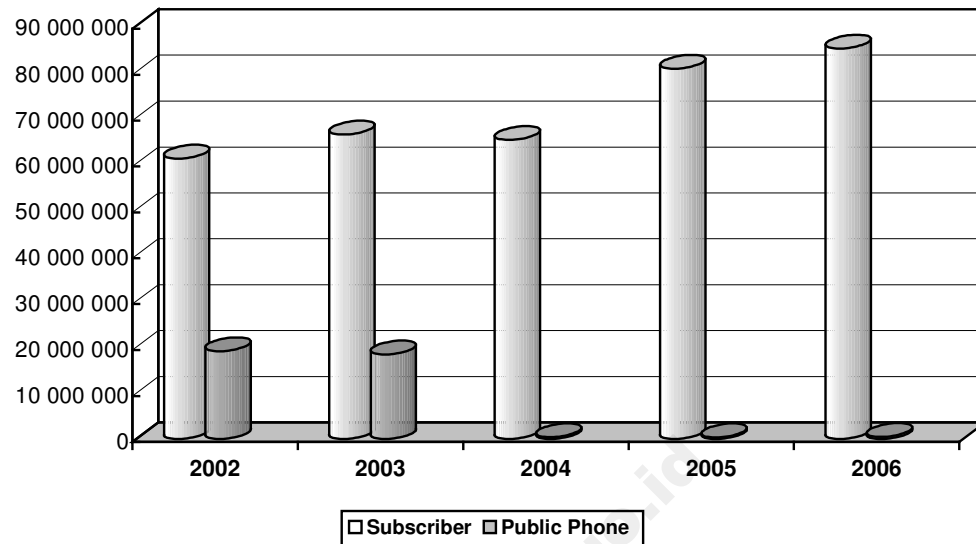
Produksi pulsa *public phone* merupakan pulsa dari pembicaraan pemakai telepon. Pemakai telepon adalah perseorangan, badan hukum, instansi pemerintah yang menggunakan jaringan telekomunikasi dan atau jasa telekomunikasi yang tidak berdasarkan kontrak (Undang-undang Telekomunikasi, 2000). *Public phone* terdiri atas *pay phone* yaitu telepon umum coin (TUC) dan telepon umum kartu (TUK) serta warung telekomunikasi (WARTEL).

Tabel 5.3 : Produksi Pulsa Telepon Tahun 2002-2006

Tahun	Subscriber	Public Phone	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
2002	61.127.599.521 (72,73%)	19.151.793.656 (23,86%)	80.279.393.177 (100,00%)
2003	66.335.299.948 (78,24%)	18.445.850.826 (21,76%)	84.781.150.774 (100,00%)
2004	65.152.218.901 (99,35%)	424.603.871 (0,65%)	65.576.822.772 (100,00%)
2005	80.666.550.392 (99,53%)	383.595.789 (0,47%)	81.050.146.181 (100,00%)
2006	85.090.284.496 (99,42%)	496.506.742 (0,58%)	85.586.791.238 100,00%

Pulsa yang menghasilkan *revenue* jika diamati menurut jenisnya, ternyata pulsa *public phone* secara relatif terhadap total pulsa persentasenya menurun dari 0,47 persen tahun 2005 menjadi 0,58 persen tahun 2006. Sedangkan pulsa *subscriber* persentasenya meningkat terhadap total dari 99,53 persen tahun 2005 menjadi 99,42 persen tahun 2006. Secara rata-rata pulsa *subscriber* memang meningkat sebesar 2,57 persen per-tahun, sedangkan pulsa *public phone* secara rata-rata meningkat sebesar 62,38 persen per-tahun. Hal ini menunjukkan makin memasyarakatnya penggunaan *public phone*, walau disadari masyarakat kurang peduli dalam perawatan fasilitas umum ini. Produksi pulsa pengguna berbayar (*line in service*) secara visual disajikan pula melalui gambar berikut.

**Gambar 5.3 : Pulsa Pengguna Berbayar (*Line in Service*)
Tahun 2002-2006
(Dalam Ribu Pulsa)**



Public phone yang digunakan oleh para pemakai telepon secara umum, khususnya oleh mereka yang belum mempunyai telepon atau yang memerlukan telepon saat tidak berada di rumah seyogianya lebih dimassalkan oleh penyelenggara telekomunikasi. Namun niat yang demikian ini menjadi kurang tercapai karena kurangnya atau bahkan kalau disebut tidak adanya kesadaran masyarakat untuk menggunakan telepon jenis ini sesuai fungsinya. Tidak jarang dijumpai telepon-telepon umum yang rusak parah dan tidak dapat berfungsi sama sekali. Walaupun demikian melalui penyuluhan secara intensif, permasalahan telepon umum mutlak dilakukan, karena merupakan bagian dari strategi pemberian pelayanan kepada pengguna berbayar, khususnya pemakai *public phone*.

Tabel 5.4 : Banyaknya *Public Phone* Menurut Jenisnya Tahun 2002 – 2006

Tahun	TU Coin	TU Kartu	Wartel	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	51.538 (14,38%)	37.212 (10,39%)	269.556 (75,23%)	358.306 (100,00%)
2003	62.033 (20,19%)	43.213 (14,06%)	301.995 (98,29%)	307.241 (100,00%)
2004	53.765 (12,77%)	41.754 (9,91%)	324.614 (77,08%)	421.133 (100,00%)
2005	41.699 (9,28%)	11.090 (2,47%)	396.449 (88,25%)	449.238 (100,00%)
2006	41.175 (11,02%)	1.428 (0,38%)	331.010 (88,60%)	373.613 (100,00%)

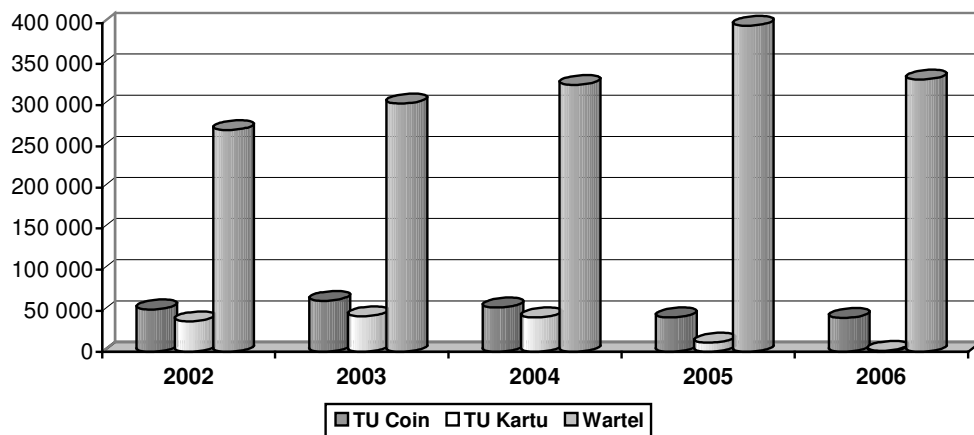
Fasilitas telepon umum coin secara relatif maupun kuantitatif dari tahun 2002 hingga tahun 2005 meningkat, satuan sambungan dari telepon umum coin masih merupakan yang terbanyak yang mencapai 51.538 SST atau sekitar 14,38 persen dari total satuan sambungan telepon. Tahun 2003 mencapai 62.033 SST atau hanya sekitar 20,19 persen terhadap total SST *public phone*. Sedangkan tahun 2004 mencapai 53.765 SST atau hanya sekitar 12,77 persen terhadap total SST Public Phone. Tahun 2005 mencapai 41.699 SST atau 2,47 persen dari total SST Public Phone, dan tahun 2006 mencapai 41.175 SST.

Telepon umum kartu yang bersifat prabayar, secara operasional memberikan manfaat yang lebih kepada penyelenggara telekomunikasi, karena dibayar dimuka oleh pemakai dan seharusnya lebih dimassalkan secara luas kepada masyarakat. Namun pemassalan telepon umum kartu ini tentu harus diimbangi oleh penyediaan dan penyebaran pesawat yang mencukupi, khususnya untuk tempat-tempat umum dan tempat strategis. Secara kuantitas telepon umum kartu tahun 2005 mencapai 2,47 persen atau 11.090 SST dari total SST *public*

phone. Jumlah ini menurun menjadi 0,38 persen pada tahun 2006.

Warung telekomunikasi (wartel) merupakan bagian dari *public phone* dimana pemakai secara langsung dapat mengetahui penggunaan jumlah pulsa yang disetarakan dengan nilai rupiah saat melakukan pembicaraan. Pemassalan warung telekomunikasi tahun 2001 melalui deregulasi yang dilakukan pemerintah memberikan hasil yang optimal. Jumlah satuan sambungan untuk warung telekomunikasi secara drastis meningkat dari 269.556 SST atau sekitar 75,23 persen dari seluruh SST untuk *public phone* tahun 2002 menjadi 301.995 SST atau sebesar 98,29 persen terhadap total SST dari *public phone* tahun 2003. Dan tahun 2004 menjadi 324.614 SST atau 77,08 persen terhadap total SST. Tahun 2005 meningkat menjadi 396.449 SST atau 88,25 persen terhadap total SST. Sedangkan tahun 2006 menurun menjadi 331.010 SST atau 88,60 persen terhadap total SST. Banyaknya satuan sambungan telepon untuk tiga jenis *public phone* tahun 2002-2006 secara visual disajikan pada gambar berikut :

Gambar 5.4 : Banyaknya Public Phone Menurut Jenisnya Tahun 2002-2006 (Dalam SST)



Produksi *public phone* yang terdiri atas telepon umum dan warung telekomunikasi merupakan indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui tingkat utilitas dari fasilitas telepon umum yang disediakan oleh penyelenggara telekomunikasi. Pemanfaatan fasilitas umum ini akan tergambar dari produksi pulsa yang dihasilkan per satuan sambungan telepon yang digunakan sebagai *public phone*.

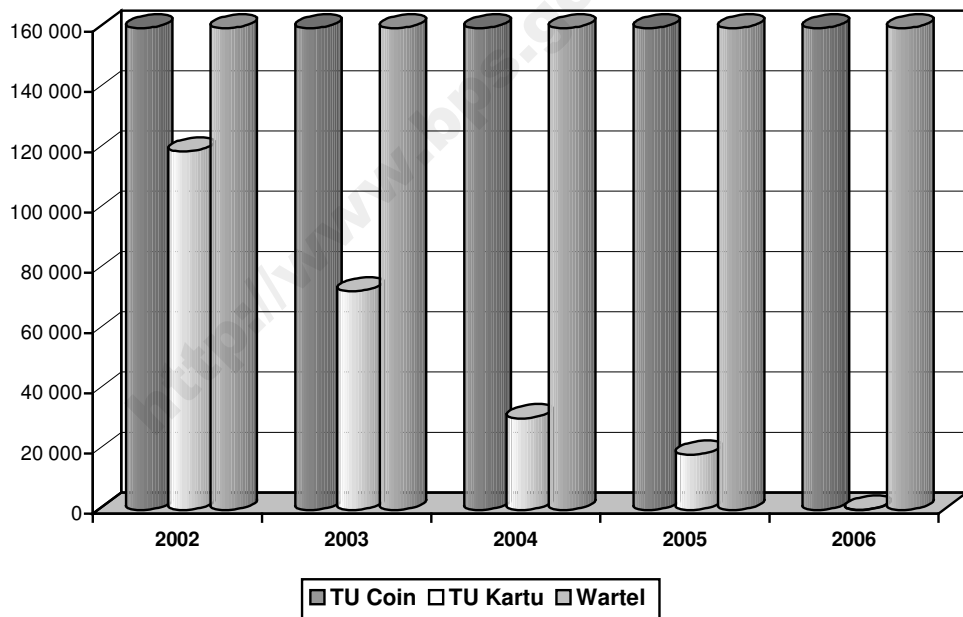
Tabel 5.5 : Produksi Pulsa Per-Satuan Sambungan *Public Phone* Tahun 2002 – 2006 (000 pulsa)

Tahun	TU Coin	TU Kartu	Wartel	<i>Public Phone</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	407.785 (2,18%)	119.007 (0,64%)	18.195.602 (97,19%)	18.722.394 (100,00%)
2003	518.187 (2,88%)	72.691 (0,40%)	17.387.098 (96,71%)	17.977.976 (100,00%)
2004	394.183 (4,24%)	30.420 (0,33%)	8.868.049 (95,43%)	9.292.652 (100,00%)
2005	365.219 (2,81%)	18.376 (0,14%)	12.614.662 (97,05%)	12.998.257 (100,00%)
2006	496.330 (5,40%)	176 (0,00%)	8.691.548 (94,96%)	9.364.292 (100,00%)

Nampaknya tingkat utilitas yang optimal per-satuan sambungan *public phone* dicapai pada saat terjadinya krisis ekonomi. Hal ini terjadi untuk masing-masing jenis *public phone* baik telepon umum coin, telepon umum kartu maupun wartel. Kajian ini mengasumsikan bahwa satuan sambungan telepon dari *public phone* yang tersedia pada masing-masing tahun berfungsi untuk digunakan berkomunikasi. Berkomunikasi via *public phone* secara langsung dapat mengetahui pemakaian pulsa maupun biaya pulsa, mungkin menjadikan salah satu alasan kenapa penggunaan fasilitas ini justru meningkat pada saat badai krisis

berlangsung sangat hebat. Selain alasan itu, pemberlakuan jam *discount* juga memberikan pengaruh terhadap penggunaan fasilitas umum ini, khususnya warung telekomunikasi (wartel). Produktifitas satuan sambungan telepon yang digunakan sebagai *public phone* jika diukur dengan produksi pulsa per satuan sambungan telepon, nampaknya kinerja *public phone* tahun 2006 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Gambaran ini berlaku untuk TU coin, TU kartu maupun wartel. Keterbandingan produksi pulsa per-satuan sambungan *public phone*, secara visual disajikan pula melalui gambar berikut ini.

Gambar 5.5 : Produksi Pulsa Per-Satuan Sambungan Public Phone, Tahun 2002 - 2006



<http://www.bps.go.id>

CHAPTER I

LAND TRANSPORTATION

A. Background

National transportation system has an important role in supporting national development by facilitating all aspects of people's activities socially as well as economically. It promotes population mobility and flow of goods and services from one region to another. Land transportation, as part of national transportation system, has been played the most important role. It can be observed that regions, which have good land transportation facilities generally, have a better economic growth than others.

Considering the important roles of land transportation, the availability of statistical data and indicators of this sectors would be useful for government to evaluate the profile and performance of this sector in national economy in order to formulate appropriate policies for its development. Hence, BPS in accordance to its obligation has to provide appropriate data of land transportation, which are useful for planning in transportation development.

B. Objectives

The objective of this presentation of statistic of land transportation statistic 2006 is to provide information of land transportation infrastructures to the user, government as well as private institutions. It is hope that the data can be used as significant information especially for planning in land transportation sub-sector and transportation development in general.

C. Scope

The data for publication land transportation statistic cover length of roads, motor vehicles, accidents, licenses and railways. The data is collected from various institution and association involved in operational activities and development of this sector. The sources of the information are:

1. Statistic of motor vehicles, driving licenses, and traffic accidents
 - State Police of Indonesia and Police Territorial Jurisdiction (POLDA)
 - Directorate General Metal Industry Ministry of Industry and Trade
 - Directorate of Traffics and Road Transportation (DLLAJR)
 - Association of Indonesia Motor Vehicles Industry (Gaikindo)
 - Association of Assemblers and Manufacturers of Motorcycles (PASMI)
2. Statistic of Length of Roads
 - Directorate General for Road Construction
 - Provincial Public Work Offices
 - Regency Public Work Offices
3. Statistic of Railways
 - Indonesian State of Railways

D. Concept and Definition

Definitions of the major terms used in land transport statistic are as follows:

1. *Motor Vehicles* are any kind of vehicles motorized by machine in those vehicles. Usually used for carrying peoples and goods on roads except those vehicles moved along a railway line. The data

cover all kinds of motor vehicles except those belong to Indonesia Army Force, Indonesian State Police and corps diplomatic.

2. *Passengers Cars* are motor vehicles which have eight seats for at most eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.
3. *Buses* are passengers cars which have seats for more than eight passengers, not included the driver. It can be with or without the boot.
4. *Trucks* are motor vehicles to carry goods other than passenger cars, buses, and motorcycles.
5. *Motorcycles* are any kind of two wheeled motor vehicles.
6. *Driver License (SIM)* is a letter issued by Indonesian State Police as a permit for someone to drive motor vehicles. The data covers all types of SIM, which are issued in current years, include new licenses, extended licenses, and replacement licenses due lost or damage. There are four types of driver license namely SIM A, SIM BI, SIM BII and SIM C.
7. *SIM A* is driver license for driving a passenger car include bus and truck which less than 3.500-kilogram weight.
8. *SIM BI* is driver license for driving a bus and truck which more than 3.500-kilogram weight.
9. *SIM BII* is driver license for driving a tractor or a motor vehicle that draw the trailer.
10. *SIM C* driver license for driving a motor vehicle designed to achieve more than 40 kilometers per hour.
11. *Roads* are any kinds of roads for traffic. The data presented in this publication is all roads in Indonesia. Under authority of central, provincial, or regional government.

12. *Train* is a coach or a number of coaches joined together and move along a railway line, consist of passenger train and baggage train.
13. *Kilometer Passenger* are total kilometer of all passenger departed. This measurement is the sum of distance of all passengers will go from the place of origin to destination.
14. *Mean Distance of Journey For Each Passenger* is kilometer-passengers divided by number of passengers departed.
15. *Kilometer-Ton* is total kilometer of all cargoes carried. This is the sum of distance from area of origin to area of destination for each ton of cargoes.
16. *Mean Distance of Cargoes Loaded* is mean distance of each ton of cargoes loaded or total kilometer-ton divided by total ton of cargoes loaded.

E. Highlights

This sub chapter briefly outline the development of land transportation in Indonesia for several years, in term of its infrastructures and others facilities involved: length of roads, motor vehicles, driver licenses, traffic accidents, assembled motor vehicles, and trains.

1. Length of Road

Road is the most important aspects of land transportation due to its strategic function as the connector of one region to another. The roads connect one region where as the central of production to the target market in different regions, thus they bring about benefit to

regions economic development. The data of length of road is presented by provinces, responsibilities, type of surface, and conditions.

In 2006, the length of roads was 393,794 kilometers. Of that length, the biggest proportion is under responsibility of regencies/municipalities government, which comprises 81.02 percent of total length of road or 319,040 kilometers. Meanwhile, state government responsible for 8.79 percent or 34,628 kilometers and provincial government for 10.19 percent or 40,125 kilometers.

Table 1.1. Length of Road by Surface Type and Level of Responsibility, 2006 (Km)

Surface Type	State Government	Provincial Government	Regency Government	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Asphalted	24 770	23 187	168 588	216 545
Gravel	9 858	11 497	65 412	86 767
Soil	0	4 883	73 093	77 976
Other	0	558	11 947	12 505
Total	34 628	40 125	319 040	393 794

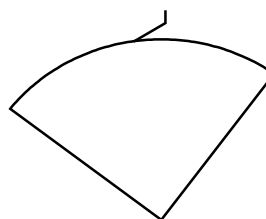
As previous years, most roads are asphalted. In 2006, the length of asphalted roads was 54.99 percent of total length of roads. The rest are gravel (22.03 percent), soil (19.80 percent), and other (3.18 percent).

Figure 1.1. Distribution of Length of Road by Surface Type, 2006

Table 1.2. Length of Roads by Condition and Level of Responsibility, 2006 (Km)

Road Condition	State Government	Provincial Government	Regional Government	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Good	16 957	10 413	113 183	140 553
Moderate	10 526	14 102	70 770	95 398
Damaged	2 968	6 023	81 387	90 378
Seriously Damaged	4 178	9 587	53 700	67 465
Total	34 629	40 125	319 040	393 794

Figure 1.2. Distribution of Total Length of Road by Surface Condition, 2006



increase in population mobility and people's activities, economically and socially.

Table 1.3. Number of Motor Vehicles by Type, 2002-2006

Type of Vehicles	2002	2003	2004	2005	2006	Annually Increase (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Passenger						
Car	3 403 433	3 885 228	4 464 281	5 494 034	6 615 104	18.07
Bus	714 222	798 079	933 199	1 184 918	1 511 129	20.61
Truck	1 865 398	2 047 022	2 315 779	2 920 826	3 541 800	17.39
Motorcycles	17 002 140	19 976 376	23 055 834	28 556 498	33 413 222	18.40
Total	22 985 193	26 706 705	30 769 093	38 156 276	45 081 255	18.34

Between the periods of 2002-2006, the number of bus motor vehicles increases significantly as fast as 18.34 percent annually. The fastest increase was recorded by bus (20.61 percent), followed by motorcycle (18.40 percent) and passenger car (18.07 percent). In this period, truck was smallest increased by 17.39 percent.

Compared to the previous year, by 2006 number of motor vehicles increase by 18.15 percent. The fastest increase was recorded by bus at 27.53 percent. Then it followed by truck at 21.26 percent, passenger cars at 20.41 percent, truck at 21.26 percent and motorcycle at 17.01 percent.

The biggest proportion of motor vehicles was motorcycle with 74.12 percent. It shows that the most people mostly prefer this type of motor vehicle. Nevertheless, the smallest proportion was bus (3.35 percent), which is mostly used for public transportation. Considering that the annual growth of the bus was the slowest among others, it implies that the public transportation in Indonesia, especially buses has not yet improved still crowded as usual. Meanwhile, the

proportions of truck and passenger cars to the total motor vehicles were 7.86 percent and 14.67 percent respectively.

Figure 1.3. Number of Motor Vehicles by Type, 2002-2006



suit to the type of motor vehicle that is he or she used, as a prove that he or she has fulfill the requirements to drive a motor vehicle and is able to operate it correctly and willing to follow the traffic regulation.

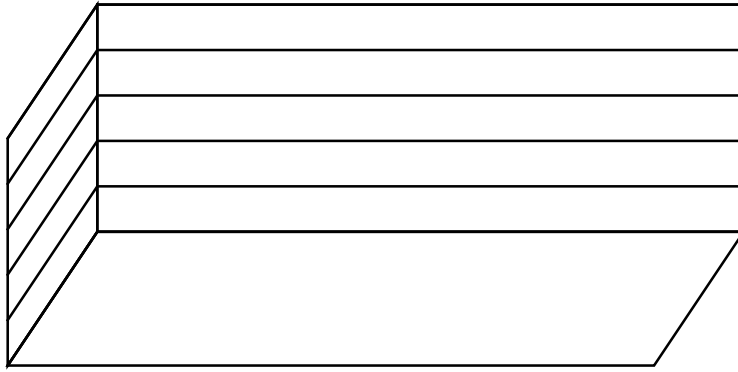
There are four types of driver licenses (SIM), namely SIM A, SIM BI, SIM BII and SIM C. The number driver licenses, which are recorded in Table 1.4, are all licenses that are issued in current years, include new licenses, extended licenses, and replacement licenses due lost or damage.

Table 1.4. Number of Driver Licenses by Type, 2002-2006

Type of SIM	2002	2003	2004	2005	2006	Annually Increase (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(6)</i>
SIM A	1 097 705	1 209 175	1 223 978	1 264 314	1 328 313	4.88
SIM BI	406 452	376 371	362 476	405 034	433 805	1.64
SIM BII	107 850	96 416	102 377	129 280	129 333	4.65
SIM C	2 828 761	3 418 091	3 428 810	3 545 592	4 557 745	12.66
Total	4 440 768	5 100 053	5 117 641	5 344 220	6 449 196	9.78

During the period of 2002-2006, there was a fluctuation in the number of driver licenses. The number of driver licenses issued on that period increased by 9.78 percent annually. This is due to increasing demand for SIM A, SIM BI, SIM BII and SIM C respectively were increase by 4.88 percent, 1.64 percent, 4.65 percent and 12.66 percent annually.

Figure 1.5. Number of Driver Licenses by Type, 2002-2006



One purpose of development in land transportation is to promote a good land transportation system. The number of traffic accident can indicate the safeties of the system. The good system means that the number of traffic accident is small and decreasing.

During the 2002-2006 period, the number of traffic accident shows a increase pattern. It increases by 14.81 percent annually. The increasing number of casualties follows that increase. During that period, the dead victims increase by 12.46 percent annually, while the seriously injuries increase by 40.81 percent and the slight injuries increase by 42.42 percent annually.

These figures has simply implies that the value of material losses increase. In fact, it annual increase was 14.81 percent.

Table 1.5. Number of Traffic Accident, Casualties and Material Losses, 2002-2006

Description	2002	2003	2004	2005	2006	Annually Increase (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Number of Accident	12 267	13 399	17 732	91 623	87 020	47.97
Killed	8 762	9 856	11 204	16 115	15 762	12.46
Seriously Injured	6 012	6 142	8 983	35 891	33 282	40.81
Slight Injured	8 929	8 694	12 084	51 317	52 310	42.42
Material Loss (Million Rupiahs)	41 030	45 778	53 045	51 556	81 848	14.81

In 2006, there were 87,020 traffic accidents that brought about 15,762 people were death (15.55 percent), 33,282 people were seriously injured (32.84 percent), and 52,310 people were minor injured (51.61 percent). Meanwhile, the material loss was Rp 81,848 million.

Figure 1.7. Composition of Casualties of Traffic Accidents, 2006

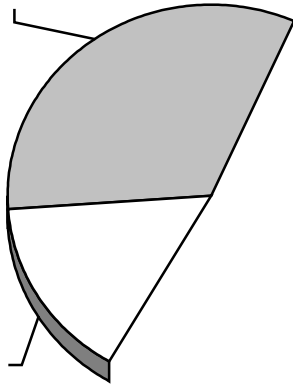


Table 1.6. Production of Railway Passenger in Java and Sumatera Islands, 2002-2006 (Million Kilometer Passenger)

Region	2002	2003	2004	2005	2006	Annually Increase (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Java	15 497	14 251	13 991	13 610	14 799	-0.92
Sumatera	833	780	786	735	780	-1.28
Total	16 330	15 031	14 777	14 345	15 579	-0.94

Railway transportation in Indonesia is only found in Java and Sumatera due to other regions do not have railways facilities. During 2002-2006, there was a sharply decrease in the production of railway transportation in Sumatera, the decrease has affect to the total production of railway transportation.

Compared to the previous year, in 2006 production of railway passengers in Java increase by 8.74 percent and in Sumatera increase 6.12 percent. Thus, the total production in Indonesia was increase by 8.60 percent.

Table 1.7. Number of Railway Passenger in Java and Sumatera Island, 2002-2006 (Million Passenger)

Region	2002	2003	2004	2005	2006	Annually Increase (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Java	172,2	151,3	146,1	149,4	156,1	-1,94
Sumatera	3,6	3,4	3,5	3,1	3,3	-1,73
Total	175,8	154,7	149,6	151,5	159,4	-1,94

According to Figure 1.8, it appears that Java Island give a biggest contribution in production of railway passenger in Indonesia. It contributes 94.99 percent while Sumatera only 5.01 percent.

**Figure 1.8 Distribution of Production of Railway Passenger
In Java and Sumatera, 2006**

Compared to the previous year, in 2006 production of railway freight transportation in Sumatera increased by 3.23 percent and in Java decreased by 7.61 percent. Thus, the total production in Indonesia was increased by 0.95 percent.

Different to the pattern of railway passenger, production of railway freight transportation in Sumatera give a bigger contribution to the national figure than those in Java island. The proportion of the production in Sumatera was 80.73 percent, where as in java only 19.27 percent.

Figure 1.9. Distribution of Production of Railway Freight Transportation In Java and Sumatera, 2006

CHAPTER II

SEA TRANSPORTATION

A. Background

Data of loading and unloading cargo, ships call and passengers at public port in Indonesia is one business activities of anchoring services that given by the Indonesian public port. The operator of Seaports in Indonesia is technical operation unit/port work unit called Port Business Agency (Badan Usaha Pelabuhan), as stated in the letter Decree of Ministry of Transportation of the Republic of Indonesia (KM RI) No.54/2002 on the seaport organization. The Office of Seaport Administrator (ADPEL) is a technical operation unit in the area of Directorate of Sea Transportation that belong to and responsible for Directorate of Sea Transportation. The Office of Seaport Administrator is classified into 6 (six) classes that consist of Office of Seaport Administrator main class, first class up to fifth class. Port Office (KANPEL) is a technical operation unit in the area of Directorate General of Sea Transportation, which is classified into 5 (five) class, Port Office Class I to Class V. Whilst, Port Business Agency (BUP) is a National Business Agency (BUMN) that particularly established to run the business of anchoring service in the public port, in this term is PT.(Persero) Pelabuhan Indonesia (PT.PELINDO) I to IV.

PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (Indonesia Seaport) consists of PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I to IV, where they are located as follows : PT. (Persero) PELINDO I is located in Medan, North Sumatera, PT. (Persero) PELINDO II in Tanjung Priok, DKI Jakarta, PT. (Persero) PELINDO III in Surabaya, East Java and PT. (Persero)

PELINDO IV in Makassar, South Sulawesi. The establishment of these PT. (Persero) PELINDO is aiming to carry out and support the government policy and program in the area of economy and development, also allowing the companies to obtain profit by providing anchoring services and other business services that related to its core business.

By the growing of activities and development in the seaport, in order to improve effectiveness of implementation government function in the port, it is necessary to perfecting the Organization and Working Structure of Port Administrator Office by issuing letter of Statement of Transportation Ministry Number KM.62/2002, October 2, 2002 on the Organization and Working Structure of Port Administrator Office, KM 63 /2002 , October 2, 2002 on the Organization and Working Structure of Port Office, KM 53 / 2002, on the National Regulation Number 69/2002, 17 October 2002 on the Anchoring.

B. Objectives

This publication is intended to provide useful information about the development of anchoring services that are provided by Indonesian ports in term of loading and unloading cargo, ships calls and ship passenger. It is hoped that the users, especially the government, can observe how the development of the services, freight traffic, flow of ship and passenger from and to other areas in Indonesia or foreign countries. It will help the government to formulate appropriate strategies and policies in an effort to improve the services.

C. Scope

Collection of data on of cargo loading and unloading, ships call and ship passenger covers 95 ports under responsibility of PT. Pelabuhan Indonesia (Indonesia Port Corporation) and 193 ports offices under of the Directorate of The Sea Transportation. Thus, it covers 288 ports in Indonesia.

The forms which is used for the data collection is Ports Operational Management Information System (SIMOPPEL). For commercial ports the forms are SIMOPPEL TII-01 to TII-09, while for non commercial ports are SIMOPPEL TIIUPT.

D. Concept and Definition

Unloading/Cargo Import is unloading the cargo out of the ships, which are come from other Indonesian ports or from other countries.

Loading/Cargo Export is the loading the cargo into the ships, to be transported to other Indonesian ports or to other countries.

Port is a place that consist of land and water surrounded by certain border as place of government activities that used for the docking or berthing, passenger embark or debark loading or unloading cargo, which is equipped by siling safety facilities and other port supporting activities, also as a place of exchange intern and extern transportation mode.

Public port is a port that running for the necessary to serve the public needs.

Seaport is a public port that activities mainly to serve the sea transportation activities.

The Commercial Ports are the ports managed commercially by PT Pelabuhan Indonesia.

The Non Commercial Ports are the ports managed by Technical Operation Unit, Directorate of Sea Transportation.

Port Administrator Office (ADPEL)/Port Office (KANPEL) is a technical operation unit in the area of Directorate General of Sea Transportation, which positioning under and responsible to the Director General of Sea Transportation.

Inter-island Shipping is shipping serve from one port to another in other different islands within Indonesia archipelago.

International Shipping is shipping from/to ports in Indonesia to/from ports in other countries.

Type of Shipping from/to Non Commercial Ports is indicated by the flag on the ship. Indonesian flag to indicate domestic shipping and foreign flag to indicate international shipping.

Strategic Port is a port equipped with modern port facilities to serve, such as, facilities for container shipping, loading/unloading cargo, providing supplies, maintenance and repair facilities and other services to ships.

Ships Call is a ship arrives at a port either for docking or berthing.

Gross Ton (GT) is total volume of all room in a ship, not included the volume of tunnel, the axle of propellers and the chain locker.

Outgoing Passengers are number of passenger embark to their port destination.

Incoming Passengers are number of passenger coming from their other ports.

E. Highlight

1. General

In general, during the period 2005-2006, inter-island cargo unloading and loading decrease by 6.84 percent and 18.09 percent

respectively. In the meantime, international cargo unloading decrease by 10.35 percent and loading decrease by 9.24 percent over the same period.

Ships calls at Indonesian port was recorded 509.23 thousand units in 2006 and their total gross ton was 743,463 thousand tons. It is means that on the average GT of each ship docked at Indonesian ports was 1,459.98 tons. Additionally, the passenger who embarked and debarked were 13,181.15 and 14,243.25 thousand persons. If it compared to the number in the previous year, the passenger who embarked, i.e. left to Indonesian ports, decrease by 6.76 percent and debarked increase 4.24 percent.

2. Strategic Ports

Most of port activities were conducted at these 25 strategic ports, such as Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak, and Makassar. A brief description of cargo loading and unloading, ships calls and passenger data at these ports, for inter-island as well as international shipping, were presented as follows.

In general, cargo transport activities were more dominant at Indonesian ports rather than passenger transport activities, not only for inter-island but also for international shipping. In 2006, proportion of inter-island cargo loading and unloading activities at these 25 ports compared to the same activities at all Indonesian ports were 50.31 percent and 50.49 percent respectively. While the same proportion for international cargo loading and unloading were 53.05 percent and 68.87 percent. It means that less export and import activities than inter-island trade activities.

a. Cargo Loading and Unloading at 25 Strategic Ports

As can be seen at Table 2.1 the trend of cargo loading and unloading at 25 strategic ports is fluctuated. Interesting patterns are found at four main ports, namely Belawan, Tanjung Priok, Tanjung Perak and Makassar, which are then used as examples on this preview to explain the fluctuation at all ports managed by PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia (I, II, III and IV).

Total volume of cargo loading in 2006 at 25 strategic ports was decrease of 22.14 percent compared to previous year. Among these main ports, a decrease was occurred at Belawan (38.93 percent). On the contrary, Tanjung Priok increase by 3.66 percent, Tanjung Perak increase by 9.42 percent and Makassar increase by 18.97 percent.

Crisis of economic in Indonesia considerably affect the cargo loading activities at other ports. For example, in Banjarmasin, cargo loading was decrease by 87.19 percent, during 2005-2006. The decrease at Pekanbaru were caused by the decrease of loading for commodities coal. Be overtaken, in Sorong cargo loading was decrease by 76.90 percent.

**Table 2.1 Inter-Island Cargo Loading at 25 Strategic Ports
2005 - 2006 (000 Tons)**

Province	Port	Loading	
		2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. N A D	1. Lhokseumawe	143	229
2. Sumatera Utara	2. Belawan	820	501
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	2,841	3,349
4. R i a u	4. Dumai	13,835	13,528
	4. Pekanbaru	666	1,167
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	5,027	5,489
6. Lampung	7. Panjang	5,446	5,020
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	563	962
	9. Tanjung Pinang	635	640
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	5,739	5,948
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	420	304
10. Jawa Timur	12. Tanjung Perak	6,477	7,087
11. Banten	13. Cigading	458	526
12. Bali	14. Benoa	121	85
13. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	-	69
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	701	858
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	16,398	2,101
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	2,208	1,088
	19. Balikpapan	15,246	11,087
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	137	137
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	1,270	1,511
19. Maluku	22. Ambon	48	48
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	202	47
21. Papua	24. Biak	49	57
	25. Jayapura	118	117
Total of 25 Strategic Ports		79,568	61,955
Total of All Ports **)		150,331	123,135

Note: *) Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba and Nongsa are non-commercial ports.

****)** Total of all ports = Total at Commercial Ports + Total at non Commercial Ports

Similarly to cargo loading, cargo unloading activities also fluctuated at 25 strategic ports. Compared to 2005, by 2006 total volume of cargo unloading at these 25 ports was decrease by 11.13 percent. As it is shown in Table 2.2, The cargo unloading in four main port a decrease wa experienced. In Belawan decrease by 1.35 percent, Tanjung Perak decrease by 42.31 percent and Makassar decrease by 1.07 percent. Cargo unloading at Tanjung Priok was increase by 7.40 percent

<http://www.bps.go.id>

Table 2.2 Inter-Island Cargo Unloading at 25 Strategic Ports, 2005-2006 (000 Tons)

Province	Port	Unloading	
		2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. N A D	1. Lhokseumawe	268	306
2. Sumatera Utara	2. Belawan	6,948	6,854
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	2,469	2,454
4. R i a u	4. Dumai	2,051	1,835
	5. Pekanbaru	3,671	3,620
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	2,437	2,610
6. Lampung	7. Panjang	2,303	2,491
	8. Batam *)	2,061	1,999
7. Kepulauan Riau	9. Tanjung Pinang	562	943
	10. Tanjung Priok	13,054	14,021
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	13,054	14,021
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	4,849	3,571
10. Jawa Timur	11. Tanjung Perak	14,292	8,246
11. Banten	13. Cigading	3,665	2,519
12. Bali	14. Benoa	819	620
13. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau (Kupang)	-	487
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	2,203	2,430
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	7,593	6,651
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	1,943	1,807
	19. Balikpapan	10,819	9,247
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	914	724
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	1,500	1,484
19. Maluku	22. Ambon	356	401
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	369	176
	24. Biak	174	204
21. Papua	25. Jayapura	709	754
	Total of 25 Strategic Ports		86,029
Total of All Ports **)		162,533	151,417

Note: *)Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba and Nongsa are non-commercial ports.

***) Total of all ports = Total at Commercial Ports + Total at non Commercial Ports

b. International Cargo Loading and Unloading at 25 Strategic

Ports

Total volume of international cargo loading in 2006 at 25 strategic ports was decrease by 20.78 percent compared to previous year. The decrease was experienced by some ports of 25 strategic ports, for instance Tanjung Pinang, Pekanbaru, Palembang and Dumai main ports in Sumatera Island. Tanjung Emas, Tanjung Perak main ports in Java Island, Samarinda, Pontianak and Banjarmasin main ports in Kalimantan Island. Also it has been caused by some commodities decreased.

Tanjung Pinang decrease by 53.62 percent, followed by Palembang was 24.98 percent. However at Batam, Balikpapan and Panjang were decrease by 300.27 percent, 61.36 percent and 9.16 percent. Jayapura ports nothing International cargo loading in 2006.

The decrease international cargo loading at Tanjung Pinang ports port, it was affected by decrease on main commodities such as Strategic Material.

Detail data shown in Table 2.3.

Table 2.3 : International Cargo Loading at 25 Strategic Ports,

2005-2006 (000 Tons)

Province	Port	Loading	
		2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. N A D	1. Lhokseumawe	10,675	7,972
2. Sumatera Utara	2. Belawan	4,275	4,457
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	3,348	2,352
4. R i a u	6. Dumai	16,263	15,102
	7. Pekanbaru	2,185	756
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	3,554	2,666
6. Lampung	9. Panjang	4,085	4,459
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	239	958
	9. Tanjung Pinang	4,455	2,066
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	7,623	7,216
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	348	80
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	1,615	862
11. Banten	13. Cigading	131	25
12. Bali	14. Bena	-	-
13. Nusa Tenggara	15. Tenau (Kupang)	-	-
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	851	626
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	14,157	18
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	11,938	11,168
	19. Balikpapan	9,458	15,262
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	824	411
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	1,560	886
19. Maluku	22. Ambon	4	1
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	109	43
21. Papua	24. Biak	-	11
	25. Jayapura	-	-
Total of 25 Strategic Ports		97,697	77,397
Total of All Ports **)		160,743	145,891

Note: *) Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba and Nongsa are non-commercial ports. .

****)** Total of all ports = Total at Commercial Ports + Total at non Commercial Ports

Meanwhile in respect of international cargo loading, international cargo unloading at 25 strategic ports were experienced increase by 7.31 percent compared to 2005. Balikpapan, and Tanjung Pinang ports experienced increasing volumes Balikpapan port international cargo loading were 181 thousand tons in 2005, at 2006 increase so 5,910 thousand tons. Tanjung Pinang port international cargo were 8 thousand tons, at 2006 increase so 108 thousand tons. Whereas In Batam ports were increasing by 292.61 percent and Bitung 185.84 percent. Decrease international cargo unloading were in Banjarmasin port 73.21 percent, Cigading 96.99 percent and Tanjung Emas 79.86 percent.

Political crisis also have significant impacts on international cargo unloading. It were apparent, especially at Bena, Tenau, Jayapura and Biak ports, where in 2006 nothing the cargo unloading. (See Table 2.4).

**Table 2.4 : International Cargo Unloading at 25 Strategic Port,
2005-2006 (000 Tons)**

Province	Ports	Unloading	
		2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1. N A D	1. Lhokseumawe	61	307
2. Sumatera Utara	2. Belawan	2,967	2,668
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	326	422
4. R i a u	4. Dumai	1,077	557
	5. Pekanbaru	451	303
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	267	474
6. Lampung	7. Panjang	1,241	810
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	450	1,766
	9. Tanjung Pinang	8	108
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	11,739	11,552
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	986	199
10. Jawa Timur	12. Tanjung Perak	6,010	4,199
11. Banten	13. Cigading	2,052	755
12. Bali	14. Bena	-	-
13. Nusa Tenggara	15. Tenau	-	-
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	324	104
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	86	23
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	59	81
	19. Balikpapan	181	5,910
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	20	57
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	678	785
19. Maluku	22. Ambon	-	13
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	9	19
21. Papua	24. Biak	-	-
	25. Jayapura	-	-
Total of 25 Strategic Ports		28,992	31,112
Total of All Ports **)		50,386	45,173

Note: *) Ports at Batam island that consist of Kabil/ Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/ Teluk Senimba dan Nongsa are non-commercial ports.

***) Total of all ports = Total at Commercial Ports + Total at non Commercial ports

c. Ships calls at 25 Indonesian Strategic Ports

Information of ships calls is important indicator to see how busy is the port in term of frequency. By combining it with gross ton (GT), one can predict the size of the port. According to Table 2.5., the port with the highest ships calls is Batam port. In 2006, at this port there were 93,232 ships calls and their total GT was 24,627 thousand. By dividing total GT with ships calls, hence the mean of GT was 264.15. This indicate that the ships who come to Batam were relatively small. The ships calls were high because, except by airplanes, water transport is the main means for people to transport from Batam to other island or vice versa.

As it shown in Table 2.5, among four main ports, the port with the highest ships calls was Tanjung Priok, followed by Tanjung Perak, Belawan and Makassar. The ships calls and total GT at Tanjung Priok was 16,039 calls and 86,526 thousand. The mean of GT 5,394.73 in Tanjung Priok ports. The ships calls and total GT at Tanjung Perak was 12,875 calls and 36,148 thousand GT. Whereas, the smallest ships call s was 3,932 at Belawan, while its GT was 15,014 thousand, or the mean of GT was 3,810.41.

Table 2.5 : Domestic and International Ships calls at 25 Strategic Ports, Year 2005-2006

Province	Port	Units		(000 GT)	
		2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. N A D	1. Lhokseumawe	408	426	9,817	7,650
2. Sumatera Utara	2. Belawan	4,574	3,932	16,540	15,014
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	3,000	1,010	7,560	22,299
4. R i a u	4. Dumai	6,472	8,673	28,280	42,868
	5. Pekanbaru	13,408	10,806	18,132	15,166
5. Sumatera Selatan	6. Palembang	3,661	3,908	10,107	11,002
6. Lampung	7. Panjang	3,827	2,591	24,540	20,379
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	62,373	93,232	13,458	24,627
	9. Tanjung	18,711	24,504	4,039	5,668
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	16,913	16,039	88,889	86,526
9. Jawa Tengah	11. Tanjung Emas	5,937	4,161	24,179	20,316
10. Jawa Timur	12. Tanjung Perak	13,655	12,875	38,042	36,148
11. Banten	13. Cigading	1,751	1,520	6,185	6,442
12. B a l I	14. Bena	4,769	5,560	2,049	2,477
13. Nusa Tenggara Timur	15. Tenau	-	2,607	-	3,272
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	3,352	3,056	6,702	5,722
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	6,446	6,099	20,996	21,113
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	12,602	13,901	29,572	28,156
	19. Balikpapan	7,732	6,421	42,528	35,659
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	6,146	6,247	9,008	14,254
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	4,009	5,455	18,436	19,612
19. Maluku	22. Ambon	2,028	2,615	6,070	6,639
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	1,685	1,306	4,572	4,803
21. Papua	24. Biak	467	751	3,638	2,092
	25. Jayapura	697	753	2,304	2,425
Total of 25 Strategic Ports		204,623	238,448	435,643	460,329
Total of All Ports **)		531,250	509,228	734,532	743,463

Note:*) Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba and Nongsa are non-commercial ports.

****)** Total Ship Calls = Ship Calls at Commercial Ports + Ship Calls at non Commercial Ports either from domestic or international ports.

d. Incoming and Outgoing Passengers at 25 Strategic Ports

Sea transportation is one of transportation facilities which can be used to support the population mobility. High demand for sea transport can be indicated by the numerous number of incoming and outgoing passengers at the particular ports.

If one observe the trend of incoming passengers, carried decrease by passengers or non passengers ships. The decrease passengers was because to be the catastrophe. However relatively much cheaper ticket than airfare is one stimulator of still be wished. The many is stimulated by relatively much cheaper tickets than airfare. Thus, people tend to choose to go by ships, instead of airplane, although it takes much longer time for them to achieve the ports of destination.

Howsoever in total, the incoming and outgoing passengers at 25 strategic ports respectively incoming decrease by 5.50 percent and outgoing decrease 8.00 percent compared to those in 2005. The port, which has the highest incoming and outgoing passengers was Batam. There were 3,014,549 incoming passenger and 2,867,094 outgoing passengers. Among four main ports, Tanjung Perak has the highest out-going passengers with 462,629 passengers, followed by Makassar, Tanjung Priok and Belawan with 417,287; 250,180 and 114,973 passengers.

Similarly for incoming passengers, Tanjung Perak is the highest with 405,033 passengers, followed by Makassar with 324,777 passengers, Tanjung Priok with 235,464 passengers, and Belawan 115,718 passengers. More detail figures for other strategic ports can be seen in Table 2.6.

Table 2.6: Number of Domestic and International Passengers at 25 Strategic Ports, 2005-2006

Province (1)	Port (2)	Outgoing		Incoming	
		2005 (3)	2006 (4)	2005 (5)	2006 (6)
1. N A D	1. Lhokseumawe	-	116	-	216
2. Sumatera Utara	2. Belawan	141,637	114,973	120,937	115,718
3. Sumatera Barat	3. Teluk Bayur	25,033	4,197	21,878	4,140
4. R i a u	6. Dumai	400,894	340,195	357,362	322,599
	7. Pekanbaru	31,000	19,150	35,500	22,000
5. Sumatera Selatan	8. Palembang	297,165	207,225	291,885	211,364
6. Lampung	9. Panjang	-	-	-	-
7. Kepulauan Riau	8. Batam *)	4,176,241	2,867,094	3,987,325	3,014,549
	9. Tanjung	103,642	922,375	145,869	785,591
8. DKI Jakarta	10. Tanjung Priok	289,450	250,180	287,610	235,464
9. Jawa Tengah	12. Tanjung Emas	199,761	161,628	174,487	153,065
10. Jawa Timur	13. Tanjung Perak	536,093	462,629	493,896	405,033
11. Banten	13. Cigading	-	-	-	-
12. B a l i	14. Benoa	72,990	111,532	73,654	116,118
13. Nusa Tenggara	15. Tenau	-	192,083	-	181,521
14. Kalimantan Barat	16. Pontianak	72,248	79,937	95,110	108,758
15. Kalimantan Selatan	17. Banjarmasin	86,178	76,614	94,399	84,771
16. Kalimantan Timur	18. Samarinda	140,076	59,022	104,248	30,246
	19. Balikpapan	268,378	303,723	243,807	311,098
17. Sulawesi Utara	20. Bitung	93,363	102,529	97,219	94,247
18. Sulawesi Selatan	21. Makassar	414,896	417,287	342,763	324,777
19. Maluku	22. Ambon	144,428	156,034	169,883	164,595
20. Irian Jaya Barat	23. Sorong	120,952	132,192	138,849	149,912
21. Papua	24. Biak	55,902	58,657	50,223	57,629
	25. Jayapura	136,109	142,412	140,967	163,589
Total of 25 Strategic Ports		7,806,436	7,181,784	7,467,871	7,057,000
Total of All Ports **)		14,136,788	13,181,149	13,664,046	14,243,252

Note:*) Ports at Batam island that consist of Kabil/Telaga Pungkur, Sekupang, Batu Ampar, Tanjung Uncang/Teluk Senimba dan Nongsa are non-commercial ports.

****)** Total of all ports = Total at Commercial Ports + Total at non Commercial Ports

3. Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports

by Group of Commodities

If we group the commodities of cargo that were apparent in Table 2.7, inter-island cargo unloaded were decrease by respectively 7.66 percent and loading decreases 18.42 percent. This were affected by the decrease unloading in commodities group of Basic Material 55.00 percent and non oil product 48.67 percent, others 16.27 percent and strategic material 4.97 percent. Oil product commodities the cargo unloaded was increase by 12.15 percent. For strategic material and others, the cargo loaded was decrease by 29.98 percent and 60.89 percent. Group of commodity basic material and oil product. Cargo loaded were increase 107.08 percent and 168.01 percent.

Table 2.7 : Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodity, 2005-2006 (000 Tons)

Group of Commodity	Unloading		Loading	
	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Basic Material	4,324	1,946	1,060	2,195
2. Strategic Material	29,156	27,707	29,115	20,386
3. Oil Product	44,242	49,617	14,850	39,800
4. Non Oil Product	6,299	3,233	3,378	3,373
5. Others	57,105	47,812	61,860	24,196
Total	141,126	130,315	110,263	89,950

If we observe more detail to the type of commodities, as it shown in Table 2.8, rice as a commodities of basic materials for most people in Indonesia, its interisland cargo loading, in 2006 compared to

2005, increased by 76.09 percent, on the contrary cargo unloading increased by 67.61 percent over the same period.

Commodities under strategic material goods group are coal, cargo loading and unloading were increase 47.43 percent and 2.10 percent. Cement cargo loading and unloading were decrease 71.57 percent and 41.32 percent. Asphalt cargo loading decrease 86.87 percent and cargo unloading increase 67.78 percent.

Rice and sugar as kind commodity of basic material, its cargo unloading decrease was by 67.61 percent and 81.67 percent, its cargo loading decrease was by 76.09 percent and 263.64 percent.

For petroleum commodities, which comprise of gas/LNG, their cargo were also decrease 67.17 percent for loading and unloading increase 105.48 percent. While for BBM unloading was decrease 0.16 percent and loading was increase 164.39 percent respectively.

Electronic as kind commodities of non oil product, their cargo were also decrease for loading as well as unloading. For electronic , their were decrease 67.62 percent and 58.33 percent respectively. Palm oil were cargo loading increase 11.33 percent and unloading decrease 55.85 percent.

Others commodities were cargo loading and unloading decrease 41.65 percent and 5.82 percent.

Table 2.8 : Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Type of Commodity, 2005-2006(000 Tons)

Type of Commodity (1)	Unloading		Loading	
	2005 (2)	2006 (3)	2005 (4)	2006 (5)
1. Rice	1,970	638	665	1,171
2. Asphalt	180	302	396	52
3. Sugar	1,124	206	99	360
4. Electronic	60	25	105	34
5. Cement	5,005	2,937	17,048	4,847
6. Coal	15,407	15,731	9,450	13,932
7. Gas/LNG	146	300	399	131
8. BBM	43,387	43,319	9,864	26,079
9. Palm oil	5,377	2,374	2,251	2,506
10. Others	68,470	64,483	69,986	40,838
Total	141,126	130,315	110,263	89,950

4. International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Commodities

Import of commodities that is indicated by international cargo import of commodities or international cargo loading from/to commercial ports was decrease respectively 11.62 percent and export was decrease 8.80 percent in 2006 compared to the previous year (see Table 2.9).

Table 2.9 : International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Group of Commodity, 2005-2006 (000 Tons)

Group of Commodity	Unloading		Loading	
	2005	2006	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Basic Material	2,129	3,410	560	536
2. Strategic Material	5,628	2,507	85,383	34,940
3. Oil Product	14,707	10,954	13,633	61,600
4. Non Oil Product	2,002	92	12,060	10,496
5. Others	20,995	23,215	26,663	18,557
Total	45,461	40,178	138,299	126,129

However, import for basic materials commodities was increase by 60.17 percent, although their export was decrease by 4.29 percent. Thus, in 2006, the increase of total import were simultaneously influenced by the decrease in import of commodities for strategic material and non oil product 55.45 percent and 95.40 percent. The decrease in export of commodities for startegic material and non oil product 59.08 percent and 12.97 percent. Although import oil products commodities was decrease 25.52 percent and export oil product commodities was increase 351.84 percent.

Indeed, if we look to the type of commodities, in 2005 export for commodities of furniture, fertilizer, flour, steel metal and others was increase, except wheat and steel/metal were decrease by 5.33 percent and 99.21 percent.

Nevertheless, export commodities which increase considerably in 2006 were fertilizer by 3,600 percent. In 2006 nothing import and

export of commodities furniture (see Table 2.10).

Table 2.10. : International Cargo Loading and Unloading at Commercial Ports by Type of Commodity, 2005-2006 (000 Tons)

Type of Commodity	Unloading		Loading	
	2005	2006	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
1. Furniture	-	1	-	18
2. Fertilizer	1,350	1,278	26	962
3. Flour	105	172	164	5
4. Fried Oil	1	22	192	326
5. Rubber	2	9	1,469	435
6. Steel/Metal	6484	51	1,572	68
7. Others	37,519	38,645	134,876	124,315
Total	45,461	40,178	138,299	126,129

5. Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports During the 1995-2006 Period

As it shown in Table 2.11, between the period of 1995-1996, cargo loading and unloading tend to increase. However, cargo loading was decreased sharply from 160,953 thousand tons in 1996 to 147,769 thousand tons in 1997, and continue to decrease to 113,487 thousand tons by 1998. Apparently, the decrease in cargo loading was instantly affected by the economic crisis in Indonesia which started in 1997. Whereas, cargo unloading was affected a year later. It start to decrease sharply in 1998 to 119,792 thousand tons from 148,055 thousand tons in 1997.

By 2005, Indonesian economy ease to recovery from the crisis. In case of cargo loading and unloading, the improvement is indicated by the volume of cargo loading and unloading which start to crawl up by 2004. Indeed, volume of inter-island cargo unloading decrease by 5.16 percent while cargo loading increase by 15.82 percent in 2005. Their cargo unloading international were decrease 11.39 percent and loading international were increase 7.79 percent. Although in 2006 cargo unloading and loading decreased by 6.84 percent and 18.19 percent. Indeed volume of international cargo unloading and loading decrease 10.55 percent and 8.95 percent. (see Table 2.11, Table 2.12, Figure 2.1, and Figure 2.2.)

Table 2.11 : Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1995-2006 (000 Tons)

Year	Unloading	Loading
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1995	136,068	178,554
1996	141,150	160,953
1997	148,055	147,769
1998	119,792	113,487
1999	122,368	113,633
2000	137,512	127,740
2001	156,042	135,298
2002	170,201	137,949
2003	178,154	127,305
2004	171,383	129,794
2005	162,533	150,331
2006	151,417	123,135

Figure 2.1: The Trend of Inter-Island Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1995-2006(000 Tons)

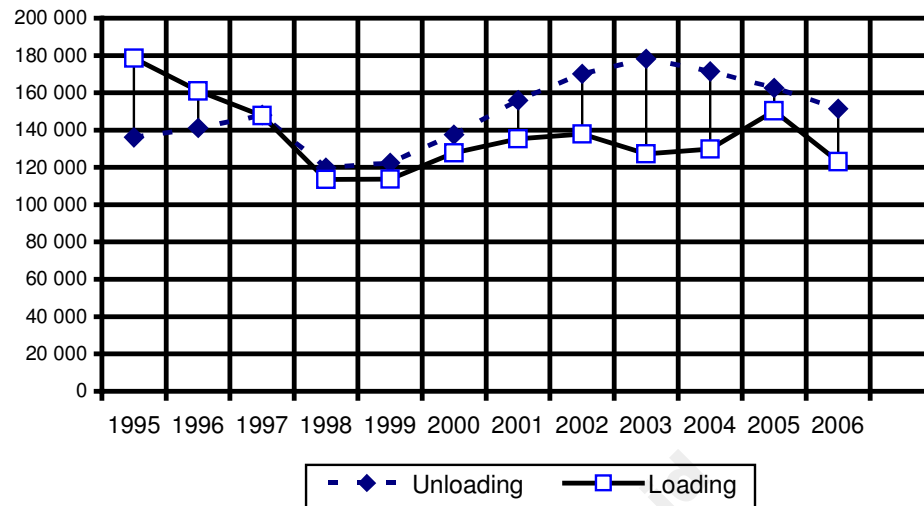
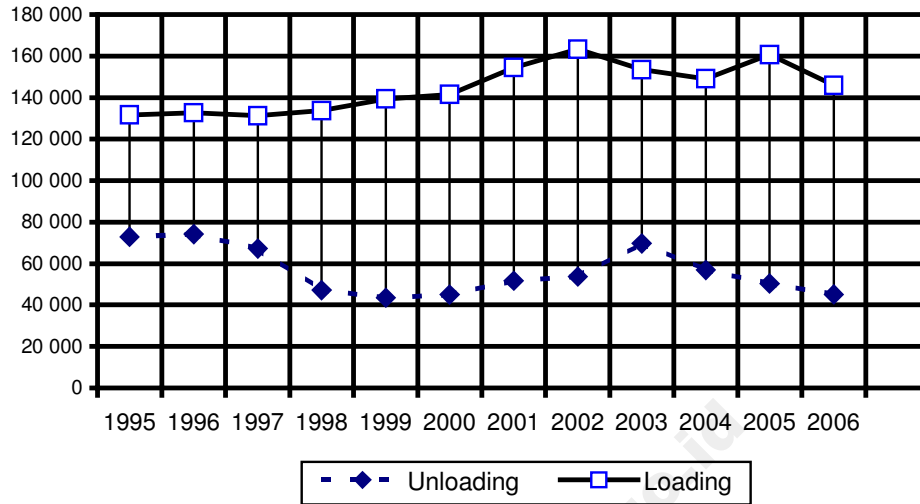


Table 2.12: International Cargo Loading and Unloading at Indonesian Ports, 1995-2006 (000 Tons)

Year	Unloading	Loading
(1)	(2)	(3)
1995	72,803	131,692
1996	74,178	132,693
1997	67,196	131,289
1998	47,138	133,700
1999	43,477	139,340
2000	45,040	141,528
2001	51,660	154,435
2002	53,778	163,340
2003	69,620	153,436
2004	56,864	149,130
2005	50,386	160,743
2006	45,172	145,891

Figure 2.2: Trend of International Loading and Unloading at Indonesian Ports 1995-2006(000 Tons)



CHAPTER III

AIR TRANSPORTATION

A. Background

Transportation has an important and strategic role to support, stimulate, and facilitating all aspect of life, economical, social and cultural, political, and defense and security. Air transportation become more important for Indonesia due to it's the world largest archipelago that stretches from Sabang to Merauke. Air transportation is a kind transportation facilities that connects all areas in Indonesia in the fastest way. Management national air transportation system, who is accurate, integrated, and directed has to be supported by qualified human resources and availability of air transportation statistic, which are up to date, reliable, and accurate.

Institutions involved in the development of air transport activities and that are the main sources of information on air transportation are airports and airline companies. The data obtain from airports are flight traffic, passengers, baggage, goods and mails. While from airlines companies the data obtained are aircraft-km, flight-hour, seat-km, and number of passengers, cargo, weight load factor and passenger load factor.

B. Objectives

Statistics publication produced annually by BPS should be useful for formulating decision involved with development and improvement of air transportation. Information provided covers flight traffic, domestic as well as international, as production of all airport in Indonesia, production of airline companies either state

owned or private, and development of aircraft owned by stated owned or private airline companies, either airplanes or helicopters.

C. Scope and Methodology

Collection of data was conducted through some procedures of activities which conform the following scope and methodology suited with the objective of the study.

1. Scope

The data obtained through several activities that are conducted depend on the type of the data. The following are types and sources of data:

a. Aircraft registration

It covers all kind of aircraft owned by airline companies in Indonesia. It is obtained from Directorate General of Air Transportation.

b. Production of Airline Companies

It is obtained from commercial as well as non commercial airline companies. Commercial airline companies is divided between airline companies of scheduled and unscheduled flight. In this publication, the data of airline companies provided are limited, only those which are scheduled, that comprise of five airline companies, namely: PT. Garuda Indonesia, PT. Merpati Nusantara Airlines, PT. Bouraq Indonesia Airline, PT. Dirgantara Air Services dan PT. Mandala Airlines. Data of production obtained are aircraft-km, departure, flight-hours, passenger departed, passenger-km, passenger load factor, and weight load factor.

c. Flight traffic at Airport

Data of flight traffic that consist of aircraft traffic, passengers, baggage, goods and mails/package mail is collected from

airport that conducting flight supporting activities at the airport for domestic as well as international flights, and managed by either PT. (Persero) Angkasa Pura or Unit Pelaksana Teknis (UPT) of Regional Office of Department of Transportation.

2. Methodology

Generally, methodology used for collecting, processing, tabulating, and analyzing data of air transportation are as follows:

- a. Collection of data that provide description of national air transport activities conducted by several approaches. For data of flight traffic that consist of origin destination, aircraft traffic, passengers, baggage, goods and mails/package mail is collected from airport that conducting flight supporting activities at the airport for domestic as well as international flights, and managed by either PT. (Persero) Angkasa Pura or Unit Pelaksana Teknis (UPT) of Regional Office of Departement of Transportation. The data is recapitulation of all monthly activities. While, aircraft registration is collected Directorate of Civil Flight and data of production of scheduled flight is collected from each of airline companies, then accompanied by data from Directorate General of Air Transportation.
- b. Data processing is aimed to aggregate the data in order to make it informative. There are several steps of processing data; consistency check, editing, data entry, validation, and tabulation of data in line with the objective of the study.
- c. Presentation of data is conducted after validation. It comply with the dummy table or tabulation design, or in the form of pictures and graphics.

D. Highlight

Indonesia as a largest archipelago with a great number of population is faced with the big challenged in transportation sector. Demand for air transportation is increase in line with the increase of population and level of prosperity of its people. Air transportation has dominant role, especially for meeting the demand for fast transportation means.

There are two sub-systems that need to be highlighted in air transportation activities, airport as operators of supporting facilities and airline companies that operate the armada of aircraft. Different to sea transport and land transport, airport is a very vital part of air transportation, because every flight take off and landing, high accuracy of monitoring is very important. Air transport activities could not be conducted without the existence of airport, especially for airplane.

1. Production of Airport

Conceptually, airport is an area that have necessary facilities and equipment to accommodate arrivals and departures of aircraft together with their passengers and cargo carried. But now a days, airport become one particular area viewed from side of flight operational, social and economic, and national security and defense.

Production of an airport can be observed from their indicators; number of aircraft arrivals and departures, departed, arriving, and transited passengers, baggage, goods and mails/package mail that loaded and unloaded at the airport. These indicator would describe the extent of activities, level of production, and level of utilities of the airport.

According to table 3.1, during the period of 1990 up to 2006, generally, there was increase in production of airport for international flights arrivals. However, as an impact of monetary crisis, there was a significant decline in 1998. Depreciation of rupiah against foreign exchange rate, especially US dollar affected to increase operational cost of flights companies, consequently, increase in flights tariff unavoidable.

Table 3.1. : Arrivals of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage, and Mails/Packages of International Flight, 1990-2006.

Year	Aircraft (Unit)	Passenger (People)	Cargo (Ton)	Baggage (Ton)	Mail/ Package (Ton)
1990	23,201	2,101,246	42,439	27,981	1,393
1991	25,227	2,337,443	33,630	30,986	1,375
1992	31,896	2,692,814	41,817	36,448	1,416
1993	32,688	3,158,845	47,282	44,885	1,540
1994	37,739	3,823,830	61,956	57,476	2,292
1995	41,688	4,146,581	78,850	61,753	1,769
1996	44,633	4,512,500	54,706	47,832	931
1997	47,947	4,513,364	108,484	73,118	1,849
1998	37,205	3,778,509	62,218	56,032	1,320
1999	40,064	3,877,617	82,216	65,410	1,263
2000	40,571	4,243,327	96,128	76,281	1,382
2001	42,813	4,520,028	93,742	77,340	1,199
2002	46,823	4,765,430	116,468	84,856	1,484
2003	41,176	4,214,278	100,026	71,729	1,061
2004	54,233	5,380,779	100,094	83,363	1,116
2005	56,203	5,812,458	94,876	92,178	1,171
2006	55,610	5,748,730	107,567	96,708	1,696

If we observe to period of 1990 up to 1997, before crisis the number of aircraft arrivals from abroad consistently increase by 6.66 percent annually. This increase is accompanied by the increase in the number of passengers, baggage, cargo, and mails/packages unloaded. The number of aircraft arrivals from abroad, consistently increased by 14.79 percent. But in 1998, there was decline sharply in production of air port for international

flights arrivals. The decline of aircraft arrivals was 22.40 percent, compared to previous year, 1997 and passengers arrivals was 16.28 percent. Accordingly, the volume of cargo, baggage, and air mail/packages decreased by, respectively, 42.65 percent, 23.37 percent, and 28.61 percent.

In 1999, while national economic growth was slowly recovery from minus 13.20 percent to 0.23 percent, so as air transportation industry. Number of passengers arrivals increase by 2.62 percent compared to 1998, or rose from 3,78 million passengers to be 3,88 million passengers. Accordingly, volume of cargo and baggage unloaded increased by, respectively, 34.30 percent and 16.74 percent. Otherwise, air mails/packages still decline by 4.32 percent.

In 2001, air flights activity in Indonesia moved toward improvement. It was indicated by increase in production of air port, compared to 2000. Also in 2002, the number of arrivals aircraft from abroad increased by 9.37 percent, or rose from 42,813 arrivals unit to be 46,823 arrivals unit. Accordingly, the number of arrivals passengers from abroad increased by 5.43 percent or rose from 4,52 million passengers to be 4,77 million passengers. Volume of cargo and bagage also increased by, respectively, 24.24 percent and 9.72 percent. Otherwise, air mails/packages decline 23.77 percent

In 2003, the number of arrivals aircraft from abroad decline by 1.38 percent or decline from 46,823 unit to be 41,176 unit. Accordingly, the number of arrivals passengers from abroad decline by 11.57 percent or decline 4,77 million passengers to be 4,21 million passengers. In 2004, the number of arrivals aircraft from abroad increased by 31.71 percent. Accordingly, the number

of arrivals passengers from abroad increased by 27.68 percent. The volume of cargo and baggage unloaded increased by, respectively, 0.07 percent and 16.24 percent. Otherwise, air mails/packages still decline by 5.18 percent.

In 2005, the number of arrivals aircraft from abroad increased by 3.63 percent. Accordingly, the number of arrivals passengers from abroad increased by 8.02 percent or rose 5,38 million passengers to be 5,81 million passengers. The volume of baggage and air mails/packages increased by, respectively, 11.22 percent and 4.93 percent. Otherwise, cargo unloaded decreased by 5.21 percent.

In 2006, the number of arrivals aircraft from abroad decreased by 1.06 percent or rose from 56,203 unit to be 55,610 unit. Accordingly, the number of arrivals passengers from abroad increased by 1.10 percent or rose 5,81 million passengers to be 5,75 million passengers. The volume of cargo, baggage and air mails/packages increased by, respectively, 4.30 percent and 13.38 percent, 44.83 percent.

According to table 3.2, during the period of 1990 up to 1997 the number of aircraft departures for abroad was growth 14.36 percent annually, faster than annual growth for aircraft arrivals, which was 6.66 percent. However, different pattern apply to the number of passengers, volume of cargo, volume of baggage and air mails/package that loaded by aircraft departures, in which they rose slower than those loaded by aircraft arrivals.

Uncertainty of security condition in Indonesia in 1998, has a significant impact to the number of passengers arrivals from other countries. Otherwise, it has small impact to the number passengers departures to other country, despite it was assumed

that there were large exodus of Indonesian people to other countries due to social unrest and rampaging riots, especially in Jakarta.

Table 3.2 : Departures of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage, and Mails/Packages of International Flight, 1990-2006

Year	Aircraft (Unit)	Passenger (People)	Cargo (Ton)	Baggage (Ton)	Mail/Pac kage (Ton)
1990	22,996	2,308,851	75,433	36,273	784
1991	25,265	2,325,895	82,205	39,033	1,027
1992	32,420	2,743,794	104,539	47,199	1,211
1993	35,519	3,449,127	122,371	57,130	1,198
1994	38,995	3,941,304	139,855	65,740	1,224
1995	42,504	4,082,021	151,926	56,626	1,226
1996	44,802	4,513,812	169,101	58,770	1,060
1997	49,295	4,474,333	168,573	59,978	1,223
1998	37,829	3,833,025	170,617	54,357	1,294
1999	39,552	3,924,275	165,600	59,738	892
2000	40,052	4,728,389	146,340	68,163	737
2001	42,617	4,675,007	147,008	63,873	589
2002	46,726	4,790,890	156,032	65,375	645
2003	41,149	4,281,049	130,323	56,529	475
2004	54,541	5,359,675	132,447	69,105	463
2005	56,322	5,744,631	135,156	74,282	588
2006	53,453	5,672,214	141,676	71,226	789

During the period of 1990 up to 1996, for international flights, number of passengers increased by 6.21 percent annually, or rose from 2,31 million passengers in in 1990 to 4,47 million passengers in 1997. Volume of cargo, baggage, and air mail/packages loaded to a broad increased by 13.99 percent, 4.07 percent, and 12.83 percent. However, in 1998, number of aircraft departures and number of passengers as well as baggage decreased compared to previous year, 1997 except volume of cargo and airmail/packages increased by 1.21 percent and 5.81 percent. Number of aircraft departures in 1998 compared to previous year, 1997, decreased by 23.26 percent, while number of passengers was 14.33 percent and baggage was 9.37 percent.

Meanwhile, the national economic was slowly recovery and the condition of security is improved in 1999, to bring about positively impact, in 1999, to bring about positively impact, in 1999, the number of aircraft dapatures increased by 4.55 percent, compared to 1998, or rose from 37,829 departures unit to be 39,552 departures unit. Also number of passengers increased by 3.27 percent or rose from 3,83 million passenger to be 3,92 million passengers, and volume of baggage increased by 9.87 percent. Otherwise, volume of cargo and airmail/packages loaded decreased by, respectively 3.17 percent and 31.07 percent.

In 2000, there was a significant increase in number of aircraft passengers to a broad, by 20.49 percent, compared to previous year 1999. Meanwhile, number of aircraft departures increased only by 1.26 percent. The volume of baggage also increased by 10.66 percent. Otherwise, number of cargo and airmail/package loaded decreased by, respectively, 11.63 percent and 17.38 percent.

In 2001, number of aircraft departures increased by 6.40 percent. The number of cargo increased by 0.46 percent. Otherwise, number of departures passengers, airmail/packages, baggage decreased by 1.13 percent, 25.13 percent and 0.29 percent compared to 2000.

In 2002, number of aircraft departures, cargo, baggage and airmail increased by 2.48 percent, 6.14 percent, 2.35 percent and 9.50 percent, respectively. In 2003, number of aircraft departures for abroad decrease by 11.94 percent and the number of passengers a decrease by 10.64 percent. Also number of cargo,

baggage and airmail/packages a decrease by 16.48 percent, 13.53 percent, and 26.36 percent, respectively.

In 2004, number of aircraft and passengers departures increased by 32.40 percent and 25.20 percent, respectively. The volume of baggage and cargo increased by 22.53 percent and 1.63 percent, respectively, while airmail/packages decreased by 2.53 percent.

In 2005, number of aircraft departures increased by 3.38 percent, and passengers departures increased by 7.18 percent, respectively. The volume of baggage and cargo increased by 7.49 percent and 2.05 percent, respectively, while airmail/packages decreased by 27.00 percent.

In 2006, number of aircraft departures decreased by 5.09 percent compared to 2005. Passengers departures decreased by 1.26 percent. The volume of cargo and airmail/packages increased by 4.82 percent and 34.18 percent, respectively, and baggage decreased by 4.11 percent.

According to table 3.3, there was increase in production of airport for domestic light, during the period of 1990 up to 1997, annually. Number of aircraft departures grow by 29.10 percent annually. This growth is accompanied in the number of passenger by 58.63 percent and cargo by 93.10 percent. According, volume of baggage and airmail/package increased by respectively 26.12 percent and 26.72 percent.

Depreciation of rupiah against foreign exchange rate, especially US dollar that followed economic crisis and multidimensional crisis. Uncertainly of security in Indonesia,

increasingly in employment rate impact of rationalization of employees added by unemployable new labour force combined with inflation rate was over 70.00 percent to decrease society buying power, in 1998.

Highlighting that national economic condition in 1998, has worsen performance of airport, especially for domestic flight has significant declined, compared to previous year, 1997. The departures of aircraft and number of passenger decreased by, respectively, 31.59 percent and 43.15 percent. According, volume of cargo and baggage by, respectively 31.85 percent and 25.82 percent. On the contrary, volume of airmail/packages increased by 7.49 percent.

Table 3.3 : Departures of Aircraft, Passengers, Cargo, Baggage, and Mails/Packages of Domestic Flight, 1990-2006

Year	Aircraft (Unit)	Passenger (People)	Cargo (Ton)	Baggage (Ton)	Air Mail/ Package (Ton)
1990	296,908	8,719,253	112,247	86,787	9,994
1991	292,842	9,166,637	114,995	68,022	10,667
1992	308,581	9,527,207	117,084	94,378	12,477
1993	309,179	10,102,101	114,715	100,687	11,925
1994	330,329	11,661,102	148,837	108,914	12,407
1995	345,159	12,948,854	177,881	119,680	12,986
1996	359,441	13,831,105	201,476	127,658	13,498
1997	383,318	13,831,526	216,753	109,457	12,664
1998	262,231	7,863,838	147,719	81,193	13,612
1999	237,257	7,045,786	161,033	74,379	17,174
2000	235,881	8,654,181	161,201	85,612	13,160
2001	233,045	10,394,330	164,135	106,714	9,399
2002	288,648	13,534,906	172,336	144,126	7,985
2003	340,467	19,285,475	175,627	203,257	7,804
2004	444,346	27,852,397	275,397	248,179	8,883
2005	453,177	29,817,126	260,354	292,662	8,449
2006	475,728	32,687,079	265,940	323,346	7,039

In 1999, increasingly almost three times of air transport tariff than previous years, before the crisis, affected to decline in the

number of domestic passengers by 10.40 percent, compared to 1998. When the number of departures domestic passengers was 7,86 million passengers, in 1988, then in 1999 was only 7,05 million passengers. There was indication that service of air transportation for societies to take of trip as the latest chosen.

Meanwhile, the number of departures passengers for domestic flights in 2001, a decrease by 1.20 percent compared to 2000. Also, volume of cargo and baggage increased by 1.86 percent and 24.65 percent respectively. On the contrary, volume of airmail / packages decreased by 28.57 percent.

The number of departures aircraft for domestic flights and passengers in 2002, an increase by 23.86 percent and 30.21 percent, respectively, compared to 2001. Also, volume of cargo, an increase by 35.06 and air mail/packages a decrease by 15.04 percent.

The number of departures aircraft for domestic flights in 2003, a increased compared to 2002, except airmail / packages decrease by 16.67 percent. Accordingly, the number of passengers and bagage an increase slightly by 42.19 percent and 1.91 percent, while airmail / packages decrease by 15.04 percent. The number of departures aircraft for domestic flights in 2004 also increased 30.95 percent compared to 2003, and in 2005 increased 19.85 percent compared 2004. Accordingly, in 2005, the number of passengers and bagage increased by 7.05 percent and 17.92 percent, while cargo and airmail / packages decrease by 5.46 percent and 4.88 percent. In 2006, departures aircraft for domestic flights 4.98 percent and the number of passengers and bagage increased by 9,62 percent and 10.48 percent, while cargo and airmail / packages decrease by 2.14 percent and 16.69 percent.

According to table 3.4, if the airports of origin international flights are observed, in 2000, number of aircraft departures was dominated by those which departed from Soekarno Hatta-Jakarta airport by 49.62 percent, and Ngurah Rai-Denpasar airport was around 23.13 percent. Followed by Polonia-Medan airport (6.85 percent), Juanda Surabaya airport (5.87 percent). In 2001, Aircraft departures also still was dominated by Soekarno Hatta-Jakarta airport (51.45 percent), followed by Ngurah Rai- Denpasar airport (22.54 percent), Polonia-Medan airport (7.97 percent), and Juanda Surabaya airport (7.50 percent). The rest were 8.96 percent distributed at 11 other international airport.

In the aggregate, in 2002, total of aircraft departures for abroad increased by 9.64 percent compared to previous year, 2001. Accordingly, at six main airport tend to increased. They were Soekarno Hatta-Jakarta increased by 10.33 percent, Juanda-Surabaya (4.22 percent), Hasanudin-Ujung Pandang (3.07 percent), Sepinggang-Balikpapan (17.31 percent), and Polonia-Medan (0.91 percent). The rest decreased by 58.98 percent.

Meanwhile, in 2002, aircraft departures for domestic destination, in the aggregate, decreased by 23.86 percent compared to 2001. But generally, there were increase at six main airport that observed. They were Soekarno Hatta-Jakarta increased by 23.86 percent, Hasanudin-Ujung Pandang (21.75 percent), Juanda – Surabaya (45,80 percent), Ngurah Rai – Denpasar (13.38 percent), Polonia-Medan (39.33 percent), and Sepinggang-Balikpapan (29.54 percent). The rest decreased by 18.73 percent.

According to distribution of aircraft departures for domestic destination, in 2002 by Soekarno Hatta-Jakarta airport was 23.39

percent of totally. Followed by Juanda Surabaya airport (12.04 percent), Sepinggan-Balikpapan airport was 5.77 percent, Ngurah Rai-Denpasar airport (4.82 percent), Hasanudin-Ujung Pandang airport (5.06 percent), Polonia-Medan airport (3.77 percent). The rest were 45.19 percent distributed to other airports.

Table 3.4. Number of Aircraft Departures by Airports of Origin and Destination, 2005-2006

Airport of Origin	Destination					
	Foreign Airport			Domestic Airport		
	2005	2006	Changes (%)	2005	2006	Changes (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Polonia (Medan)	4,806	4,425	-7.93	13,341	20,668	54.92
2. Soekarno-Hatta (Jakarta)	26,905	27,121	70.52	115,943	131,935	13.79
3. Juanda (Surabaya)	3,540	4,293	21.27	40,248	41,297	2.61
4. Hasanuddin (Ujung Pandang)	333	174	-47.75	21,218	22,409	5.61
5. Sepinggan (Balikpapan)	507	618	21.89	19,912	21,247	6.70
6. Ngurah Rai (Denpasar)	10,856	9,189	-15.36	23,419	20,479	-12.55
7. Others	95,745	7,633	-26.01	219,096	217,693	-0.64
Total	56,322	53,453	15.54	453,177	475,728	4.98

In 2003, total of aircraft departures for abroad a decrease by 11.94 percent compared to previous year, 2002. Soekarno Hatta-Jakarta airport and Juanda airport a decrease by 7.61 percent and 21.30 percent, respectively. Also, Hasanudin-Ujung Pandang airport and Polonia-Medan a decrease by 1.44 percent and 64.21 percent, respectively, while Sepinggan-Balikpapan airport an increase by 64.21 percent.

In 2005, total of International aircraft departures for abroad increased by 3.38 percent compared to previous year, 2004. Soekarno Hatta-Jakarta airport and Sepinggan airport a decrease by 5.70 percent and 22.00 percent, respectively. Also, Hasanuddin airport and Juanda decreased by 11.44 percent, and 1.69 percent, respectively. While Polonia and Ngurah Rai airport increased by

16.45 percent and 12.54 percent.

In 2006, total of International aircraft departures for abroad increased by 41.45 percent compared to previous year, 2005. Polonia-Medan, Soekarno Hatta-Jakarta, and Sepinggan-Balikpapan are increase by 54.92 percent, 13.79 percent and 6.70 percent, respectively. Ngurah Rai airport decreased by 12.55 percent. Visually, aircraft departures for domestic and international in 2006 can be seen in figure 3.1.

Figure 3.1 : Number of Aircraft Departures for Domestic and International Destination, 2006



According to table 3.5, the percentage of passengers departures for either domestic or international destination by airport of origin, in 2006, were dominated by Soekarno Hatta airport. For international flight by Soekarno Hatta airport they are 50.74 percent of total passenger for international destination. It was followed by Ngurah Rai airport (17.19 percent), Juanda airport (8.03 percent), Polonia airport (8.28 percent), Hasanuddin airport (0.30 percent), Sepinggan airport (0.42 percent). The rest were 24.67 percent distributed to other International ports of Indonesia.

For Domestic flight by Soekarno Hatta airport they are 27.73 percent of total passenger for international destination. It was followed by Juanda airport (8.03 percent), Ngurah Rai airport (4.30 percent), Sepinggan airport (4.50 percent), Polonia airport (4.34 percent), Hasanuddin airport (4.48 percent). The rest were 5.30 percent distributed to other domestic ports of Indonesia.

Trend of passengers departures for abroad, in 2006, increased by 17.65 percent compared to previous year, 2005. Accordingly, at six main airport tend to increased. They were Sepinggan-Balikpapan airport by 19.81 percent, Juanda-Surabaya (6.18 percent), Polonia-Medan (3.84 percent), and Soekarno Hatta-Jakarta (3.11 percent). Meanwhile, Hasanuddin-Ujungpandang decreased by 41.60 percent. The rest decreased by 12.31 percent.

In the agregat, the passengers departures for domestic destination, in 2005, increased by 7.05 percent compared to 2004. There were increase at six main airport that observed. They were Sokarno Hatta-Jakarta increased by 9.13 percent, Hasanudin-Ujung Pandang (3.24 percent), Ngurah Rai – Denpasar (22.09 percent), Polonia-Medan (4.09 percent), and Sepinggang-Balikpapan (8.58 percent). Otherwise, Juanda – Surabaya

decreased by 2.43 percent. The rest increased by 7.05 percent.

Table 3.5: Number of Passengers Departed by Airport of Origin to Airport of Destination, 2005-2006

Airport of Origin	Destination					
	Foreign Airport			Domestic Airport		
	2005	2006	Changes (%)	2005	2006	Changes (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(6)	(6)	(7)
1. Polonia (Medan)	419,433	435,532	3.84	1,571,471	1,848,825	17.65
2. Soekarno-Hatta (Jakarta)	2,909,043	2,999,447	3.11	9,752,645	10,670,234	9.41
3. Juanda (Surabaya)	404,621	429,607	6.18	3,376,226	3,676,359	8.89
4. Hasanuddin (Ujung Pandang)	28,739	16,784	-41.60	1,250,264	1,405,107	12.38
5. Sepinggan (Balikpapan)	19,794	23,716	19.81	1,198,902	1,409,804	17.59
6. Ngurah Rai (Denpasar)	1,591,505	1,395,659	-12.31	1,808,259	1,659,541	-8.22
7. Others	371,496	371,469	-0.01	10,859,359	12,017,209	10.66
Total	5,744,631	5,672,214	-1.26	29,817,126	32,687,079	9.63

Visually, distribution of passenger departures for domestic and international by airports of origin see Figure 3.2 and 3.3.

Figure 3.2 : Distribution of Passenger Departures for Domestic by Airports of Origin, 2006

Figure 3.3: Distribution of Passenger Departures for International by Airport of Origin, 2006

**Table 3.6 Production of Scheduled International Flights of
Indonesia Airline Companies, 2001 - 2006**

Description	Units	2001	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>
Aircraft-km	000	57,050	63,871	38,906	53,597	66,209	47,523
Departure of Aircraft	000	22	22	18	26	31	28
Flight-Hour	hour	72,773	70,488	62,974	79,297	93,274	70,042
Passenger Carried	000	2,531	2,580	2,066	2,757	3,364	2,964
Seat-Km Available	Million	17,073	16,028	9,825	12,065	15,296	11,501
Seat-Km Performed	Million	11,236	10,528	6,171	7,327	10,038	7,860
Passenger Load Factor	%	65.81	65.69	62.81	60.73	65.63	68.34
Freights Carried	Ton	60,555	66,285	46,768	50,429	55,307	77,864
Ton-KM Available	Million	2,299	2,307	1,511	2,064	1,892	1,552
Ton-KM Performed	Million	657.5	1,062	384.7	597.3	1,178.9	463,2
Weight Load Factor	%	28.59	46.04	25.46	28.94	62.30	29.85

Accordingly, number of passengers departures in 2001 and previously years, number of passengers departures reached by over 2,53 million passengers. However in 2002 and 2003 decreased to be 2,58 million passengers and 2,07 million passengers, respectively. However in 2004 and 2005 increased to be 2,76 million passengers and 3,26 million passengers, 2006 decreased by 2,96 million passengers.

Meanwhile, passengers load factor and weight load factor tend to increase. In previous of year 2001, passengers load factor for international flights was less than 65.81 percent. However in 2002 they were 65.69 percent and in 2003 decreased by 62.81 percent, respectively. 2004 increase 60.73 percent. In 2005 increase by 65.63 percent and 2006 was increased to be 68.34 percent.

In Apparently, as anticipation of monetary crisis, airline companies having international routes applying new strategy to optimizing operation of armada. However, the strategy of optimizing operation of armada may be good in the short term, but

it is not good for longer term, because it will cease the expansion of flight routes.

According to table 3.7, generally, in the period of 2001 up to 2006, production of scheduled domestic flight of national airline companies tend to decrease, apparently, the decrease in the international flight. However, the decrease in the international flight faster than domestic flight.

In 2002, the aircrafts departures for domestic flights was 176 thousand units. Thus, in 2003, it increased to be 265 thousand units. 2004 was 282 thousand units. In 2005, the aircrafts departures for domestic flights was 344 thousand units, 2006 decreased by 339 thousand units. Accordingly, the number of passengers departures also tend to increase. In 2001 and previous years, they were reached by over 9,2 million passengers. Thus, since 2002, they increased drastically to be less than 12.3 million passengers, annually. In 2003 reached by 19.2 million passengers, 2004 reached by 23,8 million passengers, and 2005 reached by 28,8 million passengers, 2006 reached by 34,0 million passengers.

Meanwhile, the passenger load factor and weight load factor tend to decreased. During in the period of 2001 up to 2005, the passenger load factor were less than 60 percent. Thus, the use of two indicators to evaluate performance of national air transport industry is not really appropriate, unless it is used for evaluating efficiency rate of aircraft operation or utilization rate of armada (see table 3.7).

Table 3.7. Production of Scheduled Domestic Flights of Indonesian Airline Companies, 2001-2006

Description	Units	2001	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>
Aircraft-km	000	106,706	129,867	178,042	201,107	235,977	255,008
Departure of Aircraft	000	149	176	265	282	344	339
Flight-Hour	Hour	202,741	245,145	354,409	356,763	409,265	460,204
Passenger Carried	000	9,168	12,333	19,181	23,764	28,814	34,016
Seat-Km Available	Million	10,667	13,532	20,243	30,378	34,423	46,542
Seat-Km Performed	Million	7,343	10,295	15,341	23,624	26,563	36,469
Passenger Load Fact	%	68.80	76.08	75.78	77.77	77.17	76.36
Freights Carried	Ton	136,152	158,145	184,170	208,902	275,480	268,495
Ton-KM Available	Million	1,352	2,074	3,687	4,904	6,366	12,140
Ton-KM Performed	Million	703	960	1,303	2,134	3,485	6,763
Weight Load Factor	%	52.09	46.32	35.33	43.53	54.77	55.71

3. Armada of Air Transport

Development national air transport industry can also be observe through the number of aircraft owned, either fixed wing aircraft or rotary wing aircraft or helicopter, by national airline companies. The number of aircraft owned by Indonesian airline companies, they were become 1,083 units, 890 fixed wing aircraft and 193 rotary wing aircraft. In 2006, the number of aircraft increased to 1,106 units that consist of 902 fixed wing aircraft and 204 rotary wing aircraft.

Tabel.3.8 Aircraft By Ownership and Types, Year 2005-2006

Year	Fixed Wing Aircraft	Rotary Wing Aircraft	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Government			
2005	185	13	198
2006	185	13	198
Private			
2005	705	180	885
2006	717	191	908
Government and Private			
2005	890	193	1,083
2006	902	204	1,106

CHAPTER IV

POST

A. Background

Communication is natural activity conducted by societies to understand each others. It also one way to express something in their mind. There are many forms of communication means that people can do to create social life and to exchange of information.

Problem of communication occurs when people were apart in a distance and there was no way to see each other. However, in modern societies, when technology and science are well developed, it was no longer a problem. People can always do so at any time, even when they were apart over a long distance. They can communicate among them by mail, telephone, telegram, telex, e-mail, etc.

Communication that divided between post and telecommunication is operation of facilities rendering communication services to the public by mail, wire, radio, etc. These services are created to facilitating people's activities that certainly need these services. Post is providing services for delivering and receiving mails, letters, money, parcels, and other post related services and conducted by particular institutions. While, telecommunication are transmitting or dispatch and receiving of information in the form of signals, written, pictures, voices, and sound messages by the media of wires, optics, radio system and other electromagnetic system.

The powerful communication sub sector would bring about favorable impacts to all other economic sectors, even to other

aspect of people's activities (social, political, and security). Considering the vital roles of communication in modern societies, government always perform any efforts to develop this sub sector. In order to provide a description about national communication development, statistics of communication is produced periodically by BPS. Statistics of communication covers post and telecommunication statistics. This chapter focus on first sub sector, post.

In order to provide statistic of communication, especially post, Badan Pusat Statistik (BPS) produce data of Post Statistics, which the data were obtained from central office of PT. (Persero) Pos Indonesia in Bandung.

B. Objectives

Presentation of this post statistics 2006 is aimed to provide information involved with development of post in Indonesia. The data provided are number of post offices, employees of PT Pos Indonesia, realization of production of mails, domestic as well as international, for each province. Some tables also provide information about the past performances of this sub sector to provide some descriptions about the trend.

C. Scope

Data in this publication are obtained from central office of state owned Post Company [PT. (Persero) Pos Indonesia] and cover its eleven Regional Post Operation or brand offices (Wilpos), namely:

1. Wilpos I : Covers Provinces of D.I. Aceh and North Sumatera
2. Wilpos II : Covers Provinces of West Sumatera dan Riau

3. Wilpos III : Covers Provinces of Bengkulu, Jambi, Lampung dan South Sumatera
4. Wilpos IV : Covers Province of DKI Jakarta
5. Wilpos V : Covers Province of West Java
6. Wilpos VI : Covers Provinces of Central Java and DI Yogyakarta
7. Wilpos VII : Covers Province of East Java
8. Wilpos VIII : Covers Provinces of Bali, West Nusa Tenggara and East Nusa Tenggara
9. Wilpos IX : Covers Provinces of South Kalimantan, Center Kalimantan, East Kalimantan and West Kalimantan
10. Wilpos X : Covers Provinces of South Sulawesi, South East Sulawesi, Center Sulawesi and North Sulawesi
11. Wilpos XI : Covers Provinces of Maluku and Irian Jaya

The data consist of:

- 1). Number of Post Offices in Indonesia in 2006 that consist of: Central Post Offices, Supplementary Post Offices, Auxiliary Post Offices, Village Post Offices, Post Services and Facilities Units that serve areas in sub district (*Kecamatan*) and transmigration areas.
- 2). Number of employees at PT. (Persero) Pos Indonesia di central office and all Wilpos.
- 3). Realization of Production of PT. (Persero) Pos Indonesia that include :
 - a) Letter Post
 - b) Postal Parcel
 - c) Money Order
 - d) Giro and Postal Cheque
 - e) Others
- 4). Realization of production domestic letter post in 2006 include:
 - a. Letter Post, consist of
 - Ordinary

- Registered
 - Special Dispatch Mail
 - b. Express Delivery Letter Post,
 - Ordinary Express Delivery Letter Post
 - Overnight Delivery Service
 - Registered Express Delivery Letter Post
- 5). Realization of production of international letter post in 2006 include:
- a. Non Air Mail
 - Ordinary
 - Registered
 - b. Air Mail
 - Express Mail Service (EMS)
 - Speedpost
 - Expresspost
 - Other Letter Mail

D. Concept and Definition

In order to achieve the same perception towards terminology or terms used in this publication, here are some explanations of concepts and definitions used:

1. **Communication** is process of Communications refers to the process of conveying meaningful symbols from one person to another.
2. **Post** refers to services for delivering and receiving mails, letter, money, parcel, and other post related services and conducted by particular institutions as assigned by Ministry of Transportation and Telecommunication.
3. **Post Office** is a technical operation unit of State Owned Post Company (PT. (Persero) Pos Indonesia) which providing all post and giro related services.

4. **Auxillary Post Office** is an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia, located in urban areas and accountable to Post and Giro Office at municipality for its operations, revenue and expenditure.
5. **Sub Post Office** is an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia, located in rural areas and accountable to the Post and Giro Office for its operations, revenue and expenditure.
6. **Giro Center** is an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia as a central for administration of giro post account in particular areas. CGE also provide postal giro counters.
7. **Integrated Giro Center** an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia for administration of giro post account in particular areas, but incorporated within the post office, because it has not fulfill the requirements to operate independently, and supervised by the head of post office.
8. **Specific Giro Center** an operation unit of PT. (Persero) Pos Indonesia for administration of giro post account in particular areas, but only deal with state income or taxes; incorporated within the post office, which located within the same town with Treasury and Cash Office, which does not has a central giro exchange.
9. **Rural Post Office (Kantor Pos Desa)** is a postal agency of PT. (Persero) Pos Indonesia located within the capital city of any sub-district which do not have post office; located within the office of the sub-district government or any other place within the sub-district; carry out by particular officers from sub-district government.
10. **Mail Processing Center** is an operation unit that particularly conducting one activities of managing and delivering letters post.
11. **Extention Counter** is a pigeon hole post facilities provided by PT. (Persero) Pos Indonesia and located outside the post office.

12. **Postal Stationary Kiosk** is kiosk facilities which assigned to sell stamps, postage, envelopes, and other related items and located in surrounding area of the post office.
13. **Urban Mobile Service** is four wheel motor vehicle which provide postal services within a particular city and regularly visit some areas in the city.
14. **Rural Post Office** is two wheel motor vehicle which provide postal services and regularly move from one village to another.
15. **Mobile Postal Marketing (Pos Sarling)** is two wheel motor vehicle which provide postal services and regularly move from door to door.
16. **Postal House** is a unit of postal service facility located at transmigration areas managed by one officer assigned by Chief of Regional Transmigration Department, and has given training about post services by PT. (Persero) Pos Indonesia.
17. **Postal Agent** is an independent unit of postal service, located in a particular city/town and operate on behalf of PT. (Persero) Pos Indonesia, based on particular agreement.
18. **Rural Postal Agent** is an independent unit of postal service, located in a village and operate on behalf of PT. (Persero) Pos Indonesia, based on particular agreement.
19. **Postal Stationary Depot** is independent kiosk facilities which allowed by PT. (Persero) Pos Indonesia to sell stamps, postage, envelopes, and other related items in nominal prices.
20. **One Stop Shopping Postal Service** is postal service facilities that also provide non post related services. The director is one of officer from PT. (Persero) Pos Indonesia or independent person based on work agreement. It can be located either within the post office or any other places.
21. **Postal Kiosk** is postal service facilities provided by the group of prosperous family.

22. **Rural Postal Service (Pos Desa)** is a postal agency of PT. (Persero) Pos Indonesia located in the village which do not have post office; located within the office of the village government or any other place within the village; carry out by particular officers from the village government.
23. **School Postal Service** is postal service facilities located at schools to provide post related services to the teachers and students; operated by someone who assigned by the head of school as a part of activities of organization within the school and under supervision of head of post office. the group of prosperous family.
24. **Mail Box** is a particular box provided by PT. (Persero) Pos Indonesia, installed at the wall of post office or other places for rent by public as their address for their letter. Each mailbox has their own number.
25. **Street Mail Box** is letter box belonged to PT. (Persero) Pos Indonesia provided for putting the letter that wanted to be sent.
26. **Specific Postal Mail Box (Business)** is locked box or container provided for public who wish to have their mail to be put on it. It also can be used to post their mail.
27. **Specific Postal Mail Box (House)** are arranged locked letter boxes placed at the public places to receive the letter.
28. **Letter** is written message, either by handed or printed, which are sent in a sealed envelope.
29. **Letter Post** is the collective name for letter, aerogram, postcard, printed item, newspaper and small parcel.
30. **Postal Parcel** is parcel which contain goods in particular shapes and size.
31. **Money Order** is the simplest and most economic means used to send money, either domestic or overseas, through the post.
32. **Item** is letter post or parcel post unit.

33. **Postal Item** is the collective term used for letter post and/or parcel post, which is contained in a bag or other container.
34. **Giro** is a giro payment service or transferring of funds from one giro post account to another.
35. **Postal Cheque** is facility for transferring of fund for payment purpose by cheque through the post.
36. **Printed Matter** is printed scripts or pictures on the paper or any other media that usually used at printing machines, through mechanical or photographic process.
37. **Express Mail Service (EMS)** refers to the service provided for sending the letters by express (including documents) to overseas destinations by air transport. Compensation guarantee for any delay or loss is provided.
38. **Intercity Express Mail** is the service provided for sending the letters by express (including documents) to domestic destinations by air or land transport. Compensation guarantee for any delay or loss is provided.
39. **Overnight Delivery Service** is the service provided for sending the letters by express (including documents), via air or land transport, to 222 cities in Indonesia. The sender receives proof of postage, proof of receipt and compensation guarantee for any delay or loss.
40. **City Courier** is the service provided for sending the letters (including documents) within a city accompanied by compensation guarantee for any delay or loss.
41. **Electronic Letter** is the service provided for sending the letters (including documents) through electronic media.

E. Highlight

Provide here is simple analysis concerning post in Indonesia in 2006 based on information provided by PT. (Persero) Pos

Indonesia. The analysis would probe the information and trend of the data to provide a brief preview with regards to the activities of post sub sector, pattern of its development, and trend of any particular indicators of post in Indonesia.

1. Number of Post Office and Post Service Unit

a. Post Office

Table 4.1. Number of Post Offices by Type, 2005 - 2006

Type of Post Offices	2005	2006	Changes (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Central Post Office	207	207	0,00
Auxiliary Post Office	88	755	757,95
Supplementary Post Office	2.450	2.513	2,57
Village Post Office	765	866	13,20
Others	5	0	-1,00
Totals	3.515	4.341	23,50

According to table 4.1, the number of post offices in Indonesia in 2006 were recorded at 4 341 units or increased by 23.50 percent compared to 2005. Detailed by the types of post offices shows decline, except type of Central Post Office are 207 units, auxiliary post office are 755 units, supplementary post offices are 2,513 units increased by 2.57 percent and village post office increased by 101 units or 13.20 percent, respectively. The comparison of post offices by type during the last five year, 2002 up to 2006 are presented by figure 4.1 as follows.

**Figure 4.1 : Number of Post Offices by Type
Tahun 2001 - 2006**



Table 4.2. Number of Post Offices by Islands, 2005-2006

Islands	2005	2006	Changes (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1. Sumatera	864 (24,58)	946 (21,79)	9,49
2. Jawa	1.631 (46,40)	2.104 (48,47)	29,00
3. Bali dan Nusa Tenggara	237 (6,74)	254 (5,85)	7,17
4. Kalimantan	314 (8,93)	439 (10,11)	39,81
5. Sulawesi	360 (10,24)	423 (9,74)	17,50
6. Maluku dan Irian Jaya	109 (3,10)	175 (4,03)	60,55
Jumlah	3.515 (100,00)	4.341 (100,00)	23,50

Figure inside the brackets is in percentage

The composition of offices by groups of islands are presented by figure 4.2 and 4.3 as follows.

Figure 4.2 : Number of Post Offices by Group of Islands in 2005

**Figure 4.3 : Number of Post Offices by Groups of Islands in
2006**

private companies to the postal services in Indonesia was increasing.

Involvement of private partners is very crucial to support the expansion of postal services throughout Indonesia. Alliances strategy with private seem to be succeed to reach regions outside the working areas PT. (Persero) Pos Indonesia, due to its resources limitation. It might not profitable if PT (Persero) Pos Indonesia directly operate in these regions, thus this alliances strategy is the right decision.

Table 4.3. Number of Post Operation Units, 2005-2006

Type of Post Operation Units	2005	2006	Changes (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
By PT. Pos Indonesia	3,491	2,317	-33.63
By Mitra Kerja	7,644	11,087	45.04
Dipo BPM	5,226	5,226	0.00
Totals	16,361	18,630	13.87

2. Number of Employee of PT. (Persero) Pos Indonesia

Human resources are important asset for all companies. Although the success of the companies were determined by their customers respond to their marketed products, the quality of their human resources also very much influencing (*Competitive Advantage*, Michael Porter, 1993). Reward and punishment are typically used to improve the productivity of the employees. Specialization is also commonly regarded important to create optimal productivity of the employees.

As it shown in Table 4.4, PT. (Persero) Pos Indonesia in 2006 occupys 22,963 employees. They were decreased, compared to the number of employees in 2005. How ever, the number of employees of level I by 3,6 thousand person, level II (16,5 thousand person), level III (2,5 thousand person), and level IV (0,1 thousand person). Partly, this because they were shifting to level II, but it is more likely that retirement and resigning reason also play a significant part. This can be observed by comparing the decreasing percentage of level I employees and the percentage of level II employees, which was not balanced. Thus, the increment percentage are those level I employees which are retired or resigned.

Table 4.4. Number of Employees of PT. (Persero) Pos Indonesia by Level, 2005-2006

Level	2005	2006	Change (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
Level I	4,513	3,650	-19.12
Level II	17,075	16,561	-3.01
Level III	2,276	2,593	13.93
Level IV	130	159	22.31
Totals	23,994	22,963	-4.30

3. Realization of Production of PT. (Persero) Pos Indonesia

a. Letter Post

Mails delivery as the core business of PT (Persero) Pos Indonesia, is the most wanted product by customers, because it is relatively cheap. Nonetheless, there is no sustainable competitive advantage. There are many new competitors who ready to enter the market, and stealing the market share peace by peace. Thus, the company need appropriate strategies in order to maintaining or even expanding their market. However, how good the strategies are, they always need qualified human resources which can

comprehend and implementing these strategies and at the same time accomplishing the vision and mission of the company.

In 2006, production of letter post by 40 882 thousand in domestic mail and 14 764 thousand in to overseas mail. Domestic mail was ordinary letter 46.51 percent, registered mail 9.98 percent, ordinary dispatch mail by 12.21 percent and for special dispatch mail was 31.30 percent. Meanwhile for to overseas mail was non air mail 6.86 percent and air mail 93.14 percent.

Letter post for domestic mail dominan in production of letter post by 40 882 thousand or 73.74 percent from total production of letter post. Meanwhile for to overseas mail was 14 763 thousand or 26.53 percent from total production of letter post. Completely, it was presented by table 4.5, below.

**Table 4.5. Production of Letter Post by Kind
(Thousand), 2006**

Type of Letter Post	Totals	Percentage (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
A. Domestic Mail	40,882	
1. Biasa	19,013	46.51
2. Tercatat	4,082	9.98
3. Kilat Biasa	4,990	12.21
4. Kilat Khusus	12,796	31.30
5. Kilat Tercatat	0	0.00
6. Antara Telegram	0	0.00
7. Pos Patas	0	0.00
8. Pos Canta	0	0.00
9. Ratron	1	0.00
10. Facsimile	0	0.00
11. Wasantara Net	0	0.00
12. Others	0	0.00
B. To Overseas Mail	14,763,7	
a. Non Air Mail	1,013,3	6.86
1. Biasa	898	88.62
2. Tercatat	115,3	11.38
b. Air Mail	13, 750,4	93.14
1. Biasa	1,870	13.60
2. Tercatat	178	1.29
3. Express Mail Service	1,664	12.10
4. Birofax	10,038,4	73.00

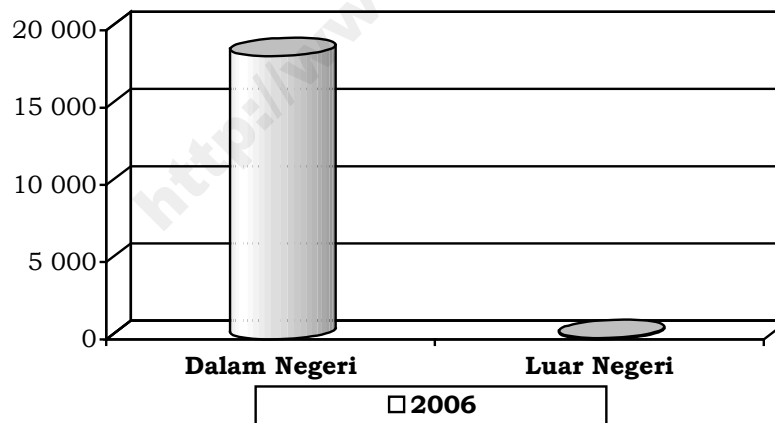
Figure 4.4 : Productions of Letter Post, 2006 (000 pcs)



Table 4.6 Production of Postal Parcel by Its Type, 2006

Type of Postal Parcel	Totals	Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
A. Domestic Mail	18,333	
1. Biasa	16,906	92.22
2. Cepat	0	0.00
3. Udara	1,427	7.78
4. Others	0	0.00
B. To Overseas Mail	81.3	
1. Laut	72.2	88.81
2. Udara	8.1	9.96
3. Others	1	12.30

Figure 4.5 : Productions of Postal Parcel, 2006 (000 pcs)



c. Money Orders

Money Order Production of PT. (Persero) Pos Indonesia in 2006 were recorded by 34,230 thousand units. To be send money order post production were recorded by 6,316 thousand units and

to be paid money order post production were 27,914 thousand units. To be send money order post production were 13,548 thousand units subscriber money orders and 2,768 thousand units others electronic money order. Meanwhile to be paid money order post production were 27,914 thousand units, subscribers were 23,246 thousand units, and others money orders were 4,668 thousand units.

This is a valuable information to which strategy implementation should be directed to. That is to improve performance of international delivery services. The new international freight forwarders competitors should be taken for granted in formulating appropriate strategy to recapture the market they have already taken.

To be paid money order in 2006 were dominan of money order production were 27,914 thousand units or 81.55 percent from total money order production. Meanwhile to be send money order were 6,316 thousand units or 18.45 percent from total money order production.

Table 4.7 Money Orders PT. (Persero) Pos Indonesia, Year 2006

Type of Money Orders	2006	Percentage (%)
(1)	(2)	(3)
A. Sended	6,316	
1. Subscriber	3,548	56.17
2. Others	2,768	43.83
B. Paid	27,914	
1. Subscriber	23,246	83.28
2. Others	4,668	16.72

Figure 4.6 : Productions of Money Order, 2006

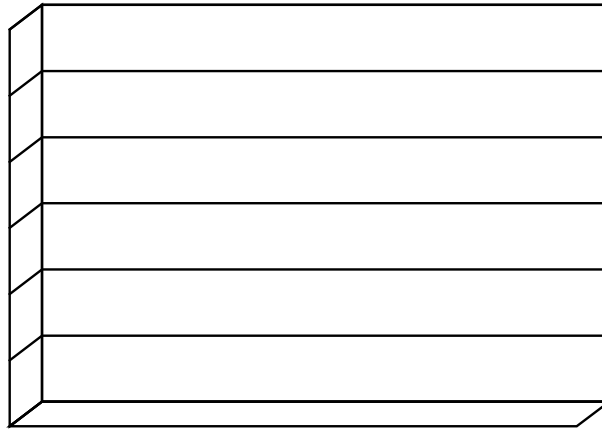
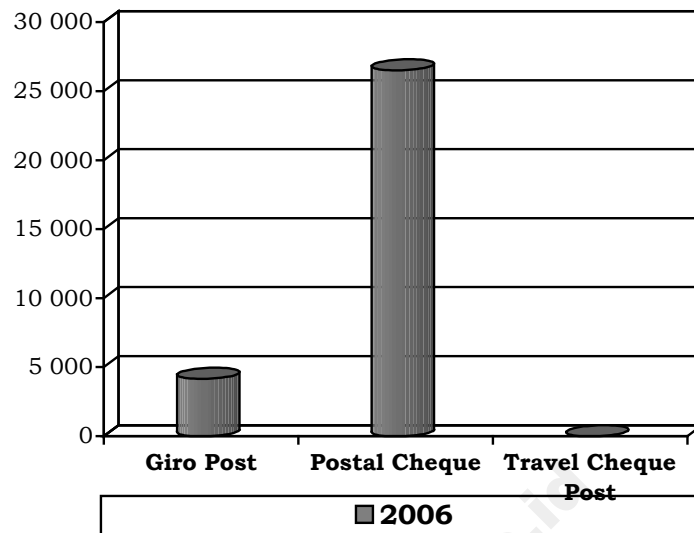


Figure 4.7 : Productions of Giro, Postal Cheque & Travel Cheque Post, Year 2006



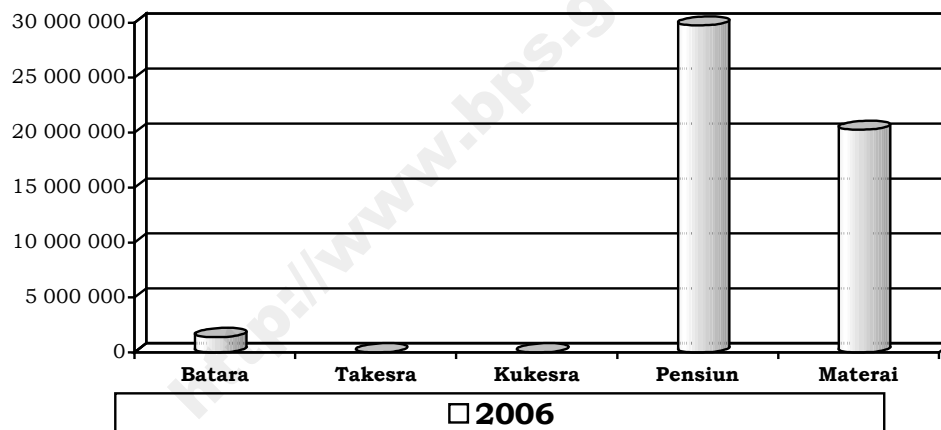
e. Production of Other Products

Others product by PT. (Persero) Pos Indonesia, giro and postal cheque were not really well known. In 2006, other product by post production were recorded by 1,4 million rupiah of batara, pensiun 29, 7 million rupiah, and materai 20,4 million rupiah. Pensiun was 57.87 percent from total production of other products, and then materai by 39.41 percent, batara 2.71 percent. The composition of others product by groups are presented by figure 4.8 as follows.

Table 4.9. Others Product by PT. (Persero) Pos Indonesia, Year 2006 (000 Rupiah)

Others Product	2006	Percentage (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1. Batara	1,394,361	2.71
2. Takesra	0	0.00
3. Kukesra	0	0.00
4. Pensiun	29,741,404	57.87
5. Materai	20,253,962	39.41
Totals	51,389,727	100.00

Figure 4.8 : Others Product by Post, 2006



CHAPTER V

TELECOMMUNICATION

A. Background

Planned and on going national development that has been perform by Indonesian government and its people, progressively and consistently has been improving people's prosperity. It can be indicated by some indicators and one of them is a numbers of telephone line in services that consist of telephone subscribers and public phone lines.

In accordance with improvement of people's prosperity, telecommunication services have been becoming one of the basic needs. Thus transportation and communication sector has been reckoned in computation of inflation rate. Rapid development of telecommunication technologies has played an important role in management of business activities. Distance and boundary were no longer considered as barriers for their activities. Since 2004, teleks and telegram no longer excists. Therefore, it has given a significant role in creating the agreement of free trade areas in all over the world as well as globalization.

Telecommunication development in Indonesia is indicated by the number of lines in service and the quality of telecommunication service. Improvement in the level of prosperity in line with telecommunication development, indicated by some indicators, can be used by decision makers to formulate strategies for telecommunication development, in national as well as regional scope. Thus the availability of the indicators and other information of telecommunication sector, certainly, are the basic need for them, especially in the era of regional autonomy that has been

implemented in the early of 2002.

However, due to limitation of data input, the main sources of data for this publication are PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia. In the future, several companies of telecommunication providers such as PT. (Persero) Indosat, Tbk., PT. Bakrie Telkom, PT. Satelindo, and others can support data in order to provide a comprehensive description to portray the performance of national telecommunication.

B. Objectives

Presentation of telecommunication data in the national and regional level is aimed to provide a description about condition of telecommunication which is useful as an input data for policies formulation as well as further analysis of this sector.

Sequential series would give a description about the trend and direction of accomplishments, while cross sectional analysis would be the preview of current condition. Both types of data presentation would be used in this publication, thus it should provide a comprehensive understanding about the state of national telecommunication.

C. Scope and Methodology

1. Scope

Data of domestic telecommunication was directly obtained from central office of PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk. in Bandung, which covers all areas of Indonesia within seven regional division (DIVRE) of PT. Telkom, namely:

- a. Regional Division I; located in Medan, covers all areas of Sumatera Island.

- b. Regional Division II; located in Jakarta, covers DKI Jakarta and its surrounding areas in West Java, namely: Kotamadya/Kabupaten Bekasi, Kabupaten Karawang, Kabupaten Purwakarta, Kabupaten/Kotamadya Bogor, Kotamadya Depok, and Kabupaten/Kotamadya Tangerang, Kabupaten Serang and Kotamadya Cilegon.
- c. Regional Division III; located in Bandung, all areas in the province of West Java except those covered in DIVRE II.
- d. Regional Division IV; located in Semarang, covers all areas in the provinces of Central Java and D.I. Yogyakarta.
- e. Regional Division V; located in Surabaya, covers all areas in the province of East Java.
- f. Regional Division VI; located in Balikpapan, covers all provinces in Kalimantan Island.
- g. Regional Division VII; located in Ujung Pandang, covers all provinces in Sulawesi Island, Bali, West Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, Maluku and Irian Jaya.

The data provided in this publication are:

- a. Number of Regional Telecommunication (Kandatel) by Regional Division
- b. Enable Capacity (EC) of central of telephone and Connected Line (CL) that consist of internal telephones and lines in service. While line in service consist of subscribers or customers and lines in service.
- c. Production of subscribers pulse by local and long distance call.
- d. Production of public pay phone pulse.
- e. Customers that comprise of residential, businesses, government institutions that use telecommunication network and or telecommunication service based on a contract.

- f. Telecommunication service operators: individuals, cooperation, regional own state enterprise (BUMD), national owned state enterprise (BUMN), private institutions, government institutions, and national arm forces.
- g. Telecommunication services (telephone, telegram and telex).
- h. Network communication is a set of telecommunication hardware and their accompaniments for telecommunication purposes.

The data presented as mentioned above consist of telecommunication facilities such as telephone, in order to provide a comprehensive description about the state of national telecommunication, in this publication are also presented data of production, which can portray the performance of national telecommunication.

National telecommunication service is operated by several companies as the providers. However, due to limitation of data input, the main sources of data for this publication are PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

Considering the increasing use mobile phone, production of pulse, as indicators of performances of telecommunication services, is an important information. Nevertheless, due to limited information from cellular operators companies, data of production of pulse become under-estimate. But it should be adequate and representative enough to indicate the state of national telecommunication system.

2. Methodology

The data is directly compiled from central office of PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk. in Bandung in

accordance with publication plan based on dummy tables. However, by considering the condition of data, based on sequential discussion between Badan Pusat Statistik and PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk., some of those tables are allowed to be published. Besides, there are changes in the format of tables, which now detailed by regional division accordance with organizational structure of PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

D. Concept and Definition

In order to achieve the same interpretation about the terms used in this publication, here are explanations of some terms used.

- a. **Telecommunication** are transmitting and receiving of information in the form of signals, written, pictures, voices, and sound messages by the media of wire, optic, radio system and other electromagnetic system.
- b. **Central telephone capacity** is enable capacity of telephone lines which are already in the market and ready to be marketed.
- c. **Connected telephone lines** are number of connected telephone lines (internal telephones and lines in service subscriber line and public pay phone) and ready to used.
- d. **Subscriber Lines** is individual, firm, and government institution which used network communication line and telecommunication services based on the contract.
- e. **Services Duties** are telephone lines which are used internally at PT. (Persero) Telekomunikasi Indonesia, Tbk. for duties purposes.
- f. **Number of connected telephone lines (line in service)** are number of lines in service of telephone subscribers and public pay phones and wartels.

- g. **Production of Pulse of subscribers** are number of pulse used by communicating through telephone lines. Pulse is divided between local pulse and long distance pulse. Production of local pulse is number of pulse generated from telephone usage within the area that have the same area code. Production of long distance pulse are number of pulse generated from telephone usage between different areas that have different area codes.
- h. **Public Pay Phone** are individuals, businesses, and government institutions which used network communication line and telecommunication services, which not based on the contract. Public pay phone consist of coin pay phones, prepaid card phones and wartels.
- i. **Production of Public Phone** are number of pulse generated by telephone communication using coin pay phones, prepaid card phones, and wartels.
- j. **Number of telephone lines at Wartel** are number of telephone lines which can be used for communication at Wartel. Wartel is privately public telecommunication counters licensed by PT. Telkom.

E. Highlight

The broad areas of Indonesia with more than two hundreds millions of population distributed among thousand of islands is inevitably a potential market for telecommunication services. Improving of civilization, prosperity, and population mobility are the dominant factors for increasing demand for telecommunication services. Rapid development of telecommunication is reducing if not eliminating the distance barriers and change the world into borderless countries.

Here is the preview of national telecommunication performances based on analyses of data.

1. Telephone

a. Line in Service

Telephone is become the basic need for the people. The increasing mobility of people stimulated by the increasing in prosperity has increased demand for telecommunication facilities, especially telephone. Rapid development of technology and expansion in network capacity are the dominant factors for increasing telecommunication production. Demand for high quality of service is in line with the increasing quality of life. Development of free trade areas is stimulated by the continual improvement in information of technology. The extent of information services through the telephone media would be identified by number of connected lines in service that consist of telephone subscribers and public phone lines.

Table 5.1 : Enable Capacity, Connected Line and Telephone Subscribers 2002-2006 (SST)

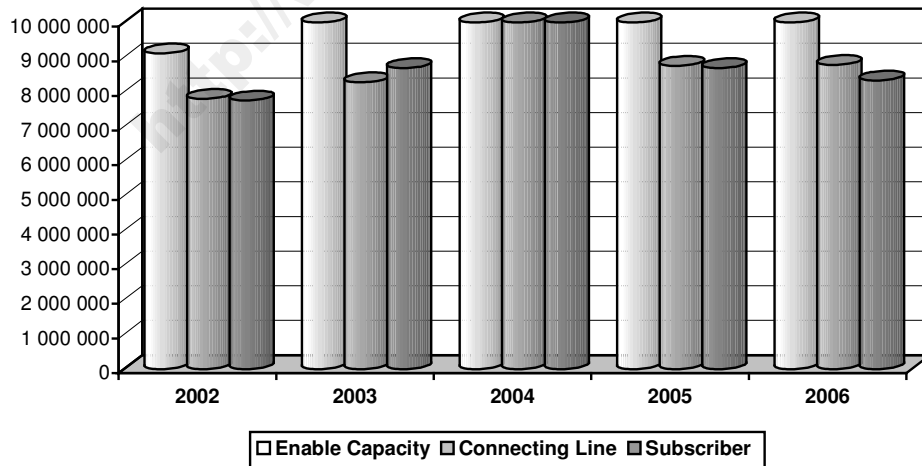
Year	Enable Capacity	Connected Line	Subscriber
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2002	9.103.638	7.795.698	7.750.035
2003	10.146.821	8.271.531	8.682.763
2004	11.873.696	10.057.740	10.051.547
2005	10.183.533	8.750.229	8.686.131
2006	10.439.658	8.774.563	8.328.179

Enable capacity or lines in service that are already in the market and ready to be marketed since 2002-2006 were increased, except 2005 decreased. In 2006 enable capacity was 10,4 million SST, an increased of 2.52 percent compared to previous year, in 2005 was 10, 2 million SST.

Central capacity of connected line was above 84 percent. In 2004, connected telephone line was 84, 71 percent, 2005 was 85,30 percent, and in 2006 was 84,05 percent. There is an opportunity that it would continue to increase in the future. This increasing percentages shows an increasing demand for telecommunication services and well performed of market development.

Telephone subscribers that consist of residential subscribers, business subscribers, government institution subscribers have dominated connected lines. In 2005 subscribers were 99,27 percent and in 2006 around was 94,91 percent of them were telephone subscribers. In the following figure, the composition between enable capacity and connected lines as well as telephone subscribers are presented.

Figure 5.1 : Enable Capacity, Connected Lines, Telephone Subscribers, 2002-2006 (Thousand SST)



b. Production of Telephone Pulse

Production of pulse is an important indicator of performance of national telecommunication companies. It also the proof of achievements for the companies to generate revenue. Production is recorded by number of pulse usage for local and long distance calls.

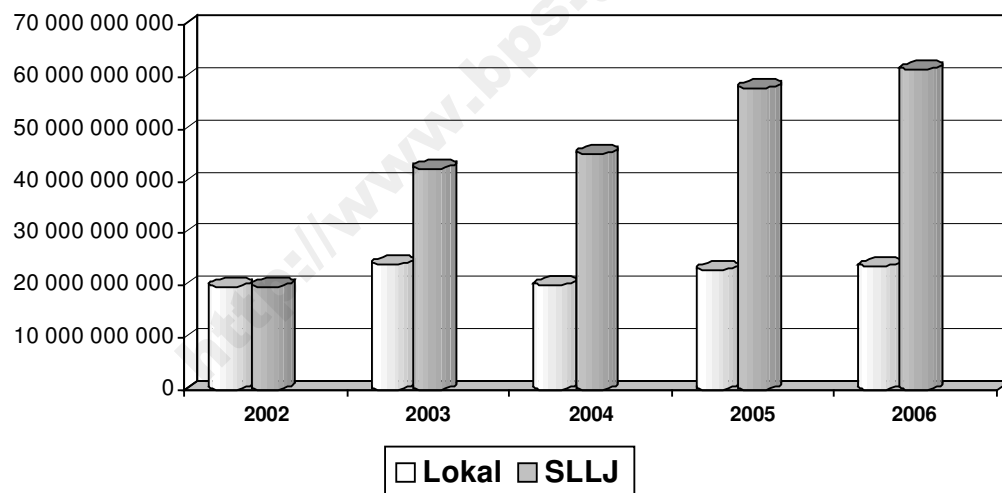
Table 5.2 : Proportion of Production of Subscriber's Pulse by its Type, Year 2002 – 2006

Year (1)	Local (2)	SLJJ (3)	Totals (4)
2002	19.730.308.403 (32,28%)	41.397.291.119 (67,72%)	61.127.599.522 (100,00%)
2003	23.887.950.222 (36,01%)	42.447.349.726 (64,00%)	66.335.299.948 (100,00%)
2004	19.936.304.184 (30,60%)	45.215.914.717 (69,40%)	65.152.218.901 (100,00%)
2005	22.920.220.767 (28,41%)	57.746.329.624 (71,59%)	80.666.550.392 (100,00%)
2006	23.646.924.115 (27,79%)	61.443.360.381 (72,21%)	85.090.284.496 (100,00%)

Generally, during 2002-2006 around 36.01 percent of subscriber's pulse usage is for local calls, and the rest is for long distance calls. In 2002 and 2003, it rose to be 19,730,308 thousand pulse and 23,887,950 thousand pulse, respectively. In 2004 and 2005, it rose to be 19,936,304 thousand pulse and 22,920,220 thousand pulse, respectively. 2006, increase by 23.646.924 thousand pulse Interesting pattern is that the proportion of local calls tend to fluctuation. In 2005 it was become 28.41 percent. Finally, decreased by 2006 it was become 28.41 percent.

The increase of long distance calls by subscribers is faster than their local calls. In 2002, long distance calls amounted to 41,397,291 thousand pulse or about 67.72 percent of total calls. It rose sharply to 42,447,349 thousand pulse or 64.00 percent in 2003 and 45,215,915 thousand pulse or 69.40 percent in 2004. In 2005 this rapid increase 71.59 percent brought about the percentage, 2006 increase by 61.443.360 thousand pulse or 72.21 percent from the total. The following figure, the composition of production of subscribers pulse are presented by its type (see Figure 5.2).

Figure 5.2 : Production of Subscriber's Pulse by Its Type, 2002-2006 (Thousand Pulse)



Besides, pulse also generated by public pay phones. The users of public pay phones are individuals, business, government institutions which used those telecommunication network without based on contracts. Public pay phones consist of coin pay phones, prepaid card phones, and wartel.

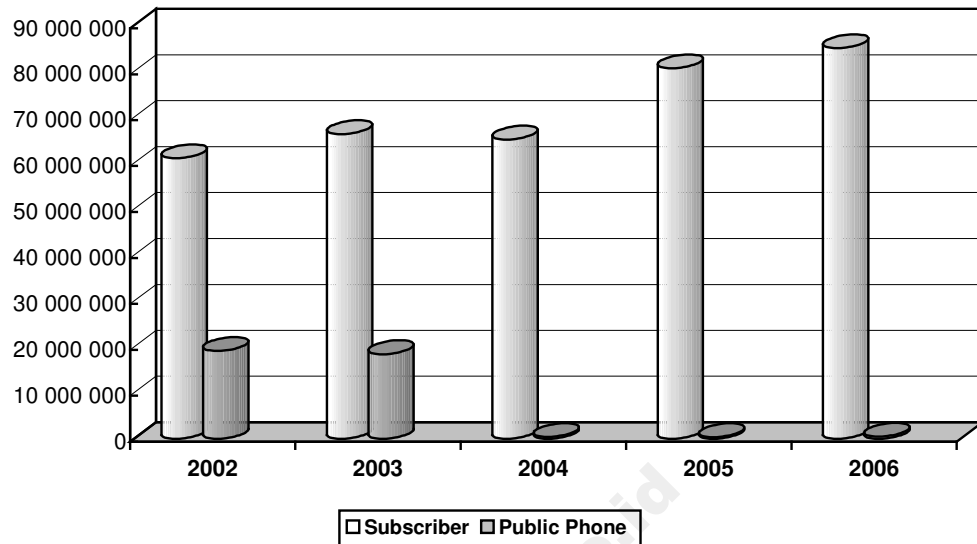
**Table 5.3 : Percentage of Production of Telephone Pulse,
Year 2002-2006**

Year	Subscriber	Public Phone	Total
(1)	(2)	(3)	(4)
2002	61.127.599.521 (72,73%)	19.151.793.656 (23,86%)	80.279.393.177 (100,00%)
2003	66.335.299.948 (78,24%)	18.445.850.826 (21,76%)	84.781.150.774 (100,00%)
2004	65.152.218.901 (99,35%)	424.603.871 (0,65%)	65.576.822.772 (100,00%)
2005	80.666.550.392 (99,53%)	383.595.789 (0,47%)	81.050.146.181 (100,00%)
2006	85.090.284.496 (99,42%)	496.506.742 (0,58%)	85.586.791.238 100,00%

If we observe by the type of telephone, percentage of revenue generated pulse from public pay phones decrease from 0.47 percent in 2005 to 0.58 percent in 2006. Surely, there is an increase in the use of public pay phone. In contrast, pulse from subscribers tend to decrease, from 99.53 percent in 2005 to become 99.42 percent by 2006. Number of pulse generated from subscriber was increase by 2.57 percent, but those from public phone even increase faster by 62.38 percent per annum.

This is may stimulated by the increase in the telephone tariff, that make people's more concern on the pulse usage, and consequently they tend to use public pay phone, especially for long distance calls to control it, or even canceling their telephone line. Besides, this also facilitated by the increasing number of wartel (see Figure 5.3).

Figure 5.3 : Production of Pulse, 2002-2006, (000 Pulse)



Inevitably, public pay phones usage are increasing. They are used by the people which are not the subscribers, or those who are away from home and not the subscribers of mobile phones or cellular. Thus their availability should be improved. However, due to lack of sense of belonging of many people towards these public pay phone, it is difficult to maintain the number of public pay phone that are ready to used. Many of them are broken and malfunction.

**Table 5.4 : Percentage of Public Pay Phone by Type
2002 – 2006**

Year	Coin Pay Phone	Phone Card	Wartel	Totals
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
2002	51.538 <i>(14,38%)</i>	37.212 <i>(10,39%)</i>	269.556 <i>(75,23%)</i>	358.306 <i>(100,00%)</i>
2003	62.033 <i>(20,19%)</i>	43.213 <i>(14,06%)</i>	301.995 <i>(98,29%)</i>	307.241 <i>(100,00%)</i>
2004	53.765 <i>(12,77%)</i>	41.754 <i>(9,91%)</i>	324.614 <i>(77,08%)</i>	421.133 <i>(100,00%)</i>
2005	41.699 <i>(9,28%)</i>	11.090 <i>(2,47%)</i>	396.449 <i>(88,25%)</i>	449.238 <i>(100,00%)</i>
2006	41.175 <i>(11,02%)</i>	1.428 <i>(0,38%)</i>	331.010 <i>(88,60%)</i>	373.613 <i>(100,00%)</i>

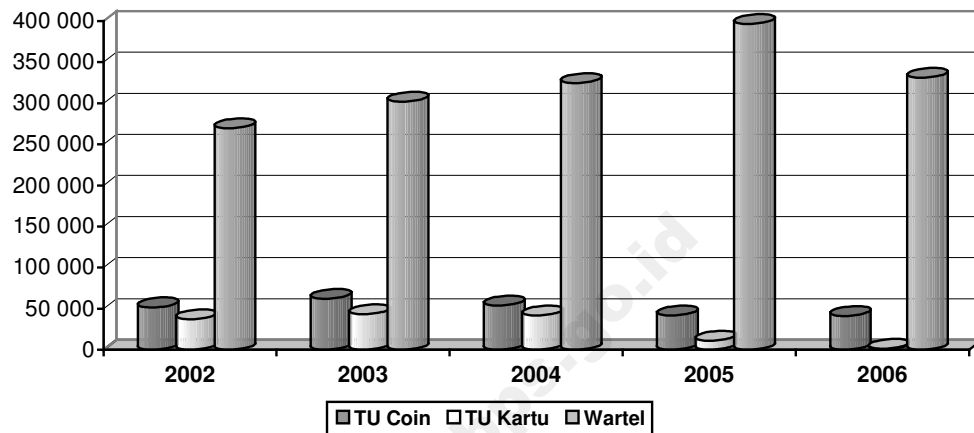
The number of coin pay phones relatively and absolutely decline year by year. In 2002, there were 51,538 SST or 14.38 percent of public pay phones. 2003, increased to 62,033 SST or 20.19 percent of public pay phones by 2002. In 2004, there were 53,765 SST or 12.77 percent of public pay phones. In 2005 were 41,699 SST or 2.47 percent of total SST public pay phones. In 2006, there were 41,175 SST.

Prepaid Telephone cards, operationally, are more convenience because they allow users to more control on their pulse usage. However, the availability of this kind of public telephone sometime become the problems, especially in the public and strategic places. In 2005, the number of public card telephones were 11,090 SST or 2.47 percent of total public phone. It decreased in 2006 by 0.38 percent.

Wartel is part of public pay phones by which users can monitor the pulse usage in term of rupiah that they have to pay. The availability of wartel is increase rapidly facilitated by government regulation in 2001. In 2002, wartel were 269,556 SST or 75.23 percent of total public pay phones. Then it rose rapidly to

301,995 SST by 2003 or become 98.29 percent and in 2004 by 324,614 SST or 77,08 persen of public pay phones. While in 2005 by 396,449 SST or 88,25 persen. In 2006 decreased by 331,010 SST or 88.60 percent. (see Figure 5.4).

Figure 5.4 : Number of Public Pay Phone by Types, 2002-2006 (SST)



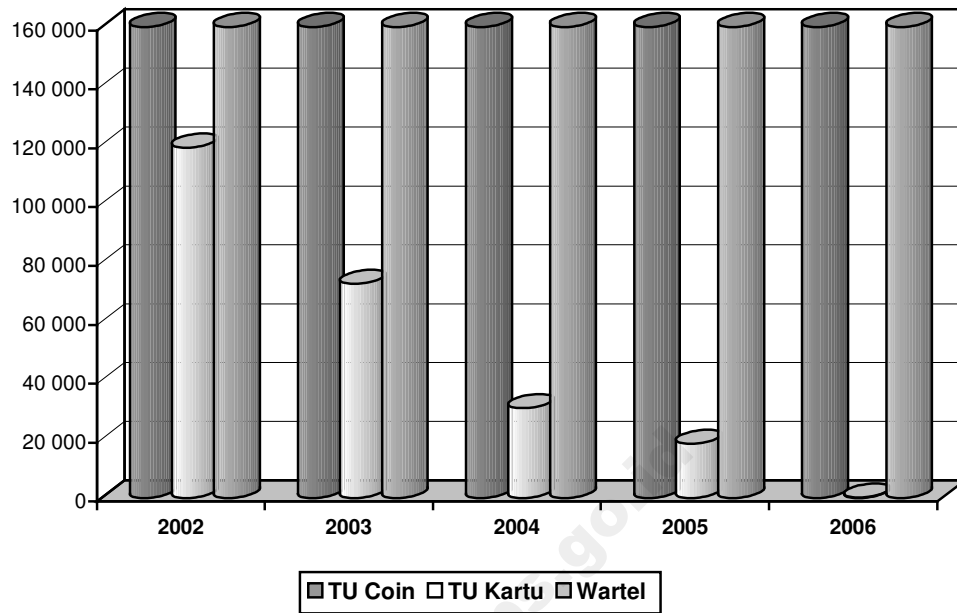
Production of pulse from public pay phone that consist of coin pay phones, prepaid card phone, and wartel is one indicators to see the utility of public phone facilities provided by telecommunication operators. It can be observe by the number of pulse generated by each unit of public pay phones.

Tabel 5.5 : Percentage of Production of Pulse for Each Public Pay Phone Line, 2002-2006

Year	Coin Pay Phone	Prepaid Card Phone	Wartel	Public Pay Phone
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2002	407.785 (2.18%)	119.007 (0,64%)	18.195.602 (97.19%)	18.722.394 (100.00%)
2003	518.187 (2.88%)	72.691 (0.40%)	17.387.098 (96.71%)	17.977.976 (100.00%)
2004	394.183 (4,24%)	30.420 (0,33%)	8.868.049 (95,43%)	9.292.652 (100,00%)
2005	365.219 (2.81%)	18.376 (0.14%)	12.614.662 (97.05%)	12.998.257 (100.00%)
2006	496.330 (5.40%)	176 (0.00%)	8.691.548 (94.96%)	9.364.292 (100.00%)

Apparently, the highest rate of utility for each line of public pay phones is achieved during the economic crisis. It is apply for every type of public pay phones. There are some advantages of using the public pay phones. The users can monitor the amount of money he or she has spend during the conversation. Besides, discount rate that also applied to public pay phones for certain time period also make people like to use them, especially at wartel. Productivity of each line and each type of public pay phones in particular year is always better than those in the previous year (see Figure 5.5).

Figure 5.5 : Production of Pulsa for Each Public Pay Phone Line 2002-2006



Lampiran : 1.1. Banyaknya Mobil Penumpang Menurut Propinsi
Appendix Number Of Passenger Cars by Province,
2005-2006 (Unit)

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	D I Aceh	63 254	68 984
2.	Sumatera Utara	367 452	406 101
3.	Sumatera Barat	35 765	39 975
4.	Riau	208 877	292 082
5.	Kepulauan Riau	38 360	75 199
6.	Jambi	45 829	57 989
7.	Sumatera Selatan	150 733	218 782
8.	Bengkulu	16 609	19 891
9.	Lampung	61 501	68 055
10.	Bangka Belitung	8 432	8 623
11.	DKI Jakarta	1937 396	2 127 535
12.	Jawa Barat	438 310	466 117
13.	Jawa Tengah	205 404	259 422
14.	Yogyakarta	104 584	128 702
15.	Jawa Timur	721 013	887 000
16.	Banten	25 452	26 364
17.	Bali	340 333	451 782
18.	Nusa Tenggara Barat	30 538	43 987
19.	Nusa Tenggara Timur	34 260	54 453
20.	Kalimantan Barat	82 704	138 549
21.	Kalimantan Tengah	52 979	87 757
22.	Kalimantan Selatan	79 930	104 387
23.	Kalimantan Timur	89 489	118 986
24.	Sulawesi Utara	33 599	39 738
25.	Sulawesi Tengah	85 678	118 684
26.	Sulawesi Selatan	175 055	231 979
27.	Sulawesi Tenggara	7 575	10 260
28.	Gorontalo	4 492	4 892
29.	Maluku	28 072	28 983
30.	Maluku Utara	75	88
31.	Irian Jaya	20 285	29 760
Indonesia		5 494 034	6 615 104

**Lampiran : 1.2. Banyaknya Mobil Bis Menurut Propinsi /
Appendix Number Of Buses by Province, 2005-2006
(Unit)**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	33 884	39 656
2.	Sumatera Utara	32 340	37 420
3.	Sumatera Barat	69 245	73 116
4.	Riau	42 297	43 399
5.	Kepulauan Riau	8 065	11 976
6.	Jambi	14 419	19 851
7.	Sumatera Selatan	28 477	38 223
8.	Bengkulu	1 248	2 265
9.	Lampung	6 356	9 943
10.	Bangka Belitung	16 951	18 144
11.	DKI Jakarta	490 532	590 384
12.	Jawa Barat	117 177	129 547
13.	Jawa Tengah	37 751	43 388
14.	Yogyakarta	14 505	19 991
15.	Jawa Timur	17 084	20 098
16.	Banten	15 670	17 044
17.	Bali	13 216	16 164
18.	Nusa Tenggara Barat	10 407	18 059
19.	Nusa Tenggara Timur	18 794	26 948
20.	Kalimantan Barat	8 253	12 644
21.	Kalimantan Tengah	8 894	21 317
22.	Kalimantan Selatan	20 243	38 278
23.	Kalimantan Timur	21 770	48 229
24.	Sulawesi Utara	24 527	42 958
25.	Sulawesi Tengah	22 228	30 032
26.	Sulawesi Selatan	46 974	73 668
27.	Sulawesi Tenggara	26 522	42 765
28.	Gorontalo	652	6 576
29.	Maluku	4 141	4 141
30.	Maluku Utara	21	26
31.	Irian Jaya	12 275	14 879
Indonesia		1 184 918	1 511 129

**Lampiran : 1.3. Banyaknya Mobil Truk Menurut Propinsi /
Appendix Number Of Trucks by Province, 2005-2006
(Unit)**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	D I Aceh	54 371	57 563
2.	Sumatera Utara	157 031	166 879
3.	Sumatera Barat	75 520	75 520
4.	Riau	90 147	111 523
5.	Kepulauan Riau	18 439	25 591
6.	Jambi	49 022	72 047
7.	Sumatera Selatan	76 599	83 312
8.	Bengkulu	20 810	26 940
9.	Lampung	56 477	60 610
10.	Bangka Belitung	14 312	14 312
11.	DKI Jakarta	644 054	802 198
12.	Jawa Barat	319 494	373 703
13.	Jawa Tengah	330 628	373 750
14.	Yogyakarta	50 059	65 462
15.	Jawa Timur	330 929	373 647
16.	Banten	17 420	17 420
17.	Bali	99 729	133 344
18.	Nusa Tenggara Barat	26 034	33 282
19.	Nusa Tenggara Timur	9 878	13 802
20.	Kalimantan Barat	44 370	63 270
21.	Kalimantan Tengah	23 812	37 471
22.	Kalimantan Selatan	63 539	85 179
23.	Kalimantan Timur	114 255	162 645
24.	Sulawesi Utara	26 739	30 192
25.	Sulawesi Tengah	49 561	63 981
26.	Sulawesi Selatan	108 143	160 874
27.	Sulawesi Tenggara	14 893	20 724
28.	Gorontalo	4 904	5 201
29.	Maluku	15 855	15 855
30.	Maluku Utara	136	208
31.	Irian Jaya	13 668	15 295
Indonesia		2 920 828	3 541 800

**Lampiran : 1.4. Banyaknya Sepeda Motor Menurut Propinsi /
Appendix Number Of Motorcycles by Province, 2005-2006
(Unit)**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	D I Aceh	634 188	696 874
2.	Sumatera Utara	1 729 262	2 014 975
3.	Sumatera Barat	501 920	653 487
4.	Riau	828 824	950 473
5.	Kepulauan Riau	313 307	344 578
6.	Jambi	516 671	719 461
7.	Sumatera Selatan	508 150	663 154
8.	Bengkulu	146 943	203 289
9.	Lampung	549 514	687 563
10.	Bangka Belitung	199 813	204 712
11.	DKI Jakarta	5 343 211	6 250 670
12.	Jawa Barat	1 415 801	1 481 789
13.	Jawa Tengah	5 069 421	6 022 584
14.	Yogyakarta	949 715	1 132 314
15.	Jawa Timur	4 729 983	5 183 133
16.	Banten	282 193	357 867
17.	Bali	1 117 609	1 245 717
18.	Nusa Tenggara Barat	305 804	407 142
19.	Nusa Tenggara Timur	110 511	157 192
20.	Kalimantan Barat	535 309	664 921
21.	Kalimantan Tengah	234 882	286 974
22.	Kalimantan Selatan	586 206	692 724
23.	Kalimantan Timur	642 953	800 908
24.	Sulawesi Utara	162 113	231 795
25.	Sulawesi Tengah	398 418	512 835
26.	Sulawesi Selatan	364 471	413 297
27.	Sulawesi Tenggara	72 449	72 449
28.	Gorontalo	55 141	55 141
29.	Maluku	101 870	126 595
30.	Maluku Utara	553	648
31.	Irian Jaya	149 292	177 961
Indonesia		28 556 498	33 413 222

**Lampiran : 1.5. Banyaknya Kendaraan Bermotor Menurut Propinsi
Appendix / Number Of Motor Vehicles by Province, 2005-2006
(Unit)**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	D I Aceh	785 697	863 076
2.	Sumatera Utara	2 286 085	2 625 375
3.	Sumatera Barat	682 450	842 098
4.	Riau	1 170 144	1 397 476
5.	Kepulauan Riau	378 171	457 344
6.	Jambi	625 941	869 347
7.	Sumatera Selatan	763 959	1 003 471
8.	Bengkulu	185 610	252 385
9.	Lampung	673 848	826 173
10.	Bangka Belitung	239 508	245 791
11.	DKI Jakarta	8 415 192	9 770 788
12.	Jawa Barat	2 290 782	2 451 155
13.	Jawa Tengah	5 643 203	6 699 144
14.	Yogyakarta	1 118 863	1 346 469
15.	Jawa Timur	5 799 009	6 463 878
16.	Banten	340 735	418 695
17.	Bali	1 570 887	1 847 007
18.	Nusa Tenggara Barat	372 783	502 470
19.	Nusa Tenggara Timur	173 443	252 395
20.	Kalimantan Barat	670 636	879 384
21.	Kalimantan Tengah	320 567	433 519
22.	Kalimantan Selatan	749 918	920 568
23.	Kalimantan Timur	868 467	1 130 768
24.	Sulawesi Utara	246 979	344 683
25.	Sulawesi Tengah	555 885	725 532
26.	Sulawesi Selatan	694 643	879 818
27.	Sulawesi Tenggara	121 439	146 198
28.	Gorontalo	65 189	71 810
29.	Maluku	149 938	175 574
30.	Maluku Utara	785	970
31.	Irian Jaya	195 521	237 894
Indonesia		38 156 278	45 081 255

**Lampiran : 1.6. Panjang Jalan Negara Menurut Propinsi dan Kondisi
Appendix Jalan /Length of Road Under The Responsibility of
State Government by Province and Road Condition,
2006 (Km)**

No	Propinsi /Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggroe Aceh Darusalam	102	1 298	120	263	1 783
2.	Sumatera Utara	783	945	251	119	2 098
3.	Sumatera Barat	890	279	22	9	1 200
4.	Riau	564	513	43	6	1 126
5.	Jambi	786	34	1	0	820
6.	Sumatera Selatan	611	487	147	45	1 290
7.	Bengkulu	518	183	22	15	737
8.	Lampung	603	291	68	44	1 005
9.	Bangka Belitung	452	16	62	1	531
10.	DKI Jakarta	122	0	0	0	122
11.	Jawa Barat	614	419	96	12	1 141
12.	Jawa Tengah	678	532	72	16	1 298
13.	D.I. Yogyakarta	112	55	0	0	168
14.	Jawa Timur	1 245	627	26	1	1 899
15.	Banten	238	157	44	53	491
16.	Bali	382	118	2	0	502
17.	Nusa Tenggara Barat	459	112	24	3	600
18.	Nusa Tenggara Timur	403	555	272	43	1 273
19.	Kalimantan Barat	528	311	257	479	1 575
20.	Kalimantan Tengah	776	212	103	624	1 715
21.	Kalimantan Selatan	565	225	76	8	875
22.	Kalimantan Timur	631	521	105	281	1 539
23.	Sulawesi Utara	486	363	228	192	1 268
24.	Sulawesi Tengah	850	631	150	177	1 807
25.	Sulawesi Selatan	1 509	446	84	69	2 108
26.	Sulawesi Tenggara	482	499	98	215	1 294
27.	Gorontalo	373	186	51	8	617
28.	Maluku	468	85	111	323	986
29.	Maluku Utara	176	96	91	93	457
30.	Irian Jaya	550	330	344	1079	2 303
Indonesia		16 957	10 526	2 968	4 178	34 628

Lampiran : 1.7. Panjang Jalan Propinsi Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan /Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Road Condition, 2006 (Km)

No	Propinsi / Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak Berat Badly Damaged	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggroe Aceh Darusalam	407	377	105	813	1 702
2.	Sumatera Utara	93	932	856	871	2 752
3.	Sumatera Barat	91	684	147	209	1 131
4.	Riau	387	490	105	814	1 796
5.	Jambi	247	1 037	16	226	1 526
6.	Sumatera Selatan	327	1 240	16	38	1 621
7.	Bengkulu	506	519	141	191	1 357
8.	Lampung	304	894	506	651	2 355
9.	Bangka Belitung	292	95	98	27	512
10.	DKI Jakarta	1 125	0	0	0	1 125
11.	Jawa Barat	241	1 182	389	329	2 141
12.	Jawa Tengah	149	1 025	651	725	2 551
13.	D.I. Yogyakarta	28	611	48	3	690
14.	Jawa Timur	373	918	120	29	1 440
15.	Banten	54	227	48	44	373
16.	Bali	359	433	34	13	839
17.	Nusa Tenggara Barat	587	366	187	276	1 416
18.	Nusa Tenggara Timur	242	413	701	1 271	2 628
19.	Kalimantan Barat	155	234	139	100	628
20.	Kalimantan Tengah	224	49	47	452	772
21.	Kalimantan Selatan	545	321	20	12	898
22.	Kalimantan Timur	903	241	48	250	1 442
23.	Sulawesi Utara	181	275	139	147	741
24.	Sulawesi Tengah	896	458	380	243	1 977
25.	Sulawesi Selatan	300	338	175	673	1 487
26.	Sulawesi Tenggara	80	228	75	106	489
27.	Gorontalo	80	46	23	136	285
28.	Maluku	433	58	343	164	997
29.	Maluku Utara	97	46	152	292	587
30.	Irian Jaya	709	366	315	484	1 873
Indonesia		10 413	14 102	6 023	9 587	40 125

Lampiran : 1.8. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Propinsi dan Kondisi Jalan / Length of Road Under The Responsibility of Regency/Municipality Government by Province and Road Condition, 2006 (Km)

No	Propinsi / Province	Baik Good	Sedang Moderate	Rusak Damaged	Rusak	Jumlah Total
					Berat Badly Damaged	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggroe Aceh Darusalam	5 656	3 224	2 070	1 544	12 494
2.	Sumatera Utara	9 952	6 206	7 844	5 942	29 944
3.	Sumatera Barat	4 685	2 252	3 092	4 435	14 464
4.	Riau	1 512	3 982	5 422	1 276	12 192
5.	Jambi	1 952	1 623	1 982	2 014	7 571
6.	Sumatera Selatan	3 329	1 615	2 304	2 579	9 827
7.	Bengkulu	1 520	868	772	669	3 829
8.	Lampung	2 979	2 977	1 388	2 248	9 592
9.	Bangka Belitung	1 540	659	93	96	2 388
10.	DKI Jakarta	4 938	0	0	0	4 938
11.	Jawa Barat	6 983	5 410	7 463	2 542	22 397
12.	Jawa Tengah	11 243	6 999	4 563	1 705	24 509
13.	D.I. Yogyakarta	1 469	1 621	740	170	4 000
14.	Jawa Timur	18 328	6 957	4 840	2 874	32 999
15.	Banten	740	1 049	1 254	241	2 284
16.	Bali	2 964	1 472	1 091	180	5 707
17.	Nusa Tenggara Barat	1 112	1 099	1 267	1 428	4 906
18.	Nusa Tenggara Timur	4 850	2 653	4 434	1 761	13 698
19.	Kalimantan Barat	2 086	2 182	3 978	1 928	10 174
20.	Kalimantan Tengah	1 210	1 150	2 870	2 950	8 180
21.	Kalimantan Selatan	2 869	1 824	1 506	882	7 081
22.	Kalimantan Timur	1 599	1 200	2 275	702	5 776
23.	Sulawesi Utara	1 362	609	1 234	447	3 652
24.	Sulawesi Tengah	2 260	502	368	609	3 739
25.	Sulawesi Selatan	12 214	7 861	8 212	5 170	33 457
26.	Sulawesi Tenggara	1 480	1 011	999	414	3 904
27.	Gorontalo	459	255	2 636	1 648	4 998
28.	Maluku	572	567	1 385	1 409	3 933
29.	Maluku Utara	33	594	1 571	772	2 970
30.	Irian Jaya	1 288	2 349	3 735	5 066	12 438
	Indonesia	113 183	70 770	81 387	53 700	319 041

Lampiran : 1.9. Panjang Jalan Negara Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan/Length of Road Under The Responsibility of State Government by Province and Surface Type, 2006 (Km)

No	Propinsi /Province	Aspal Asphalte d	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggroe Aceh Darusalam	1 326	457	0	0	1 783
2.	Sumatera Utara	1 233	865	0	0	2 098
3.	Sumatera Barat	1 140	60	0	0	1 200
4.	Riau	629	497	0	0	1 126
5.	Jambi	599	221	0	0	820
6.	Sumatera Selatan	1 009	281	0	0	1 290
7.	Bengkulu	737	0	0	0	737
8.	Lampung	758	247	0	0	1 005
9.	Bangka Belitung	357	174	0	0	531
10.	DKI Jakarta	122	0	0	0	122
11.	Jawa Barat	611	530	0	0	1 141
12.	Jawa Tengah	852	446	0	0	1 298
13.	D.I. Yogyakarta	146	22	0	0	168
14.	Jawa Timur	1 229	670	0	0	1 899
15.	Banten	484	7	0	0	491
16.	Bali	351	151	0	0	502
17.	Nusa Tenggara Barat	498	102	0	0	600
18.	Nusa Tenggara Timur	1 153	120	0	0	1 273
19.	Kalimantan Barat	901	674	0	0	1 575
20.	Kalimantan Tengah	803	912	0	0	1 715
21.	Kalimantan Selatan	766	109	0	0	875
22.	Kalimantan Timur	831	708	0	0	1 539
23.	Sulawesi Utara	1 260	8	0	0	1 268
24.	Sulawesi Tengah	1 614	193	0	0	1 807
25.	Sulawesi Selatan	1 221	887	0	0	2 108
26.	Sulawesi Tenggara	928	366	0	0	1 294
27.	Gorontalo	617	0	0	0	617
28.	Maluku	734	252	0	0	986
29.	Maluku Utara	457	0	0	0	457
30.	Irian Jaya	1 404	899	0	0	2 303
Indonesia		24 770	9 858	0	0	34 628

Lampiran : 1.10. Panjang Jalan Propinsi Menurut Propinsi dan Jenis Permukaan/Length of Road Under The Responsibility of Province Government by Province and Surface Type, 2006 (Km)

No	Propinsi / Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Nanggroe Aceh Darusalam	919	618	157	8	1 702
2.	Sumatera Utara	1 533	568	501	150	2 752
3.	Sumatera Barat	908	155	68	0	1 131
4.	Riau	980	816	0	0	1 796
5.	Jambi	863	227	392	44	1 526
6.	Sumatera Selatan	1 194	170	208	49	1 621
7.	Bengkulu	1 357	0	0	0	1 357
8.	Lampung	912	856	473	114	2 355
9.	Bangka Belitung	337	119	42	14	512
10.	DKI Jakarta	1 125	0	0	0	1 125
11.	Jawa Barat	974	916	242	9	2 141
12.	Jawa Tengah	1 199	1 040	275	37	2 551
13.	D.I. Yogyakarta	589	95	3	3	690
14.	Jawa Timur	898	479	63	0	1 440
15.	Banten	255	98	15	5	373
16.	Bali	456	303	59	21	839
17.	Nusa Tenggara Barat	912	185	260	59	1 416
18.	Nusa Tenggara Timur	496	1 884	248	0	2 628
19.	Kalimantan Barat	229	204	191	4	628
20.	Kalimantan Tengah	332	234	195	11	772
21.	Kalimantan Selatan	670	96	128	4	898
22.	Kalimantan Timur	729	447	266	0	1 442
23.	Sulawesi Utara	600	141	0	0	741
24.	Sulawesi Tengah	1 438	360	174	5	1 977
25.	Sulawesi Selatan	892	341	244	10	1 487
26.	Sulawesi Tenggara	251	198	40	0	489
27.	Gorontalo	273	12	0	0	285
28.	Maluku	510	371	116	0	997
29.	Maluku Utara	587	0	0	0	587
30.	Irian Jaya	772	566	524	11	1 873
Indonesia		23 187	11 497	4 883	558	40 125

**Lampiran 1.11. Panjang Jalan Kabupaten/Kota Menurut Propinsi dan
Appendix Jenis Permukaan / Length of Road Under The
Responsibility of Regency/ Municipality Government
By Province and Surface Type, 2006 (Km)**

No	Propinsi / Province	Aspal Asphalted	Kerikil Gravel	Tanah Earth	Lainnya Others	Jumlah Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1.	Nanggroe Aceh Darusalam	6 693	2 958	2 440	403	12 494
2.	Sumatera Utara	12 959	4 753	9 249	2 983	29 944
3.	Sumatera Barat	6 424	2 807	5 086	147	14 464
4.	Riau	2 965	4 751	4 160	316	12 192
5.	Jambi	3 034	1 669	2 842	26	7 571
6.	Sumatera Selatan	4 641	2 078	2 819	289	9 827
7.	Bengkulu	1 782	869	1 146	32	3 829
8.	Lampung	3 885	2 184	3 292	231	9 592
9.	Bangka Belitung	1 661	563	164	0	2 388
10.	DKI Jakarta	4 938	0	0	0	4 938
11.	Jawa Barat	19 674	2 193	341	189	22 397
12.	Jawa Tengah	19 253	3 018	908	1 330	24 509
13.	D.I. Yogyakarta	2 705	713	582	0	4 000
14.	Jawa Timur	27 896	2 296	2 161	646	32 999
15.	Banten	2 397	489	399	0	3 284
16.	Bali	4 975	86	593	53	5 707
17.	Nusa Tenggara Barat	2 284	1 017	1 197	408	4 906
18.	Nusa Tenggara Timur	5 148	2 701	5 132	717	13 698
19.	Kalimantan Barat	2 948	1 299	5 816	111	10 174
20.	Kalimantan Tengah	1 304	833	3 642	2 401	8 180
21.	Kalimantan Selatan	4 448	1 264	1 285	84	7 081
22.	Kalimantan Timur	953	1 115	3 379	329	5 776
23.	Sulawesi Utara	1 616	853	916	267	3 652
24.	Sulawesi Tengah	2 680	653	237	169	3 739
25.	Sulawesi Selatan	14 664	9 116	9 062	615	33 457
26.	Sulawesi Tenggara	1 301	1 386	1 212	5	3 904
27.	Gorontalo	1 616	970	2 412	0	4 998
28.	Maluku	1 048	301	2 388	196	3 933
29.	Maluku Utara	2 420	330	220	0	2 970
30.	Irian Jaya	277	12 148	13	0	12 438
Indonesia		168 588	65 412	73 093	11 947	319 041

Lampiran : 1.12. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan, Kondisi Jalan dan Tingkat Kewenangan / Length of Road by Surface, Road Condition and Government Level, 2005-2006 (Km)

Uraian / Description	Tahun Year	Tingkat Kewenangan / Government Level			Jumlah Total
		Negara State	Propinsi Provincial	Kab/ Kodya Reg/Mun	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jenis Permukaan / Surface Type					
Aspal / Asphalted	2005	24 768	23 188	168 758	216 714
	2006	24 770	23 187	168 588	208 732
Kerikil / Gravel Stones	2005	9 861	11 496	70 799	92 156
	2006	9 858	11 497	65 412	87 435
Tanah / Earth	2005	0	4 883	65 625	70 508
	2006	0	4 883	73 093	80 944
Lainnya / Others	2005	0	558	11 073	11 631
	2006	0	558	11 947	16 683
Jumlah / Total	2005	34 629	40 125	316 255	391 009
	2006	34 628	40 125	319 041	393 794
Kondisi Jalan / Road Condition					
Baik / Good	2005	16 958	11 081	126 540	154 579
	2006	16 957	10 413	113 183	148 366
Sedang / Moderate	2005	10 526	13 783	86 143	110 452
	2006	10 526	14 102	70 770	94 730
Rusak / Damaged	2005	2 968	5 850	62 483	71 301
	2006	2 968	6 023	81 387	87 410
Rusak Berat / Seriously Damaged	2005	4 177	9 411	41 089	54 677
	2006	4 178	9 587	53 700	63 287
Jumlah / Total	2005	34 629	40 125	316 255	391 009
	2006	34 628	40 125	319 041	393 794

**Lampiran : 1.13. Jumlah Kecelakaan Lalu Lintas Menurut
Appendix Propinsi / Number Of Road Accident By
Province, 2005-2006**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	1 355	2 152
2.	Sumatera Utara	5 564	6 384
3.	Sumatera Barat	2 035	2 019
4.	Riau	1 979	1 996
5.	Kepulauan Riau	68	180
6.	Jambi	952	603
7.	Suamtera Selatan	3 731	3 100
8.	Bangka Belitung	334	418
9.	Bengkulu	610	655
10.	Lampung	2 973	330
11.	DKI Jakarta	6 567	4 395
12.	Jawa Barat	10 675	11 935
13.	Jawa Tengah	16 843	14 573
14.	D.I. Yogyakarta	2 796	2 107
15.	Jawa Timur	17 658	16 916
16.	Banten	1 989	2 111
17.	Bali	1 535	1 803
18.	Nusa Tenggara Barat	1 350	1 272
19.	Nusa Tenggara Timur	710	925
20.	Kalimantan Barat	1 513	1 577
21.	Kalimantan Tengah	315	305
22.	Kalimantan Selatan	1 140	1 020
23.	Kalimantan Timur	1 332	918
24.	Sulawesi Utara	1 114	1 124
25.	Sulawesi Tengah	851	731
26.	Sulawesi Selatan	3 831	4 475
27.	Sulawesi Tenggara	533	621
28.	Gorontalo	89	475
29.	Maluku	297	350
30.	Maluku Utara	137	159
31.	Irian Jaya	747	1 391
Indonesia		91 623	87 020

Lampiran :1.14. Jumlah Orang Yang Mati Pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi / Number Of Person Killed In Road Accident By Province, 2005-2006 (Orang)
Appendix

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	342	411
2.	Sumatera Utara	1 101	1 195
3.	Sumatera Barat	532	549
4.	Riau	534	363
5.	Kepulauan Riau	68	139
6.	Jambi	269	389
7.	Suamtera Selatan	579	736
8.	Bangka Belitung	178	238
9.	Bengkulu	257	231
10.	Lampung	477	312
11.	DKI Jakarta	685	1 228
12.	Jawa Barat	1 515	1 277
13.	Jawa Tengah	1 879	1 295
14.	D.I. Yogyakarta	477	213
15.	Jawa Timur	2 116	2 575
16.	Banten	526	205
17.	Bali	411	569
18.	Nusa Tenggara Barat	516	326
19.	Nusa Tenggara Timur	281	364
20.	Kalimantan Barat	395	430
21.	Kalimantan Tengah	170	204
22.	Kalimantan Selatan	446	398
23.	Kalimantan Timur	424	407
24.	Sulawesi Utara	369	331
25.	Sulawesi Tengah	279	220
26.	Sulawesi Selatan	578	667
27.	Sulawesi Tenggara	213	183
28.	Gorontalo	85	73
29.	Maluku	86	44
30.	Maluku Utara	20	44
31.	Irian Jaya	268	285
	Indonesia	16 115	15 762

**Lampiran : 1.15. Jumlah Orang Yang Luka Berat Pada Kecelakaan
Appendix Lalu Lintas Menurut Propinsi / Number Of
Person Seriously Injured In Road Accident By
Province, 2005-2006 (Orang)**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	1 010	746
2.	Sumatera Utara	1 818	2 135
3.	Sumatera Barat	961	946
4.	Riau	1 145	635
5.	Kepulauan Riau	846	215
6.	Jambi	936	767
7.	Suamtera Selatan	1 079	1 362
8.	Bangka Belitung	921	656
9.	Bengkulu	881	713
10.	Lampung	1 022	745
11.	DKI Jakarta	4 574	2 814
12.	Jawa Barat	1 564	1 831
13.	Jawa Tengah	1 176	2 314
14.	D.I. Yogyakarta	981	997
15.	Jawa Timur	1 393	4 168
16.	Banten	893	968
17.	Bali	1 103	1 588
18.	Nusa Tenggara Barat	1 039	766
19.	Nusa Tenggara Timur	1 152	867
20.	Kalimantan Barat	896	940
21.	Kalimantan Tengah	905	699
22.	Kalimantan Selatan	880	555
23.	Kalimantan Timur	1 090	888
24.	Sulawesi Utara	955	549
25.	Sulawesi Tengah	1 079	745
26.	Sulawesi Selatan	942	952
27.	Sulawesi Tenggara	969	698
28.	Gorontalo	841	222
29.	Maluku	848	547
30.	Maluku Utara	846	556
31.	Irian Jaya	1 146	698
	Indonesia	35 891	33 282

**Lampiran : 1.16. Jumlah Orang Yang Luka Ringan Pada
Appendix Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi /
Number Of Person Slight Injured In Road
Accident By Province, 2005-2006 (Orang)**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	1 482	941
2.	Sumatera Utara	2 035	2 384
3.	Sumatera Barat	1 447	1 080
4.	Riau	1 549	640
5.	Kepulauan Riau	1 261	603
6.	Jambi	1 304	656
7.	Sumatera Selatan	1 478	1 480
8.	Bangka Belitung	1 412	717
9.	Bengkulu	1 289	721
10.	Lampung	1 463	720
11.	DKI Jakarta	5 612	2 799
12.	Jawa Barat	2 238	2 264
13.	Jawa Tengah	1 812	10 980
14.	D.I. Yogyakarta	1 587	1 579
15.	Jawa Timur	2 194	9 051
16.	Banten	1 367	749
17.	Bali	1 640	1 773
18.	Nusa Tenggara Barat	1 438	1 064
19.	Nusa Tenggara Timur	1 561	1 330
20.	Kalimantan Barat	1 349	2 006
21.	Kalimantan Tengah	1 302	864
22.	Kalimantan Selatan	1 297	726
23.	Kalimantan Timur	1 607	1 109
24.	Sulawesi Utara	1 462	707
25.	Sulawesi Tengah	1 623	1 062
26.	Sulawesi Selatan	1 329	1 020
27.	Sulawesi Tenggara	1 478	753
28.	Gorontalo	1 257	756
29.	Maluku	1 300	568
30.	Maluku Utara	1 309	535
31.	Irian Jaya	1 835	673
	Indonesia	51 317	52 310

Lampiran : 1.17. Perkiraan Kerugian Materi Pada Kecelakaan Lalu Lintas Menurut Propinsi (Juta Rp) / *Estimated Value Of Material Loss In Road Accident By Province (Million Rp), 2005-2006*

No.	Propinsi / Province	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	869	1 797
2.	Sumatera Utara	4 168	5 754
3.	Sumatera Barat	1 108	2 910
4.	Riau	2 809	2 909
5.	Kepulauan Riau	177	488
6.	Jambi	989	1 096
7.	Sumatera Selatan	2 439	4 993
8.	Bangka Belitung	871	827
9.	Bengkulu	377	1 167
10.	Lampung	1 551	2 446
11.	DKI Jakarta	9 746	9 844
12.	Jawa Barat	4 688	6 206
13.	Jawa Tengah	4 093	9 827
14.	D.I. Yogyakarta	491	935
15.	Jawa Timur	3 634	8 196
16.	Banten	408	1 909
17.	Bali	968	1 972
18.	Nusa Tenggara Barat	612	1 158
19.	Nusa Tenggara Timur	938	1 543
20.	Kalimantan Barat	768	2 418
21.	Kalimantan Tengah	425	1 045
22.	Kalimantan Selatan	692	1 261
23.	Kalimantan Timur	2 319	2 632
24.	Sulawesi Utara	1 024	1 130
25.	Sulawesi Tengah	1 083	1 344
26.	Sulawesi Selatan	699	2 291
27.	Sulawesi Tenggara	574	770
28.	Gorontalo	279	605
29.	Maluku	86	175
30.	Maluku Utara	168	320
31.	Irian Jaya	2 501	1 879
	Indonesia	51 556	81 848

**Lampiran : 1.18. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) A yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Propinsi / Number Of
Passenger Car Driver Licences Issued By
Province, 2005-2006**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	25 919	27 198
2.	Sumatera Utara	61 669	93 572
3.	Sumatera Barat	40 585	40 287
4.	Riau	50 562	41 301
5.	Kepulauan Riau	5 099	17 028
6.	Jambi	8 823	13 806
7.	Sumatera Selatan	36 228	34 159
8.	Bangka Belitung	5 665	0
9.	Bengkulu	7 110	10 025
10.	Lampung	29 155	33 562
11.	DKI Jakarta	155 032	158 315
12.	Jawa Barat	219 577	232 845
13.	Jawa Tengah	176 835	150 786
14.	Yogyakarta	22 116	30 306
15.	Jawa Timur	234 517	235 742
16.	Banten	21 181	22 078
17.	Bali	54 891	55 688
18.	Nusa Tenggara Barat	0	0
19.	Nusa Tenggara Timur	3 969	5 260
20.	Kalimantan Barat	8 399	15 762
21.	Kalimantan Tengah	12 058	2 202
22.	Kalimantan Selatan	2 314	23 112
23.	Kalimantan Timur	39 078	41 969
24.	Sulawesi Utara	16 305	12 926
25.	Sulawesi Tengah	7 548	7 279
26.	Sulawesi Selatan	830	7 087
27.	Sulawesi Tenggara	3 449	3 845
28.	Gorontalo	1 651	1 757
29.	Maluku	2 436	1 718
30.	Maluku Utara	1 403	1 202
31.	Irian Jaya	9 910	7 496
	Indonesia	1 264 314	1 328 313

**Lampiran : 1.19. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BI yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Propinsi / Number Of
Small and Medium Truck and Bus Driver
Licences Issued By Province, 2005-2006**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	9 103	9 706
2.	Sumatera Utara	27 130	44 295
3.	Sumatera Barat	8 553	10 704
4.	Riau	14 394	16 074
5.	Kepulauan Riau	696	4 154
6.	Jambi	5 072	5 816
7.	Sumatera Selatan	7 918	6 490
8.	Bangka Belitung	1 095	0
9.	Bengkulu	2 169	2 688
10.	Lampung	7 978	8 309
11.	DKI Jakarta	65 352	71 697
12.	Jawa Barat	67 165	38 876
13.	Jawa Tengah	67 487	61 655
14.	Yogyakarta	8 860	11 168
15.	Jawa Timur	57 676	64 282
16.	Banten	3 203	4 540
17.	Bali	7 425	10 309
18.	Nusa Tenggara Barat	0	0
19.	Nusa Tenggara Timur	4 378	4 788
20.	Kalimantan Barat	2 737	6 036
21.	Kalimantan Tengah	3 438	743
22.	Kalimantan Selatan	3 742	9 706
23.	Kalimantan Timur	11 072	13 123
24.	Sulawesi Utara	3 721	9 430
25.	Sulawesi Tengah	3 378	4 009
26.	Sulawesi Selatan	1 397	5 929
27.	Sulawesi Tenggara	2 517	2 490
28.	Gorontalo	1 247	1 176
29.	Maluku	651	550
30.	Maluku Utara	456	737
31.	Irian Jaya	5 024	4 325
	Indonesia	405 034	433 805

**Lampiran : 1.20. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) BII Yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Propinsi / Number Of
HeavyTruck and Bus Driver Licences Issued By
Province, 2005-2006**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	2 087	1 558
2.	Sumatera Utara	5 167	8 456
3.	Sumatera Barat	2 013	2 408
4.	Riau	4 039	4 135
5.	Kepulauan Riau	342	430
6.	Jambi	355	410
7.	Sumatera Selatan	454	444
8.	Bangka Belitung	55	0
9.	Bengkulu	68	47
10.	Lampung	1 008	1 014
11.	DKI Jakarta	6 500	16 961
12.	Jawa Barat	43 246	26 662
13.	Jawa Tengah	16 051	13 648
14.	Yogyakarta	824	715
15.	Jawa Timur	27 668	27 184
16.	Banten	1 721	1 575
17.	Bali	189	321
18.	Nusa Tenggara Barat	0	0
19.	Nusa Tenggara Timur	100	103
20.	Kalimantan Barat	425	651
21.	Kalimantan Tengah	313	96
22.	Kalimantan Selatan	1 269	2 353
23.	Kalimantan Timur	9 918	10 140
24.	Sulawesi Utara	2 660	6 039
25.	Sulawesi Tengah	867	603
26.	Sulawesi Selatan	482	2 282
27.	Sulawesi Tenggara	587	495
28.	Gorontalo	253	166
29.	Maluku	204	59
30.	Maluku Utara	115	161
31.	Irian Jaya	300	217
	Indonesia	129 280	129 333

**Lampiran : 1.21. Jumlah Surat Ijin Mengemudi (SIM) C Yang
Appendix Dikeluarkan Menurut Propinsi / Number Of
Motorcycle Driver Licences Issued By Province,
2005-2006**

No.	Propinsi / Province	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1.	Nanggroe Aceh Darussalam	64 047	99 744
2.	Sumatera Utara	139 818	245 797
3.	Sumatera Barat	70 105	89 802
4.	Riau	120 563	139 356
5.	Kepulauan Riau	6 999	46 844
6.	Jambi	19 021	59 710
7.	Sumatera Selatan	80 470	92 365
8.	Bangka Belitung	13 664	0
9.	Bengkulu	25 958	37 164
10.	Lampung	87 537	150 442
11.	DKI Jakarta	201 689	279 173
12.	Jawa Barat	377 130	615 674
13.	Jawa Tengah	724 347	719 873
14.	Yogyakarta	120 081	145 239
15.	Jawa Timur	855 628	944 707
16.	Banten	41 003	48 882
17.	Bali	176 212	209 754
18.	Nusa Tenggara Barat	0	0
19.	Nusa Tenggara Timur	25 805	35 217
20.	Kalimantan Barat	34 726	80 592
21.	Kalimantan Tengah	37 655	35 444
22.	Kalimantan Selatan	47 170	11 120
23.	Kalimantan Timur	106 833	125 434
24.	Sulawesi Utara	31 958	34 083
25.	Sulawesi Tengah	36 800	38 794
26.	Sulawesi Selatan	20 008	90 405
27.	Sulawesi Tenggara	23 414	29 655
28.	Gorontalo	10 938	10 573
29.	Maluku	6 868	6 676
30.	Maluku Utara	5 697	5 279
31.	Irian Jaya	33 448	29 947
	Indonesia	3 545 592	4 557 745

Lampiran : 1.22. Produksi Angkutan Penumpang Kereta Api di Jawa dan Sumatera / Production of Railway Passenger in Java and Sumatera, 2002-2006

Uraian / Description	Satuan Unit	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Java						
- Penumpang Berangkat <i>Passenger Embarked</i>	000 000	172,2	151,3	146,1	148,4	156,1
- Kilometer Penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	15 497	14 251	13 991	13 610	14 799
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	90	94	96	92	95
Sumatera / Sumatera						
- Penumpang Berangkat <i>Passenger Embarked</i>	000 000	3,6	3,4	3,5	3,1	3,3
- Kilometer Penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	832	780	786	735	780
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	231	229	225	237	234
Jumlah / Total						
- Penumpang Berangkat <i>Passenger Embarked</i>	000 000	175,8	154,7	149,6	151,5	159,4
- Kilometer Penumpang <i>Pax - Km</i>	000 000	16 329	15 031	14 777	14 345	15 579
- Rata-rata jarak angkutan per penumpang / <i>Average of length of journey per passenger</i>	Km	93	97	99	95	98

Lampiran : 1.23. Produksi Angkutan Barang Kereta Api di Jawa dan Sumatera/Production of Railway Freight in Java and Sumatera, 2002-2006

Uraian / Description	Satuan Unit	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jawa / Java						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	4 829	4 559	4 466	4 459	3 900
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	990	967	942	933	862
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance freight transported</i>	Km	205	212	211	209	221
Sumatera / Sumatera						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	12 269	11 734	12 680	12 882	13 373
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	3 460	3 389	3 638	3 499	3 612
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance freight transported</i>	Km	282	289	287	272	270
Jumlah / Total						
- Banyaknya ton dimuat <i>Ton loaded</i>	000	17 098	16 293	17 146	17 340	17 273
- Kilometer ton <i>Ton - Km</i>	000 000	4 450	4 356	4 580	4 432	4 474
- Rata-rata jarak angkutan per ton / <i>Average of distance freight transported</i>	Km	260	267	267	256	259

Lampiran : 2.1a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	579 639	298 759	383 677	7 980 079
Kuala Langsa	7 619	4 140	1 878	7 756
Lhokseumawe	305 551	229 250	307 335	7 972 187
Meulaboh	175 699	53 461	71 336	-
Sabang	90 770	11 908	3 126	136
Sumatera Utara	7 942 378	1 195 957	3 311 648	5 934 327
Belawan	6 854 313	500 880	2 667 618	4 456 711
Gunung Sitoli	173 395	41 105	-	-
Kuala Tanjung	454 166	99 052	644 030	1 463 750
Pangkalan Susu	36 118	94 660	-	-
Sibolga	424 386	460 260	-	13 866
Tanjung Balai				
Sumatera Barat	2 454 294	3 348 516	421 605	2 351 901
Teluk Bayur	2 454 294	3 348 516	421 605	2 351 901
Riau	5 689 623	14 877 440	868 480	16 364 627
Bagan Siapi-Api	19 478	33 950	90	2 504
Bengkalis	33 819	958	-	-
Dumai	1 834 551	13 528 091	557 291	15 101 524
Pekanbaru	3 619 751	1 166 938	303 107	756 087
Selat Panjang	23 553	61 004	7 992	-
Tembilahan	158 471	86 499	-	504 512
Jambi	1 120 620	1 880 064	64 042	1 179 148
Jambi	871 573	1 586 346	28 605	988 237
Kuala Tungkal	249 047	293 718	35 437	190 911
Sumatera Selatan	2 609 978	5 488 745	474 095	2 666 398
Palembang	2 609 978	5 488 745	474 095	2 666 398

Lampiran : 2.1a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu	288 532	126 960	-	750 040
Pulau Baai	288 532	126 960	-	750 040
Lampung	2 491 053	5 019 624	809 985	4 459 080
Panjang	2 491 053	5 019 624	809 985	4 459 080
Bangka Belitung	1 550 727	867 255	57 906	180 633
Pangkal Balam	1 155 052	426 525	54 110	156 954
Tanjung Pandan	395 675	440 730	3 796	23 679
Kepulauan Riau	960 484	639 862	107 701	2 227 292
Tanjung Balai	17 603	-	-	160 869
Tanjung Pinang	942 881	639 862	107 701	2 066 423
DKI Jakarta	16 104 342	7 525 183	11 551 523	7 216 030
Sunda Kelapa	2 083 730	1 576 769	-	-
Tanjung Priok	14 020 612	5 948 414	11 551 523	7 216 030
Jawa Barat	3 015 082	227 624	61 849	-
Cirebon	3 015 082	227 624	61 849	-
Jawa Tengah	13 012 617	7 715 186	9 836 714	1 205 527
Cilacap	9 417 616	7 373 284	9 638 041	1 125 611
Tanjung Emas	3 570 571	303 708	198 673	79 916
Tegal	24 430	38 194	-	-
Jawa Timur	13 262 390	8 729 075	4 350 861	1 455 187
Gresik	3 344 215	1 098 874	150 567	28 985
Kalianget	1 550	114 540	-	-
Meneng	1 373 403	401 552	1 493	524 099
Panarukan	12 739	3 182	-	-
Pasuruan	49 686	3 103	-	-
Probolinggo	235 037	20 636	-	40 251

Lampiran : 2.1a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Perak	8 245 760	7 087 188	4 198 801	861 852
Banten	2 518 865	525 792	755 008	24 960
Cigading	2 518 865	525 792	755 008	24 960
Bali	1 124 134	87 270	-	-
Benoa	619 894	85 127	-	-
Celukun Bawang	504 240	2 143	-	-
Padang Bai				
Nusa Tenggara Barat	806 241	164 114	7 491	-
Badas	178 931	37 693	4 900	-
Bima	193 286	64 825	-	-
Lembar	434 024	61 596	2 591	-
Nusa Tenggara Timur	801 262	132 874	-	-
Ende	124 371	16 207	-	-
Kalabahi	54 644	7 333	-	-
Maumere	36 041	15 268	-	-
Tenau	487 056	68 932	-	-
Waingapu	99 150	25 134	-	-
Kalimantan Barat	2 598 952	868 655	104 325	673 502
Ketapang	93 062	-	-	47 054
Pontianak	2 430 366	858 333	104 325	626 448
Sintete	75 524	10 322	-	-
Telok Air				
Kalimantan Tengah	1 280 009	2 090 140	57 038	479 044
Kumai	466 468	809 613	1 813	205 217
Pangkalan Bun	131 155	202 103	7 068	203 929
Pulang	44 351	331 039	-	-
Sampit	550 147	566 511	44 822	69 898
Sukamara	87 888	180 874	3 335	

Lampiran : 2.1a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Selatan	33 027 274	11 878 297	23 072	42 895 088
Banjarmasin	6 650 999	2 100 934	23 072	17 810
Kota Baru	25 813 002	905 201	-	42 877 278
Pegatan Kotabaru	5 038	280 720	-	-
Sei Danau/Satui	-	2 899 830	-	-
Simpang Empat/Batulicin	558 235	5 691 612	-	-
Kalimantan Timur	11 254 077	12 394 112	6 052 080	26 499 110
Balikpapan	9 246 646	11 086 679	5 909 853	15 261 919
Nunukan	176 393	184 471	61 684	5 276
Samarinda	1 807 426	1 087 908	80 543	11 168 496
Tarakan	23 612	35 054	-	63 419
Sulawesi Utara	745 876	196 974	57 180	411 414
Bitung	723 995	137 168	57 180	411 414
Manado	21 881	59 806	-	-
Sulawesi Tengah	523 764	1 297 002	3 152	135 402
Donggala	71 570	24 079	-	-
Pantoloan	364 506	1 266 828	3 152	135 402
Toli-Toli	87 688	6 095	-	-
Sulawesi Selatan	1 994 651	1 833 347	786 801	885 795
Makassar	1 483 613	1 510 808	784 901	885 750
Pare-Pare	511 038	322 539	1 900	45
Sulawesi Tenggara	484 692	120 067	-	-
Kendari	484 692	120 067	-	-
Gorontalo	185 634	70 262		26 832
Gorontalo	185 634	70 262		26 832

Lampiran : 2.1a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Pelayaran di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province, Port and Kind of Voyage at Commercial Port 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Maluku	400 902	47 574	13 216	685
Ambon	400 902	47 574	13 216	685
Bandanaira				
Irian Jaya Barat	389 667	84 232	18 709	43 467
Fak-fak	66 920	4 631	-	-
Manokwari	146 369	32 976	-	-
Sorong	176 378	46 625	18 709	43 467
Papua	1 096 633	219 772	-	83 953
Biak	203 746	57 223	-	10 908
Jayapura	754 333	117 225	-	-
Merauke	138 554	45 324	-	73 045
Indonesia	130 314 392	89 950 734	40 178 158	126 129

**Lampiran : 2.1b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Pelayaran
di Pelabuhan yang Diusahakan/ Total of Unloaded
and Loaded Cargo by Province, Port, and Kind of
Voyage at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	0,4448	0,3321	0,9549	6,3269
Kuala Langsa	0,0058	0,0046	0,0047	0,0061
Lhokseumawe	0,2345	0,2549	0,7649	6,3206
Meulaboh	0,1348	0,0594	0,1775	-
Sabang	0,0697	0,0132	0,0078	0,0001
Sumatera Utara	6,0948	1,3296	8,2424	4,7049
Belawan	5,2598	0,5568	6,6395	3,5334
Gunung Sitoli	0,1331	0,0457	-	-
Kuala Tanjung	0,3485	0,1101	1,6029	1,1605
Pangkalan Susu	0,0277	0,1052	-	-
Sibolga	0,3257	0,5117	-	0,0110
Sumatera Barat	1,8834	3,7226	1,0493	1,8647
Teluk Bayur	1,8834	3,7226	1,0493	1,8647
Riau	4,3661	16,5395	2,1616	12,9745
Bagan Siapi-API	0,0149	0,0377	0,0002	0,0020
Bengkalis	0,0260	0,0011	-	-
Dumai	1,4078	15,0394	1,3870	11,9730
Pekanbaru	2,7777	1,2973	0,7544	0,5995
Selat Panjang	0,0181	0,0678	0,0199	-
Tembilahan	0,1216	0,0962	-	0,4000
Jambi	0,8599	2,0901	0,1594	0,9349
Jambi	0,6688	1,7636	0,0712	0,7835
Kuala Tungkal	0,1911	0,3265	0,0882	0,1514
Sumatera Selatan	2,0028	6,1019	1,1800	2,1140
Palembang	2,0028	6,1019	1,1800	2,1140
Bengkulu	0,2214	0,1411	-	0,5947
Pulau Baai	0,2214	0,1411	-	0,5947

**Lampiran : 2.1b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Pelayaran
di Pelabuhan yang Diusahakan/ Total of Unloaded
and Loaded Cargo by Province, Port, and Kind of
Voyage at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lampung	1,9116	5,5804	2,0160	3,5353
Panjang	1,9116	5,5804	2,0160	3,5353
Bangka Belitung	1,1900	0,9641	0,1441	0,1432
Pangkal Balam	0,8864	0,4742	0,1347	0,1244
Tanjung Pandan	0,3036	0,4900	0,0094	0,0188
Kepulauan Riau	0,7371	0,7113	0,2681	1,7659
Tanjung Balai	0,0135	-	-	0,1275
Tanjung Pinang	0,7235	0,7113	0,2681	1,6383
DKI Jakarta	12,3581	8,3659	28,7508	5,7211
Sunda Kelapa	1,5990	1,7529	-	-
Tanjung Priok	10,7591	6,6130	28,7508	5,7211
Jawa Barat	2,3137	0,2531	0,1539	-
Cirebon	2,3137	0,2531	0,1539	-
Jawa Tengah	9,9856	8,5771	24,4827	0,9558
Cilacap	7,2268	8,1970	23,9883	0,8924
Tanjung Emas	2,7400	0,3376	0,4945	0,0634
Tegal	0,0187	0,0425	-	-
Jawa Timur	10,1772	9,7043	10,8289	1,1537
Gresik	2,5663	1,2216	0,3747	0,0230
Kalianget	0,0012	0,1273	-	-
Meneng	1,0539	0,4464	0,0037	0,4155
Panarukan	0,0098	0,0035	-	-
Pasuruan	0,0381	0,0034	-	-
Probolinggo	0,1804	0,0229	-	0,0319
Tanjung Perak	6,3276	7,8790	10,4505	0,6833

**Lampiran : 2.1b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Pelayaran
di Pelabuhan yang Diusahakan/ Total of Unloaded
and Loaded Cargo by Province, Port, and Kind of
Voyage at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Banten	1,9329	0,5845	1,8792	0,0198
Cigading	1,9329	0,5845	1,8792	0,0198
Bali	0,8626	0,0970	-	-
Benoa	0,4757	0,0946	-	-
Celukan Bawang	0,3869	0,0024	-	-
Nusa Tenggara Barat	0,6187	0,1824	0,0186	-
Badas	0,1373	0,0419	0,0122	-
Bima	0,1483	0,0721	-	-
Lembar	0,3331	0,0685	0,0064	-
Nusa Tenggara Timur	0,6149	0,1477	-	-
Ende	0,0954	0,0180	-	-
Kalabahi	0,0419	0,0082	-	-
Maumere	0,0277	0,0170	-	-
Tenau	0,3738	0,0766	-	-
Waingapu	0,0761	0,0279	-	-
Kalimantan Barat	1,9944	0,9657	0,2597	0,5340
Ketapang	0,0714	-	-	0,0373
Pontianak	1,8650	0,9542	0,2597	0,4967
Sintete	0,0580	0,0115	-	-
Kalimantan Tengah	0,9822	2,3236	0,1420	0,3798
Kumai	0,3580	0,9001	0,0045	0,1627
Pangkalan Bun	0,1006	0,2247	0,0176	0,1617
Pulang	0,0340	0,3680	-	-
Sampit	0,4222	0,6298	0,1116	0,0554
Sukamara	0,0674	0,2011	0,0083	-
Kalimantan Selatan	25,3443	13,2053	0,0574	34,0088
Banjarmasin	5,1038	2,3356	0,0574	0,0141
Kota Baru	19,8083	1,0063	-	33,9946
Pegatan Kotabaru	0,0039	0,3121	-	-
Sei Danau/Satui	-	3,2238	-	-

**Lampiran : 2.1b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Pelayaran
di Pelabuhan yang Diusahakan/ *Total of Unloaded
and Loaded Cargo by Province, Port, and Kind of
Voyage at Commercial Port, 2006 (%)***

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Simpang Empat/Batulicin	0,4284	6,3275	-	-
Kalimantan Timur	8,6361	13,7788	15,0631	21,0094
Balikpapan	7,0956	12,3253	14,7091	12,1002
Nunukan	0,1354	0,2051	0,1535	0,0042
Samarinda	1,3870	1,2094	0,2005	8,8548
Tarakan	0,0181	0,0390	-	0,0503
Sulawesi Utara	0,5724	0,2190	0,1423	0,3262
Bitung	0,5556	0,1525	0,1423	0,3262
Manado	0,0168	0,0665	-	-
Sulawesi Tengah	0,4019	1,4419	0,0078	0,1074
Donggala	0,0549	0,0268	-	-
Pantoloan	0,2797	1,4084	0,0078	0,1074
Toli-Toli	0,0673	0,0068	-	-
Sulawesi Selatan	1,5306	2,0382	1,9583	0,7023
Makassar	1,1385	1,6796	1,9536	0,7023
Pare-Pare	0,3922	0,3586	0,0047	0,0000
Sulawesi Tenggara	0,3719	0,1335	-	-
Kendari	0,3719	0,1335	-	-
Gorontalo	0,1425	0,0781	-	0,0213
Gorontalo	0,1425	0,0781	-	0,0213
Maluku	0,3076	0,0529	0,0329	0,0005
Ambon	0,3076	0,0529	0,0329	0,0005
Irian Jaya Barat	0,2990	0,0936	0,0466	0,0345
Fak-fak	0,0514	0,0051	-	-
Manokwari	0,1123	0,0367	-	-

**Lampiran : 2.1b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Pelayaran
di Pelabuhan yang Diusahakan/ *Total of Unloaded
and Loaded Cargo by Province, Port, and Kind of
Voyage at Commercial Port, 2006 (%)***

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Sorong	0,1353	0,0518	0,0466	0,0345
Papua	0,8415	0,2443	-	0,0666
Biak	0,1563	0,0636	-	0,0086
Jayapura	0,5789	0,1303	-	-
Merauke	0,1063	0,0504	-	0,0579
Indonesia	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.2a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
Domestic Voyage by Province, Port and Kinds
of Trade at Non Commercial Port 2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	78 192	11 613	771	-
Sinabang	6 102	376	-	-
Singkil	131	223	-	-
Tapak Tuan	71 959	11 014	771	-
Sumatera Utara	53 040	106 047	-	-
Lahewa	3 804	5 566	-	-
Lidong	6 663	15 590	-	-
Pangkalan Dodek	382	-	-	-
Pantai Cermin	308	186	-	-
Pulau Kampai	518	521	-	-
Sei Berombang	9 521	3 190	-	-
Sikara-Kara	757	1 388	-	-
Sirombu	1 792	240	-	-
Tanjung Beringin	14 467	-	-	-
Tanjung Tiram	5 744	-	-	-
Teluk Dalam	8 584	5 868	-	-
Tanjung Sarang	500	73 498	-	-
Sumatera Barat	11 098	13 126	-	-
Muara Seberut	2 000	2 820	-	-
Sikakap	4 993	8 981	-	-
Siuban	4 105	1 325	-	-
Riau	2 061 551	2 579 362	145 203	660 467
Kuala Gaung	442 131	485 663	-	3 376
Sapat	-	4 445	-	-

**Lampiran : 2.2a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
Domestic Voyage by Province, Port and Kinds
of Trade at Non Commercial Port 2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Senayang	9 267	2 041	-	-
Sungai Guntung	17 839	58 526	3 310	19 785
Sungai Pakning	1 592 314	2 028 687	141 893	637 306
Jambi	2 428	36 373	-	-
Kuala Mendahara	2 040	22 716	-	-
Nipah Panjang	388	13 657	-	-
Sumatera Selatan	-	120	-	-
Sungai Lumpur	-	120	-	-
Lampung	44 440	3 160	10	14 660
Kota Agung	21 274	466	6	7 330
Labuhan Maringgai	22 135	2 639	-	-
Menggala	640	18	4	7 330
Teluk Betung	391	37	-	-
Bangka Belitung	8 689	2 537 005	-	4 691
Manggar	8 542	2 266 978	-	4 691
Toboali	147	270 027	-	-
Kepulauan Riau	3 117 896	2 199 961	163 604	98 449
Batu Ampar	1 413 542	383 447	-	-
Dobo Singkep	38 877	6 613	-	1 155
Kabil	329 838	515 614	-	-
Nongsa	115 890	29 034	-	-
Pulau Sambu	323 964	3 430	118 104	16 844
Sekupang	39 816	24 452	-	-
Tanjung Batu	115 674	31 841	-	80 450

**Lampiran : 2.2a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
Domestic Voyage by Province, Port and Kinds
of Trade at Non Commercial Port 2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Uban	640 166	1 196 058	45 500	-
Tanjung Ugang	100 129	9 472	-	-
Jawa Barat	108	101	-	-
Pangandaran	108	101	-	-
Jawa Tengah	127 825	15 269	-	-
Brebes	2 196	-	-	-
Jepara	80 678	2 841	-	-
Juwana	44 951	12 428	-	-
Jawa Timur	129 139	2 531 049	-	-
Bawean	16 244	2 871	-	-
Branta	4 977	64 253	-	-
Brondong	28 708	6 263	-	-
Kalbut	2 086	2 387 668	-	-
Ketapang	3 542	3 593	-	-
Masalembo	123	1 482	-	-
Sapekan	47 762	51 834	-	-
Sapudi	78	33	-	-
Telaga Biru	25 619	13 052	-	-
Banten	70 047	204 383	-	-
Anyer Lor	1 576	-	-	-
Bojonegara	36 181	204 383	-	-
Karangatu	32 290	-	-	-
Bali	61 584	2 361	-	-
Buleleng	56 707	774	-	-
Gilimanuk	4 877	-	-	-

**Lampiran : 2.2a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
Domestic Voyage by Province, Port and Kinds
of Trade at Non Commercial Port 2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nusa Penida	-	1 587	-	-
Nusa Tenggara Barat	119 431	46 482	3 095	-
Calabai	-	5	-	-
Labuhan Lombok	15 098	-	-	-
Pamenang/Tanjung Sape	103 937	46 211	3 095	-
	396	266	-	-
Nusa Tenggara	416 227	323 555	-	63
Atapupu	133 232	229 886	-	63
Labuhan Bajo	57 627	1 372	-	-
Larantuka	144 461	74 980	-	-
Marapokot	2 142	1 187	-	-
Reo	63 645	10 277	-	-
Waikelo	15 120	5 853	-	-
Kalimantan Timur	1 621 687	7 596 625	1 024	53 057
Kuala Semboja	14 337	1 363	-	-
Lhoktuan	85 349	2 170 855	-	19 680
Pulau Bunyu	36 384	170 456	-	14 207
Sangkulirang	20 942	518 482	-	-
Sungai Nyamuk	7 634	3 904	-	-
Tanah Grogot	147 137	2 005 869	-	6 731
Tanjung Laut	806 861	364 879	1 024	2 273
Tanjung Redeb	399 486	1 437 833	-	10 166
Tanjung Santan	4 507	506 449	-	-
Tanjung Selor	99 050	416 535	-	-
Sulawesi Utara	23 871	6 583	-	-
Kotabunan	1 816	120	-	-
Lirung	8 138	3 147	-	-
Ulusiau	13 917	3 316	-	-

**Lampiran : 2.2a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
Domestic Voyage by Province, Port and Kinds
of Trade at Non Commercial Port 2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Sulawesi Tengah	931 074	992 131	-	-
Ampana	26 375	15 255	-	-
Banggai	26 896	10 463	-	-
Bunta	2 587	2 725	-	-
Kolonedale	28 292	90 340	-	-
Leok	346 520	112 033	-	-
Luwuk	171 156	125 455	-	-
Moutong	31 314	58 708	-	-
Ogoamas	93	8 490	-	-
Pagimana	4 607	3 058	-	-
Parigi	52 550	1 352	-	-
Poso	29 262	8 623	-	-
Wani	211 422	555 629	-	-
Sulawesi Selatan	2 000 158	2 306 842	356 971	-
Awarange/Barru	13 301	2 888	-	-
Bajoe	52 423	75 418	-	-
Biringkasi	844 157	1 945 395	322 065	-
Bulukumba	10 845	24 705	-	-
Jampea	1 710	1 632	-	-
Jeneponto	15 400	5 134	-	-
Malili	258 249	63 079	34 906	-
Palopo	758 228	115 068	-	-
Patiro Bajo	598	475	-	-
Selayar	18 595	7 117	-	-
Sinjai	6 627	50 002	-	-
Siwa	20 025	15 929	-	-

**Lampiran : 2.2a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
Domestic Voyage by Province, Port and Kinds
of Trade at Non Commercial Port 2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Tenggara	918 358	131 546	-	26 552
Bau-Bau	515 556	82 752	-	-
Kolaka	76 458	7 928	-	12 200
Langara	718	-	-	-
Pomalaa	301 176	29 412	-	14 352
Raha	24 450	11 454	-	-
Gorontalo	37 497	49 754	-	-
Anggrek	35 161	17 660	-	-
Kwandang	57	5 015	-	-
Tilamuta	2 279	27 079	-	-
Sulawesi Barat	39 345	247 835	-	25 173
Belang-Belang	12 801	57 763	-	-
Majene	1 118	935	-	-
Mamuju	10 508	188 888	-	25 173
Polewali	14 918	249	-	-
Maluku	475 110	55 581		5 546
Amahai	-	18 229	-	-
Geser	-	379	-	-
Saumlaki	96 529	-	-	-
Tual	378 581	-	-	-
Tulehu	-	635	-	-
Wahai	-	14 592	-	-
Waisarisa	-	21 307	-	5 546
Wonreli	-	439	-	-
Maluku Utara	197 506	-	-	-
Buli	17 140	-	-	-
Daruba	-	-	-	-
Jailolo	43 330	-	-	-
Labuha/Babang	63 648	-	-	-

**Lampiran : 2.2a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi,
Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
Domestic Voyage by Province, Port and Kinds
of Trade at Non Commercial Port 2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Sanana	59 303	-	-	-
Soa Siu	14 085	-	-	-
Tobelo	17 140	-	-	-
Irian Jaya Barat	20 539	6 263	-	-
Teminabuan	20 539	6 263	-	-
Papua	308 321	68 695	-	-
Agats	8 421	5	-	-
Bade	91 053	36 783	-	-
Nabire/Teluk Kimi	165 515	16 128	-	-
Serui	42 037	15 779	-	-
Indonesia	12 875 161	22 071 822	670 678	888 658

Lampiran : 2.2b. Appendix **Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	0,6073	0,0526	0,1150	-
Sinabang	0,0474	0,0017	-	-
Singkil	0,0010	0,0010	-	-
Tapak Tuan	0,5589	0,0499	0,1150	-
Sumatera Utara	0,4120	0,4805	-	-
Lahewa	0,0295	0,0252	-	-
Lidong	0,0518	0,0706	-	-
Pangkalan Dodek	0,0030	-	-	-
Pantai Cermin	0,0024	0,0008	-	-
Pulau Kampai	0,0040	0,0024	-	-
Sei Berombang	0,0739	0,0145	-	-
Sikara-Kara	0,0059	0,0063	-	-
Sirombu	0,0139	0,0011	-	-
Tanjung Beringin	0,1124	-	-	-
Tanjung Tiram	0,0446	-	-	-
Teluk Dalam	0,0667	0,0266	-	-
Tanjung Sarang Elang	0,0039	0,3330	-	-
Sumatera Barat	0,0862	0,0595	-	-
Muara Seberut	0,0155	0,0128	-	-
Sikakap	0,0388	0,0407	-	-
Siuban	0,0319	0,0060	-	-
Riau	16,0118	11,6862	21,6502	74,3218
Kuala Gaung	3,4340	2,2004	-	0,3799
Sapat	-	0,0201	-	-
Senayang	0,0720	0,0092	-	-

**Lampiran : 2.2b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/
Appendix Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sungai Guntung	0,1386	0,2652	0,4935	2,2264
Sungai Pakning	12,3673	9,1913	21,1567	71,7156
Jambi	0,0189	0,1648	-	-
Kuala Mendahara	0,0158	0,1029	-	-
Nipah Panjang	0,0030	0,0619	-	-
Sumatera Selatan	-	0,0005	-	-
Sungai Lumpur	-	0,0005	-	-
Lampung	0,3452	0,0143	0,0015	1,6497
Kota Agung	0,1652	0,0021	0,0009	0,8248
Labuhan Maringgai	0,1719	0,0120	-	-
Menggala	0,0050	0,0001	0,0006	0,8248
Teluk Betung	0,0030	0,0002	-	-
Bangka Belitung	0,0675	11,4943	-	0,5279
Manggar	0,0663	10,2709	-	0,5279
Toboali	0,0011	1,2234	-	-
Kepulauan Riau	24,2164	9,9673	24,3938	11,0784
Batu Ampar	10,9788	1,7373	-	-
Dobo Singkep	0,3020	0,0300	-	0,1300
Kabil	2,5618	2,3361	-	-
Nongsa	0,9001	0,1315	-	-
Pulau Sambu	2,5162	0,0155	17,6096	1,8954
Sekupang	0,3092	0,1108	-	-
Tanjung Batu	0,8984	0,1443	-	9,0530
Tanjung Uban	4,9721	5,4189	6,7842	-

Lampiran : 2.2b. Appendix **Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Ucang	0,7777	0,0429	-	-
Jawa Barat	0,0008	0,0005	-	-
Pangandaran	0,0008	0,0005	-	-
Jawa Tengah	0,9928	0,0692	-	-
Brebes	0,0171	-	-	-
Jepara	0,6266	0,0129	-	-
Juwana	0,3491	0,0563	-	-
Jawa Timur	1,0030	11,4673	-	-
Bawean	0,1262	0,0130	-	-
Branta	0,0387	0,2911	-	-
Brondong	0,2230	0,0284	-	-
Kalbut	0,0162	10,8177	-	-
Ketapang	0,0275	0,0163	-	-
Masalembo	0,0010	0,0067	-	-
Sapekan	0,3710	0,2348	-	-
Sapudi	0,0006	0,0001	-	-
Telaga Biru	0,1990	0,0591	-	-
Banten	0,5440	0,9260	-	-
Anyer Lor	0,0122	-	-	-
Bojonegara	0,2810	0,9260	-	-
Karangatu	0,2508	-	-	-
Bali	0,4783	0,0107	-	-
Buleleng	0,4404	0,0035	-	-
Gilimanuk	0,0379	-	-	-
Nusa Penida	-	0,0072	-	-

Lampiran : 2.2b. Appendix **Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nusa Tenggara Barat	0,9276	0,2106	0,4615	-
Calabai	-	0,0000	-	-
Labuhan Lombok	0,1173	-	-	-
Pamenang/Tanjung	0,8073	0,2094	0,4615	-
Sape	0,0031	0,0012	-	-
Nusa Tenggara Timur	3,2328	1,4659	-	0,0071
Atapupu	1,0348	1,0415	-	0,0071
Labuhan Bajo	0,4476	0,0062	-	-
Larantuka	1,1220	0,3397	-	-
Marapokot	0,0166	0,0054	-	-
Reo	0,4943	0,0466	-	-
Waikelo	0,1174	0,0265	-	-
Kalimantan Timur	12,5955	34,4178	0,1527	5,9705
Kuala Semboja	0,1114	0,0062	-	-
Lhoktuan	0,6629	9,8354	-	2,2146
Pulau Bunyu	0,2826	0,7723	-	1,5987
Sangkulirang	0,1627	2,3491	-	-
Sungai Nyamuk	0,0593	0,0177	-	-
Tanah Grogot	1,1428	9,0879	-	0,7574
Tanjung Laut	6,2668	1,6531	0,1527	0,2558
Tanjung Redeb	3,1028	6,5143	-	1,1440
Tanjung Santan	0,0350	2,2946	-	-
Tanjung Selor	0,7693	1,8872	-	-
Sulawesi Utara	0,1854	0,0298	-	-
Kotabunan	0,0141	0,0005	-	-
Lirung	0,0632	0,0143	-	-
Ulusiau	0,1081	0,0150	-	-

Lampiran : 2.2b. Appendix **Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Tengah	7,2316	4,4950	-	-
Ampana	0,2049	0,0691	-	-
Banggai	0,2089	0,0474	-	-
Bunta	0,0201	0,0123	-	-
Kolonedale	0,2197	0,4093	-	-
Leok	2,6914	0,5076	-	-
Luwuk	1,3294	0,5684	-	-
Moutong	0,2432	0,2660	-	-
Ogoamas	0,0007	0,0385	-	-
Pagimana	0,0358	0,0139	-	-
Parigi	0,4082	0,0061	-	-
Poso	0,2273	0,0391	-	-
Wani	1,6421	2,5174	-	-
Sulawesi Selatan	15,5350	10,4515	53,2254	-
Awarange/Barru	0,1033	0,0131	-	-
Bajoe	0,4072	0,3417	-	-
Biringkasi	6,5565	8,8139	48,0208	-
Bulukumba	0,0842	0,1119	-	-
Jampea	0,0133	0,0074	-	-
Jeneponto	0,1196	0,0233	-	-
Malili	2,0058	0,2858	5,2046	-
Palopo	5,8891	0,5213	-	-
Patiro Bajo	0,0046	0,0022	-	-
Selayar	0,1444	0,0322	-	-
Sinjai	0,0515	0,2265	-	-
Siwa	0,1555	0,0722	-	-
Sulawesi Tenggara	7,1328	0,5960	-	2,9879
Bau-Bau	4,0043	0,3749	-	-

Lampiran : 2.2b. Appendix **Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kolaka	0,5938	0,0359	-	1,3729
Langara	0,0056	-	-	-
Pomalaa	2,3392	0,1333	-	1,6150
Raha	0,1899	0,0519	-	-
Gorontalo	0,2912	0,2254	-	-
Anggrek	0,2731	0,0800	-	-
Kwandang	0,0004	0,0227	-	-
Tilamuta	0,0177	0,1227	-	-
Sulawesi Barat	0,3056	1,1229	-	2,8327
Belang-Belang	0,0994	0,2617	-	-
Majene	0,0087	0,0042	-	-
Mamuju	0,0816	0,8558	-	2,8327
Polewali	0,1159	0,0011	-	-
Maluku	3,6901	0,2518	-	0,6241
Amahai	-	0,0826	-	-
Geser	-	0,0017	-	-
Saumlaki	0,7497	-	-	-
Tual	2,9404	-	-	-
Tulehu	-	0,0029	-	-
Wahai	-	0,0661	-	-
Waisarisa	-	0,0965	-	0,6241
Wonreli	-	0,0020	-	-
Maluku Utara	1,5340	-	-	-
Buli	0,1331	-	-	-
Jailolo	0,3365	-	-	-
Labuha/Babang	0,4943	-	-	-
Sanana	0,4606	-	-	-
Soa Siu	0,1094	-	-	-

**Lampiran : 2.2b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/
Appendix Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Irian Jaya Barat	0,1595	0,0284	-	-
Teminabuan	0,1595	0,0284	-	-
Papua	2,3947	0,3112	-	-
Agats	0,0654	0,0000	-	-
Bade	0,7072	0,1667	-	-
Nabire/Teluk Kimi	1,2855	0,0731	-	-
Serui	0,3265	0,0715	-	-
Waren	0,0101	-	-	-
Indonesia	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.3a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	-	2 600	-	-
Tanjung Sarang Elang	-	2 600	-	-
Sumatera Barat	-	2	-	-
Sikakap	-	2	-	-
Riau	1 164 989	950 816	615 266	1 645 651
Kuala Gaung	94 491	-	-	-
Senayang	-	-	-	385 680
Sungai Guntung	60	1 035	1 594	21 292
Sungai Pakning	1 070 438	949 781	613 672	1 238 679
Lampung	299	26	1 565	-
Kota Agung	299	26	1 565	-
Bangka Belitung	-	614 748	-	304 586
Manggar	-	370 695	-	180 586
Toboali	-	244 053	-	124 000
Kepulaua Riau	681 113	489 891	3 201 127	1 367 831
Batu Ampar	-	-	880 504	527 528
Dabo Singkep	1 360	568	-	20 807
Kabil	-	-	751 273	328 201
Kijang	-	-	-	3 432
Nongsa	-	-	-	1 215
Pulau Sambu	59 350	81 681	717 356	4 449
Sekupang	-	-	101 435	79 122
Tanjung Batu	7 671	85 330	-	355 400
Tanjung Uban	612 732	322 312	717 699	25 500
Tanjung Uncang	-	-	32 860	22 177
Jawa Tengah	387 385	-	-	-

Lampiran : 2.3a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Jejara	387 385	-	-	-
Jawa Timur	4 120 114	8 061	-	-
Branta	13 828	5 500	-	-
Kalbut	4 106 184	-	-	-
Sapekan	2	15	-	-
Telaga Biru	100	2 546	-	-
Banten	-	105 819	-	-
Bojonegara	-	105 819	-	-
Nusa Tenggara Barat	172 675	59 074	62 226	-
Pamenang/Tanjung	172 675	59 074	62 226	-
Nusa Tenggara Timur	4 460	157	-	18 589
Labuhan Bajo	-	7	-	-
Larantuka	710	150	-	-
Reo	3 750	-	-	18 589
Kalimantan Timur	641 545	8 585 529	172 550	13 653 221
Kuala Semboja	2 824	951 984	-	522 529
Lhoktuan	-	3 604	-	480 355
Pulau Bunyu	-	136 145	-	46 717
Sungai Nyamuk	-	1 400	2 100	-
Tanah Grogot	53 504	4 676 177	50	3 634 811
Tanjung Laut	562 446	7 500	132	7 608 938
Tanjung Redeb	14 758	2 234 360	147 361	11 808
Tanjung Santan	1 063	574 359	-	1 348 042
Tanjung Selor	6 950	-	22 907	21
Sulawesi Tengah	9 043	41 836	-	32 477
Banggai	190	-	-	11
Kolonedale	31	41 836	-	-
Luwuk	4 864	-	-	29 766
Moutong	1772	-	-	2700

Lampiran : 2.3a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Parigi	382	-	-	-
Poso	1 804	-	-	-
Sulawesi Selatan	137 251	52 136	263 112	135 177
Malili	34 739	44 616	263 112	107 835
Palopo	102 512	7 518	-	27 342
Selayar	-	2	-	-
Sulawesi Tenggara	50 435	10 604	8 000	722 861
Bau-Bau	15 411	9 337	-	-
Kolaka	30 024	1 200	-	1 000
Pomalaa	5 000	-	8 000	721 861
Raha	-	67	-	-
Gorontalo	1 250	6 300	-	-
Tilamuta	1 250	6 300	-	-
Sulawesi Barat	-	4 061	-	28 001
Belang-Belang	-	2 061	-	-
Mamuju	-	2 000	-	28 001
Maluku	846 647	178 383	-	22 614
Saumlaki	136 369	168 590	-	-
Tual	710 278	-	-	21 389
Waisarisa	-	9 793	-	1 225
Maluku Utara	-	-	-	885 794
Buli	-	-	-	885 265
Labuha/Babang	-	-	-	529

Lampiran : 2.3a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Papua	10 408	2 501	55 557	-
Agats	-	-	55 557	-
Nabire/Teluk Kimi	10 408	2 501	-	-
Indonesia	8 227 614	11 112 544	4 323 846	18 872 359

Lampiran : 2.3b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of International Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sumatera Utara	-	0,0234	-	-
Tanjung Sarang Elang	-	0,0234	-	-
Sumatera Barat	-	0,0000	-	-
Sikakap	-	0,0000	-	-
Riau	14,1595	8,5562	14,2296	8,7199
Kuala Gaung	1,1485	-	-	-
Senayang	-	-	-	2,0436
Sungai Guntung	0,0007	0,0093	0,0369	0,1128
Sungai Pakning	13,0103	8,5469	14,1927	6,5635
Lampung	0,0036	0,0002	0,0362	-
Kota Agung	0,0036	0,0002	0,0362	-
Bangka Belitung	-	5,5320	-	1,6139
Manggar	-	3,3358	-	0,9569
Toboali	-	2,1962	-	0,6570
Kepulaua Riau	8,2784	4,4085	74,0343	7,2478
Batu Ampar	-	-	20,3639	2,7952
Dabo Singkep	0,0165	0,0051	-	0,1103
Kabil	-	-	17,3751	1,7391
Kijang	-	-	-	0,0182
Nongsa	-	-	-	0,0064
Pulau Sambu	0,7214	0,7350	16,5907	0,0236
Sekupang	-	-	2,3459	0,4192
Tanjung Batu	0,0932	0,7679	-	1,8832
Tanjung Uban	7,4473	2,9004	16,5986	0,1351
Tanjung Uncang	-	-	0,7600	0,1175
Jawa Tengah	4,7084	-	-	-
Jebara	4,7084	-	-	-

**Lampiran : 2.3b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis
Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of International
Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Timur	50,0767	0,0725	-	-
Branta	0,1681	0,0495	-	-
Kalbut	49,9073	-	-	-
Sapekan	0,0000	0,0001	-	-
Telaga Biru	0,0012	0,0229	-	-
Banten	-	0,9522	-	-
Bojonegara	-	0,9522	-	-
Nusa Tenggara Barat	2,0987	0,5316	1,4391	-
Pamenang/Tanjung	2,0987	0,5316	1,4391	-
Nusa Tenggara Timur	0,0542	0,0014	-	0,0985
Labuhan Bajo	-	0,0001	-	-
Larantuka	0,0086	0,0013	-	-
Reo	0,0456	-	-	0,0985
Kalimantan Timur	7,7975	77,2598	3,9907	72,3451
Kuala Semboja	0,0343	8,5668	-	2,7688
Lhoktuan	-	0,0324	-	2,5453
Pulau Bunyu	-	1,2251	-	0,2475
Sungai Nyamuk	-	0,0126	0,0486	-
Tanah Grogot	0,6503	42,0802	0,0012	19,2600
Tanjung Laut	6,8361	0,0675	0,0031	40,3179
Tanjung Redeb	0,1794	20,1066	3,4081	0,0626
Tanjung Santan	0,0129	5,1686	-	7,1429
Tanjung Selor	0,0845	-	0,5298	0,0001
Sulawesi Tengah	0,1099	0,3765	-	0,1721
Banggai	0,0023	-	-	0,0001
Kolonedale	0,0004	0,3765	-	-
Luwuk	0,0591	-	-	0,1577
Moutong	0,0215	-	-	0,0143
Parigi	0,0046	-	-	-

**Lampiran : 2.3b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan, dan Jenis
Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of International
Voyage by Province, Port, and Kinds of Trade at Non
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Poso	0,0219	-	-	-
Sulawesi Selatan	1,6682	0,4692	6,0851	0,7163
Malili	0,4222	0,4015	6,0851	0,5714
Palopo	1,2460	0,0677	-	0,1449
Selayar	-	0,0000	-	-
Sulawesi Tenggara	0,6130	0,0954	0,1850	3,8303
Bau-Bau	0,1873	0,0840	-	-
Kolaka	0,3649	0,0108	-	0,0053
Pomalaa	0,0608	-	0,1850	3,8250
Raha	-	0,0006	-	-
Gorontalo	0,0152	0,0567	-	-
Tilamuta	0,0152	0,0567	-	-
Sulawesi Barat	-	0,0365	-	0,1484
Belang-Belang	-	0,0185	-	-
Mamuju	-	0,0180	-	0,1484
Maluku	10,2903	1,6052	-	0,1198
Saumlaki	1,6575	1,5171	-	-
Tual	8,6329	-	-	0,1133
Waisarisa	-	-	-	0,0065
Maluku Utara	-	-	-	4,6936
Buli	-	-	-	4,6908
Labuha/Babang	-	-	-	0,0028
Papua	0,1265	0,0225	1,2849	-
Agats	-	-	1,2849	-
Nabire/Teluk Kimi	0,1265	0,0225	-	-
Indonesia	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.4a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	78 192	11 613	771	-
Sinabang	6 102	376	-	-
Singkil	131	223	-	-
Tapak Tuan	71 959	11 014	771	-
Sumatera Utara	53 040	108 647	-	-
Lahewa	3 804	5 566	-	-
Lidong	6 663	15 590	-	-
Pangkalan Dodek	382	-	-	-
Pantai Cermin	308	186	-	-
Pulau Kampai	518	521	-	-
Sei Berombang	9 521	3 190	-	-
Sikara-Kara	757	1 388	-	-
Sirombu	1 792	240	-	-
Tanjung Beringin	14 467	-	-	-
Tanjung Tiram	5 744	-	-	-
Teluk Dalam	8 584	5 868	-	-
Tanjung Sarang Elang	500	76 098	-	-
Sumatera Barat	11 098	13 128	-	-
Muara Seberut	2 000	2 820	-	-
Sikakap	4 993	8 983	-	-
Siuban	4 105	1 325	-	-
Riau	3 226 540	3 530 178	760 469	2 306 118
Kuala Gaung	536 622	485 663	-	3 376
Sapat	-	4 445	-	-

**Lampiran : 2.4a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Senayang	9 267	2 041	-	385 680
Sungai Guntung	17 899	59 561	4 904	41 077
Sungai Pakning	2 662 752	2 978 468	755 565	1 875 985
Tanjung Medang				
Jambi	2 428	36 373	-	-
Kuala Mendahara	2 040	22 716	-	-
Nipah Panjang	388	13 657	-	-
Sumatera Selatan	-	120	-	-
Sungai Lumpur	-	120	-	-
Lampung	44 739	3 186	1 575	14 660
Kota Agung	21 573	492	1 571	7 330
Labuhan Maringgai	22 135	2 639	-	-
Menggala	640	18	4	7 330
Teluk Betung	391	37	-	-
Bangka Belitung	8 689	3 151 753	-	309 277
Manggar	8 542	2 637 673	-	185 277
Toboali	147	514 080	-	124 000
Kepulauan Riau	3 799 009	2 689 852	3 364 731	1 466 280
Batu Ampar	1 413 542	383 447	880 504	527 528
Dabo Singkep	40 237	7 181	-	21 962
Kabil	329 838	515 614	751 273	328 201
Kijang	-	-	-	3 432
Nongsa	115 890	29 034	-	1 215
Pulau Sambu	383 314	85 111	835 460	21 293
Sekupang	39 816	24 452	101 435	79 122
Tanjung Batu	123 345	117 171	-	435 850

**Lampiran : 2.4a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Uban	1 252 898	1 518 370	763 199	25 500
Tanjung Uncang	100 129	9 472	32 860	22 177
Jawa Barat	108	101	-	-
Pangandaran	108	101	-	-
Jawa Tengah	515 210	15 269	-	-
Brebes	2 196	-	-	-
Jepara	468 063	2 841	-	-
Juwana	44 951	12 428	-	-
Jawa Timur	4 249 253	2 539 110	-	-
Bawean	16 244	2 871	-	-
Branta	18 805	69 753	-	-
Brondong	28 708	6 263	-	-
Kalbut	4 108 270	2 387 668	-	-
Ketapang	3 542	3 593	-	-
Masalembo	123	1 482	-	-
Sapekan	47 764	51 849	-	-
Sapudi	78	33	-	-
Telaga Biru	25 719	15 598	-	-
Banten	70 047	310 202	-	-
Anyer Lor	1 576	-	-	-
Bojonegara	36 181	310 202	-	-
Karangantu	32 290	-	-	-
Bali	61 584	2 361	-	-
Buleleng	56 707	774	-	-
Gilimanuk	4 877	-	-	-
Nusa Penida	-	1 587	-	-

**Lampiran : 2.4a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nusa Tenggara Barat	292 106	105 556	65 321	-
Calabai	-	5	-	-
Labuhan Lombok	15 098	-	-	-
Pamenang/Tanjung	276 612	105 285	65 321	-
Sape	396	266	-	-
Nusa Tenggara Timur	420 687	323 712	-	18 652
Atapupu	133 232	229 886	-	63
Labuhan Bajo	57 627	1 379	-	-
Larantuka	145 171	75 130	-	-
Marapokot	2 142	1 187	-	-
Reo	67 395	10 277	-	18 589
Waikelo	15 120	5 853	-	-
Kalimantan Timur	2 263 232	16 182 154	173 574	13 706 278
Kuala Semboja	17 161	953 347	-	522 529
Lhoktuan	85 349	2 174 459	-	500 035
Pulau Bunyu	36 384	306 601	-	60 924
Sangkulirang	20 942	518 482	-	-
Sungai Nyamuk	7 634	5 304	2 100	-
Tanah Grogot	200 641	6 682 046	50	3 641 542
Tanjung Laut	1 369 307	372 379	1 156	7 611 211
Tanjung Redeb	414 244	3 672 193	147 361	21 974
Tanjung Santan	5 570	1 080 808	-	1 348 042
Tanjung Selor	106 000	416 535	22 907	21
Sulawesi Utara	23 871	6 583	-	-
Kotabunan	1 816	120	-	-
Lirung	8 138	3 147	-	-
Ulusiau	13 917	3 316	-	-

**Lampiran : 2.4a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Tengah	940 117	1 033 967	-	32 477
Ampana	26 375	15 255	-	-
Banggai	27 086	10 463	-	11
Bunta	2 587	2 725	-	-
Kolonedale	28 323	132 176	-	-
Leok	346 520	112 033	-	-
Luwuk	176 020	125 455	-	29 766
Moutong	33 086	58 708	-	2 700
Ogoamas	93	8 490	-	-
Pagimana	4 607	3 058	-	-
Parigi	52 932	1 352	-	-
Poso	31 066	8 623	-	-
Wani	211 422	555 629	-	-
Sulawesi Selatan	2 137 409	2 358 978	620 083	135 177
Awarange/Barru	13 301	2 888	-	-
Bajoe	52 423	75 418	-	-
Biringkasi	844 157	1 945 395	322 065	-
Bulukumba	10 845	24 705	-	-
Jampea	1 710	1 632	-	-
Jeneponto	15 400	5 134	-	-
Malili	292 988	107 695	298 018	107 835
Palopo	860 740	122 586	-	27 342
Patiro Bajo	598	475	-	-
Selayar	18 595	7 119	-	-
Sinjai	6 627	50 002	-	-
Siwa	20 025	15 929	-	-
Sulawesi Tenggara	968 793	142 150	8 000	749 413
Bau-Bau	530 967	92 089	-	-
Kolaka	106 482	9 128	-	13 200

**Lampiran : 2.4a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Langara	718	-	-	-
Pomalaa	306 176	29 412	8 000	736 213
Raha	24 450	11 521	-	-
Gorontalo	38 747	56 054	-	-
Anggrek	35 161	17 660	-	-
Kwandang	57	5 015	-	-
Tilamuta	3 529	33 379	-	-
Sulawesi Barat	39 345	251 896	-	53 174
Belang-Belang	12 801	59 824	-	-
Majene	1 118	935	-	-
Mamuju	10 508	190 888	-	53 174
Polewali	14 918	249	-	-
Maluku	1 321 757	233 964	-	28 160
Amahai	-	18 229	-	-
Geser	-	379	-	-
Saumlaki	232 898	168 590	-	-
Tual	1 088 859	-	-	21 389
Tulehu	-	635	-	-
Wahai	-	14 592	-	-
Waisarisa	-	31 100	-	6 771
Wonreli	-	439	-	-
Maluku Utara	197 506	-	-	885 794
Buli	17 140	-	-	885 265
Jailolo	43 330	-	-	-
Labuha/Babang	63 648	-	-	529
Sanana	59 303	-	-	-
Soa Siu	14 085	-	-	-

**Lampiran : 2.4a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan Yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Irian Jaya Barat	20 539	6 263	-	-
Teminabuan	20 539	6 263	-	-
Papua	318 729	71 196	-	55 557
Agats	8 421	5	-	-
Bade	91 053	36 783	-	55 557
Nabire/Teluk Kimi	175 923	18 629	-	-
Serui	42 037	15 779	-	-
Waren	1 295	-	-	-
Indonesia	21 102 775	33 184 366	4 994 524	19 761 017

**Lampiran : 2.4b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port, and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	0,3705	0,0350	0,0154	-
Sinabang	0,0289	0,0011	-	-
Singkil	0,0006	0,0007	-	-
Tapak Tuan	0,3410	0,0332	0,0154	-
Sumatera Utara	0,2513	0,3274	-	-
Lahewa	0,0180	0,0168	-	-
Lidong	0,0316	0,0470	-	-
Pangkalan Dodek	0,0018	-	-	-
Pantai Cermin	0,0015	0,0006	-	-
Pulau Kampai	0,0025	0,0016	-	-
Sei Berombang	0,0451	0,0096	-	-
Sikara-Kara	0,0036	0,0042	-	-
Sirombu	0,0085	0,0007	-	-
Tanjung Beringin	0,0686	-	-	-
Tanjung Tiram	0,0272	-	-	-
Teluk Dalam	0,0407	0,0177	-	-
Tanjung Sarang Elang	0,0024	0,2293	-	-
Sumatera Barat	0,0526	0,0396	-	-
Muara Seberut	0,0095	0,0085	-	-
Sikakap	0,0237	0,0271	-	-
Siuban	0,0195	0,0040	-	-
Riau	15,2896	10,6381	15,2261	11,6700
Kuala Gaung	2,5429	1,4635	-	0,0171
Sapat	-	0,0134	-	-
Senayang	0,0439	0,0062	-	1,9517

**Lampiran : 2.4b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port, and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Sungai Guntung	0,0848	0,1795	0,0982	0,2079
Sungai Pakning	12,6180	8,9755	15,1279	9,4934
Jambi	0,0115	0,1096	-	-
Kuala Mendahara	0,0097	0,0685	-	-
Nipah Panjang	0,0018	0,0412	-	-
Sumatera Selatan	-	0,0004	-	-
Sungai Lumpur	-	0,0004	-	-
Lampung	0,2120	0,0096	0,0315	0,0742
Kota Agung	0,1022	0,0015	0,0315	0,0371
Labuhan Maringgai	0,1049	0,0080	-	-
Menggala	0,0030	0,0001	0,0001	0,0371
Teluk Betung	0,0019	0,0001	-	-
Bangka Belitung	0,0412	9,4977	-	1,5651
Manggar	0,0405	7,9485	-	0,9376
Toboali	0,0007	1,5492	-	0,6275
Kepulauan Riau	18,0024	8,1058	67,3684	9,7784
Batu Ampar	6,6984	1,1555	17,6294	2,6695
Dabo Singkep	0,1907	0,0216	-	0,1111
Kabil	1,5630	1,5538	15,0419	1,6609
Kijang	-	-	-	0,0174
Nongsa	0,5492	0,0875	-	0,0061
Pulau Sambu	1,8164	0,2565	16,7275	0,1078
Sekupang	0,1887	0,0737	2,0309	0,4004
Tanjung Batu	0,5845	0,3531	-	2,2056
Tanjung Uban	5,9371	4,5756	15,2807	0,1290
Tanjung Uncang	0,4745	0,0285	0,6579	0,1122

**Lampiran : 2.4b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port, and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jawa Barat	0,0005	0,0003	-	-
Pangandaran	0,0005	0,0003	-	-
Jawa Tengah	2,4414	0,0460	-	-
Brebes	0,0104	-	-	-
Jepara	2,2180	0,0086	-	-
Juwana	0,2130	0,0375	-	-
Jawa Timur	20,1360	7,6515	-	-
Bawean	0,0770	0,0087	-	-
Branta	0,0891	0,2102	-	-
Brondong	0,1360	0,0189	-	-
Kalbut	19,4679	7,1952	-	-
Ketapang	0,0168	0,0108	-	-
Masalembu	0,0006	0,0045	-	-
Sapekan	0,2263	0,1562	-	-
Sapudi	0,0004	0,0001	-	-
Telaga Biru	0,1219	0,0470	-	-
Banten	0,3319	0,9348	-	-
Anyer Lor	0,0075	-	-	-
Bojonegara	0,1715	0,9348	-	-
Karangantu	0,1530	-	-	-
Bali	0,2918	0,0071	-	-
Buleleng	0,2687	0,0023	-	-
Gilimanuk	0,0231	-	-	-
Nusa Penida	-	0,0048	-	-

**Lampiran : 2.4b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port, and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Nusa Tenggara Barat	1,3842	0,3181	1,3079	-
Calabai	-	0,0000	-	-
Labuhan Lombok	0,0715	-	-	-
Pamenang/Tanjung	1,3108	0,3173	1,3079	-
Sape	0,0019	0,0008	-	-
Nusa Tenggara Timur	1,9935	0,9755	-	0,0944
Atapupu	0,6313	0,6928	-	0,0003
Labuhan Bajo	0,2731	0,0042	-	-
Larantuka	0,6879	0,2264	-	-
Marapokot	0,0102	0,0036	-	-
Reo	0,3194	0,0310	-	0,0941
Waikelo	0,0716	0,0176	-	-
Kalimantan Timur	10,7248	48,7644	3,4753	69,3602
Kuala Semboja	0,0813	2,8729	-	2,6442
Lhoktuan	0,4044	6,5527	-	2,5304
Pulau Bunyu	0,1724	0,9239	-	0,3083
Sangkulirang	0,0992	1,5624	-	-
Sungai Nyamuk	0,0362	0,0160	0,0420	-
Tanah Grogot	0,9508	20,1361	0,0010	18,4279
Tanjung Laut	6,4888	1,1222	0,0231	38,5163
Tanjung Redeb	1,9630	11,0660	2,9505	0,1112
Tanjung Santan	0,0264	3,2570	-	6,8217
Tanjung Selor	0,5023	1,2552	0,4586	0,0001
Sulawesi Utara	0,1131	0,0198	-	-
Kotabunan	0,0086	0,0004	-	-
Lirung	0,0386	0,0095	-	-
Ulusiau	0,0659	0,0100	-	-

**Lampiran : 2.4b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port, and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Tengah	4,4549	3,1158	-	0,1643
Ampana	0,1250	0,0460	-	-
Banggai	0,1284	0,0315	-	0,0001
Bunta	0,0123	0,0082	-	-
Kolonedale	0,1342	0,3983	-	-
Leok	1,6421	0,3376	-	-
Luwuk	0,8341	0,3781	-	0,1506
Moutong	0,1568	0,1769	-	0,0137
Ogoamas	0,0004	0,0256	-	-
Pagimana	0,0218	0,0092	-	-
Parigi	0,2508	0,0041	-	-
Poso	0,1472	0,0260	-	-
Wani	1,0019	1,6744	-	-
Sulawesi Selatan	10,1286	7,1087	12,4153	0,6841
Awarange/Barru	0,0630	0,0087	-	-
Bajoe	0,2484	0,2273	-	-
Biringkasi	4,0002	5,8624	6,4484	-
Bulukumba	0,0514	0,0744	-	-
Jampea	0,0081	0,0049	-	-
Jeneponto	0,0730	0,0155	-	-
Malili	1,3884	0,3245	5,9669	0,5457
Palopo	4,0788	0,3694	-	0,1384
Patiro Bajo	0,0028	0,0014	-	-
Selayar	0,0881	0,0215	-	-
Sinjai	0,0314	0,1507	-	-
Siwa	0,0949	0,0480	-	-
Sulawesi Tenggara	4,5908	0,4284	0,1602	3,7924
Bau-Bau	2,5161	0,2775	-	-
Kolaka	0,5046	0,0275	-	0,0668

**Lampiran : 2.4b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port, and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province and Port</i>	Antar Pulau <i>Inter-island</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Langara	0,0034	-	-	-
Pomalaa	1,4509	0,0886	0,1602	3,7256
Raha	0,1159	0,0347	-	-
Gorontalo	0,1836	0,1689	-	-
Anggrek	0,1666	0,0532	-	-
Kwandang	0,0003	0,0151	-	-
Tilamuta	0,0167	0,1006	-	-
Sulawesi Barat	0,1864	0,7591	-	0,2691
Belang-Belang	0,0607	0,1803	-	-
Majene	0,0053	0,0028	-	-
Mamuju	0,0498	0,5752	-	0,2691
Polewali	0,0707	0,0008	-	-
Maluku	6,2634	0,7050	-	-
Amahai	-	0,0549	-	-
Geser	-	0,0011	-	-
Saumlaki	1,1036	0,5080	-	-
Tual	5,1598	-	-	0,1082
Tulehu	-	0,0019	-	-
Wahai	-	0,0440	-	-
Waisarisa	-	0,0937	-	0,0343
Wonreli	-	0,0013	-	-
Maluku Utara	0,9359	-	-	4,4825
Buli	0,0812	-	-	4,4799
Jailolo	0,2053	-	-	-
Labuha/Babang	0,3016	-	-	0,0027
Sanana	0,2810	-	-	-
Soa Siu	0,0667	-	-	-
Irian Jaya Barat	0,0973	0,0189	-	-
Teminabuan	0,0973	0,0189	-	-

**Lampiran : 2.4b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi, Pelabuhan
dan Jenis Perdagangan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
and International Voyage by Province, Port, and
Kinds of Trade at Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province and Port	Antar Pulau Inter-island		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Papua	1,5104	0,2145	-	0,2811
Agats	0,0399	0,0000	-	-
Bade	0,4315	0,1108	-	0,2811
Nabire/Teluk Kimi	0,8336	0,0561	-	-
Serui	0,1992	0,0475	-	-
Waren	0,0061	-	-	-
Indonesia	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.5a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
Voyage by Province and Port at Commercial Port
2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	572 542	7 097	298 759	-
Kuala Langsa	7 619	-	4 140	-
Lhokseumawe	305 551	-	229 250	-
Meulaboh	175 699	-	53 461	-
Sabang	83 673	7 097	11 908	-
Sumatera Utara	5 849 942	2 092 436	1 022 017	173 940
Belawan	4 773 833	2 080 480	474 618	26 260
Gunung Sitoli	173 395	-	41 107	-
Kuala Tanjung	454 166	-	46 032	53 020
Pangkalan Susu	24 162	11 956	-	94 660
Sibolga	424 386	-	460 260	-
Tanjung Balai Asahan				
Sumatera Barat	2 454 294	-	3 348 516	-
Teluk Bayur	2 454 294	-	3 348 516	-
Riau	5 148 238	541 385	7 157 270	7 720 170
Bagan Siapi-API	19 478	-	33 950	-
Bengkalis	33 819	-	958	-
Dumai	1 298 354	536 197	5 818 284	7 709 807
Pekanbaru	3 619 751	-	1 166 938	-
Selat Panjang	23 553	-	61 004	-
Tembilahan	153 283	5 188	76 136	10 363
Jambi	894 362	226 258	1 054 690	825 374
Jambi	656 519	215 054	793 374	792 972
Kuala Tungkal	237 843	11 204	261 316	32 402
Sumatera Selatan	2 496 274	113 704	5 281 400	207 345
Palembang	2 496 274	113 704	5 281 400	207 345

**Lampiran : 2.5a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
Voyage by Province and Port at Commercial Port
2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu	288 532	-	126 960	-
Pulau Baai	288 532	-	126 960	-
Lampung	1 855 939	635 114	4 869 824	149 800
Panjang	1 855 939	635 114	4 869 824	149 800
Bangka Belitung	1 550 727	-	867 255	-
Pangkal Balam	1 155 052	-	426 525	-
Tanjung Pandan	395 675	-	440 730	-
Kepulauan Riau	960 484	-	639 862	-
Tanjung Balai Karimun	17 603	-	-	-
Tanjung Pinang	942 881	-	639 862	-
DKI Jakarta	10 456 560	5 647 782	7 474 185	50 998
Sunda Kelapa	2 083 730	-	1 576 769	-
Tanjung Priok	8 372 830	5 647 782	5 897 416	50 998
Jawa Barat	3 015 082	-	227 624	-
Cirebon	3 015 082	-	227 624	-
Jawa Tengah	11 549 096	1 463 521	7 711 217	3 969
Cilacap	9 417 616	-	7 373 284	-
Tanjung Emas	2 107 050	1 463 521	299 739	3 969
Tegal	24 430	-	38 194	-
Jawa Timur	11 682 971	1 579 419	8 569 856	159 219
Gresik	2 398 241	945 974	985 570	113 304
Kalianget	1 550	-	114 540	-
Meneng	1 373 403	-	401 552	-
Panarukan	12 739	-	3 182	-
Pasuruan	49 686	-	3 103	-
Probolinggo	235 037	-	20 636	-

**Lampiran : 2.5a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
Voyage by Province and Port at Commercial Port
2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Perak	7 612 315	633 445	7 041 273	45 915
Banten	1 825 197	693 668	332 135	193 657
Cigading	1 825 197	693 668	332 135	193 657
Bali	1 124 134	-	87 270	-
Benoa	619 894	-	85 127	-
Celukan Bawang	504 240	-	2 143	-
Nusa Tenggara Barat	795 438	10 803	164 114	-
Badas	178 931	-	37 693	-
Bima	182 483	10 803	64 825	-
Lembar	434 024	-	61 596	-
Nusa Tenggara Timur	801 262	-	132 874	-
Ende	124 371	-	16 207	-
Kalabahi	54 644	-	7 333	-
Maumere	36 041	-	15 268	-
Tenau	487 056	-	68 932	-
Waingapu	99 150	-	25 134	-
Kalimantan Barat	2 435 000	163 952	861 935	6 720
Ketapang	93 062	-	-	-
Pontianak	2 266 414	163 952	851 613	6 720
Sintete	75 524	-	10 322	-
Kalimantan Tengah	1 256 271	23 738	2 086 538	3 602
Kumai	466 468	-	809 613	-
Pangkalan Bun	131 155	-	202 103	-
Pulang Pisau/Bahaur	44 351	-	331 039	-
Sampit	526 409	23 738	562 909	3 602
Sukamara	87 888	-	180 874	-
Kalimantan Selatan	6 975 023	26 052 251	9 543 712	2 334 585
Banjarmasin	5 444 054	1 206 945	1 900 246	200 688
Kota Baru	967 696	24 845 306	599 151	306 050

**Lampiran : 2.5a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
Voyage by Province and Port at Commercial Port
2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pegatan Kotabaru	5 038	-	159 420	121 300
Sei Danau/Satui	-	-	1 193 283	1 706 547
Simpang	558 235	-	5 691 612	-
Kalimantan Timur	11 222 067	32 010	11 339 917	1 054 195
Balikpapan	9 238 642	8 004	10 038 523	1 048 156
Nunukan	176 393	-	184 471	-
Samarinda	1 790 501	16 925	1 081 869	6 039
Tarakan	16 531	7 081	35 054	-
Sulawesi Utara	723 624	22 252	196 385	589
Bitung	701 743	22 252	136 579	589
Manado	21 881	-	59 806	-
Sulawesi Tengah	523 764	-	1 297 002	-
Donggala	71 570	-	24 079	-
Pantoloan	364 506	-	1 266 828	-
Toli-Toli	87 688	-	6 095	-
Sulawesi Selatan	1 994 651	-	1 833 347	-
Makassar	1 483 613	-	1 510 808	-
Pare-Pare	511 038	-	322 539	-
Sulawesi Tenggara	484 692	-	120 067	-
Kendari	484 692	-	120 067	-
Gorontalo	185 634	-	70 262	-
Gorontalo	185 634	-	70 262	-
Maluku	400 902	-	47 574	-
Ambon	400 902	-	47 574	-
Irian Jaya Barat	379 627	10 040	79 434	4 798
Fak-Fak	66 920	-	4 631	-
Manokwari	146 369	-	32 976	-

**Lampiran : 2.5a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
Voyage by Province and Port at Commercial Port
2006 (Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Sorong	166 338	10 040	41 827	4 798
Papua	1 033 933	62 700	214 643	5 129
Biak	141 046	62 700	52 094	5 129
Jayapura	754 333	-	117 225	-
Merauke	138 554	-	45 324	-
Indonesia	90 936 262	39 378 130	77 056 644	12 894 090

**Lampiran : 2.5b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
Voyage by Province and Port at Commercial Port,
2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	0,6296	0,0180	0,3877	-
Kuala Langsa	0,0084	-	0,0054	-
Lhokseumawe	0,3360	-	0,2975	-
Meulaboh	0,1932	-	0,0694	-
Sabang	0,0920	0,0180	0,0155	-
Sumatera Utara	6,4330	5,3137	1,3263	1,3490
Belawan	5,2496	5,2833	0,6159	0,2037
Gunung Sitoli	0,1907	-	0,0533	-
Kuala Tanjung	0,4994	-	0,0597	0,4112
Pangkalan Susu	0,0266	0,0304	-	0,7341
Sibolga	0,4667	-	0,5973	-
Sumatera Barat	2,6989	-	4,3455	-
Teluk Bayur	2,6989	-	4,3455	-
Riau	5,6614	1,3748	9,2883	59,8737
Bagan Siapi-API	0,0214	-	0,0441	-
Bengkalis	0,0372	-	0,0012	-
Dumai	1,4278	1,3617	7,5507	59,7933
Pekanbaru	3,9805	-	1,5144	-
Selat Panjang	0,0259	-	0,0792	-
Tembilahan	0,1686	0,0132	0,0988	0,0804
Jambi	0,9835	0,5746	1,3687	6,4012
Jambi	0,7220	0,5461	1,0296	6,1499
Kuala Tungkal	0,2615	0,0285	0,3391	0,2513
Sumatera Selatan	2,7451	0,2887	6,8539	1,6081
Palembang	2,7451	0,2887	6,8539	1,6081

Lampiran : 2.5b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Bengkulu	0,3173	-	0,1648	-
Pulau Baai	0,3173	-	0,1648	-
Lampung	2,0409	1,6129	6,3198	1,1618
Panjang	2,0409	1,6129	6,3198	1,1618
Bangka Belitung	1,7053	-	1,1255	-
Pangkal Balam	1,2702	-	0,5535	-
Tanjung Pandan	0,4351	-	0,5720	-
Kepulauan Riau	1,0562	-	0,8304	-
Tanjung Balai Karimun	0,0194	-	-	-
Tanjung Pinang	1,0369	-	0,8304	-
DKI Jakarta	11,4988	14,3424	9,6996	0,3955
Sunda Kelapa	2,2914	-	2,0462	-
Tanjung Priok	9,2074	14,3424	7,6534	0,3955
Jawa Barat	3,3156	-	0,2954	-
Cirebon	3,3156	-	0,2954	-
Jawa Tengah	12,7002	3,7166	10,0072	0,0308
Cilacap	10,3563	-	9,5687	-
Tanjung Emas	2,3171	3,7166	0,3890	0,0308
Tegal	0,0269	-	0,0496	-
Jawa Timur	12,8474	4,0109	11,1215	1,2348
Gresik	2,6373	2,4023	1,2790	0,8787
Kalianget	0,0017	-	0,1486	-

**Lampiran : 2.5b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
Voyage by Province and Port at Commercial Port,
2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Meneng	1,5103	-	0,5211	-
Panarukan	0,0140	-	0,0041	-
Pasuruan	0,0546	-	0,0040	-
Probolinggo	0,2585	-	0,0268	-
Tanjung Perak	8,3710	1,6086	9,1378	0,3561
Banten	2,0071	1,7616	0,4310	1,5019
Cigading	2,0071	1,7616	0,4310	1,5019
Bali	1,2362	-	0,1133	-
Benoa	0,6817	-	0,1105	-
Celukan Bawang	0,5545	-	0,0028	-
Nusa Tenggara Barat	0,8747	0,0274	0,2130	-
Badas	0,1968	-	0,0489	-
Bima	0,2007	0,0274	0,0841	-
Lembar	0,4773	-	0,0799	-
Nusa Tenggara Timur	0,8811	-	0,1724	-
Ende	0,1368	-	0,0210	-
Kalabahi	0,0601	-	0,0095	-
Maumere	0,0396	-	0,0198	-
Tenau	0,5356	-	0,0895	-
Waingapu	0,1090	-	0,0326	-
Kalimantan Barat	2,6777	0,4164	1,1186	0,0521
Ketapang	0,1023	-	-	-
Pontianak	2,4923	0,4164	1,1052	0,0521
Sintete	0,0831	-	0,0134	-
Kalimantan Tengah	1,3815	0,0603	2,7078	0,0279
Kumai	0,5130	-	1,0507	-
Pangkalan Bun	0,1442	-	0,2623	-
Pulang Pisau/Bahaur	0,0488	-	0,4296	-
Sampit	0,5789	0,0603	0,7305	0,0279
Sukamara	0,0966	-	0,2347	-

**Lampiran : 2.5b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic
Voyage by Province and Port at Commercial Port,
2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Selatan	7,6702	66,1592	12,3853	18,1059
Banjarmasin	5,9867	3,0650	2,4660	1,5564
Kota Baru	1,0641	63,0942	0,7775	2,3736
Pegatan Kotabaru	0,0055	-	0,2069	0,9407
Sei Danau/Satui	-	-	1,5486	13,2351
Simpang	0,6139	-	7,3863	-
Kalimantan Timur	12,3406	0,0813	14,7163	8,1758
Balikpapan	10,1595	0,0203	13,0275	8,1290
Nunukan	0,1940	-	0,2394	-
Samarinda	1,9690	0,0430	1,4040	0,0468
Tarakan	0,0182	0,0180	0,0455	-
Sulawesi Utara	0,7957	0,0565	0,2549	0,0046
Bitung	0,7717	0,0565	0,1772	0,0046
Manado	0,0241	-	0,0776	-
Sulawesi Tengah	0,5760	-	1,6832	-
Donggala	0,0787	-	0,0312	-
Pantoloan	0,4008	-	1,6440	-
Toli-Toli	0,0964	-	0,0079	-
Sulawesi Selatan	2,1935	-	2,3792	-
Makassar	1,6315	-	1,9606	-
Pare-Pare	0,5620	-	0,4186	-
Sulawesi Tenggara	0,5330	-	0,1558	-
Kendari	0,5330	-	0,1558	-
Gorontalo	0,2041	-	0,0912	-
Gorontalo	0,2041	-	0,0912	-
Maluku	0,4409	-	0,0617	-
Ambon	0,4409	-	0,0617	-

Lampiran : 2.5b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar / Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Irian Jaya Barat	0,4175	0,0255	0,1031	0,0372
Fak-Fak	0,0736	-	0,0060	-
Manokwari	0,1610	-	0,0428	-
Sorong	0,1829	0,0255	0,0543	0,0372
Papua	1,1370	0,1592	0,2786	0,0398
Biak	0,1551	0,1592	0,0676	0,0398
Jayapura	0,8295	-	0,1521	-
Merauke	0,1524	-	0,0588	-
Indonesia	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.6a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat/ Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	315 413	68 264	14 957	7 965 122
Kuala Langsa	1 878	-	7 756	-
Lhokseumawe	239 417	67 918	7 065	7 965 122
Meulaboh	71 336	-	-	-
Sabang	2 782	346	136	-
Sumatera Utara	602 565	2 709 083	1 026 335	4 907 992
Belawan	577 889	2 089 729	994 869	3 461 842
Kuala Tanjung	24 676	619 354	17 600	1 446 150
Sibolga	-	-	13 866	-
Sumatera Barat	421 605	-	2 351 901	-
Teluk Bayur	421 605	-	2 351 901	-
Riau	348 751	519 729	922 884	15 441 743
Bagan Siapi-Api	90	-	2 504	-
Dumai	37 562	519 729	160 227	14 941 297
Pekanbaru	303 107	-	756 087	-
Selat Panjang	7 992	-	-	-
Tembilahan	-	-	4 066	500 446
Jambi	42 840	21 202	265 670	913 478
Jambi	15 405	13 200	178 729	809 508
Kuala Tungkal	27 435	8 002	86 941	103 970
Sumatera Selatan	173 258	300 837	1 740 250	926 148
Palembang	173 258	300 837	1 740 250	926 148
Bengkulu	-	-	750 040	-
Pulau Baai	-	-	750 040	-
Lampung	147 351	662 634	764 478	3 694 602
Panjang	147 351	662 634	764 478	3 694 602

**Lampiran : 2.6a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat/ Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bangka Belitung	57 906	-	180 633	-
Pangkal Balam	54 110	-	156 954	-
Tanjung Pandan	3 796	-	23 679	-
Kepulauan Riau	107 701	-	2 227 292	-
Tanjung Balai	-	-	160 869	-
Tanjung Pinang	107 701	-	2 066 423	-
DKI Jakarta	5 968 771	5 582 752	6 823 299	392 731
Tanjung Priok	5 968 771	5 582 752	6 823 299	392 731
Jawa Barat	61 849	-	-	-
Cirebon	61 849	-	-	-
Jawa Tengah	6 925	9 829 789	2 207	1 203 320
Cilacap	-	9 638 041	-	1 125 611
Tanjung Emas	6 925	191 748	2 207	77 709
Jawa Timur	343 405	4 007 456	45 005	1 410 182
Gresik	23 600	126 967	-	28 985
Meneng	-	1 493	-	524 099
Probolinggo	-	-	-	40 251
Tanjung Perak	319 805	3 878 996	45 005	816 847
Banten	45 235	709 773	1 500	23 460
Cigading	45 235	709 773	1 500	23 460
Nusa Tenggara Barat	2 591	4 900	-	-
Badas	-	4 900	-	-
Lembar	2 591	-	-	-

**Lampiran : 2.6a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat/ Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Barat	39 161	65 164	126 240	547 262
Ketapang	-	-	-	47 054
Pontianak	39 161	65 164	126 240	500 208
Kalimantan Tengah	16 113	40 925	201 931	277 113
Kumai	-	1 813	136 813	68 404
Pangkalan Bun	5 868	1 200	15 851	188 078
Sampit	10 245	34 577	49 267	20 631
Sukamara	-	3 335	-	-
Kalimantan Selatan	2 368	20 704	406	42 894 682
Banjarmasin	2 368	20 704	406	17 404
Kota Baru	-	-	-	42 877 278
Kalimantan Timur	14 426	6 037 654	182 061	26 317 049
Balikpapan	10 502	5 899 351	149 268	15 112 651
Nunukan	-	61 684	-	5 276
Samarinda	3 924	76 619	32 793	11 135 703
Tarakan	-	-	-	63 419
Sulawesi Utara	500	56 680	6 387	405 027
Bitung	500	56 680	6 387	405 027
Sulawesi Tengah	-	3 152	-	135 402
Pantoloan	-	3 152	-	135 402
Sulawesi Selatan	784 901	1 900	885 750	45
Makassar	784 901	-	885 750	-
Pare-Pare	-	1 900	-	45
Gorontalo	-	-	26 832	-
Gorontalo	-	-	26 832	-
Maluku	13 216		685	
Ambon	13 216		685	

**Lampiran : 2.6a.
Appendix**

**Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat/ Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Irian Jaya Barat	-	18 709	18 511	24 956
Sorong	-	18 709	18 511	24 956
Papua	-	-	73 045	10 908
Biak	-	-	-	10 908
Merauke	-	-	73 045	-
Indonesia	9 516 851	30 661 307	18 638 299	107 491 222

**Lampiran : 2.6b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat/ Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	3,3143	0,2226	0,0802	7,4100
Kuala Langsa	0,0197	-	0,0416	-
Lhokseumawe	2,5157	0,2215	0,0379	7,4100
Meulaboh	0,7496	-	-	-
Sabang	0,0292	0,0011	0,0007	-
Sumatera Utara	6,3316	8,8355	5,5066	4,5659
Belawan	6,0723	6,8155	5,3378	3,2206
Kuala Tanjung	0,2593	2,0200	0,0944	1,3454
Sibolga	-	-	0,0744	-
Sumatera Barat	4,4301	-	12,6186	-
Teluk Bayur	4,4301	-	12,6186	-
Riau	3,6646	1,6951	4,9515	14,3656
Bagan Siapi-Api	0,0009	-	0,0134	-
Dumai	0,3947	1,6951	0,8597	13,9000
Pekanbaru	3,1850	-	4,0566	-
Selat Panjang	0,0840	-	-	-
Tembilahan	-	-	0,0218	0,4656
Jambi	0,4501	0,0691	1,4254	0,8498
Jambi	0,1619	0,0431	0,9589	0,7531
Kuala Tungkal	0,2883	0,0261	0,4665	0,0967
Sumatera Selatan	1,8205	0,9812	9,3370	0,8616
Palembang	1,8205	0,9812	9,3370	0,8616
Bengkulu	-	-	4,0242	-
Pulau Baai	-	-	4,0242	-
Lampung	1,5483	2,1611	4,1017	3,4371
Panjang	1,5483	2,1611	4,1017	3,4371

**Lampiran : 2.6b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat/ Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bangka Belitung	0,6085	-	0,9691	-
Pangkal Balam	0,5686	-	0,8421	-
Tanjung Pandan	0,0399	-	0,1270	-
Kepulauan Riau	1,1317	-	11,9501	-
Tanjung Balai	-	-	0,8631	-
Tanjung Pinang	1,1317	-	11,0870	-
DKI Jakarta	62,7179	18,2078	36,6090	0,3654
Tanjung Priok	62,7179	18,2078	36,6090	0,3654
Jawa Barat	0,6499	-	-	-
Cirebon	0,6499	-	-	-
Jawa Tengah	0,0728	32,0593	0,0118	1,1195
Cilacap	-	31,4339	-	1,0472
Tanjung Emas	0,0728	0,6254	0,0118	0,0723
Jawa Timur	3,6084	13,0701	0,2415	1,3119
Gresik	0,2480	0,4141	-	0,0270
Meneng	-	0,0049	-	0,4876
Probolinggo	-	-	-	0,0374
Tanjung Perak	3,3604	12,6511	0,2415	0,7599
Banten	0,4753	2,3149	0,0080	0,0218
Cigading	0,4753	2,3149	0,0080	0,0218
Nusa Tenggara Barat	0,0272	0,0160	-	-
Badas	-	0,0160	-	-
Lembar	0,0272	-	-	-
Kalimantan Barat	0,4115	0,2125	0,6773	0,5091
Ketapang	-	-	-	0,0438

**Lampiran : 2.6b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat/ Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pontianak	0,4115	0,2125	0,6773	0,4653
Kalimantan Tengah	0,1693	0,1335	1,0834	0,2578
Kumai	-	0,0059	0,7340	0,0636
Pangkalan Bun	0,0617	0,0039	0,0850	0,1750
Sampit	0,1077	0,1128	0,2643	0,0192
Sukamara	-	0,0109	-	-
Kalimantan Selatan	0,0249	0,0675	0,0022	39,9053
Banjarmasin	0,0249	0,0675	0,0022	0,0162
Kota Baru	-	-	-	39,8891
Kalimantan Timur	0,1516	19,6914	0,9768	24,4830
Balikpapan	0,1104	19,2404	0,8009	14,0594
Nunukan	-	0,2012	-	0,0049
Samarinda	0,0412	0,2499	0,1759	10,3596
Tarakan	-	-	-	0,0590
Sulawesi Utara	0,0053	0,1849	0,0343	0,3768
Bitung	0,0053	0,1849	0,0343	0,3768
Sulawesi Tengah	-	0,0103	-	0,1260
Pantoloan	-	0,0103	-	0,1260
Sulawesi Selatan	8,2475	0,0062	4,7523	0,0000
Makassar	8,2475	-	4,7523	-
Pare-Pare	-	0,0062	-	0,0000
Gorontalo	-	-	0,1440	-
Gorontalo	-	-	0,1440	-
Maluku	0,1389	-	0,0037	-
Ambon	0,1389	-	0,0037	-
Irian Jaya Barat	-	0,0610	0,0993	0,0232

**Lampiran : 2.6b.
Appendix**

**Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat
Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
*Total of Unloaded and Loaded Cargo of
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)***

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat/ Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Sorong	-	0,0610	0,0993	0,0232
Papua	-	-	0,3919	0,0101
Biak	-	-	-	0,0101
Merauke	-	-	0,3919	-
Indonesia	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.7a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	887 955	75 361	313 716	7 965 122
Kuala Langsa	9 497	-	11 896	-
Lhokseumawe	544 968	67 918	236 315	7 965 122
Meulaboh	247 035	-	53 461	-
Sabang	86 455	7 443	12 044	-
Sumatera Utara	6 452 507	4 801 519	2 048 352	5 081 932
Belawan	5 351 722	4 170 209	1 469 487	3 488 102
Gunung Sitoli	173 395	-	41 107	-
Kuala Tanjung	478 842	619 354	63 632	1 499 170
Pangkalan Susu	24 162	11 956	-	94 660
Sibolga	424 386	-	474 126	-
Sumatera Barat	2 875 899	-	5 700 417	-
Teluk Bayur	2 875 899	-	5 700 417	-
Riau	5 496 989	1 061 114	8 080 154	23 161 913
Bagan Siapi-Api	19 568	-	36 454	-
Bengkalis	33 819	-	958	-
Dumai	1 335 916	1 055 926	5 978 511	22 651 104
Pekanbaru	3 922 858	-	1 923 025	-
Selat Panjang	31 545	-	61 004	-
Tembilahan	153 283	5 188	80 202	510 809
Jambi	937 202	247 460	1 320 360	1 738 852
Jambi	671 924	228 254	972 103	1 602 480
Kuala Tungkal	265 278	19 206	348 257	136 372
Sumatera Selatan	2 669 532	414 541	7 021 650	1 133 493
Palembang	2 669 532	414 541	7 021 650	1 133 493

**Lampiran : 2.7a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Bongkar/ <i>Unloaded</i>		Muat / <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu	288 532	-	877 000	-
Pulau Baai	288 532	-	877 000	-
Lampung	2 003 290	1 297 748	5 634 302	3 844 402
Panjang	2 003 290	1 297 748	5 634 302	3 844 402
Bangka Belitung	1 608 633	-	1 047 888	-
Pangkal Balam	1 209 162	-	583 479	-
Tanjung Pandan	399 471	-	464 409	-
Kepulauan Riau	1 068 185	-	2 867 154	-
Tanjung Balai Karimun	17 603	-	160 869	-
Tanjung Pinang	1 050 582	-	2 706 285	-
DKI Jakarta	16 425	11 230 534	14 297 484	443 729
Sunda Kelapa	2 083 730	-	1 576 769	-
Tanjung Priok	14 341 601	11 230 534	12 720 715	443 729
Jawa Barat	3 076 931	-	227 624	-
Cirebon	3 076 931	-	227 624	-
Jawa Tengah	11 556	11 293 310	7 713 424	1 207 289
Cilacap	9 417 616	9 638 041	7 373 284	1 125 611
Tanjung Emas	2 113 975	1 655 269	301 946	81 678
Tegal	24 430	-	38 194	-
Jawa Timur	12 026	5 586 875	8 614 861	1 569 401
Gresik	2 421 841	1 072 941	985 570	142 289
Kalianget	1 550	-	114 540	-
Meneng	1 373 403	1 493	401 552	524 099
Panarukan	12 739	-	3 182	-
Pasuruan	49 686	-	3 103	-
Probolinggo	235 037	-	20 636	40 251

**Lampiran : 2.7a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Bongkar/ Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Tanjung Perak	7 932 120	4 512 441	7 086 278	862 762
Banten	1 870 432	1 403 441	333 635	217 117
Cigading	1 870 432	1 403 441	333 635	217 117
Bali	1 124 134	-	87 270	-
Benoa	619 894	-	85 127	-
Celukan Bawang	504 240	-	2 143	-
Nusa Tenggara Barat	798 029	15 703	164 114	-
Badas	178 931	4 900	37 693	-
Bima	182 483	10 803	64 825	-
Lembar	436 615	-	61 596	-
Nusa Tenggara Timur	801 262	-	132 874	-
Ende	124 371	-	16 207	-
Kalabahi	54 644	-	7 333	-
Maumere	36 041	-	15 268	-
Tenau	487 056	-	68 932	-
Waingapu	99 150	-	25 134	-
Kalimantan Barat	2 474 161	229 116	988 175	553 982
Ketapang	93 062	-	-	47 054
Pontianak	2 305 575	229 116	977 853	506 928
Sintete	75 524	-	10 322	-
Kalimantan Tengah	1 272 384	64 663	2 288 469	280 715
Kumai	466 468	1 813	946 426	68 404
Pangkalan Bun	137 023	1 200	217 954	188 078
Pulang Pisau/Bahaur	44 351	-	331 039	-
Sampit	536 654	58 315	612 176	24 233
Sukamara	87 888	3 335	180 874	-
Kalimantan Selatan	6 977 391	26 072 955	9 544 118	45 229 267
Banjarmasin	5 446 422	1 227 649	1 900 652	218 092
Kota Baru	967 696	24 845 306	599 151	43 183 328

Lampiran : 2.7a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006(Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Bongkar/ Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pegatan Kotabaru	5 038	-	159 420	121 300
Sei Danau/Satui	-	-	1 193 283	1 706 547
Simpang	558 235	-	5 691 612	
Kalimantan Timur	11 236	6 069 664	11 521 978	27 371 244
Balikpapan	9 249 144	5 907 355	10 187 791	16 160 807
Nunukan	176 393	61 684	184 471	5 276
Samarinda	1 794 425	93 544	1 114 662	11 141 742
Tarakan	16 531	7 081	35 054	63 419
Sulawesi Utara	724 124	78 932	202 772	405 616
Bitung	702 243	78 932	142 966	405 616
Manado	21 881	-	59 806	-
Sulawesi Tengah	523 764	3 152	1 297 002	135 402
Donggala	71 570	-	24 079	-
Pantoloan	364 506	3 152	1 266 828	135 402
Toli-Toli	87 688	-	6 095	-
Sulawesi Selatan	2 779 552	1 900	2 719 097	45
Makassar	2 268 514	-	2 396 558	-
Pare-Pare	511 038	1 900	322 539	45
Sulawesi Tenggara	484 692	-	120 067	-
Kendari	484 692	-	120 067	-
Gorontalo	185 634	-	97 094	-
Gorontalo	185 634	-	97 094	-
Maluku	414 118	-	48 259	-
Ambon	414 118	-	48 259	-
Irian Jaya Barat	379 627	28 749	97 945	29 754
Fak-Fak	66 920	-	4 631	-

**Lampiran : 2.7a. Jumlah Barang Yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Manokwari	146 369	-	32 976	-
Sorong	166 338	28 749	60 338	29 754
Papua	1 033 933	62 700	287 688	16 037
Biak	141 046	62 700	52 094	16 037
Jayapura	754 333	-	117 225	-
Merauke	138 554	-	118 369	-
Indonesia	100 453	70 039 437	95 694 943	120 385 312

**Lampiran : 2.7b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Bongkar/ <i>Unloaded</i>		Muat / <i>Loaded</i>	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	0,8839	0,1076	0,3278	6,6164
Kuala Langsa	0,0095	-	0,0124	-
Lhokseumawe	0,5425	0,0970	0,2469	6,6164
Meulaboh	0,2459	-	0,0559	-
Sabang	0,0861	0,0106	0,0126	-
Sumatera Utara	6,4234	6,8555	2,1405	4,2214
Belawan	5,3276	5,9541	1,5356	2,8974
Gunung Sitoli	0,1726	-	0,0430	-
Kuala Tanjung	0,4767	0,8843	0,0665	1,2453
Pangkalan Susu	0,0241	0,0171	-	0,0786
Sibolga	0,4225	-	0,4955	-
Sumatera Barat	2,8629	-	5,9569	-
Teluk Bayur	2,8629	-	5,9569	-
Riau	5,4722	1,5150	8,4437	19,2398
Bagan Siapi-Api	0,0195	-	0,0381	-
Bengkalis	0,0337	-	0,0010	-
Dumai	1,3299	1,5076	6,2475	18,8155
Pekanbaru	3,9052	-	2,0095	-
Selat Panjang	0,0314	-	0,0637	-
Tembilahan	0,1526	0,0074	0,0838	0,4243
Jambi	0,9330	0,3533	1,3798	1,4444
Jambi	0,6689	0,3259	1,0158	1,3311
Kuala Tungkal	0,2641	0,0274	0,3639	0,1133
Sumatera Selatan	2,6575	0,5919	7,3375	0,9416
Palembang	2,6575	0,5919	7,3375	0,9416

**Lampiran : 2.7b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Bengkulu	0,2872	-	0,9165	-
Pulau Baai	0,2872	-	0,9165	-
Lampung	1,9943	1,8529	5,8878	3,1934
Panjang	1,9943	1,8529	5,8878	3,1934
Bangka Belitung	1,6014	-	1,0950	-
Pangkal Balam	1,2037	-	0,6097	-
Tanjung Pandan	0,3977	-	0,4853	-
Kepulauan Riau	1,0634	-	2,9961	-
Tanjung Balai Karimun	0,0175	-	0,1681	-
Tanjung Pinang	1,0458	-	2,8280	-
DKI Jakarta	16,3512	16,0346	14,9407	0,3686
Sunda Kelapa	2,0743	-	1,6477	-
Tanjung Priok	14,2769	16,0346	13,2930	0,3686
Jawa Barat	3,0631	-	0,2379	-
Cirebon	3,0631	-	0,2379	-
Jawa Tengah	11,5039	16,1242	8,0604	1,0029
Cilacap	9,3751	13,7609	7,7050	0,9350
Tanjung Emas	2,1044	2,3633	0,3155	0,0678
Tegal	0,0243	-	0,0399	-
Jawa Timur	11,9721	7,9768	9,0024	1,3036
Gresik	2,4109	1,5319	1,0299	0,1182
Kalianget	0,0015	-	0,1197	-
Meneng	1,3672	0,0021	0,4196	0,4354
Panarukan	0,0127	-	0,0033	-
Pasuruan	0,0495	-	0,0032	-

**Lampiran : 2.7b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Bongkar/ Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Probolinggo	0,2340	-	0,0216	0,0334
Tanjung Perak	7,8963	6,4427	7,4051	0,7167
Banten	1,8620	2,0038	0,3486	0,1804
Cigading	1,8620	2,0038	0,3486	0,1804
Bali	1,1191	-	0,0912	-
Benoa	0,6171	-	0,0890	-
Celukan Bawang	0,5020	-	0,0022	-
Nusa Tenggara Barat	0,7944	0,0224	0,1715	-
Badas	0,1781	0,0070	0,0394	-
Bima	0,1817	0,0154	0,0677	-
Lembar	0,4346	-	0,0644	-
Nusa Tenggara Timur	0,7976	-	0,1389	-
Ende	0,1238	-	0,0169	-
Kalabahi	0,0544	-	0,0077	-
Maumere	0,0359	-	0,0160	-
Tenau	0,4849	-	0,0720	-
Waingapu	0,0987	-	0,0263	-
Kalimantan Barat	2,4630	0,3271	1,0326	0,4602
Ketapang	0,0926	-	-	0,0391
Pontianak	2,2952	0,3271	1,0218	0,4211
Sintete	0,0752	-	0,0108	-
Kalimantan Tengah	1,2666	0,0923	2,3914	0,2332
Kumai	0,4644	0,0026	0,9890	0,0568
Pangkalan Bun	0,1364	0,0017	0,2278	0,1562
Pulang Pisau/Bahaur	0,0442	-	0,3459	-
Sampit	0,5342	0,0833	0,6397	0,0201
Sukamara	0,0875	0,0048	0,1890	-
Kalimantan Selatan	6,9459	37,2261	9,9735	37,5704
Banjarmasin	5,4219	1,7528	1,9862	0,1812

**Lampiran : 2.7b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Bongkar/ Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>	Nasional <i>National</i>	Asing <i>Foreign</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kota Baru	0,9633	35,4733	0,6261	35,8709
Pegatan Kotabaru	0,0050	-	0,1666	0,1008
Sei Danau/Satui	-	-	1,2470	1,4176
Simpang	0,5557	-	5,9477	-
Kalimantan Timur	11,1858	8,6661	12,0403	22,7364
Balikpapan	9,2074	8,4343	10,6461	13,4242
Nunukan	0,1756	0,0881	0,1928	0,0044
Samarinda	1,7863	0,1336	1,1648	9,2551
Tarakan	0,0165	0,0101	0,0366	0,0527
Sulawesi Utara	0,7209	0,1127	0,2119	0,3369
Bitung	0,6991	0,1127	0,1494	0,3369
Manado	0,0218	-	0,0625	-
Sulawesi Tengah	0,5214	0,0045	1,3554	0,1125
Donggala	0,0712	-	0,0252	-
Pantoloan	0,3629	0,0045	1,3238	0,1125
Toli-Toli	0,0873	-	0,0064	-
Sulawesi Selatan	2,7670	0,0027	2,8414	0,0000
Makassar	2,2583	-	2,5044	-
Pare-Pare	0,5087	0,0027	0,3370	0,0000
Sulawesi Tenggara	0,4825	-	0,1255	-
Kendari	0,4825	-	0,1255	-
Gorontalo	0,1848	-	0,1015	-
Gorontalo	0,1848	-	0,1015	-
Maluku	0,4123	-	0,0504	-
Ambon	0,4123	-	0,0504	-
Irian Jaya Barat	0,3779	0,0410	0,1024	0,0247
Fak-Fak	0,0666	-	0,0048	-

**Lampiran : 2.7b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Pelayaran
Appendix Dalam dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Total of Unloaded and Loaded Cargo of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Bongkar/ Unloaded		Muat / Loaded	
	Nasional National	Asing Foreign	Nasional National	Asing Foreign
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
Manokwari	0,1457	-	0,0345	-
Sorong	0,1656	0,0410	0,0631	0,0247
Papua	1,0293	0,0895	0,3006	0,0133
Biak	0,1404	0,0895	0,0544	0,0133
Jayapura	0,7509	-	0,1225	-
Merauke	0,1379	-	0,1237	-
Indonesia	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.8a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port 2006(Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/ Total GT
(1)	(2)	(3)
N A D	1 810	1 086 830
Kuala Langsa	18	14 313
Lhokseumawe	221	436 597
Meulaboh	192	173 768
Sabang	1 379	462 152
Sumatera Utara	6 590	11 161 690
Belawan	2 619	10 126 338
Gunung Sitoli	1 759	270 209
Kuala Tanjung	154	118 887
Pangkalan Susu	62	153 451
Sibolga	1 996	492 805
Sumatera Barat	871	21 104 313
Teluk Bayur	871	21 104 313
Riau	20 662	37 399 503
Bagan Siapi-Api	861	39 452
Bengkalis	884	68 002
Dumai	6 055	27 386 352
Pekanbaru	9 206	9 471 827
Selat Panjang	2 528	307 602
Tembilahan	1 128	126 268
Jambi	4 701	2 936 716
Jambi	1 599	994 067
Kuala Tungkal	3 102	1 942 649
Sumatera Selatan	2 570	4 442 364
Palembang	2 570	4 442 364

Lampiran : 2.8a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port 2006(Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/ Total GT
(1)	(2)	(3)
Bengkulu	626	532 628
Pulau Bai	626	532 628
Lampung	1 847	8 680 428
Panjang	1 847	8 680 428
Bangka Belitung	3 933	2 609 696
Pangkal Balam	2 681	2 129 477
Tanjung Pandan	1 252	480 219
Kepulauan Riau	28 797	4 677 268
Tanjung Balai Karimun	9 352	1 648 412
Tanjung Pinang	19 445	3 028 856
DKI Jakarta	16 486	30 463 241
Sunda Kelapa	5 798	3 268 643
Tanjung Priok	10 688	27 194 598
Jawa Barat	2 236	7 296 866
Cirebon	2 236	7 296 866
Jawa Tengah	4 994	10 007 495
Cilacap	884	4 832 902
Tanjung Emas	3 428	5 126 625
Tegal	682	47 968
Jawa Timur	21 609	32 338 493
Gresik	3 370	1 402 834
Kalianget	848	398 050
Meneng	1 364	2 735 565
Panarukan	783	5 778
Pasuruan	411	19 006

Lampiran : 2.8a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/ Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port 2006(Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/ Total GT
(1)	(2)	(3)
Probolinggo	2 905	216 119
Tanjung Perak	11 928	27 561 141
Banten	1 178	3 089 773
Cigading	1 178	3 089 773
Bali	5 839	2 589 130
Benoa	5 374	2 267 180
Celukan Bawang	465	321 950
Nusa Tenggara Barat	3 309	2 736 986
Badas	336	259 861
Bima	1 409	867 615
Lembar	1 564	1 609 510
Nusa Tenggara Timur	4 301	5 554 849
Ende	492	515 427
Kalabahi	585	517 333
Maumere	297	1 122 306
Tenau	2 427	2 801 832
Waingapu	500	597 951
Kalimantan Barat	1 798	1 722 839
Ketapang	1 033	171 056
Pontianak	352	1 423 071
Sintete	413	128 712
Kalimantan Tengah	5 691	1 781 084
Kumai	1 700	158 433
Pangkalan Bun	527	188 145
Pulang Pisau/Bahaur	1 045	275 251
Sampit	1 738	1 040 021
Sukamara	681	119 234

**Lampiran : 2.8a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Appendix Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port 2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/ Total GT
(1)	(2)	(3)
Kalimantan Selatan	22 907	46 661 722
Banjarmasin	5 481	9 661 889
Kota Baru	9 875	23 977 020
Pegatan Kotabaru	169	307 961
Sei Danau/Satui	4 638	7 774 245
Simpang Empat/Batulicin	2 744	4 940 607
Kalimantan Timur	22 153	34 581 342
Balikpapan	5 573	19 598 197
Nunukan	2 938	1 818 793
Samarinda	12 865	11 464 853
Tarakan	777	1 699 499
Sulawesi Utara	7 393	12 405 827
Bitung	5 782	11 903 242
Manado	1 611	502 585
Sulawesi Tengah	2 348	5 380 296
Donggala	165	39 055
Pantoloan	1 566	4 181 104
Toli-Toli	617	1 160 137
Sulawesi Selatan	6 206	21 357 333
Makassar	5 126	17 169 199
Pare-Pare	1 080	4 188 134
Sulawesi Tenggara	2 958	1 143 921
Kendari	2 958	1 143 921
Gorontalo	357	759 232
Gorontalo	357	759 232

**Lampiran : 2.8a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam
Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Diusahakan/
Number of Calls Ship of Domestic Voyage by
Province and Port at Commercial Port
2006(Ton)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/ Total GT
(1)	(2)	(3)
Maluku	2 593	6 084 239
Ambon	2 593	6 084 239
Irian Jaya Barat	2 642	9 824 240
Fak-Fak	848	2 160 809
Manokwari	569	3 320 617
Sorong	1 225	4 342 814
Papua	2 529	5 082 503
Biak	726	2 059 095
Jayapura	728	2 330 840
Merauke	1 075	692 568
Indonesia	211 934	335 492 847

**Lampiran : 2.8b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
N A D	0,8540	0,3240
Kuala Langsa	0,0085	0,0043
Lhokseumawe	0,1043	0,1301
Meulaboh	0,0906	0,0518
Sabang	0,6507	0,1378
Sumatera Utara	3,1095	3,3270
Belawan	1,2358	3,0183
Gunung Sitoli	0,8300	0,0805
Kuala Tanjung	0,0727	0,0354
Pangkalan Susu	0,0293	0,0457
Sibolga	0,9418	0,1469
Sumatera Barat	0,4110	6,2905
Teluk Bayur	0,4110	6,2905
Riau	9,7493	11,1476
Bagan Siapi-Api	0,4063	0,0118
Bengkalis	0,4171	0,0203
Dumai	2,8570	8,1630
Pekanbaru	4,3438	2,8233
Selat Panjang	1,1928	0,0917
Tembilahan	0,5322	0,0376
Jambi	2,2181	0,8753
Jambi	0,7545	0,2963
Kuala Tungkal	1,4637	0,5790
Sumatera Selatan	1,2126	1,3241
Palembang	1,2126	1,3241
Bengkulu	0,2954	0,1588

**Lampiran : 2.8b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Pulau Bai	0,2954	0,1588
Lampung	0,8715	2,5874
Panjang	0,8715	2,5874
Bangka Belitung	1,8558	0,7779
Pangkal Balam	1,2650	0,6347
Tanjung Pandan	0,5907	0,1431
Kepulauan Riau	13,5877	1,3941
Tanjung Balai Karimun	4,4127	0,4913
Tanjung Pinang	9,1750	0,9028
DKI Jakarta	7,7788	9,0801
Sunda Kelapa	2,7358	0,9743
Tanjung Priok	5,0431	8,1059
Jawa Barat	1,0550	2,1750
Cirebon	1,0550	2,1750
Jawa Tengah	2,3564	2,9829
Cilacap	0,4171	1,4405
Tanjung Emas	1,6175	1,5281
Tegal	0,3218	0,0143
Jawa Timur	10,1961	9,6391
Gresik	1,5901	0,4181
Kalianget	0,4001	0,1186
Meneng	0,6436	0,8154
Panarukan	0,3695	0,0017
Pasuruan	0,1939	0,0057
Probolinggo	1,3707	0,0644

**Lampiran : 2.8b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Tanjung Perak	5,6282	8,2151
Banten	0,5558	0,9210
Cigading	0,5558	0,9210
Bali	2,7551	0,7717
Benoa	2,5357	0,6758
Celukan Bawang	0,2194	0,0960
Nusa Tenggara Barat	1,5613	0,8158
Badas	0,1585	0,0775
Bima	0,6648	0,2586
Lembar	0,7380	0,4797
Nusa Tenggara Timur	2,0294	1,6557
Ende	0,2321	0,1536
Kalabahi	0,2760	0,1542
Mauwere	0,1401	0,3345
Tenau	1,1452	0,8351
Waingapu	0,2359	0,1782
Kalimantan Barat	0,8484	0,5135
Ketapang	0,4874	0,0510
Pontianak	0,1661	0,4242
Sintete	0,1949	0,0384
Kalimantan Tengah	2,6853	0,5309
Kumai	0,8021	0,0472
Pangkalan Bun	0,2487	0,0561
Pulang Pisau/Bahaur	0,4931	0,0820
Sampit	0,8201	0,3100
Sukamara	0,3213	0,0355

**Lampiran : 2.8b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam
Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic Voyage by
Province and Port at Commercial Port,
2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Kalimantan Selatan	10,8086	13,9084
Banjarmasin	2,5862	2,8799
Kota Baru	4,6595	7,1468
Pegatan Kotabaru	0,0797	0,0918
Sei Danau/Satui	2,1884	2,3173
Simpang Empat/Batulicin	1,2947	1,4726
Kalimantan Timur	10,4528	10,3076
Balikpapan	2,6296	5,8416
Nunukan	1,3863	0,5421
Samarinda	6,0703	3,4173
Tarakan	0,3666	0,5066
Sulawesi Utara	3,4884	3,6978
Bitung	2,7282	3,5480
Manado	0,7601	0,1498
Sulawesi Tengah	1,1079	1,6037
Donggala	0,0779	0,0116
Pantoloan	0,7389	1,2463
Toli-Toli	0,2911	0,3458
Sulawesi Selatan	2,9283	6,3660
Makassar	2,4187	5,1176
Pare-Pare	0,5096	1,2484
Sulawesi Tenggara	1,3957	0,3410
Kendari	1,3957	0,3410
Gorontalo	0,1684	0,2263
Gorontalo	0,1684	0,2263
Maluku	1,2235	1,8135

**Lampiran : 2.8b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam
Appendix Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic Voyage by
Province and Port at Commercial Port,
2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal / Ship Calls	
	Unit / Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Ambon	1,2235	1,8135
Irian Jaya Barat	1,2466	2,9283
Fak-Fak	0,4001	0,6441
Manokwari	0,2685	0,9898
Sorong	0,5780	1,2945
Papua	1,1933	1,5149
Biak	0,3426	0,6138
Jayapura	0,3435	0,6948
Merauke	0,5072	0,2064
Indonesia	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.9a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan / Appendix
Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit/Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
N A D	280	7 401 111
Kuala Langsa	15	9 384
Lhokseumawe	205	7 213 879
Meulaboh	43	143 589
Sabang	17	34 259
Sumatera Utara	1 573	6 296 621
Belawan	1 313	4 887 430
Kuala Tanjung	220	1 370 055
Sibolga	40	39 136
Sumatera Barat	139	1 194 264
Teluk Bayur	139	1 194 264
Riau	4 359	21 456 583
Bagan Siapi-Api	88	4 299
Dumai	2 618	15 481 569
Pekanbaru	1 600	5 694 517
Selat Panjang	42	13 987
Tembilahan	11	262 211
Jambi	1 124	3 642 179
Jambi	784	3 380 712
Kuala Tungkal	340	261 467
Sumatera Selatan	1 338	6 559 307
Palembang	1 338	6 559 307
Bengkulu	246	398 009
Pulau Baai	246	398 009
Lampung	744	11 698 130
Panjang	744	11 698 130

Lampiran : 2.9a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan / Appendix
Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit/Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Bangka Belitung	335	405 358
Pangkal Balam	232	270 408
Tanjung Pandan	103	134 950
Kepulauan Riau	10 910	21 196 945
Tanjung Balai Karimun	5 851	18 558 084
Tanjung Pinang	5 059	2 638 861
DKI Jakarta	5 351	59 330 955
Tanjung Priok	5 351	59 330 955
Jawa Barat	48	960 496
Cirebon	48	960 496
Jawa Tengah	1 400	28 438 671
Cilacap	667	13 249 525
Tanjung Emas	733	15 189 146
Tegal		
Jawa Timur	1 108	9 132 266
Gresik	132	248 104
Meneng	7	29 378
Probolinggo	22	267 812
Tanjung Perak	947	8 586 972
Banten	342	3 352 548
Cigading	342	3 352 548
Bali	186	209 444
Benoa	186	209 444

Lampiran : 2.9a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan / Appendix
Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit/Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Nusa Tenggara Barat	29	59 303
Badas	1	2 298
Bima	22	13 153
Lembar	6	43 852
Nusa Tenggara Timur	286	561 654
Ende	9	18 751
Kalabahi	29	61 283
Maumere	68	11 269
Tenau	180	470 351
Kalimantan Barat	2 737	4 547 472
Ketapang	33	248 259
Pontianak	2 704	4 299 213
Kalimantan Tengah	214	850 575
Kumai	95	126 139
Pangkalan Bun	78	687 263
Sampit	35	31 060
Sukamara	6	6 113
Kalimantan Selatan	1 334	32 127 476
Banjarmasin	618	11 450 653
Kota Baru	716	20 676 823
Kalimantan Timur	4 489	34 292 174
Balikpapan	1 312	16 060 742
Nunukan	2 004	235 304
Samarinda	1 036	16 690 695
Tarakan	137	1 305 433

Lampiran : 2.9a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan / Appendix
Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit/Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Sulawesi Utara	465	2 350 439
Bitung	465	2 350 439
Manado		
Sulawesi Tengah	60	178 902
Pantoloan	60	178 902
Sulawesi Selatan	335	2 505 487
Makassar	329	2 443 187
Pare-Pare	6	62 300
Sulawesi Tenggara	5	4 597
Kendari	5	4 597
Gorontalo	15	15 294
Gorontalo	15	15 294
Maluku	22	554 977
Ambon	22	554 977
Irian Jaya Barat	90	468 389
Fak-Fak	9	7 874
Sorong	81	460 515
Papua	104	235 879
Biak	25	33 274
Jayapura	25	94 399
Merauke	54	108 206
Indonesia	39 668	260 425 505

Lampiran : 2.9b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan /
Appendix
Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit/Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
N A D	0,7059	2,8419
Kuala Langsa	0,0378	0,0036
Lhokseumawe	0,5168	2,7700
Meulaboh	0,1084	0,0551
Sabang	0,0429	0,0132
Sumatera Utara	3,9654	2,4178
Belawan	3,3100	1,8767
Kuala Tanjung	0,5546	0,5261
Sibolga	0,1008	0,0150
Sumatera Barat	0,3504	0,4586
Teluk Bayur	0,3504	0,4586
Riau	10,9887	8,2390
Bagan Siapi-Api	0,2218	0,0017
Dumai	6,5998	5,9447
Pekanbaru	4,0335	2,1866
Selat Panjang	0,1059	0,0054
Tembilahan	0,0277	0,1007
Jambi	2,8335	1,3985
Jambi	1,9764	1,2981
Kuala Tungkal	0,8571	0,1004
Sumatera Selatan	3,3730	2,5187
Palembang	3,3730	2,5187
Bengkulu	0,6201	0,1528
Pulau Baai	0,6201	0,1528
Lampung	1,8756	4,4919
Panjang	1,8756	4,4919

Lampiran : 2.9b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan /
Appendix **Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit/Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Bangka Belitung	0,8445	0,1557
Pangkal Balam	0,5849	0,1038
Tanjung Pandan	0,2597	0,0518
Kepulauan Riau	27,5033	8,1394
Tajung Balai Karimun	14,7499	7,1261
Tanjung Pinang	12,7534	1,0133
DKI Jakarta	13,4895	22,7823
Tanjung Priok	13,4895	22,7823
Jawa Barat	0,1210	0,3688
Cirebon	0,1210	0,3688
Jawa Tengah	3,5293	10,9201
Cilacap	1,6815	5,0876
Tanjung Emas	1,8478	5,8324
Jawa Timur	2,7932	3,5067
Gresik	0,3328	0,0953
Meneng	0,0176	0,0113
Probolinggo	0,0555	0,1028
Tanjung Perak	2,3873	3,2973
Banten	0,8622	1,2873
Cigading	0,8622	1,2873
Bali	0,4689	0,0804
Benoa	0,4689	0,0804
Nusa Tenggara Barat	0,0731	0,0228
Badas	0,0025	0,0009
Bima	0,0555	0,0051

Lampiran : 2.9b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan /
Appendix **Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit/Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Lembar	0,0151	0,0168
Nusa Tenggara Timur	0,7210	0,2157
Ende	0,0227	0,0072
Kalabahi	0,0731	0,0235
Maumere	0,1714	0,0043
Tenau	0,4538	0,1806
Kalimantan Barat	6,8998	1,7462
Ketapang	0,0832	0,0953
Pontianak	6,8166	1,6508
Kalimantan Tengah	0,5395	0,3266
Kumai	0,2395	0,0484
Pangkalan Bun	0,1966	0,2639
Sampit	0,0882	0,0119
Sukamara	0,0151	0,0023
Kalimantan Selatan	3,3629	12,3365
Banjarmasin	1,5579	4,3969
Kota Baru	1,8050	7,9396
Kalimantan Timur	11,3164	13,1677
Balikpapan	3,3075	6,1671
Nunukan	5,0519	0,0904
Samarinda	2,6117	6,4090
Tarakan	0,3454	0,5013
Sulawesi Utara	1,1722	0,9025
Bitung	1,1722	0,9025
Sulawesi Tengah	0,1513	0,0687
Pantoloan	0,1513	0,0687

Lampiran : 2.9b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan /
Appendix **Number of Ship Calls of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Kunjungan Kapal/Ship Calls	
	Unit/Units	Jumlah/Total GT
(1)	(2)	(3)
Sulawesi Selatan	0,8445	0,9621
Makassar	0,8294	0,9382
Pare-Pare	0,0151	0,0239
Sulawesi Tenggara	0,0126	0,0018
Kendari	0,0126	0,0018
Gorontalo	0,0378	0,0059
Gorontalo	0,0378	0,0059
Maluku	0,0555	0,2131
Ambon	0,0555	0,2131
Irian Jaya Barat	0,2269	0,1799
Fak-Fak	0,0227	0,0030
Sorong	0,2042	0,1768
Papua	0,2622	0,0906
Biak	0,0630	0,0128
Jayapura	0,0630	0,0362
Merauke	0,1361	0,0415
Indonesia	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.10a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang
Diusahakan/
Number of Calls Ship of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
N A D	2 090	8 487 941
Kuala Langsa	33	23 697
Lhokseumawe	426	7 650 476
Meulaboh	235	317 357
Sabang	1 396	496 411
Sumatera Utara	8 163	17 458 311
Belawan	3 932	15 013 768
Gunung Sitoli	1 759	270 209
Kuala Tanjung	374	1 488 942
Pangkalan Susu	62	153 451
Sibolga	2 036	531 941
Tanjung Balai Asahan		
Sumatera Barat	1 010	22 298 577
Teluk Bayur	1 010	22 298 577
Riau	25 021	58 856 086
Bagan Siapi-Api	949	43 751
Bengkalis	884	68 002
Dumai	8 673	42 867 921
Pekanbaru	10 806	15 166 344
Selat Panjang	2 570	321 589
Tembilahan	1 139	388 479
Jambi	5 825	6 578 895
Jambi	2 383	4 374 779
Kuala Tungkal	3 442	2 204 116
Sumatera Selatan	3 908	11 001 671
Palembang	3 908	11 001 671

**Lampiran : 2.10a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang
Diusahakan/
Number of Calls Ship of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Bengkulu	872	930 637
Pulau Baai	872	930 637
Lampung	2 591	20 378 558
Panjang	2 591	20 378 558
Bangka Belitung	4 268	3 015 054
Pangkal Balam	2 913	2 399 885
Tanjung Pandan	1 355	615 169
Kepulauan Riau	39 707	25 874 213
Tanjung Balai Karimun	15 203	20 206 496
Tanjung Pinang	24 504	5 667 717
DKI Jakarta	21 837	89 794 196
Sunda Kelapa	5 798	3 268 643
Tanjung Priok	16 039	86 525 553
Jawa Barat	2 284	8 257 362
Cirebon	2 284	8 257 362
Jawa Tengah	6 394	38 446 166
Cilacap	1 551	18 082 427
Tanjung Emas	4 161	20 315 771
Tegal	682	47 968
Jawa Timur	22 717	41 470 759
Gresik	3 502	1 650 938
Kalianget	848	398 050

**Lampiran : 2.10a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang
Diusahakan/
Number of Calls Ship of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Meneng	1 371	2 764 943
Panarukan	783	5 778
Pasuruan	411	19 006
Probolinggo	2 927	483 931
Tanjung Perak	12 875	36 148 113
Banten	1 520	6 442 321
Cigading	1 520	6 442 321
Bali	6 025	2 798 574
Benoa	5 560	2 476 624
Celukan Bawang	465	321 950
Nusa Tenggara Barat	3 338	2 796 289
Badas	337	262 159
Bima	1 431	880 768
Lembar	1 570	1 653 362
Nusa Tenggara Timur	4 587	6 116 503
Ende	501	534 178
Kalabahi	614	578 616
Maumere	365	1 133 575
Tenau	2 607	3 272 183
Waingapu	500	597 951
Kalimantan Barat	4 535	6 270 311
Ketapang	1 066	419 315
Pontianak	3 056	5 722 284
Sintete	413	128 712

**Lampiran : 2.10a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang
Diusahakan/
Number of Calls Ship of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Kalimantan Tengah	5 905	2 631 659
Kumai	1 795	284 572
Pangkalan Bun	605	875 408
Pulang Pisau/Bahaur	1 045	275 251
Sampit	1 773	1 071 081
Sukamara	687	125 347
Kalimantan Selatan	24 241	78 789 198
Banjarmasin	6 099	21 112 542
Kota Baru	10 591	44 653 843
Pegatan Kotabaru	169	307 961
Sei Danau/Satui	4 638	7 774 245
Simpang Empat/Batulicin	2 744	4 940 607
Kalimantan Timur	26 642	68 873 516
Balikpapan	6 885	35 658 939
Nunukan	4 942	2 054 097
Samarinda	13 901	28 155 548
Tarakan	914	3 004 932
Sulawesi Utara	7 858	14 756 266
Bitung	6 247	14 253 681
Manado	1 611	502 585
Sulawesi Tengah	2 408	5 559 198
Donggala	165	39 055
Pantoloan	1 626	4 360 006
Toli-Toli	617	1 160 137

**Lampiran : 2.10a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang
Diusahakan/
Number of Calls Ship of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sulawesi Selatan	6 541	23 862 820
Makassar	5 455	19 612 386
Pare-Pare	1 086	4 250 434
Sulawesi Tenggara	2 963	1 148 518
Kendari	2 963	1 148 518
Gorontalo	372	774 526
Gorontalo	372	774 526
Maluku	2 615	6 639 216
Ambon	2 615	6 639 216
Irian Jaya Barat	2 732	10 292 629
Fak-Fak	857	2 168 683
Manokwari	569	3 320 617
Sorong	1 306	4 803 329
Papua	2 633	5 318 382
Biak	751	2 092 369
Jayapura	753	2 425 239
Merauke	1 129	800 774
Indonesia	251 602	595 918 352

**Lampiran : 2.10b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
N A D	0,8307	1,4243
Kuala Langsa	0,0131	0,0040
Lhokseumawe	0,1693	1,2838
Meulaboh	0,0934	0,0533
Sabang	0,5548	0,0833
Sumatera Utara	3,2444	2,9296
Belawan	1,5628	2,5194
Gunung Sitoli	0,6991	0,0453
Kuala Tanjung	0,1486	0,2499
Pangkalan Susu	0,0246	0,0258
Sibolga	0,8092	0,0893
Sumatera Barat	0,4014	3,7419
Teluk Bayur	0,4014	3,7419
Riau	9,9447	9,8765
Bagan Siapi-Api	0,3772	0,0073
Bengkalis	0,3513	0,0114
Dumai	3,4471	7,1936
Pekanbaru	4,2949	2,5450
Selat Panjang	1,0215	0,0540
Tembilahan	0,4527	0,0652
Jambi	2,3152	1,1040
Jambi	0,9471	0,7341
Kuala Tungkal	1,3680	0,3699
Sumatera Selatan	1,5532	1,8462
Palembang	1,5532	1,8462

**Lampiran : 2.10b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Bengkulu	0,3466	0,1562
Pulau Baai	0,3466	0,1562
Lampung	1,0298	3,4197
Panjang	1,0298	3,4197
Bangka Belitung	1,6963	0,5060
Pangkal Balam	1,1578	0,4027
Tanjung Pandan	0,5385	0,1032
Kepulauan Riau	15,7817	4,3419
Tanjung Balai Karimun	6,0425	3,3908
Tanjung Pinang	9,7392	0,9511
DKI Jakarta	8,6792	15,0682
Sunda Kelapa	2,3044	0,5485
Tanjung Priok	6,3748	14,5197
Jawa Barat	0,9078	1,3857
Cirebon	0,9078	1,3857
Jawa Tengah	2,5413	6,4516
Cilacap	0,6164	3,0344
Tanjung Emas	1,6538	3,4092
Tegal	0,2711	0,0080
Jawa Timur	9,0289	6,9591
Gresik	1,3919	0,2770
Kalianget	0,3370	0,0668

**Lampiran : 2.10b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Meneng	0,5449	0,4640
Panarukan	0,3112	0,0010
Pasuruan	0,1634	0,0032
Probolinggo	1,1633	0,0812
Tanjung Perak	5,1172	6,0660
Banten	0,6041	1,0811
Cigading	0,6041	1,0811
Bali	2,3947	0,4696
Benoa	2,2098	0,4156
Celukan Bawang	0,1848	0,0540
Nusa Tenggara Barat	1,3267	0,4692
Badas	0,1339	0,0440
Bima	0,5688	0,1478
Lembar	0,6240	0,2774
Nusa Tenggara Timur	1,8231	1,0264
Ende	0,1991	0,0896
Kalabahi	0,2440	0,0971
Mauwere	0,1451	0,1902
Tenau	1,0362	0,5491
Waingapu	0,1987	0,1003
Kalimantan Barat	1,8024	1,0522
Ketapang	0,4237	0,0704
Pontianak	1,2146	0,9602
Sintete	0,1641	0,0216

**Lampiran : 2.10b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Kalimantan Tengah	2,3470	0,4416
Kumai	0,7134	0,0478
Pangkalan Bun	0,2405	0,1469
Pulang Pisau/Bahaur	0,4153	0,0462
Sampit	0,7047	0,1797
Sukamara	0,2731	0,0210
Kalimantan Selatan	9,6347	13,2215
Banjarmasin	2,4241	3,5429
Kota Baru	4,2094	7,4933
Pegatan Kotabaru	0,0672	0,0517
Sei Danau/Satui	1,8434	1,3046
Simpang Empat/Batulicin	1,0906	0,8291
Kalimantan Timur	10,5889	11,5575
Balikpapan	2,7365	5,9839
Nunukan	1,9642	0,3447
Samarinda	5,5250	4,7247
Tarakan	0,3633	0,5043
Sulawesi Utara	3,1232	2,4762
Bitung	2,4829	2,3919
Manado	0,6403	0,0843
Sulawesi Tengah	0,9571	0,9329
Donggala	0,0656	0,0066
Pantoloan	0,6463	0,7316
Toli-Toli	0,2452	0,1947
Sulawesi Selatan	2,5997	4,0044

**Lampiran : 2.10b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port
at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Makassar	2,1681	3,2911
Pare-Pare	0,4316	0,7133
Sulawesi Tenggara	1,1777	0,1927
Kendari	1,1777	0,1927
Gorontalo	0,1479	0,1300
Gorontalo	0,1479	0,1300
Maluku	1,0393	1,1141
Ambon	1,0393	1,1141
Irian Jaya Barat	1,0858	1,7272
Fak-Fak	0,3406	0,3639
Manokwari	0,2262	0,5572
Sorong	0,5191	0,8060
Papua	1,0465	0,8925
Biak	0,2985	0,3511
Jayapura	0,2993	0,4070
Merauke	0,4487	0,1344
Indonesia	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.11a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Appendix Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
N A D	472	204 568
Sinabang	48	18 439
Singkil	200	61 346
Tapak Tuan	224	124 783
Sumatera Utara	10 725	379 217
Leidong	140	7 913
Lahewa	2 153	177 045
Pangkalan Dodek	1 605	9 530
Pantai Cermin	1 617	5 823
Pulau Kampai	824	2 993
Sei Berombang	889	52 901
Sikara-Kara	216	17 227
Sirombu	27	2 808
Tanjung Beringin	2 116	16 835
Tanjung Tiram	597	9 387
Teluk Dalam	348	39 948
Tanjung Sarang Elang	193	36 807
Sumatera Barat	1 440	203 182
Muara Seberut	310	28 150
Sikakap	689	75 352
Siuban	441	99 680
Riau	12 611	3 903 145
Kuala Gaung	2 319	739 616
Sapat	106	11 109
Senayang	549	26 725
Sungai Guntung	3 137	263 546

Lampiran : 2.11a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan /
Appendix
Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sungai Pakning	6 500	2 862 149
Jambi	1 816	55 715
Kuala Mendahara	336	32 664
Nipah Panjang	1 480	23 051
Sumatera Selatan	4	136
Sungai Lumpur	4	136
Lampung	2 700	270 060
Kota Agung	1 128	225 980
Labuhan Maringgai	416	4 514
Menggala	222	37 946
Teluk Betung	934	1 620
Bangka Belitung	2 515	1 793 396
Manggar	1 951	1 497 316
Toboali	564	296 080
Kepulauan Riau	73 471	12 639 736
Batu Ampar	9 868	2 322 907
Dabo Singkep	3 336	146 265
Kabil	21 462	1 570 331
Kijang	57	5 265
Nongsa	9 399	1 536 199
Pulau Sambu	3 908	1 235 056
Sekupang	11 964	2 601 861
Tanjung Batu	8 428	933 800
Tanjung Uban	2 175	1 237 422
Tanjung Uncang	2 874	1 050 630

Lampiran : 2.11a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Appendix Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Jawa Barat	1 787	707 984
Indramayu	824	121 024
Pamanukan	937	573 309
Pangandaran	26	13 651
Jawa Tengah	5 097	249 507
Batang	28	6 041
Brebes	1 080	13 322
Jepara	600	110 390
Juwana	2 062	91 958
Rembang	1 327	27 796
Jawa Timur	11 337	3 952 803
Bawean	593	93 437
Branta	51	203 335
Brondong	315	12 693
Kalbut	642	2 756 916
Ketapang	6 954	129 017
Masalembo	166	25 387
Sapekan	1 794	576 134
Sapudi	352	24 695
Telaga Biru	470	131 189
Banten	999	289 479
Anver Lor	358	2 415
Boionegara	317	270 924
Karangantu	70	13 762
Labuhan	254	2 378
Bali	2 588	114 954
Buleleng	275	25 131
Gilimanuk	2 088	85 090

Lampiran : 2.11a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan /
Appendix **Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Nusa Penida	225	4 733
Nusa Tenggara Barat	1 078	249 406
Calabai	78	26 034
Labuhan Lombok	453	25 650
Pamenang/Tanjung	189	182 292
Sape	358	15 430
Nusa Tenggara Timur	10 480	2 220 684
Atapupu	548	230 830
Labuhan Bajo	998	311 389
Larantuka	7 922	1 419 823
Marapokot	80	15 403
Reo	309	165 063
Waikelo	623	78 176
Kalimantan Timur	13 085	7 515 465
Kuala Semboja	233	126 955
Lhoktuan	1 106	2 294 939
Pulau Bunyu	249	307 767
Sangkulirang	1 041	304 512
Sungai Nyamuk	354	10 614
Tanah Grogot	1 012	1 336 049
Tanjung Laut	637	809 131
Tanjung Redeb	1 734	1 189 514
Tanjung Santan	167	889 465
Tanjung Selor	6 552	246 519
Sulawesi Utara	1 800	806 108
Kotabunan	89	2 487
Lirung	561	392 184
Ulusiau	1 150	411 437

Lampiran : 2.11a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan /
Appendix
Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sulawesi Tengah	7 179	3 341 461
Ampana	1 207	225 377
Banggai	1 044	699 221
Bunta	43	12 090
Kolonedale	800	471 973
Leok	383	153 941
Luwuk	1 853	834 220
Moutong	104	68 776
Ogoamas	114	14 566
Pagimana	288	109 517
Parigi	100	141 388
Poso	83	98 817
Wani	1 160	511 575
Sulawesi Selatan	13 186	3 481 244
Awarange/Barru	596	30 716
Bajoe	1 646	141 808
Balantang		
Biringkasi	1 984	1 845 560
Bulukumba	1 902	432 532
Jampea	474	24 908
Jeneponto	1 010	14 823
Malili	215	216 576
Palopo	331	325 730
Patiro Bajo	70	2 795
Selayar	1 247	58 052
Sinjai	2 143	50 280
Siwa	1 568	337 464

Lampiran : 2.11a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan /
Appendix
Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sulawesi Tenggara	14 484	6 130 018
Bau-Bau	9 814	5 049 796
Kolaka	797	146 300
Langara	524	17 603
Pomalaa	569	236 695
Raha	2 780	679 624
Gorontalo	520	227 282
Anggrek	71	171 849
Kwandang	324	24 593
Tilamuta	125	30 840
Sulawesi Barat	2 500	590 619
Belang-Belang	132	46 306
Majene	708	9 464
Mamuju	912	520 539
Polewali	748	14 310
Maluku	7 751	1 666 298
Amahai	2 309	588 300
Geser	330	53 354
Saumlaki	682	139 152
Tual	1 986	483 781
Tulehu	178	27 244
Wahai	1 677	166 304
Waisarisa	234	143 435
Wonreli	355	64 728

Lampiran : 2.11a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Calls Ship of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Maluku Utara	9 890	265 105
Buli	1 670	58 799
Jailolo	1 655	30 377
Labuha/Babang	2 616	138 978
Sanana	796	31 388
Soa Siu	3 153	5 563
Irian Jaya Barat	388	66 893
Teminabuan	388	66 893
Papua	2 223	3 803 072
Agats	319	146 355
Bade	414	235 185
Nabire/Teluk Kimi	687	1 397 348
Serui	489	1 899 363
Waren	314	124 821
Indonesia	212 126	55 127 537

Lampiran : 2.11b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan / Appendix Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
N A D	0,2225	0,3711
Sinabang	0,0226	0,0334
Singkil	0,0943	0,1113
Tapak Tuan	0,1056	0,2264
Sumatera Utara	5,0560	0,6879
Leidong	0,0660	0,0144
Lahewa	1,0150	0,3212
Pangkalan Dodek	0,7566	0,0173
Pantai Cermin	0,7623	0,0106
Pulau Kampai	0,3884	0,0054
Sei Berombang	0,4191	0,0960
Sikara-Kara	0,1018	0,0312
Sirombu	0,0127	0,0051
Tanjung Beringin	0,9975	0,0305
Tanjung Tiram	0,2814	0,0170
Teluk Dalam	0,1641	0,0725
Tanjung Sarang Elang	0,0910	0,0668
Sumatera Barat	0,6788	0,3686
Muara Seberut	0,1461	0,0511
Sikakap	0,3248	0,1367
Siuban	0,2079	0,1808
Riau	5,9451	7,0802
Kuala Gaung	1,0932	1,3416
Sapat	0,0500	0,0202
Senayang	0,2588	0,0485
Sungai Guntung	1,4788	0,4781

Lampiran : 2.11b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan / Appendix Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sungai Pakning	3,0642	5,1919
Jambi	0,8561	0,1011
Kuala Mendahara	0,1584	0,0593
Nipah Panjang	0,6977	0,0418
Sumatera Selatan	0,0019	0,0002
Sungai Lumpur	0,0019	0,0002
Lampung	1,2728	0,4899
Kota Agung	0,5318	0,4099
Labuhan Maringgai	0,1961	0,0082
Menggala	0,1047	0,0688
Teluk Betung	0,4403	0,0029
Bangka Belitung	1,1856	3,2532
Manggar	0,9197	2,7161
Toboali	0,2659	0,5371
Kepulauan Riau	34,6355	22,9282
Batu Ampar	4,6520	4,2137
Dabo Singkep	1,5727	0,2653
Kabil	10,1176	2,8485
Kijang	0,0269	0,0096
Nongsa	4,4309	2,7866
Pulau Sambu	1,8423	2,2404
Sekupang	5,6400	4,7197
Tanjung Batu	3,9731	1,6939
Tanjung Uban	1,0253	2,2447
Tanjung Uncang	1,3549	1,9058
Jawa Barat	0,8424	1,2843

Lampiran : 2.11b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan / Appendix Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Indramayu	0,3884	0,2195
Pamanukan	0,4417	1,0400
Pangandaran	0,0123	0,0248
Jawa Tengah	2,4028	0,4526
Batang	0,0132	0,0110
Brebes	0,5091	0,0242
Jepara	0,2829	0,2002
Juwana	0,9721	0,1668
Rembang	0,6256	0,0504
Jawa Timur	5,3445	7,1703
Bawean	0,2796	0,1695
Branta	0,0240	0,3688
Brondong	0,1485	0,0230
Kalbut	0,3027	5,0010
Ketapang	3,2782	0,2340
Masalembo	0,0783	0,0461
Sapekan	0,8457	1,0451
Sapudi	0,1659	0,0448
Telaga Biru	0,2216	0,2380
Banten	0,4709	0,5251
Anver Lor	0,1688	0,0044
Boionegara	0,1494	0,4914
Karangantu	0,0330	0,0250
Labuhan	0,1197	0,0043
Bali	1,2200	0,2085
Buleleng	0,1296	0,0456
Gilimanuk	0,9843	0,1544
Nusa Penida	0,1061	0,0086

Lampiran : 2.11b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan / Appendix
Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Nusa Tenggara Barat	0,5082	0,4524
Calabai	0,0368	0,0472
Labuhan Lombok	0,2136	0,0465
Pamenang/Tanjung	0,0891	0,3307
Sape	0,1688	0,0280
Nusa Tenggara Timur	4,9405	4,0283
Atapupu	0,2583	0,4187
Labuhan Bajo	0,4705	0,5649
Larantuka	3,7346	2,5755
Marapokot	0,0377	0,0279
Reo	0,1457	0,2994
Waikelo	0,2937	0,1418
Kalimantan Timur	6,1685	13,6329
Kuala Semboja	0,1098	0,2303
Lhoktuan	0,5214	4,1630
Pulau Bunyu	0,1174	0,5583
Sangkulirang	0,4907	0,5524
Sungai Nyamuk	0,1669	0,0193
Tanah Grogot	0,4771	2,4236
Tanjung Laut	0,3003	1,4677
Tanjung Redeb	0,8174	2,1577
Tanjung Santan	0,0787	1,6135
Tanjung Selor	3,0887	0,4472
Sulawesi Utara	0,8486	1,4623
Kotabunan	0,0420	0,0045
Lirung	0,2645	0,7114
Ulusiau	0,5421	0,7463
Sulawesi Tengah	3,3843	6,0613

Lampiran : 2.11b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan / Appendix Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Ampana	0,5690	0,4088
Banggai	0,4922	1,2684
Bunta	0,0203	0,0219
Kolonedale	0,3771	0,8561
Leok	0,1806	0,2792
Luwuk	0,8735	1,5133
Moutong	0,0490	0,1248
Ogoamas	0,0537	0,0264
Pagimana	0,1358	0,1987
Parigi	0,0471	0,2565
Poso	0,0391	0,1793
Wani	0,5468	0,9280
Sulawesi Selatan	6,2161	6,3149
Awarange/Barru	0,2810	0,0557
Bajoe	0,7760	0,2572
Biringkasi	0,9353	3,3478
Bulukumba	0,8966	0,7846
Jampea	0,2235	0,0452
Jeneponto	0,4761	0,0269
Malili	0,1014	0,3929
Palopo	0,1560	0,5909
Patiro Bajo	0,0330	0,0051
Selayar	0,5879	0,1053
Sinjai	1,0102	0,0912
Siwa	0,7392	0,6122
Sulawesi Tenggara	6,8280	11,1197
Bau-Bau	4,6265	9,1602
Kolaka	0,3757	0,2654
Langara	0,2470	0,0319
Pomalaa	0,2682	0,4294

Lampiran : 2.11b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan / Appendix Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Raha	1,3105	1,2328
Gorontalo	0,2451	0,4123
Anggrek	0,0335	0,3117
Kwandang	0,1527	0,0446
Tilamuta	0,0589	0,0559
Sulawesi Barat	1,1785	1,0714
Belang-Belang	0,0622	0,0840
Majene	0,3338	0,0172
Mamuju	0,4299	0,9442
Polewali	0,3526	0,0260
Maluku	3,6540	3,0226
Amahai	1,0885	1,0672
Geser	0,1556	0,0968
Saumlaki	0,3215	0,2524
Tual	0,9362	0,8776
Tulehu	0,0839	0,0494
Wahai	0,7906	0,3017
Waisarisa	0,1103	0,2602
Wonreli	0,1674	0,1174
Maluku Utara	4,6623	0,4809
Buli	0,7873	0,1067
Jailolo	0,7802	0,0551
Labuha/Babang	1,2332	0,2521
Sanana	0,3752	0,0569
Soa Siu	1,4864	0,0101
Irian Jaya Barat	0,1829	0,1213
Teminabuan	0,1829	0,1213

Lampiran : 2.11b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan /
Appendix
Number of Ship Calls of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Papua	1,0480	6,8987
Agats	0,1504	0,2655
Bade	0,1952	0,4266
Nabire/Teluk Kimi	0,3239	2,5348
Serui	0,2305	3,4454
Waren	0,1480	0,2264
Indonesia	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.12a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Appendix Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sumatera Utara	1	1 347
Tanjung Sarang Elang	1	1 347
Sumatera Barat	2	464
Sikakap	2	464
Riau	945	4 671 400
Kuala Gaung	79	73 339
Senayang	281	321 327
Sungai Guntung	49	27 708
Sungai Pakning	536	4 249 026
Lampung	219	11 607
Kota Agung	219	11 607
Bangka Belitung	614	747 693
Manggar	300	415 109
Toboali	314	332 584
Kepulauan Riau	39 703	21 018 585
Batu Ampar	21 423	7 251 700
Dabo Singkep	748	611 297
Kabil	2 144	3 265 267
Kijang	204	2 016 282
Nongsa	1 389	279 382
Pulau Sambu	205	526 489
Sekupang	8 049	1 291 137
Tanjung Batu	663	488 245
Tanjung Uban	218	1 833 968
Tanjung Uncang	4 660	3 454 818

Lampiran : 2.12a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
(1)	(2)	(3)
Jawa Barat	23	914 282
Indramayu	17	774 661
Pamanukan	6	139 621
Jawa Tengah	10	320 992
Jepara	10	320 992
Jawa Timur	128	4 725 282
Branta	48	263 836
Kalbut	67	4 238 306
Sapekan	4	692
Telaga Biru	9	222 448
Banten	84	108 885
Bojonegara	84	108 885
Nusa Tenggara Barat	747	422 363
Labuhan Lombok	678	113 904
Pamenang/Tanjung	69	308 459
Nusa Tenggara Timur	60	159 088
Labuhan Bajo	50	120 501
Larantuka	3	10 659
Reo	7	27 928
Kalimantan Timur	1 983	55 784 311
Kuala Semboja	52	2 033 485
Lhoktuan	89	823 549
Pulau Bunyu	20	197 016
Sungai Nyamuk	16	7 003
Tanah Grogot	763	10 263 683

Lampiran : 2.12a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan /
Appendix **Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
(1)	(2)	(3)
Tanjung Laut	643	33 461 897
Tanjung Redeb	203	5 992 327
Tanjung Santan	153	2 979 889
Tanjung Selor	44	25 462
Sulawesi Tengah	42	153 449
Ampana	2	459
Banggai	14	5 147
Kolonedale	4	76 197
Luwuk	11	50 845
Moutong	2	3761
Parigi	1	713
Poso	8	16 327
Sulawesi Selatan	157	788 316
Malili	92	560 910
Palopo	64	226 920
Selayar	1	486
Sulawesi Tenggara	125	616 941
Bau-Bau	68	77 824
Kolaka	28	63 182
Pomalaa	27	475 272
Raha	2	663
Gorontalo	3	21 134
Tilamuta	3	21 134
Sulawesi Barat	8	26 199
Belang-Belang	1	1 338
Mamuju	7	24 861

**Lampiran : 2.12a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Appendix
Number of Calls Ship of International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Maluku	410	142 691
Saumlaki	96	32 198
Tual	304	82 037
Wahai	3	8 087
Waisarisa	7	20 369
Maluku Utara	175	1 570 492
Buli	169	1 566 304
Labuha/Babang	6	4 188
Papua	61	210 726
Bade	6	126 730
Nabire/Teluk Kimi	55	83 996
Indonesia	45 500	92 416 247

**Lampiran : 2.12b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan /
Number of Ship Calls of International
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sumatera Utara	0,0022	0,0015
Tanjung Sarang Elang	0,0022	0,0015
Sumatera Barat	0,0044	0,0005
Sikakap	0,0044	0,0005
Riau	2,0769	5,0547
Kuala Gaung	0,1736	0,0794
Senayang	0,6176	0,3477
Sungai Guntung	0,1077	0,0300
Sungai Pakning	1,1780	4,5977
Lampung	0,4813	0,0126
Kota Agung	0,4813	0,0126
Bangka Belitung	1,3495	0,8090
Manggar	0,6593	0,4492
Toboali	0,6901	0,3599
Kepulauan Riau	87,2593	22,7434
Batu Ampar	47,0835	7,8468
Dabo Singkep	1,6440	0,6615
Kabil	4,7121	3,5332
Kijang	0,4484	2,1817
Nongsa	3,0527	0,3023
Pulau Sambu	0,4505	0,5697
Sekupang	17,6901	1,3971
Tanjung Batu	1,4571	0,5283
Tanjung Uban	0,4791	1,9845

**Lampiran : 2.12b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan /
Number of Ship Calls of International
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Tanjung Uncang	10,2418	3,7383
Jawa Barat	0,0505	0,9893
Indramayu	0,0374	0,8382
Pamanukan	0,0132	0,1511
Jawa Tengah	0,0220	0,3473
Jebara	0,0220	0,3473
Jawa Timur	0,2813	5,1130
Branta	0,1055	0,2855
Kalbut	0,1473	4,5861
Sapekan	0,0088	0,0007
Telaga Biru	0,0198	0,2407
Banten	0,1846	0,1178
Bojonegara	0,1846	0,1178
Nusa Tenggara Barat	1,6418	0,4570
Labuhan Lombok	1,4901	0,1233
Pamenang/Tanjung	0,1516	0,3338
Nusa Tenggara Timur	0,1319	0,1721
Labuhan Bajo	0,1099	0,1304
Larantuka	0,0066	0,0115
Reo	0,0154	0,0302
Kalimantan Timur	4,3582	60,3620
Kuala Semboja	0,1143	2,2004
Lhoktuan	0,1956	0,8911
Pulau Bunyu	0,0440	0,2132
Sungai Nyamuk	0,0352	0,0076

**Lampiran : 2.12b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan /
Number of Ship Calls of International
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Tanah Grogot	1,6769	11,1059
Tanjung Laut	1,4132	36,2078
Tanjung Redeb	0,4462	6,4841
Tanjung Santan	0,3363	3,2244
Tanjung Selor	0,0967	0,0276
Sulawesi Tengah	0,0923	0,1660
Ampana	0,0044	0,0005
Banggai	0,0308	0,0056
Kolonedale	0,0088	0,0824
Luwuk	0,0242	0,0550
Moutong	0,0044	0,0041
Parigi	0,0022	0,0008
Poso	0,0176	0,0177
Sulawesi Selatan	0,3451	0,8530
Malili	0,2022	0,6069
Palopo	0,1407	0,2455
Selayar	0,0022	0,0005
Sulawesi Tenggara	0,2747	0,6676
Bau-Bau	0,1495	0,0842
Kolaka	0,0615	0,0684
Pomalaa	0,0593	0,5143
Raha	0,0044	0,0007
Gorontalo	0,0066	0,0229
Tilamuta	0,0066	0,0229
Sulawesi Barat	0,0176	0,0283
Belang-Belang	0,0022	0,0014

**Lampiran : 2.12b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Luar Negeri Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak
Diusahakan /
Number of Ship Calls of International
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Mamuju	0,0154	0,0269
Maluku	0,9011	0,1544
Saumlaki	0,2110	0,0348
Tual	0,6681	0,0888
Wahai	0,0066	0,0088
Waisarisa	0,0154	0,0220
Maluku Utara	0,3846	1,6994
Buli	0,3714	1,6948
Labuha/Babang	0,0132	0,0045
Papua	0,1341	0,2280
Bade	0,0132	0,1371
Nabire/Teluk Kimi	0,1209	0,0909
Indonesia	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.13a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan
/Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
N A D	472	204 568
Sinabang	48	18 439
Singkil	200	61 346
Tapak Tuan	224	124 783
Sumatera Utara	10 726	380 564
Lahewa	140	7 913
Leidong	2 153	177 045
Pangkalan Dodek	1 605	9 530
Pantai Cermin	1 617	5 823
Pulau Kampai	824	2 993
Sei Berombang	889	52 901
Sikara-Kara	216	17 227
Sirombu	27	2 808
Tanjung Beringin	2 116	16 835
Tanjung Tiram	597	9 387
Teluk Dalam	348	39 948
Tanjung Sarang Elang	194	38 154
Sumatera Barat	1 442	203 646
Muara Seberut	310	28 150
Sikakap	691	75 816
Siuban	441	99 680
Riau	13 556	8 574 545
Kuala Gaung	2 398	812 955

Lampiran : 2.13a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan
/Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sapat	106	11 109
Senayang	830	348 052
Sungai Guntung	3 186	291 254
Sungai Pakning	7 036	7 111 175
Jambi	1 816	55 715
Kuala Mendahara	336	32 664
Nipah Panjang	1 480	23 051
Sumatera Selatan	4	136
Sungai Lumpur	4	136
Lampung	2 919	281 667
Kota Agung	1 347	237 587
Labuhan Maringgai	416	4 514
Menggala	222	37 946
Teluk Betung	934	1 620
Bangka Belitung	3 129	2 541 089
Manggar	2 251	1 912 425
Toboali	878	628 664
Kepulauan Riau	113 174	33 658 321
Batu Ampar	31 291	9 574 607
Dabo Singkep	4 084	757 562
Kabil	23 606	4 835 598
Kijang	261	2 021 547
Nongsa	10 788	1 815 581
Pulau Sambu	4 113	1 761 545
Sekupang	20 013	3 892 998
Tanjung Batu	9 091	1 422 045

Lampiran : 2.13a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan
/Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Tanjung Uban	2 393	3 071 390
Tanjung Uncang	7 534	4 505 448
Jawa Barat	1 810	1 622 266
Indramayu	841	895 685
Pamanukan	943	712 930
Pangandaran	26	13 651
Pelabuhan Ratu		
Jawa Tengah	5 107	570 499
Batang	28	6 041
Brebes	1 080	13 322
Jejara	610	431 382
Juwana	2 062	91 958
Rembang	1 327	27 796
Jawa Timur	11 465	8 678 085
Bawean	593	93 437
Branta	99	467 171
Brondong	315	12 693
Kalbut	709	6 995 222
Ketapang	6 954	129 017
Masalembo	166	25 387
Sapekan	1 798	576 826
Sapudi	352	24 695
Telaga Biru	479	353 637
Banten	1 083	398 364
Anyer Lor	358	2 415
Bojonegara	401	379 809

Lampiran : 2.13a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan
/Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Karangantu	70	13 762
Labuhan	254	2 378
Bali	2 588	114 954
Buleleng	275	25 131
Gilimanuk	2 088	85 090
Nusa Penida	225	4 733
Nusa Tenggara Barat	1 825	671 769
Calabai	78	26 034
Labuhan Lombok	1 131	139 554
Pamenang/Tanjung	258	490 751
Sape	358	15 430
Nusa Tenggara Timur	10 540	2 379 772
Atapupu	548	230 830
Labuhan Bajo	1 048	431 890
Larantuka	7 925	1 430 482
Marapokot	80	15 403
Reo	316	192 991
Waikelo	623	78 176
Kalimantan Timur	15 068	63 299 776
Kuala Semboja	285	2 160 440
Lhoktuan	1 195	3 118 488
Pulau Bunyu	269	504 783
Sangatta		
Sangkulirang	1 041	304 512
Sungai Nyamuk	370	17 617
Tanah Grogot	1 775	11 599 732
Tanjung Laut	1 280	34 271 028

Lampiran : 2.13a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan
/Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Tanjung Redeb	1 937	7 181 841
Tanjung Santan	320	3 869 354
Tanjung Selor	6 596	271 981
Sulawesi Utara	1 800	806 108
Kotabunan	89	2 487
Lirung	561	392 184
Ulu Siau	1 150	411 437
Sulawesi Tengah	7 221	3 494 910
Ampana	1 209	225 836
Banggai	1 058	704 368
Bunta	43	12 090
Kolonedale	804	548 170
Leok	383	153 941
Luwuk	1 864	885 065
Moutong	106	72 537
Ogoamas	114	14 566
Pagimana	288	109 517
Parigi	101	142 101
Poso	91	115 144
Wani	1 160	511 575
Sulawesi Selatan	13 343	4 269 560
Awarange/Barru	596	30 716
Bajoe	1 646	141 808
Biringkasi	1 984	1 845 560
Bulukumba	1 902	432 532
Jampea	474	24 908
Jeneponto	1 010	14 823

Lampiran : 2.13a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan
/Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Malili	307	777 486
Palopo	395	552 650
Patiro Bajo	70	2 795
Selayar	1 248	58 538
Sinjai	2 143	50 280
Siwa	1 568	337 464
Sulawesi Tenggara	14 609	6 746 959
Bau-Bau	9 882	5 127 620
Kolaka	825	209 482
Langara	524	17 603
Pomalaa	596	711 967
Raha	2 782	680 287
Gorontalo	523	248 416
Anggrek	71	171 849
Kwandang	324	24 593
Tilamuta	128	51 974
Sulawesi Barat	2 508	616 818
Belang-Belang	133	47 644
Majene	708	9 464
Mamuju	919	545 400
Polewali	748	14 310
Maluku	8 161	1 808 989
Amahai	2 309	588 300
Geser	330	53 354

Lampiran : 2.13a. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan
/Number of Calls Ship of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Saumlaki	778	171 350
Tual	2 290	565 818
Tulehu	178	27 244
Wahai	1 680	174 391
Waisarisa	241	163 804
Wonreli	355	64 728
Maluku Utara	10 065	1 835 597
Buli	1 839	1 625 103
Jailolo	1 655	30 377
Labuha/Babang	2 622	143 166
Sanana	796	31 388
Soa Siu	3 153	5 563
Irian Jaya Barat	388	66 893
Teminabuan	388	66 893
Papua	2 284	4 013 798
Agats	319	146 355
Bade	420	361 915
Nabire/Teluk Kimi	742	1 481 344
Serui	489	1 899 363
Waren	314	124 821
Indonesia	257 626	147 543 784

Lampiran : 2.13b.
Appendix

**Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang
Tidak Diusahakan
/Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
N A D	0,1832	0,1386
Sinabang	0,0186	0,0125
Singkil	0,0776	0,0416
Tapak Tuan	0,0869	0,0846
Sumatera Utara	4,1634	0,2579
Lahewa	0,0543	0,0054
Leidong	0,8357	0,1200
Pangkalan Dodek	0,6230	0,0065
Pantai Cermin	0,6277	0,0039
Pulau Kampai	0,3198	0,0020
Sei Berombang	0,3451	0,0359
Sikara-Kara	0,0838	0,0117
Sirombu	0,0105	0,0019
Tanjung Beringin	0,8213	0,0114
Tanjung Tiram	0,2317	0,0064
Teluk Dalam	0,1351	0,0271
Tanjung Sarang Elang	0,0753	0,0259
Sumatera Barat	0,5597	0,1380
Muara Seberut	0,1203	0,0191
Sikakap	0,2682	0,0514
Siuban	0,1712	0,0676

Lampiran : 2.13b.
Appendix

**Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang
Tidak Diusahakan
/Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ <i>Total</i> GT
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Riau	5,2619	5,8115
Kuala Gaung	0,9308	0,5510
Sapat	0,0411	0,0075
Senayang	0,3222	0,2359
Sungai Guntung	1,2367	0,1974
Sungai Pakning	2,7311	4,8197
Jambi	0,7049	0,0378
Kuala Mendahara	0,1304	0,0221
Nipah Panjang	0,5745	0,0156
Sumatera Selatan	0,0016	0,0001
Sungai Lumpur	0,0016	0,0001
Lampung	1,1330	0,1909
Kota Agung	0,5229	0,1610
Labuhan Maringgai	0,1615	0,0031
Menggala	0,0862	0,0257
Teluk Betung	0,3625	0,0011
Bangka Belitung	1,2146	1,7223
Manggar	0,8737	1,2962
Toboali	0,3408	0,4261

**Lampiran : 2.13b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang
Tidak Diusahakan
/Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Kepulauan Riau	43,9296	22,8124
Batu Ampar	12,1459	6,4893
Dabo Singkep	1,5852	0,5134
Kabil	9,1629	3,2774
Kijang	0,1013	1,3701
Nongsa	4,1875	1,2305
Pulau Sambu	1,5965	1,1939
Sekupang	7,7682	2,6385
Tanjung Batu	3,5288	0,9638
Tanjung Uban	0,9289	2,0817
Tanjung Uncang	2,9244	3,0536
Jawa Barat	0,7026	1,0995
Indramayu	0,3264	0,6071
Pamanukan	0,3660	0,4832
Pangandaran	0,0101	0,0093
Jawa Tengah	1,9823	0,3867
Batang	0,0109	0,0041
Brebes	0,4192	0,0090
Jepara	0,2368	0,2924
Juwana	0,8004	0,0623
Rembang	0,5151	0,0188
Jawa Timur	4,4502	5,8817
Bawean	0,2302	0,0633
Branta	0,0384	0,3166
Brondong	0,1223	0,0086
Kalbut	0,2752	4,7411
Ketapang	2,6993	0,0874
Masalembo	0,0644	0,0172

**Lampiran : 2.13b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang
Tidak Diusahakan
/Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sapekan	0,6979	0,3910
Sapudi	0,1366	0,0167
Telaga Biru	0,1859	0,2397
Banten	0,4204	0,2700
Anyer Lor	0,1390	0,0016
Bojonegara	0,1557	0,2574
Karangantu	0,0272	0,0093
Labuhan	0,0986	0,0016
Bali	1,0046	0,0779
Buleleng	0,1067	0,0170
Gilimanuk	0,8105	0,0577
Nusa Penida	0,0873	0,0032
Nusa Tenggara Barat	0,7084	0,4553
Calabai	0,0303	0,0176
Labuhan Lombok	0,4390	0,0946
Pamenang/Tanjung	0,1001	0,3326
Sape	0,1390	0,0105
Nusa Tenggara Timur	4,0912	1,6129
Atapupu	0,2127	0,1564
Labuhan Bajo	0,4068	0,2927
Larantuka	3,0762	0,9695
Marapokot	0,0311	0,0104
Reo	0,1227	0,1308
Waikelo	0,2418	0,0530

Lampiran : 2.13b.
Appendix

**Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang
Tidak Diusahakan
/Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Kalimantan Timur	5,8488	42,9024
Kuala Semboja	0,1106	1,4643
Lhoktuan	0,4639	2,1136
Pulau Bunyu	0,1044	0,3421
Sangkulirang	0,4041	0,2064
Sungai Nyamuk	0,1436	0,0119
Tanah Grogot	0,6890	7,8619
Tanjung Laut	0,4968	23,2277
Tanjung Redeb	0,7519	4,8676
Tanjung Santan	0,1242	2,6225
Tanjung Selor	2,5603	0,1843
Sulawesi Utara	0,6987	0,5464
Kotabunan	0,0345	0,0017
Lirung	0,2178	0,2658
Ulu Siau	0,4464	0,2789
Sulawesi Tengah	2,8029	2,3687
Ampana	0,4693	0,1531
Banggai	0,4107	0,4774
Bunta	0,0167	0,0082
Kolonedale	0,3121	0,3715
Leok	0,1487	0,1043
Luwuk	0,7235	0,5999
Moutong	0,0411	0,0492
Ogoamas	0,0443	0,0099
Pagimana	0,1118	0,0742
Parigi	0,0392	0,0963

**Lampiran : 2.13b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang
Tidak Diusahakan
/Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Poso	0,0353	0,0780
Wani	0,4503	0,3467
Sulawesi Selatan	5,1792	2,8938
Awarange/Barru	0,2313	0,0208
Bajoe	0,6389	0,0961
Biringkasi	0,7701	1,2509
Bulukumba	0,7383	0,2932
Jampea	0,1840	0,0169
Jeneponto	0,3920	0,0100
Malili	0,1192	0,5270
Palopo	0,1533	0,3746
Patiro Bajo	0,0272	0,0019
Selayar	0,4844	0,0397
Sinjai	0,8318	0,0341
Siwa	0,6086	0,2287
Sulawesi Tenggara	5,6706	4,5729
Bau-Bau	3,8358	3,4753
Kolaka	0,3202	0,1420
Langara	0,2034	0,0119
Pomalaa	0,2313	0,4825
Raha	1,0799	0,4611
Gorontalo	0,2030	0,1684
Anggrek	0,0276	0,1165
Kwandang	0,1258	0,0167
Tilamuta	0,0497	0,0352
Sulawesi Barat	0,9735	0,4181
Belang-Belang	0,0516	0,0323

**Lampiran : 2.13b. Banyaknya Kunjungan Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri Menurut
Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang
Tidak Diusahakan
/Number of Ship Calls of Domestic and
International Voyage by Province and Port at
Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Kunjungan Kapal/ <i>Ship Calls</i>	
	Unit <i>Units</i>	Jumlah/ Total <i>GT</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Majene	0,2748	0,0064
Mamuju	0,3567	0,3697
Polewali	0,2903	0,0097
Maluku	3,1678	1,2261
Amahai	0,8963	0,3987
Geser	0,1281	0,0362
Saumlaki	0,3020	0,1161
Tual	0,8889	0,3835
Tulehu	0,0691	0,0185
Wahai	0,6521	0,1182
Waisarisa	0,0935	0,1110
Wonreli	0,1378	0,0439
Maluku Utara	3,9068	1,2441
Buli	0,7138	1,1014
Jailolo	0,6424	0,0206
Labuha/Babang	1,0178	0,0970
Sanana	0,3090	0,0213
Soa Siu	1,2239	0,0038
Irian Jaya Barat	0,1506	0,0453
Teminabuan	0,1506	0,0453
Papua	0,8866	2,7204
Agats	0,1238	0,0992
Bade	0,1630	0,2453
Nabire/Teluk Kimi	0,2880	1,0040
Serui	0,1898	1,2873
Waren	0,1219	0,0846
Indonesia	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.14a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
Yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic Voyage by Province
and Port at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
(1)	(2)	(3)
N A D	116 736	171 199
Sabang	116 736	171 199
Sumatera Utara	183 813	179 903
Belawan	86 006	82 127
Gunung Sitoli	43 647	42 012
Sibolga	54 160	55 764
Sumatera Barat	4 140	4 197
Teluk Bayur	4 140	4 197
Riau	334 555	313 677
Bagan Siapi-Api	3 920	3 589
Bengkalis	12 759	12 603
Dumai	173 573	159 136
Pekanbaru	22 000	19 150
Selat Panjang	107 074	111 010
Tembilahan	15 229	8 189
Jambi	26 976	26 288
Kuala Tungkal	26 976	26 288
Sumatera Selatan	211 364	207 225
Palembang	211 364	207 225
Bengkulu	4 156	4 048
Pulau Baai	4 156	4 048
Bangka Belitung	54 340	49 747
Pangkal Balam	54 340	49 747

**Lampiran : 2.14a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
Yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic Voyage by Province
and Port at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Riau	1 958 217	757 630
Tanjung Balai Karimun	1 438 059	126 290
Tanjung Pinang	520 158	631 340
DKI Jakarta	242 762	256 499
Sunda Kelapa	7 298	6 319
Tanjung Priok	235 464	250 180
Jawa Tengah	152 563	161 628
Tanjung Emas	152 563	161 628
Jawa Timur	505 872	576 633
Gresik	25 160	36 700
Kalianget	69 494	71 597
Meneng	6 185	5 807
Tanjung Perak	405 033	462 529
Bali	116 118	111 532
Benoa	116 118	111 532
Nusa Tenggara Barat	28 619	24 593
Badas	376	739
Bima	21 403	17 437
Lembar	6 840	6 417
Nusa Tenggara Timur	260 842	256 264
Ende	9 882	8 885
Kalabahi	9 216	9 856
Maumere	26 978	22 547
Tenau	181 461	192 023
Waingapu	33 305	22 953

**Lampiran : 2.14a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
Yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic Voyage by Province
and Port at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
(1)	(2)	(3)
Kalimantan Barat	163 815	138 873
Ketapang	46 449	42 874
Pontianak	108 758	79 937
Sintete	8 608	16 062
Kalimantan Tengah	88 181	150 885
Kumai	72 695	96 587
Sampit	15 486	54 298
Kalimantan Selatan	143 860	118 952
Banjarmasin	84 771	76 614
Kota Baru	1 959	3 006
Simpang Empat/Batulicin	57 130	39 332
Kalimantan Timur	517 322	557 586
Balikpapan	311 098	303 723
Nunukan	121 770	149 722
Samarinda	30 246	59 022
Tarakan	54 208	45 119
Sulawesi Utara	214 458	219 105
Bitung	92 218	100 655
Manado	122 240	118 450
Sulawesi Tengah	115 840	119 884
Pantoloan	71 022	82 398
Toli-Toli	44 818	37 486

**Lampiran : 2.14a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
Yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic Voyage by Province
and Port at Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
(1)	(2)	(3)
Sulawesi Selatan	536 890	699 319
Makassar	324 777	417 287
Pare-Pare	212 113	282 032
Sulawesi Tenggara	98 699	100 080
Kendari	98 699	100 080
Gorontalo	406	413
Gorontalo	406	413
Maluku	164 595	156 034
Ambon	164 595	156 034
Irian Jaya Barat	283 149	282 672
Fak-Fak	47 439	56 980
Manokwari	85 798	93 500
Sorong	149 912	132 192
Papua	246 304	216 103
Biak	57 629	58 657
Jayapura	162 401	141 224
Merauke	26 274	16 222
Indonesia	6 774 592	5 860 969

**Lampiran : 2.14b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic Voyage by Province
and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
(1)	(2)	(3)
N A D	1,7231	2,9210
Sabang	1,7231	2,9210
Sumatera Utara	2,7133	3,0695
Belawan	1,2695	1,4013
Gunung Sitoli	0,6443	0,7168
Sibolga	0,7995	0,9514
Sumatera Barat	0,0611	0,0716
Teluk Bayur	0,0611	0,0716
Riau	4,9384	5,3520
Bagan Siapi-Api	0,0579	0,0612
Bengkalis	0,1883	0,2150
Dumai	2,5621	2,7152
Pekanbaru	0,3247	0,3267
Selat Panjang	1,5805	1,8941
Tembilahan	0,2248	0,1397
Jambi	0,3982	0,4485
Kuala Tungkal	0,3982	0,4485
Sumatera Selatan	3,1200	3,5357
Palembang	3,1200	3,5357
Bengkulu	0,0613	0,0691
Pulau Baai	0,0613	0,0691
Bangka Belitung	0,8021	0,8488
Pangkal Balam	0,8021	0,8488

**Lampiran : 2.14b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic Voyage by Province
and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Riau	28,9053	12,9267
Tanjung Balai Karimun	21,2272	2,1548
Tanjung Pinang	7,6781	10,7719
DKI Jakarta	3,5834	4,3764
Sunda Kelapa	0,1077	0,1078
Tanjung Priok	3,4757	4,2686
Jawa Tengah	2,2520	2,7577
Tanjung Emas	2,2520	2,7577
Jawa Timur	7,4672	9,8385
Gresik	0,3714	0,6262
Kalianget	1,0258	1,2216
Meneng	0,0913	0,0991
Tanjung Perak	5,9787	7,8917
Bali	1,7140	1,9030
Benoa	1,7140	1,9030
Nusa Tenggara Barat	0,4224	0,4196
Badas	0,0056	0,0126
Bima	0,3159	0,2975
Lembar	0,1010	0,1095
Nusa Tenggara Timur	3,8503	4,3724
Ende	0,1459	0,1516
Kalabahi	0,1360	0,1682
Maumere	0,3982	0,3847
Tenau	2,6786	3,2763
Waingapu	0,4916	0,3916

**Lampiran : 2.14b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic Voyage by Province
and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
(1)	(2)	(3)
Kalimantan Barat	2,4181	2,3695
Ketapang	0,6856	0,7315
Pontianak	1,6054	1,3639
Sintete	0,1271	0,2741
Kalimantan Tengah	1,3016	2,5744
Kumai	1,0731	1,6480
Sampit	0,2286	0,9264
Kalimantan Selatan	2,1235	2,0296
Banjarmasin	1,2513	1,3072
Kota Baru	0,0289	0,0513
Simpang Empat/Batulicin	0,8433	0,6711
Kalimantan Timur	7,6362	9,5135
Balikpapan	4,5921	5,1821
Nunukan	1,7975	2,5546
Samarinda	0,4465	1,0070
Tarakan	0,8002	0,7698
Sulawesi Utara	3,1656	3,7384
Bitung	1,3612	1,7174
Manado	1,8044	2,0210
Sulawesi Tengah	1,7099	2,0455
Pantoloan	1,0484	1,4059
Toli-Toli	0,6616	0,6396
Sulawesi Selatan	7,9251	11,9318
Makassar	4,7940	7,1198

**Lampiran : 2.14b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan
yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic Voyage by Province
and Port at Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
(1)	(2)	(3)
Pare-Pare	3,1310	4,8120
Sulawesi Tenggara	1,4569	1,7076
Kendari	1,4569	1,7076
Gorontalo	0,0060	0,0070
Gorontalo	0,0060	0,0070
Maluku	2,4296	2,6623
Ambon	2,4296	2,6623
Irian Jaya Barat	4,1796	4,8230
Fak-Fak	0,7002	0,9722
Manokwari	1,2665	1,5953
Sorong	2,2129	2,2555
Papua	3,6357	3,6872
Biak	0,8507	1,0008
Jayapura	2,3972	2,4096
Merauke	0,3878	0,2768
Indonesia	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.15a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan /
Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
N A D	424	324
Lhokseumawe	216	116
Sabang	208	208
Sumatera Utara	34 937	37 324
Belawan	29 712	32 846
Gunung Sitoli	5 225	4 478
Riau	149 026	181 059
Dumai	149 026	181 059
Kepulauan Riau	516 372	530 047
Tanjung Balai Karimun	250 939	239 012
Tanjung Pinang	265 433	291 035
Jawa Tengah	502	
Tanjung Emas	502	
Nusa Tenggara Barat	1 238	1 238
Lembar	1 238	1 238
Nusa Tenggara Timur	96	96
Kalabahi	36	36
Tenau	60	60
Kalimantan Timur	157 572	167 117
Nunukan	150 693	158 538
Tarakan	6 879	8 579

Lampiran : 2.15a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan /
Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sulawesi Utara	2 029	1 874
Bitung	2 029	1 874
Sulawesi Selatan	639	523
Pare-Pare	639	523
Irian Jaya Barat	46 173	48 663
Fak-Fak	46 173	48 663
Papua	1 188	1 188
Jayapura	1 188	1 188
Indonesia	910 196	969 453

Lampiran : 2.15b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan /
Appendix
Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
N A D	0,0466	0,0334
Lhokseumawe	0,0237	0,0120
Sabang	0,0229	0,0215
Sumatera Utara	3,8384	3,8500
Belawan	3,2644	3,3881
Gunung Sitoli	0,5741	0,4619
Riau	16,3730	18,6764
Dumai	16,3730	18,6764
Kepulauan Riau	56,7320	54,6749
Tanjung Balai Karimun	27,5698	24,6543
Tanjung Pinang	29,1622	30,0205
Jawa Tengah	0,0552	-
Tanjung Emas	0,0552	-
Nusa Tenggara Barat	0,1360	0,1277
Lembar	0,1360	0,1277
Nusa Tenggara Timur	0,0105	0,0099
Kalabahi	0,0040	0,0037
Tenau	0,0066	0,0062
Kalimantan Timur	17,3119	17,2383
Nunukan	16,5561	16,3533
Tarakan	0,7558	0,8849
Sulawesi Utara	0,2229	0,1933
Bitung	0,2229	0,1933

Lampiran : 2.15b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Luar Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan /
Appendix
Number of Debarkation and Embarkation Passenger of International Voyage by Province and Port at Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sulawesi Selatan	0,0702	0,0539
Pare-Pare	0,0702	0,0539
Irian Jaya Barat	5,0729	5,0196
Fak-Fak	5,0729	5,0196
Papua	0,1305	0,1225
Jayapura	0,1305	0,1225
Indonesia	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.16a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
N A D	117 160	171 523
Lhokseumawe	216	116
Sabang	116 944	171 407
Sumatera Utara	218 750	217 227
Belawan	115 718	114 973
Gunung Sitoli	48 872	46 490
Sibolga	54 160	55 764
Sumatera Barat	4 140	4 197
Teluk Bayur	4 140	4 197
Riau	483 581	494 736
Bagan Siapi-API	3 920	3 589
Bengkalis	12 759	12 603
Dumai	322 599	340 195
Pekanbaru	22 000	19 150
Selat Panjang	107 074	111 010
Tembilahan	15 229	8 189
Jambi	26 976	26 288
Kuala Tungkal	26 976	26 288
Sumatera Selatan	211 364	207 225
Palembang	211 364	207 225
Bengkulu	4 156	4 048
Pulau Baai	4 156	4 048

**Lampiran : 2.16a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Number of Debarcation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarcation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Bangka Belitung	54 340	49 747
Pangkal Balam	54 340	49 747
Kepulauan Riau	2 474 589	1 287 677
Tanjung Balai Karimun	1 688 998	365 302
Tanjung Pinang	785 591	922 375
DKI Jakarta	242 762	256 499
Sunda Kelapa	7 298	6 319
Tanjung Priok	235 464	250 180
Jawa Tengah	153 065	161 628
Tanjung Emas	153 065	161 628
Jawa Timur	505 872	576 633
Gresik	25 160	36 700
Kalianget	69 494	71 597
Meneng	6 185	5 807
Tanjung Perak	405 033	462 529
Bali	116 118	111 532
Benoa	116 118	111 532
Nusa Tenggara Barat	29 857	25 831
Badas	376	739
Bima	21 403	17 437
Lembar	8 078	7 655

**Lampiran : 2.16a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Nusa Tenggara Timur	260 938	256 360
Ende	9 882	8 885
Kalabahi	9 252	9 892
Maumere	26 978	22 547
Tenau	181 521	192 083
Waingapu	33 305	22 953
Kalimantan Barat	163 815	138 873
Ketapang	46 449	42 874
Pontianak	108 758	79 937
Sintete	8 608	16 062
Kalimantan Tengah	88 181	150 885
Kumai	72 695	96 587
Sampit	15 486	54 298
Kalimantan Selatan	143 860	118 952
Banjarmasin	84 771	76 614
Kota Baru	1 959	3 006
Simpang Empat/Batulicin	57 130	39 332
Kalimantan Timur	674 894	724 703
Balikpapan	311 098	303 723
Nunukan	272 463	308 260
Samarinda	30 246	59 022
Tarakan	61 087	53 698

**Lampiran : 2.16a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sulawesi Utara	216 487	220 979
Bitung	94 247	102 529
Manado	122 240	118 450
Sulawesi Tengah	115 840	119 884
Pantoloan	71 022	82 398
Toli-Toli	44 818	37 486
Sulawesi Selatan	537 529	699 842
Makassar	324 777	417 287
Pare-Pare	212 752	282 555
Sulawesi Tenggara	98 699	100 080
Kendari	98 699	100 080
Gorontalo	406	413
Gorontalo	406	413
Maluku	164 595	156 034
Ambon	164 595	156 034

**Lampiran : 2.16a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan Yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Irian Jaya Barat	329 322	331 335
Fak-Fak	93 612	105 643
Manokwari	85 798	93 500
Sorong	149 912	132 192
Papua	247 492	217 291
Biak	57 629	58 657
Jayapura	163 589	142 412
Merauke	26 274	16 222
Indonesia	7 684 788	6 830 422

**Lampiran : 2.16b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
N A D	1,5246	2,1288
Lhokseumawe	0,0028	0,0016
Sabang	1,5218	2,1272
Sumatera Utara	2,8465	2,9430
Belawan	1,5058	1,4606
Gunung Sitoli	0,6360	0,6709
Sibolga	0,7048	0,8115
Sumatera Barat	0,0539	0,0615
Teluk Bayur	0,0539	0,0615
Riau	6,2927	5,8857
Bagan Siapi-API	0,0510	0,0554
Bengkalis	0,1660	0,1872
Dumai	4,1979	3,5564
Pekanbaru	0,2863	0,3038
Selat Panjang	1,3933	1,6100
Tembilahan	0,1982	0,1729
Jambi	0,3510	0,3932
Kuala Tungkal	0,3510	0,3932
Sumatera Selatan	2,7504	3,0902
Palembang	2,7504	3,0902
Bengkulu	0,0541	0,0606
Pulau Baai	0,0541	0,0606

**Lampiran : 2.16b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Debarcation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarcation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Bangka Belitung	0,7071	0,7684
Pangkal Balam	0,7071	0,7684
Kepulauan Riau	32,2011	23,8615
Tanjung Balai Karimun	21,9785	13,4012
Tanjung Pinang	10,2227	10,4603
DKI Jakarta	3,1590	3,6857
Sunda Kelapa	0,0950	0,1005
Tanjung Priok	3,0640	3,5852
Jawa Tengah	1,9918	2,3232
Tanjung Emas	1,9918	2,3232
Jawa Timur	6,5828	7,9915
Gresik	0,3274	0,4567
Kalianget	0,9043	1,0416
Meneng	0,0805	0,0885
Tanjung Perak	5,2706	6,4047
Bali	1,5110	1,6806
Benoa	1,5110	1,6806
Nusa Tenggara Barat	0,3885	0,4020
Badas	0,0049	0,0082
Bima	0,2785	0,2867
Lembar	0,1051	0,1070

**Lampiran : 2.16b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Nusa Tenggara Timur	3,3955	3,8182
Ende	0,1286	0,1385
Kalabahi	0,1204	0,1411
Maumere	0,3511	0,3656
Tenau	2,3621	2,7576
Waingapu	0,4334	0,4153
Kalimantan Barat	2,1317	2,2346
Ketapang	0,6044	0,6594
Pontianak	1,4152	1,3930
Sintete	0,1120	0,1821
Kalimantan Tengah	1,1475	1,7649
Kumai	0,9460	1,2497
Sampit	0,2015	0,5152
Kalimantan Selatan	1,8720	1,9402
Banjarmasin	1,1031	1,1914
Kota Baru	0,0255	0,0367
Simpang Empat/Batulicin	0,7434	0,7121
Kalimantan Timur	8,7822	9,0986
Balikpapan	4,0482	4,5388
Nunukan	3,5455	3,1167
Samarinda	0,3936	0,6590
Tarakan	0,7949	0,7841
Sulawesi Utara	2,8171	3,2157
Bitung	1,2264	1,4388
Manado	1,5907	1,7769

**Lampiran : 2.16b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri dan Luar Negeri yang Datang
dan Berangkat Menurut Propinsi dan
Pelabuhan di Pelabuhan yang Diusahakan/
Number of Debarkation and Embarkation
Passenger of Domestic and International
Voyage by Province and Port at
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sulawesi Tengah	1,5074	1,7402
Pantoloan	0,9242	1,1326
Toli-Toli	0,5832	0,6076
Sulawesi Selatan	6,9947	9,1309
Makassar	4,2262	5,4782
Pare-Pare	2,7685	3,6527
Sulawesi Tenggara	1,2843	1,4675
Kendari	1,2843	1,4675
Gorontalo	0,0053	0,0060
Gorontalo	0,0053	0,0060
Maluku	2,1418	2,3670
Ambon	2,1418	2,3670
Irian Jaya Barat	4,2854	4,5180
Fak-Fak	1,2181	1,1117
Manokwari	1,1165	1,3236
Sorong	1,9508	2,0826
Papua	3,2205	3,4224
Biak	0,7499	0,8585
Jayapura	2,1287	2,2502
Merauke	0,3419	0,3137
Indonesia	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.17a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan
Embarkation Passenger of Domestic
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
N A D	34 444	36 118
Sinabang	2 628	4 731
Singkil	5 205	4 716
Tapak Tuan	26 611	26 671
Sumatera Utara	48 553	50 172
Leidong	25 587	26 305
Pulau Kampai	2 438	2 660
Sei Berombang	15 018	16 750
Sirombu	26	29
Teluk Dalam	5 484	4 428
Sumatera Barat	33 893	34 987
Muara Seberut	4 628	4 678
Sikakap	13 497	13 184
Siuban	15 768	17 125
Riau	181 574	153 725
Senayang	16 784	11 185
Sungai Guntung	15 269	10 164
Sungai Pakning	149 521	132 376
Lampung	-	39
Menggala	-	39

**Lampiran : 2.17a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan
Embarkation Passenger of Domestic
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
	(1)	(2)
Kepulauan Riau	1 202 154	1 041 443
Dabo Singkep	53 958	54 808
Kabil	550 094	506 879
Nongsa	83	89
Sekupang	469 267	361 072
Tanjung Batu	89 209	91 178
Tanjung Uncang	39 543	27 417
Jawa Barat	5 460	9 812
Pangandaran	5 460	9 812
Jawa Tengah	12 051	10 623
Jepra	12 051	10 623
Jawa Timur	795 858	837 289
Bawean	34 796	27 687
Kalbut	34 052	44 766
Ketapang	680 823	716 556
Masalembo	2 258	2 385
Sapekan	36 541	38 650
Sapudi	7 388	7 245
Banten	676	676
Anyer Lor	676	676
Bali	42 471	48 776
Gilimanuk	6 570	6 570
Nusa Penida	35 901	42 206

**Lampiran : 2.17a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan
Embarkation Passenger of Domestic
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Nusa Tenggara Barat	30 789	34 426
Labuhan Lombok	3	771
Pamenang/Tanjung	30 272	32 993
Sape	514	662
Nusa Tenggara Timur	321 740	242 440
Atapupu	2 322	1 622
Labuhan Bajo	13 069	7 019
Larantuka	305 553	232 825
Marapokot	66	93
Reo	718	869
Waikelo	12	12
Kalimantan Timur	119 089	127 208
Lhoktuan	514	146
Sungai Nyamuk	10 292	13 816
Tanjung Laut	1 117	1 502
Tanjung Redeb	802	1 249
Tanjung Selor	106 364	110 495
Sulawesi Utara	28 917	30 455
Lirung	6 428	4 487
Ulusiau	22 489	25 968
Sulawesi Tengah	188 988	174 525
Ampana	25 271	24 997
Banggai	34 570	25 648
Kolonedale	19 697	14 831

**Lampiran : 2.17a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan
Embarkation Passenger of Domestic
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Leok	2 546	1 996
Luwuk	64 553	61 453
Ogoamas	167	96
Pagimana	26 021	22 743
Poso	22	14
Wani	16 141	22 747
Sulawesi Selatan	407 572	388 539
Awarange/Barru	602	587
Bajoe	77 834	84 033
Biringkasi	188 330	141 630
Bulukumba	54 385	75 344
Jampea	3 261	3 463
Palopo	162	271
Siwa	82 998	83 211
Sulawesi Tenggara	495 182	536 910
Bau-Bau	419 655	469 302
Kolaka	16 339	25 932
Langara	5 752	5 253
Raha	53 436	36 423
Gorontalo	2 723	4 706
Anggrek	348	207
Kwandang	2 375	4 499
Sulawesi Barat	25 885	31 715
Majene	1 389	2 545
Mamuju	24 496	29 170

**Lampiran : 2.17a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan
Embarkation Passenger of Domestic
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Maluku	230 359	194 131
Amahai	170 172	143 344
Geser	6 796	1 666
Saumlaki	7 069	6 773
Tual	34 358	31 325
Wahai	6 354	5 660
Waisarisa	40	34
Wonreli	5 570	5 329
Maluku Utara	121 630	105 120
Buli	9 765	10 367
Jailolo	43 956	39 654
Labuha/Babang	32 209	23 628
Sanana	15 277	8 972
Soa Siu	20 423	22 499
Irian Jaya Barat	7 715	9 384
Teminabuan	7 715	9 384
Papua	168 095	171 511
Agats	7 387	5 328
Bade	2 193	5 622
Nabire/Teluk Kimi	77 360	81 164
Serui	65 485	62 772
Waren	15 670	16 625
Indonesia	4 505 818	4 274 730

Lampiran : 2.17b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
N A D	0,7644	0,8449
Sinabang	0,0583	0,1107
Singkil	0,1155	0,1103
Tapak Tuan	0,5906	0,6239
Sumatera Utara	1,0776	1,1737
Leidong	0,5679	0,6154
Pulau Kampai	0,0541	0,0622
Sei Berombang	0,3333	0,3918
Sirombu	0,0006	0,0007
Teluk Dalam	0,1217	0,1036
Sumatera Barat	0,7522	0,8185
Muara Seberut	0,1027	0,1094
Sikakap	0,2995	0,3084
Siuban	0,3499	0,4006
Riau	4,0298	3,5961
Senayang	0,3725	0,2617
Sungai Guntung	0,3389	0,2378
Sungai Pakning	3,3184	3,0967
Lampung	-	0,0009
Menggala	-	0,0009

**Lampiran : 2.17b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan
Embarkation Passenger of Domestic
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Kepulauan Riau	26,6800	24,3628
Dabo Singkep	1,1975	1,2821
Kabil	12,2085	11,8576
Nongsa	0,0018	0,0021
Sekupang	10,4147	8,4467
Tanjung Batu	1,9799	2,1330
Tanjung Uncang	0,8776	0,6414
Jawa Barat	0,1212	0,2295
Pangandaran	0,1212	0,2295
Jawa Tengah	0,2675	0,2485
Jepra	0,2675	0,2485
Jawa Timur	17,6629	19,5869
Bawean	0,7722	0,6477
Kalbut	0,7557	1,0472
Ketapang	15,1099	16,7626
Masalembo	0,0501	0,0558
Sapekan	0,8110	0,9042
Sapudi	0,1640	0,1695
Banten	0,0150	0,0158
Anyer Lor	0,0150	0,0158
Bali	0,9426	1,1410
Gilimanuk	0,1458	0,1537
Nusa Penida	0,7968	0,9873

Lampiran : 2.17b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Nusa Tenggara Barat	0,6833	0,8053
Labuhan Lombok	0,0001	0,0180
Pamenang/Tanjung	0,6718	0,7718
Sape	0,0114	0,0155
Nusa Tenggara Timur	7,1405	5,6715
Atapupu	0,0515	0,0379
Labuhan Bajo	0,2900	0,1642
Larantuka	6,7813	5,4465
Marapokot	0,0015	0,0022
Reo	0,0159	0,0203
Waikelo	0,0003	0,0003
Kalimantan Timur	2,6430	2,9758
Lhoktuan	0,0114	0,0034
Sungai Nyamuk	0,2284	0,3232
Tanjung Laut	0,0248	0,0351
Tanjung Redeb	0,0178	0,0292
Tanjung Selor	2,3606	2,5848
Sulawesi Utara	0,6418	0,7124
Lirung	0,1427	0,1050
Ulusiau	0,4991	0,6075
Sulawesi Tengah	4,1943	4,0827
Ampana	0,5609	0,5848
Banggai	0,7672	0,6000
Kolonedale	0,4371	0,3469
Leok	0,0565	0,0467

Lampiran : 2.17b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/ Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic Voyage by Province and Port at Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Luwuk	1,4327	1,4376
Ogoamas	0,0037	0,0022
Pagimana	0,5775	0,5320
Poso	0,0005	0,0003
Wani	0,3582	0,5321
Sulawesi Selatan	9,0455	9,0892
Awarange/Barru	0,0134	0,0137
Bajoe	1,7274	1,9658
Biringkasi	4,1797	3,3132
Bulukumba	1,2070	1,7625
Jampea	0,0724	0,0810
Palopo	0,0036	0,0063
Siwa	1,8420	1,9466
Sulawesi Tenggara	10,9898	12,5601
Bau-Bau	9,3136	10,9785
Kolaka	0,3626	0,6066
Langara	0,1277	0,1229
Raha	1,1859	0,8521
Gorontalo	0,0604	0,1101
Anggrek	0,0077	0,0048
Kwandang	0,0527	0,1052
Sulawesi Barat	0,5745	0,7419
Majene	0,0308	0,0595
Mamuju	0,5437	0,6824

**Lampiran : 2.17b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Dalam Negeri yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan
Embarkation Passenger of Domestic
Voyage by Province and Port at Non
Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Maluku	5,1125	4,5414
Amahai	3,7767	3,3533
Geser	0,1508	0,0390
Saumlaki	0,1569	0,1584
Tual	0,7625	0,7328
Wahai	0,1410	0,1324
Waisarisa	0,0009	0,0008
Wonreli	0,1236	0,1247
Maluku Utara	2,6994	2,4591
Buli	0,2167	0,2425
Jailolo	0,9755	0,9276
Labuha/Babang	0,7148	0,5527
Sanana	0,3391	0,2099
Soa Siu	0,4533	0,5263
Irian Jaya Barat	0,1712	0,2195
Teminabuan	0,1712	0,2195
Papua	3,7306	4,0122
Agats	0,1639	0,1246
Bade	0,0487	0,1315
Nabire/Teluk Kimi	1,7169	1,8987
Serui	1,4533	1,4684
Waren	0,3478	0,3889
Indonesia	100,0000	100,0000

**Lampiran : 2.18a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Appendix Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan Embarkation
Passenger of International Voyage by
Province and Port at Non Commercial Port
2006**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Riau	1 193	1 213
Senayang	1 193	1 213
Kepulauan Riau	1 983 469	1 998 086
Batu Ampar	1 505 134	1 531 408
Dabo Singkep	5 403	5 550
Nongsa	84 751	93 858
Sekupang	275 500	265 569
Tanjung Batu	21 728	20 899
Tanjung Uncang	90 953	80 802
Nusa Tenggara Barat	66 969	75 355
Labuhan Lombok	66 969	75 355
Nusa Tenggara Timur	164	171
Larantuka	164	164
Kalimantan Timur	831	1 152
Sungai Nyamuk	831	1 152
Sulawesi Tenggara	20	20
Bau-Bau	20	20
Indonesia	2 052 646	2 075 997

**Lampiran : 2.18b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran
Luar Negeri Yang Datang dan Berangkat
Menurut Propinsi dan Pelabuhan di
Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan/
Number of Debarkation dan Embarkation
Passenger of International Voyage by
Province and Port at Non Commercial Port
2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Penumpang Passenger	
	Datang Debarkation	Berangkat Embarkation
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Riau	0,0581	0,0584
Senayang	0,0581	0,0584
Kepulauan Riau	96,6299	96,2471
Batu Ampar	73,3265	73,7674
Dabo Singkep	0,2632	0,2673
Nongsa	4,1289	4,5211
Sekupang	13,4217	12,7924
Tanjung Batu	1,0585	1,0067
Tanjung Uncang	4,4310	3,8922
Nusa Tenggara Barat	3,2626	3,6298
Labuhan Lombok	3,2626	3,6298
Nusa Tenggara Timur	0,0080	0,0082
Larantuka	0,0080	0,0079
Kalimantan Timur	0,0405	0,0555
Sungai Nyamuk	0,0405	0,0555
Sulawesi Tenggara	0,0010	0,0010
Bau-Bau	0,0010	0,0010
Indonesia	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.19a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
N A D	34 444	36 118
Sinabang	2 628	4 731
Singkil	5 205	4 716
Tapak Tuan	26 611	26 671
Sumatera Utara	48 553	50 172
Leidong	25 587	26 305
Pulau Kampai	2 438	2 660
Sei Berombang	15 018	16 750
Sirombu	26	29
Teluk Dalam	5 484	4 428
Sumatera Barat	33 893	34 987
Muara Seberut	4 628	4 678
Sikakap	13 497	13 184
Siuban	15 768	17 125
Riau	182 767	154 938
Senayang	17 977	12 398
Sungai Guntung	15 269	10 164
Sungai Pakning	149 521	132 376
Tanjung Medang		
Lampung		39
Menggala		39

**Lampiran : 2.19a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan /
Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Riau	3 185 623	3 039 529
Batu Ampar	1 505 134	1 531 408
Dabo Singkep	59 361	60 358
Kabil	550 094	506 879
Nongsa	84 834	93 947
Sekupang	744 767	626 641
Tanjung Batu	110 937	112 077
Tanjung Uncang	130 496	108 219
Jawa Barat	5 460	9 812
Pangandaran	5 460	9 812
Pelabuhan Ratu		
Jawa Tengah	12 051	10 623
Jejara	12 051	10 623
Jawa Timur	795 858	837 289
Bawean	34 796	27 687
Kalbut	34 052	44 766
Ketapang	680 823	716 556
Masalembo	2 258	2 385
Sapekan	36 541	38 650
Sapudi	7 388	7 245
Banten	676	676
Anyer Lor	676	676

Lampiran : 2.19a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Bali	42 471	48 776
Gilimanuk	6 570	6 570
Nusa Penida	35 901	42 206
Nusa Tenggara Barat	97 758	109 781
Labuhan Lombok	66 972	76 126
Pamenang/Tanjung	30 272	32 993
Sape	514	662
Nusa Tenggara Timur	321 904	242 611
Atapupu	2 322	1 622
Labuhan Bajo	13 069	7 026
Larantuka	305 717	232 989
Marapokot	66	93
Reo	718	869
Waikelo	12	12
Kalimantan Timur	119 920	128 360
Lhoktuan	514	146
Sungai Nyamuk	11 123	14 968
Tanjung Laut	1 117	1 502
Tanjung Redeb	802	1 249
Tanjung Selor	106 364	110 495
Sulawesi Utara	28 917	30 455
Lirung	6 428	4 487
Ulusiau	22 489	25 968

Lampiran : 2.19a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Sulawesi Tengah	188 988	174 525
Ampana	25 271	24 997
Banggai	34 570	25 648
Kolonedale	19 697	14 831
Leok	2 546	1 996
Luwuk	64 553	61 453
Ogoamas	167	96
Pagimana	26 021	22 743
Poso	22	14
Wani	16 141	22 747
Sulawesi Selatan	407 572	388 539
Awarange/Barru	602	587
Bajoe	77 834	84 033
Biringkasi	188 330	141 630
Bulukumba	54 385	75 344
Jampea	3 261	3 463
Palopo	162	271
Siwa	82 998	83 211
Sulawesi Tenggara	495 202	536 930
Bau-Bau	419 675	469 322
Kolaka	16 339	25 932
Langara	5 752	5 253
Raha	53 436	36 423

Lampiran : 2.19a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Gorontalo	2 723	4 706
Anggrek	348	207
Kwandang	2 375	4 499
Sulawesi Barat	25 885	31 715
Majene	1 389	2 545
Mamuju	24 496	29 170
Maluku	230 359	194 131
Amahai	170 172	143 344
Geser	6 796	1 666
Saumlaki	7 069	6 773
Tual	34 358	31 325
Wahai	6 354	5 660
Waisarisa	40	34
Wonreli	5 570	5 329
Maluku Utara	121 630	105 120
Buli	9 765	10 367
Jailolo	43 956	39 654
Labuha/Babang	32 209	23 628
Sanana	15 277	8 972
Soa Siu	20 423	22 499
Irian Jaya Barat	7 715	9 384
Teminabuan	7 715	9 384
Papua	168 095	171 511
Agats	7 387	5 328
Bade	2 193	5 622

Lampiran : 2.19a. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan /
Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
	<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Nabire/Teluk Kimi	77 360	81 164
Serui	65 485	62 772
Waren	15 670	16 625
Indonesia	6 558 464	6 350 727

Lampiran : 2.19b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
N A D	0,5252	0,5687
Sinabang	0,0401	0,0745
Singkil	0,0794	0,0743
Tapak Tuan	0,4058	0,4200
Sumatera Utara	0,7403	0,7900
Leidong	0,3901	0,4142
Pulau Kampai	0,0372	0,0419
Sei Berombang	0,2290	0,2637
Sirombu	0,0004	0,0005
Teluk Dalam	0,0836	0,0697
Sumatera Barat	0,5168	0,5509
Muara Seberut	0,0706	0,0737
Sikakap	0,2058	0,2076
Siuban	0,2404	0,2697
Riau	2,7867	2,4397
Senayang	0,2741	0,1952
Sungai Guntung	0,2328	0,1600
Sungai Pakning	2,2798	2,0844
Lampung	0,0000	0,0006
Menggala	0,0000	0,0006

Lampiran : 2.19b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Kepulauan Riau	50,1649	48,9785
Batu Ampar	22,9495	24,1139
Dabo Singkep	0,9051	0,9504
Kabil	8,3875	7,9814
Nongsa	1,2935	1,4793
Sekupang	11,3558	9,8672
Tanjung Batu	1,6915	1,7648
Tanjung Uncang	1,9897	1,7040
Jawa Barat	0,0833	0,1545
Pangandaran	0,0833	0,1545
Jawa Tengah	0,1837	0,1673
Jepara	0,1837	0,1673
Jawa Timur	12,1348	13,1841
Bawean	0,5306	0,4360
Kalbut	0,5192	0,7049
Ketapang	10,3808	11,2831
Masalembo	0,0344	0,0376
Sapekan	0,5572	0,6086
Sapudi	0,1126	0,1141
Banten	0,0103	0,0106
Anyer Lor	0,0103	0,0106

Lampiran : 2.19b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
(1)	(2)	(3)
Bali	0,6476	0,7680
Gilimanuk	0,1002	0,1035
Nusa Penida	0,5474	0,6646
Nusa Tenggara Barat	1,4906	1,7286
Labuhan Lombok	1,0212	1,1987
Pamenang/Tanjung	0,4616	0,5195
Sape	0,0078	0,0104
Nusa Tenggara Timur	4,9082	3,8202
Atapupu	0,0354	0,0255
Labuhan Bajo	0,1993	0,1106
Larantuka	4,6614	3,6687
Marapokot	0,0010	0,0015
Reo	0,0109	0,0137
Waikelo	0,0002	0,0002
Kalimantan Timur	1,8285	2,0212
Lhoktuan	0,0078	0,0023
Sungai Nyamuk	0,1696	0,2357
Tanjung Laut	0,0170	0,0237
Tanjung Redeb	0,0122	0,0197
Tanjung Selor	1,6218	1,7399
Sulawesi Utara	0,4409	0,4796
Lirung	0,0980	0,0707
Ulusiau	0,3429	0,4089

Lampiran : 2.19b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan /
Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Sulawesi Tengah	2,8816	2,7481
Ampana	0,3853	0,3936
Banggai	0,5271	0,4039
Kolonedale	0,3003	0,2335
Leok	0,0388	0,0314
Luwuk	0,9843	0,9677
Ogoamas	0,0025	0,0015
Pagimana	0,3968	0,3581
Poso	0,0003	0,0002
Wani	0,2461	0,3582
Sulawesi Selatan	6,2144	6,1180
Awarange/Barru	0,0092	0,0092
Bajoe	1,1868	1,3232
Biringkasi	2,8716	2,2301
Bulukumba	0,8292	1,1864
Jampea	0,0497	0,0545
Palopo	0,0025	0,0043
Siwa	1,2655	1,3103
Sulawesi Tenggara	7,5506	8,4546
Bau-Bau	6,3990	7,3901
Kolaka	0,2491	0,4083
Langara	0,0877	0,0827
Raha	0,8148	0,5735

Lampiran : 2.19b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Gorontalo	0,0415	0,0741
Anggrek	0,0053	0,0033
Kwandang	0,0362	0,0708
Sulawesi Barat	0,3947	0,4994
Majene	0,0212	0,0401
Mamuju	0,3735	0,4593
Maluku	3,5124	3,0568
Amahai	2,5947	2,2571
Geser	0,1036	0,0262
Saumlaki	0,1078	0,1066
Tual	0,5239	0,4933
Wahai	0,0969	0,0891
Waisarisa	0,0006	0,0005
Wonreli	0,0849	0,0839
Maluku Utara	1,8546	1,6552
Buli	0,1489	0,1632
Jailolo	0,6702	0,6244
Labuha/Babang	0,4911	0,3721
Sanana	0,2329	0,1413
Soa Siu	0,3114	0,3543

Lampiran : 2.19b. Banyaknya Penumpang Kapal Pelayaran Dalam Negeri & Luar Negeri Yang Datang & Berangkat Menurut Propinsi dan Pelabuhan di Pelabuhan Yang Tidak Diusahakan / Number of Debarkation dan Embarkation Passenger of Domestic and International Voyage by Province and Port at Non Commercial Port 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Penumpang <i>Passenger</i>	
	Datang <i>Debarkation</i>	Berangkat <i>Embarkation</i>
	(1)	(2)
Irian Jaya Barat	0,1176	0,1478
Teminabuan	0,1176	0,1478
Papua	2,5630	2,7007
Agats	0,1126	0,0839
Bade	0,0334	0,0885
Nabire/Teluk Kimi	1,1795	1,2780
Serui	0,9985	0,9884
Waren	0,2389	0,2618
Indonesia	100,0000	100,0000

Lampiran : 2.20a. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis pelayaran di Seluruh Pelabuhan/Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port, 2006(Ton)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	657 831	310 372	384 448	7 980 079
Sumatera Utara	7 995 418	1 304 604	3 311 648	5 934 327
Sumatera Barat	2 465 392	3 361 644	421 605	2 351 901
Riau	8 916 163	18 407 618	1 628 949	18 670 745
Jambi	1 123 048	1 916 437	64 042	1 179 148
Sumatera Selatan	2 609 978	5 488 865	474 095	2 666 398
Bengkulu	288 532	126 960		750 040
Lampung	2 535 792	5 022 810	811 560	4 473 740
Bangka Belitung	1 559 416	4 019 008	57 906	489 910
Kepulauan Riau	4 759 493	3 329 714	3 472 432	3 693 572
Sumatera	32 911 063	43 288 032	10 626 685	48 189 860
DKI Jakarta	16 104 342	7 525 183	11 551 523	7 216 030
Jawa Barat	3 015 190	227 725	61 849	-
Jawa Tengah	13 527 827	7 730 455	9 836 714	1 205 527
Jawa Timur	17 511 643	11 268 185	4 350 861	1 455 187
Banten	2 588 912	835 994	755 008	24 960
Jawa dan Madura	52 747 914	27 587 542	26 555 955	9 901 704
Bali	1 185 718	89 631	-	-
Nusa Tenggara Barat	1 098 347	269 670	72 812	-
Nusa Tenggara Timur	1 221 949	456 586	-	18 652
Bali, Nusa Tenggara	3 506 014	815 887	72 812	18 652
Kalimantan Barat	2 598 952	868 655	104 325	673 502
Kalimantan Tengah	1 280 009	2 090 140	57 038	479 044
Kalimantan Selatan	33 027 274	11 878 297	23 072	42 895 088
Kalimantan Timur	13 517 309	28 576 266	6 225 654	40 205 388
Kalimantan	50 423 544	43 413 358	6 410 089	84 253 022

Lampiran : 2.20a. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis pelayaran di Seluruh Pelabuhan/Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port, 2006(Ton)

Propinsi/Pelabuhan Province/Port	Antar Pulau Interisland		Luar Negeri International	
	Bongkar Unloaded	Muat Loaded	Bongkar Unloaded	Muat Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Utara	769 747	203 557	57 180	411 414
Sulawesi Tengah	1 463 881	2 330 969	3 152	167 879
Sulawesi Selatan	4 132 060	4 192 325	1 406 884	1 020 972
Sulawesi Tenggara	1 453 485	262 217	8 000	749 413
Gorontalo	224 381	126 316	-	26 832
Sulawesi Barat	39 345	251 896	-	53 174
Sulawesi	8 082 899	7 367 280	1 475 216	2 429 684
Maluku	1 722 659	281 538	13 216	28 845
Maluku Utara	197 506	-	-	885 794
Irian Jaya Barat	410 206	90 495	18 709	43 467
Papua	1 415 362	290 968	-	139 510
Maluku dan Papua	3 745 733	663 001	31 925	1 097 616
Indonesia	151 417 167	123 135 100	45 172 682	145 890 538

Lampiran :2.20b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis pelayaran di Seluruh Pelabuhan/Total of Unloaded and Loaded Cargo by Province and Kind of Voyage at Commercial Port and Non Commercial Port, 2006 (%)

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
N A D	0,4344	0,2521	0,8511	5,4699
Sumatera Utara	5,2804	1,0595	7,3311	4,0677
Sumatera Barat	1,6282	2,7300	0,9333	1,6121
Riau	5,8885	14,9491	3,6060	12,7978
Jambi	0,7417	1,5564	0,1418	0,8082
Sumatera Selatan	1,7237	4,4576	1,0495	1,8277
Bengkulu	0,1906	0,1031	0,0000	0,5141
Lampung	1,6747	4,0791	1,7966	3,0665
Bangka Belitung	1,0299	3,2639	0,1282	0,3358
Kepulauan Riau	3,1433	2,7041	7,6870	2,5317
Sumatera	21,7354	35,1549	23,5246	33,0315
DKI Jakarta	10,6357	6,1113	25,5719	4,9462
Jawa Barat	1,9913	0,1849	0,1369	0,0000
Jawa Tengah	8,9341	6,2780	21,7758	0,8263
Jawa Timur	11,5652	9,1511	9,6316	0,9975
Banten	1,7098	0,6789	1,6714	0,0171
Jawa dan Madura	34,8362	22,4043	58,7876	6,7871
Bali	0,7831	0,0728	0,0000	0,0000
Nusa Tenggara Barat	0,7254	0,2190	0,1612	0,0000
Nusa Tenggara Timur	0,8070	0,3708	0,0000	0,0128
Bali, Nusa Tenggara	2,3155	0,6626	0,1612	0,0128
Kalimantan Barat	1,7164	0,7054	0,2309	0,4616
Kalimantan Tengah	0,8454	1,6974	0,1263	0,3284
Kalimantan Selatan	21,8121	9,6466	0,0511	29,4022
Kalimantan Timur	8,9272	23,2072	13,7819	27,5586
Kalimantan	33,3011	35,2567	14,1902	57,7508

**Lampiran :2.20b. Jumlah Barang yang Dibongkar dan Dimuat Menurut
Appendix Propinsi, Pelabuhan dan Jenis pelayaran di Seluruh
Pelabuhan/Total of Unloaded and Loaded Cargo by
Province and Kind of Voyage at Commercial Port and
Non Commercial Port, 2006 (%)**

Propinsi/Pelabuhan <i>Province/Port</i>	Antar Pulau <i>Interisland</i>		Luar Negeri <i>International</i>	
	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>	Bongkar <i>Unloaded</i>	Muat <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Sulawesi Utara	0,5084	0,1653	0,1266	0,2820
Sulawesi Tengah	0,9668	1,8930	0,0070	0,1151
Sulawesi Selatan	2,7289	3,4047	3,1145	0,6998
Sulawesi Tenggara	0,9599	0,2130	0,0177	0,5137
Gorontalo	0,1482	0,1026	0,0000	0,0184
Sulawesi Barat	0,0260	0,2046	0,0000	0,0364
Sulawesi	5,3382	5,9831	3,2657	1,6654
Maluku	1,1377	0,2286	0,0293	0,0198
Maluku Utara	0,1304	0,0000	0,0000	0,6072
Irian Jaya Barat	0,2709	0,0735	0,0414	0,0298
Papua	0,9347	0,2363	0,0000	0,0956
Maluku dan Papua	2,4738	0,5384	0,0707	0,7524
Indonesia	100,0000	100,0000	100,0000	100,0000

**Lampiran : 3.1. Banyaknya Pesawat Terbang Sipil Yang Terdaftar
Menurut Jenis /
Number Of Civil Aircraft Registered By Type,
1988-2006**

Tahun <i>Year</i>	Bersayap Tetap <i>Fixed Wing</i>	Helikopter <i>Helicopter</i>	Jumlah <i>Total</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1988	595	190	785
1989	555	191	746
1990	582	207	789
1991	624	211	835
1992	652	215	867
1993	670	204	874
1994	689	206	895
1995	716	194	910
1996	745	188	933
1997	558	140	698
1998	576	128	704
1999	713	197	910
2000	410	102	512
2001	412	102	514
2002	369	176	545
2003	369	176	545
2004	836	180	1 016
2005	890	193	1 083
2006	902	204	1 106

**Lampiran : 3.2. Banyaknya Pesawat Terbang Sipil
Yang Terdaftar Menurut Kepemilikan**
*Number Of Civil Aircraft Registered By Ownership,
1988-2006*

Tahun	Pemerintah	Swasta	Jumlah
<i>Year</i>	<i>Government</i>	<i>Private</i>	<i>Total</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
1988	270	515	785
1989	273	473	746
1990	289	500	789
1991	320	515	835
1992	327	540	867
1993	317	557	874
1994	326	569	895
1995	330	580	910
1996	362	571	933
1997	322	376	698
1998	324	380	704
1999	367	197	910
2000	302	210	512
2001	302	212	514
2002	319	226	545
2003	319	226	545
2004	323	693	1 016
2005	164	919	1 083
2006	118	988	1 106

**Lampiran : 3.3. Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap
Menurut Jenis /
Number Of Fixed Wing Aircraft By Type, 2004 - 2006**

No.	Jenis Pesawat	Tahun / Year		
	Aircraft Type	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	19A SPORT III	3	3	3
2	A 23-19	1	1	1
3	A 300-600	1	0	0
4	A 300B4-220FF	2	1	1
5	A 319	2	2	2
6	A 320	6	6	2
7	A 330-341	0	0	6
8	AS 350 B2	0	1	1
9	AS 350 BA	2	2	2
10	AS 350 B2	0	0	1
11	AS 365 DAUPHIN N	4	2	2
12	AS 365 N2	0	1	1
13	AS 202/18A3 BRAVO	10	10	10
14	AS 332 SUPER PUMA	7	7	6
15	AT 502	1	2	2
16	AT 602	0	1	1
17	ATR 42	2	7	8
18	ATR 72	0	1	1
19	AVID FLYER	1	1	1
20	AVRO 146-RJ85	1	1	1
21	B 1900 D	6	6	7
22	B 727 SERIES	17	12	10
23	B 737-200	79	93	91
24	B 737-300	25	28	41
25	B 737-400	36	46	41
26	B 737-500	6	6	6
27	B 737-800	0	1	2
28	B 747-100	1	1	1
29	B 747-400	3	3	3

**Lampiran : 3.3. Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap
Menurut Jenis /
Number Of Fixed Wing Aircraft By Type, 2004 - 2006**

No.	Jenis Pesawat	Tahun / Year		
	Aircraft Type	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
30	B19 MUSKETTEER	3	3	3
31	B55 SERIES	1	1	1
32	B58 SERIES	4	4	4
33	BAC 1-11 SERIES	5	3	3
34	BAE 146	1	1	1
35	BEECH 200 SUPER KING AIR	2	3	3
36	BEECH 65A/B QUEEN AIR	1	1	1
37	BEECH 65-A90T KING AIR	2	2	2
38	BEECH 95-C55 BARON	1	1	1
39	BEECH C-45H VOLPAR T	1	1	1
40	BEECH SUPER H-18	4	4	4
41	BELL 204	4	4	4
42	BELL 205	5	5	5
43	BELL 206	25	29	29
44	BELL 212	10	10	10
45	BELL 407	4	4	4
46	BELL 412	17	18	17
47	BELL 412 EP	2	2	2
48	BELL 427	2	1	1
49	BELL 430	1	1	1
50	BELL 47	1	1	1
51	BK 117 A-1	4	4	4
52	BK 117 B-1	1	1	1
53	BN 2A ISLANDER	33	33	33
54	BN 2A MK III TRISLANDER	3	3	3
55	BO 105	35	0	0
56	BO 105M	0	37	12
57	BO-105	0	0	33
58	C 212-100	28	28	28

**Lampiran : 3.3. Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap
Menurut Jenis /
Number Of Fixed Wing Aircraft By Type, 2004 - 2006**

No.	Jenis Pesawat	Tahun / Year		
	Aircraft Type	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
59	C 212-200	21	21	20
60	C23 SUNDOWER	17	17	17
61	CESSNA 150	7	7	7
62	CESSNA 172	13	13	14
63	CESSNA 180	1	1	1
64	CESSNA 185	24	24	24
65	CESSNA 208 CARAVAN	8	10	11
66	CESSNA 320A	1	1	1
67	CESSNA 402A	3	3	3
68	CESSNA 402B	9	10	10
69	CESSNA 402C	2	2	2
70	CESSNA 404 TITAN	2	2	2
71	CESSNA 421C	2	0	0
72	CESSNA 421	0	2	2
73	CESSNA C650	1	1	1
74	CESSNA F150L	2	2	2
75	CESSNA TU 206	22	22	22
76	CITATION VII	0	1	1
77	CITATION XLS	0	0	1
78	CHEYEENE	1	0	0
79	CN 235	16	16	16
80	COSY MK III	1	1	1
81	COYOTE	1	1	1
82	DC-10-30	6	6	6
83	DC-3 SERIES	12	13	13
84	DC-6 SERIES	3	3	3
85	DC-9 SERIES	5	5	5
86	DHC-2MKI BEAVER	1	1	0
87	DHC-4A CARIBOUS	1	2	2

**Lampiran : 3.3. Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap Menurut
Jenis /
Number Of Fixed Wing Aircraft By Type,
2004 - 2006**

No.	Jenis Pesawat	Tahun / Year		
	Aircraft Type	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
88	DHC-6 TWIN OTTER	28	30	31
89	DHC-7	6	6	6
90	DHC-8	3	3	3
91	DO 28-D1 SKYSERVANT	3	3	3
92	EC 130	0	0	1
93	EC 135	0	0	1
94	EC-135 P1	1	1	1
95	EMBRAER 120	0	1	1
96	EMBRAER 135 BJ	0	0	1
97	EMBRAER 135BJ	0	0	1
98	F-100	8	7	7
99	F-27	21	29	29
100	F-50	10	8	9
101	F-28 MK 1000	3	3	3
102	F-28 MK 3000	3	4	4
103	F-28 MK 4000	37	38	38
104	FALCON 20F	1	1	1
105	FISHER FP404	1	1	1
106	FLETCHER FU-24-950	4	3	4
107	G-164B 450 SCHWEIZER	2	2	2
108	GA 8 AIRVAN	5	5	6
109	GELATIK PZL-104	2	2	2
110	G-I (G-159)	5	5	0
111	G-II (G-1159)	1	1	4
112	G-III	1	0	0
113	Hawk	1	1	1
114	HELIO COURIER H-259	4	4	1
115	HILLER UH-12E	1	1	4
116	HS 800 XP	1	1	1

**Lampiran : 3.3. Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap Menurut
Jenis /
Number Of Fixed Wing Aircraft By Type,
2004 - 2006**

No.	Jenis Pesawat	Tahun / Year		
	Aircraft Type	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
117	HS-125	2	2	1
118	HS-748	12	14	2
119	HUGHES 500 C	5	5	13
120	HUGHES 500 D	3	3	5
121	HUGHES MD 369E	1	1	3
122	HUGHES MD 500E	0	0	1
123	J4000	4	4	1
124	KING AIR B 200	2	3	4
125	KITFOK	1	1	3
126	KR-2	2	2	1
127	L-188A/ C ELECTRA	1	1	2
128	LA-4-200 BUCCANEER	2	2	1
129	LANCAIR 235	1	1	2
130	LEARJET 31A	2	2	1
131	LET 410	0	0	2
132	LT 200	2	2	2
133	MD 369E	0	0	2
134	MD 500D	0	0	1
135	MD 82	23	24	1
136	MD 83	3	3	21
137	MD 88	0	2	0
138	MD 90	0	5	3
139	MD 90	0	0	5
140	MD-902	2	2	2
141	MONI TRI GEAR	4	4	4
142	N 250 SERIES	1	1	1
143	P 92 ECHO SUPER	0	2	2
144	P 96 GOLF	0	1	1
145	PA 18-150	2	2	2

**Lampiran : 3.3. Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap Menurut
Jenis /
Number Of Fixed Wing Aircraft By Type,
2004 - 2006**

No.	Jenis Pesawat	Tahun / Year		
	Aircraft Type	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
146	PA 23-250 AZTEC	11	11	11
147	PA 25-235 PAWNEE	3	3	3
148	PA 30 TWIN COMANCHO	1	1	1
149	PA 31 NAVAJO	7	7	7
150	PA 31-350 CHIEFTAIN	5	6	6
151	PA 31 T CHEYEENE	0	1	1
152	PA 32-300 CHEROKEE SIX	3	3	3
153	PA 34-200T SENECA	3	3	3
154	PA 36-300 PAWNEE BRAVE	1	1	1
155	PA 38-112 TOMAHAWK	8	8	8
156	PA-28	18	18	18
157	PC 6 PILATUS PORTER	6	8	9
158	PELICAN	1	1	1
159	PIPER CUB L-4J SERIES	5	5	5
160	PIPER SENECA V	0	1	1
161	PL-9	1	1	1
162	PULSAR	1	1	1
163	R 22	2	2	2
164	R 44	4	4	4
165	RALLYE 150 ST	1	1	1
166	RANS S-10 SAKOTA	1	1	1
167	RV-4	1	1	1
168	S-58	8	9	9
169	S-76A	7	7	7
170	S-76C	1	2	2
171	SA 315 B ALLOUETTE	5	5	5
172	SA 3160 ALLOUETTE III	0	2	2
173	SA 316 B ALLOUETTE III	3	1	1
174	SA 316B ALLOUETTE II	3	3	3

**Lampiran : 3.3. Banyaknya Pesawat Terbang Bersayap Tetap Menurut
Jenis /
Number Of Fixed Wing Aircraft By Type,
2004 - 2006**

No.	Jenis Pesawat Aircraft Type	Tahun / Year		
		2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
175	SA 330 PUMA	9	10	10
176	SA 365 DAUPHIN	2	3	3
177	SAFIR 91 C	1	1	1
178	SD3-30	2	2	2
179	SD3-60	2	3	2
180	SKYLINER III-100	1	1	1
181	SKYVAN III SC-7	2	2	2
182	SKYVAN S6-7	1	1	1
183	SOKOGALEB	1	1	1
184	SPEED CANARD SC01B160	1	1	1
185	STINSON 108-3	1	1	1
186	STOL CH701	1	1	1
187	SU 26 M2 SUPER DECATHLON 8	1	1	1
188	KCAB	1	1	1
189	SUPER KING AIR 350	1	0	0
190	SUPER REBEL	1	1	1
191	SWING CL44-4D	2	2	2
192	T6-24	6	6	6
193	TB-10	20	20	20
194	TBM 700	4	4	4
195	TECNAM P 92 ECHO SUPER	2	0	0
196	TECNAM P 96 GOLF	1	0	0
197	TRANSALL C-160 TRANSAVIA PL-12-U	6	6	6
198	AIRTRUK	1	1	1
199	V MAX 1550V	1	1	1
200	VC-8 SERIES	1	1	1
201	VIXEN SKY STAR	1	1	1
202	YAK 52	2	2	2
203	ZODIAC CH 601 HD	6	6	6
Jumlah/ Total		1 016	1 083	1 106

**Lampiran : 3.4. Banyaknya Pesawat Helikopter Menurut Jenis/
Number Of Helicopter Aircraft by Type,
2004-2006**

No.	Jenis Pesawat Aircraft Type	Tahun/ Years		
		2004	2005	2006
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)
1	AS 350 BA	2	2	2
2	AS 365 DAUPHIN N	4	2	2
3	AS 202/18A3 BRAVO	10	20	20
4	AS 332 SUPER PUMA	7	7	6
5	AVID FLYER	1	1	1
6	AVRO 146-RJ85	1	1	1
7	BELL 204	4	4	4
8	BELL 205	15	5	5
9	BELL 206	15	39	49
10	BELL 212	26	20	30
11	BELL 407	10	4	4
12	BELL 412	27	28	17
13	BELL 47	1	1	1
14	HILLER UH-12E	1	1	4
15	HS-125	2	2	1
16	HUGHES MD 369E	1	1	3
17	S-58	18	9	9
18	S-76A	17	7	7
19	SA 315 B ALLOUETTE	5	5	5
20	SA 3160 ALLOUETTE III	0	2	2
21	SA 316 B ALLOUETTE III	3	1	1
22	SA 316B ALLOUETTE II	3	3	3
23	SA 330 PUMA	4	20	23
24	SA 365 DAUPHIN	2	7	3
25	SKYLINER III-100	1	1	1
Jumlah/ Total		180	193	204

Lampiran :3.5. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Luar Negeri/Schedule Airlines Production For International Flight Service, 2001 - 2006

Uraian/ Description	Satuan Unit	Tahun/ Year					
		2001	2002	2003	2004	2005 ^{R)}	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Km-Pesawat <i>Aircraft - Km</i>	000	57 050	63 871	38 906	53 597	66 209	47 523
Keberangkatan Pesawat <i>Aircraft Departure</i>	000	22	22	18	26	31	28
Jam Terbang <i>Aircraft Hours Flown</i>	Jam	72 773	70 488	62 974	79 297	93 274	70 042
Penumpang Diangkut <i>Passenger Carried</i>	000	2 531	2 580	2 066	2 757	3 364	2 964
Km-Tempat Duduk Tersedia <i>Available Seat - Km</i>	Juta	17 073	16 028	9 825	12 065	15 296	11 501
Km-Tempat Penumpang Terpakai <i>Passenger - Km Performed</i>	Juta	11 236	10 528	6 171	7 327	10 038	7 860
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk <i>Passenger Load Factor</i>	%	65,81	65,69	62,81	60,73	65,63	68,34
Barang Diangkut <i>Freight Carried</i>	Ton	60 555	66 285	46 768	50 429	55 307	77 864
Ton-KM Tersedia <i>Available Ton - Km</i>	Juta	2 299	2307	1 511	2 064	1892	1 552
Ton-KM Terpakai <i>Ton - Km Performed</i>	Juta	657.5	1062.3	384.7	597.3	1 178.9	463.2
Tingkat Kepadatan Muatan Barang <i>Weight Load Factor</i>	%	28,59	46,04	25,46	28,94	62,30	29,85

Lampiran : 3.6. Produksi Perusahaan Penerbangan Berjadwal Untuk Penerbangan Dalam Negeri/ *Schedule Airlines Production For Domestic Flight Service, 2001 - 2006*

Uraian/ <i>Description</i>	Satuan <i>Unit</i>	Tahun/ <i>Year</i>					
		2001	2002	2003	2004	2005 ^{R)}	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Km-Pesawat <i>Aircraft - Km</i>	000	106.706	129.867	178.042	201.107	235.977	255.008
Keberangkatan Pesawat <i>Aircraft Departure</i>	000	149	176	265	282	334	339
Jam Terbang <i>Aircraft Hours Flown</i>	Jam	202.741	245.145	354.409	356.763	409.265	460.204
Penumpang Diangkut <i>Passenger Carried</i>	000	9.168	12.333	19.181	23.764	28.814	34.016
Km-Tempat Duduk Tersedia <i>Available Seat - Km</i>	Juta	10.667	13.532	20.243	30.378	34.423	46.542
Km-Tempat Penumpang Terpakai <i>Passenger - Km Performed</i>	Juta	7.343	10.295	15.341	23.624	26.563	36.469
Tingkat Penggunaan Tempat Duduk <i>Passenger Load Factor</i>	%	68,80	76,08	75,78	77,77	77,17	78,36
Barang Diangkut <i>Freight Carried</i>	Ton	136.152	158.145	184.17	208.902	275.480	268.495
Ton-KM Tersedia <i>Available Ton - Km</i>	Juta	1.352	2.074	3.687	4904	6366	12.140
Ton-KM Terpakai <i>Ton - Km Performed</i>	Juta	703	960	1.303	2.134	3.485	6.763
Tingkat Kepadatan Muatan Barang <i>Weight Load Factor</i>	%	52,09	46,32	35,33	43,53	54,77	55,71

R : Revisi

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
NANGGROE ACEH DARUSSALAM					
1	Banda Aceh (Sultan Iskandarmuda)	262 996	2 343 605	420 950	14 427
	Jakarta-Cgk	64 386	611 524	154 471	1 076
	Jakarta-Hpk	128	0	0	0
	Kutacane	774	4 498	0	0
	Medan	194 422	1 707 080	266 479	13 351
	Meulaboh	1 578	11 819	0	0
	Sinabang	37	0	0	0
	Takengon	161	938	0	0
	Tapak Tuan	977	7 278	0	0
	Lainnya	533	468	0	0
	(Meulaboh)	13 895	73 022	12 942	0
	Banda Aceh	9 214	33 232	11 730	0
	Jambi	702	17 942	1 110	0
	Medan	3 979	21 848	102	0
SUMATERA UTARA					
2	Gunung Sitoli-Nias (P)	32 750	192 400	5 143	0
	Medan	29 807	171 762	4 020	0
	Padang	15	143	0	0
	P. Batu	1 310	9 067	50	0
	Banjarmasin	1 574	11 428	1 073	
	Tanjung Dalam	44	0	0	0
3	Medan (Polonia)	1 848 825	18 817 715	10 397 731	175 382
	Aek Godang	785	4 727	35	0
	Banda Aceh	186 206	1 455 191	557 004	7 123
	Batam	130 996	1 337 691	813 000	766
	Binaka	12 906	108 459	15 776	14
	Dumai	14	0	0	0
	Gn Sitoli	11 140	112 588	15 280	161
	Kutacane	707	2 927	107	0
	Lhok Seumawe	6 548	71 338	3 808	97
	Lok Sukon	8 382	45 616	21 771	30

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Meulaboh	1 340	10 690	5 711	5
	Padang	47 242	473 855	703 229	225
	Palembang	128	1 200	0	0
	Pekanbaru	72 793	598 939	662 570	7 304
	Sinabang	3 050	27 704	11 981	0
	Sibisa	14	140	0	0
	Sibolga	1 904	12 889	17	4
	Sabang	1 258	8 095	23	0
	Takengon	554	4 196	0	0
	Tarutung	678	4 218	0	0
	Tapak Tuan	1 271	9 171	120	0
	Lainnya	41 232	439 937	178 321	2 147
	Jakarta (Cgk)	1 316 931	14 043 411	7 405 858	157 495
	Jakarta (Hlp)	2 746	44 733	3 120	11
4	Sibolga	3 839	20 335	2 862	0
	Medan	3 580	20 089	2 862	0
	P.Batu	259	246	0	0
SUMATERA BARAT					
5	Padang (Minangkabau)	728 949	7 800 298	4 491 218	92 950
	Batam	42 498	533 237	178 779	9 469
	Bandung	365	3 654	0	0
	Bengkulu	14	168	0	0
	Jakarta-Ckg	607 881	6 485 546	3 681 210	76 941
	Medan	68 215	686 001	610 965	6 540
	P. Telo	1 038	11 545	30	0
	Palembang	36	407	0	0
	Pangkal Pinang	127	1 072	0	0
	Pekanbaru	8 775	78 668	20 234	0
R I A U					
6	Batam	1 199 632	13 240 608	4 211 987	454 666
	Bali	2	0	0	0
	Balikpapan	0	0	310	0
	Bandung	9 487	105 155	21 234	3 833

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Dumai	1 679	13 048	198	0
	Jambi	33 479	373 399	130 539	2 804
	Jakarta	697 653	7 666 230	3 082 373	323 216
	Matak	23 237	238 060	43 256	1 447
	Medan	125 507	1 351 677	515 848	34 588
	Natuna	6 624	74 292	6 777	1 355
	Padang	45 127	465 072	34 187	26 036
	Palembang	35 836	441 338	62 206	20 006
	Pangkal Pinang	8 171	160 608	3 459	1 804
	Pekanbaru	117 941	1 186 747	122 814	33 447
	Pontianak	21 523	181 288	61 552	5 301
	Rengat	3 170	24 147	0	0
	Surabaya	69 933	958 279	127 207	829
	Tanjung Pinang	263	1 268	27	0
7	Dumai	30 684	356 145	139 067	2 763
	Pinang Kampai	30 684	356 145	139 067	2 763
8	Pekanbaru (Sultan Syarif Kasim II)	815 903	7 048 264	2 595 348	85 604
	Batam	152 387	1 248 411	756 778	18 318
	Bengkalis	5	0	0	0
	Dumai	7 322	74 895	15 224	337
	Jakarta-Ckg	554 894	4 960 563	1 652 574	57 834
	Jakarta-Hpk	7 727	85 466	20 933	312
	Jambi	3 767	31 945	212	0
	Medan	73 201	518 201	131 609	8 803
	Padang	8 733	68 523	8 152	0
	Palembang	1 045	9 241	12	0
	Pelalawan	2 459	0	0	0
	Rengat	142	0	0	0
	Sungai Pakning	30	130	0	0
	Tanjung Pinang	3 841	50 168	9 854	0
	Lainnya	350	721	0	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	Rengat	408	0	5 720	0
	Batam	284	0	5 720	0
	Dumai	8	0	0	0
	Jakarta	18	0	0	0
	Pekanbaru	98	0	0	0
10	Sei Pakning	621	10 322	3 598	22
	Dumai	621	10 322	3 598	22
11	Tanjung Pinang (Kijang)	7 851	100 823	28 566	0
	Pekanbaru	3 845	53 345	13 571	0
	Ranai	3 206	36 432	14 102	0
	Batam	596	6 816	745	0
	Matak	14	1 623	0	0
	Singkep	0	427	0	0
	Lainnya	190	2 180	148	0
12	Tanjung Pandan	186 736	2 181 824	846 232	66 400
	Jakarta - Cgk	167 112	1 998 288	846 232	66 400
	Pangkal Pinang	19 624	183 536	0	0
	JAMBI				
13	Jambi	346 486	2 752 948	1 060 707	2 288
	Buton	18 578	182 486	15 076	0
	Jakarat-Cgk	319 754	2 527 342	1 043 894	2 288
	Jakarta-Hpk	928	2 938	1 619	0
	Pekanbaru	2 891	18 767	0	0
	Palembang	4 335	21 415	118	0
	SUMATERA SELATAN				
14	Bangka	401 123	2 795 413	927 122	0
	Jakarta-Ckg	401 123	2 795 413	927 122	0
15	Palembang (Sultan Badaruddin II)	712 260	6 323 424	1 432 379	118 718

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Batam	34 974	378 664	82 645	51
	Bengkulu	757	7 084	0	0
	Jakarta-Ckg	657 540	5 800 485	1 343 408	118 667
	Jambi	5 063	31 988	0	0
	Lubuk Linggau	2 202	12 349	0	0
	Pangkal Pinang	8 296	63 926	6 326	0
	Pekan Baru	575	5 100	0	0
	Tanjung Karang	2 302	19 334	0	0
	Lainnya	551	4 494	0	0
	BENGGULU				
16	Bengkulu	105 971	999 177	184 322	32 149
	Jakarta	105 971	999 177	184 322	32 149
	LAMPUNG				
17	Tanjung Karang	89 111	621 318	52 722	0
	Jakarta	89 111	621 318	52 722	0
	DKI JAKARTA				
18	Jakarta-Ckg (Soekarno Hatta)	10 670 235	113 508 117	119 836 692	4 409 000
	Ambon	64 752	1 105 327	692 132	232
	Ampenan	96 705	1 171 659	1 402 091	81 094
	Balikpapan	463 873	5 412 783	8 450 542	280 326
	Banda Aceh	100 511	1 292 695	1 353 986	108 231
	Bandar Lampung	124 945	1 023 126	309 763	349
	Bandung	95	1 272	4 304	286
	Banjarmasin	274 160	3 397 359	4 970 007	146 494
	Batam	584 664	5 419 605	9 308 277	262 121
	Bengkulu	147 432	1 707 543	818 534	0
	Biak	14 902	285 164	163 722	10 351
	Bima	536	420 749	6 745	300 050
	Denpasar	805 922	7 055 998	8 609 149	0
	Gorontalo	31 536	536 002	328 697	140
	Jakarta-Hpk	14	0	0	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Jambi	255 187	2 915 081	2 325 664	300
	Jayapura	67 875	1 160 557	1 068 843	68 613
	Jogyakarta	683 362	5 435 914	3 344 188	322 926
	Kendari	35 223	456 626	271 872	0
	Kupang	45 405	742 997	635 608	1 125
	Makasar	562 662	7 262 296	8 159 051	256 954
	Malang	74 168	564 311	268 686	0
	Manado	215 069	3 655 646	3 302 532	89 929
	Manokwari	8 579	139 607	56 861	16 156
	Medan	1 133 721	12 145 826	17 407 890	507 003
	Merauke	5 198	108 007	43 208	129
	Padang	616 349	6 953 615	5 126 847	143 518
	Palangkaraya	59 235	771 587	830 799	0
	Palembang	557 498	5 594 017	4 793 767	256 605
	Palu	27 362	496 154	312 340	0
	Pangkal Pinang	282 550	3 550 287	2 414 473	0
	Pekanbaru	455 006	5 189 873	7 493 360	230 498
	Pontianak	421 898	6 594 801	4 378 204	32 071
	Semarang	502 448	3 993 035	3 786 653	340 242
	Solo	228 620	1 679 476	1 605 902	139 564
	Sorong	15 463	236 220	265 491	16 313
	Surabaya	1 569 966	12 283 663	13 955 760	776 735
	Tanjung Pandan	81 097	1 144 303	400 749	0
	Tarakan	19 044	280 294	304 445	0
	Ternate	8 647	133 792	51 947	287
	Timika	25 853	518 207	746 946	19 826
	Lainnya	2 703	672 643	66 657	532
19	Jakarta-Hpk (Halim Perdana Kusuma)	106 818	854 332	885 748	6 345
	Ambon	101	200	0	0
	Ampenan	59	175	0	0
	Balikpapan	1 768	38 860	6 242	0
	Banda Aceh	324	450	0	0
	Bandung	13 326	1 013	0	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Banjarmasin	37	0	0	0
	Batam	253	2 011	1 306	0
	Bengkulu	77	0	0	0
	Cilacap	6 668	0	0	0
	Cirebon	2	100	0	0
	Denpasar	831	5 363	1 957	0
	Dumai	23 571	350 032	159 007	0
	Jambi	621	1 647	4 316	83
	Jogyakarta	3 996	15 022	31 720	0
	Kendari	33	0	0	0
	Lampung	7 384	0	0	0
	Malang	38	0	0	0
	Matak	19 909	126 711	498 654	5 975
	Manado	73	150	0	0
	Medan	3 020	46 260	9 835	0
	Padang	68	479	0	0
	Palangkaraya	60	0	0	0
	Palembang	4 320	45 197	12 151	182
	Palu	55	0	0	0
	Pangkal Pinang	50	1 176	3 716	70
	Pangkalanbun	56	0	0	0
	Papua	84	0	0	0
	Pekanbaru	16 720	203 401	121 767	0
	Semarang	119	150	0	0
	Solo	380	1 618	5 641	0
	Surabaya	574	549	0	0
	Ujung Pandang	1 050	11 361	18 071	0
	Pangandaran	53	0	0	0
	Lainnya	1 138	2 407	11 365	35
	JAWA BARAT				
20	Bandung (Husein Sastra Negara)	145 789	1 109 137	189 213	0
	Batam	35 246	341 807	36 655	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jakarta-Hpk	14 260	48 154	5 370	0
	Jogyakarta	8 408	48 781	1 224	0
	Padang	459	4 973	222	0
	Semarang	5 308	26 856	1 069	0
	Surabaya	81 816	638 566	144 673	0
	Lainnya	292	0	0	0
21	Cirebon	65	0	0	0
	Jakarta-Hpk	65	0	0	0
	JAWA TENGAH				
22	Semarang (Achmad Yani)	689 892	4 891 375	4 283 502	71 023
	Balikpapan	102	0	0	0
	Bandung	4 749	27 298	1 159	0
	Cilacap	2	0	0	0
	Jakarta Soekarno Hatta	604 867	4 155 683	3 807 208	70 805
	Jogyakarta	2	0	0	0
	Karimunjawa	482	0	0	0
	Pangkalanbun	18 213	189 540	90 549	218
	Pontianak	72	0	0	0
	Surabaya	61 339	518 199	384 586	0
	Ujung Pandang	64	655	0	0
23	Cilacap	47	0	0	0
	Jakarta-Hpk	44	0	0	0
	Lainnya	3	0	0	0
24	Surakarta (Adi Sumarmo)	254 886	1 813 250	676 233	9 329
	Balikpapan	9	0	0	0
	Biak	5	0	0	0
	Denpasar	1 198	12 058	0	0
	Kediri	5	0	0	0
	Jakarta Halim	632	0	0	0
	Jakarta Soekarno	249 407	1 773 783	637 441	8 854

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Hatta				
	Jogyakarta	263	1 843	0	0
	Madiun	24	0	0	0
	Makasar	214	0	0	0
	Mataram	31	12	0	0
	Palembang	257	2 118	475	475
	Semarang	19	0	0	0
	Surabaya	2 822	23 436	38 317	0
D.I. JOGYAKARTA					
25	Jogyakarta (Adi Sutjipto)	1 231 633	10 637 745	5 306 869	264 699
	Balikpapan	77 841	1 012 036	331 796	0
	Bandung	7 865	55 960	4 370	117
	Banjarmasin	49 192	552 943	141 540	0
	Bima	5	0	0	0
	Cilacap	7	0	0	0
	Cirebon	2	0	0	0
	Denpasar	139 763	1 167 631	336 178	13 404
	Domestik Lain	4	0	0	0
	Jakarta Halim	984	4 328	192	0
	Jakarta Soekarno	810 862	6 234 605	3 998 840	238 892
	Hatta				
	Jayapura	5	0	0	0
	Kediri	19	0	0	0
	Krimunjawa	8	0	0	0
	Lokal	15	0	0	0
	Manado	8	0	0	0
	Pacitan	5	0	0	0
	Pontianak	24 378	318 626	133 175	128
	Purwokerto	5	0	0	0
	Selaparang	13 042	144 827	81 666	10 193
	Semarang	44	0	0	0
	Surabaya	85 405	833 567	226 155	1 273
	Ujung Pandang	22 174	313 222	52 957	692

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
JAWA TIMUR					
26	Surabaya (Juanda)	3 676 359	32 094 115	22 865 759	386 316
	Ambon	25 113	449 356	261 341	0
	Balikpapan	460 129	4 946 964	4 590 452	119
	Bandung	64 479	421 502	49 728	37
	Banjarmasin	275 020	2 646 118	2 182 669	0
	Batam	115 604	930 512	1 558 069	98
	Biak	537	6 156	4 778	4
	Denpasar	271 605	2 233 632	1 624 440	31 215
	Domestik Lain	7 316	69 894	54 123	0
	Jakarta Halim	98	1 866	0	0
	Jakarta Soekarno Hatta	1 696 891	11 584 655	7 042 601	344 203
	Jogyakarta	64 997	574 827	150 177	20
	Kupang	77 569	1 226 454	550 626	364
	Lokal	3	30	0	0
	Madura	41	44	0	0
	Malang	101	769	0	0
	Manado	40 889	620 011	358 844	39
	Mataram	147 548	1 507 347	1 041 098	6 318
	Palangkaraya	25 620	291 880	136 083	0
	Palembang	164	1 800	0	0
	Pangkalanbun	39	607	0	0
	Pegerungan	3 295	27 002	41 360	0
	Porong	22	0	0	0
	Return to base	163	1 254	2 950	0
	RIG	1 076	10 879	7 776	349
	Sampit	6 374	53 010	42 099	0
	Semarang	61 701	402 281	137 283	0
	Solo	3 076	14 806	6 209	0
	Sumenep	11	16	7	0
	Ternate	1	0	0	0
	Timika	400	3 856	7 532	1
	Ujungpandang	326 477	4 066 587	3 015 514	3 549

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
B A L I					
27	Denpasar (Ngurah Rai)	1 659 541	17 002 614	4 192 748	79 815
	Bandung	346	3 875	5	0
	Banjarmasin	1	0	15	0
	Bima	14 397	190 234	17 118	0
	Domestik Lain	233	6 333	4 423	0
	Ende	5 121	77 323	10 966	0
	Jakarta Halim	190	1 997	344	0
	Jakarta Soekarno Hatta	902 334	9 050 025	2 192 741	47 857
	Jogyakarta	134 839	1 249 739	158 253	4 591
	Kendari	65	2 610	2 419	0
	Kupang	38 869	539 034	390 791	24
	Labuan Bajo	16 480	221 978	37 494	0
	Mataran	111 440	1 150 574	267 449	75
	Maumere	16 750	253 731	84 860	0
	Pekan Baru	529	10 368	2 620	0
	Ruteng	36	485	0	0
	Solo	1 008	9 179	397	0
	Sorong	14	359	0	0
	Surabaya	300 111	2 699 888	399 126	11 709
	Tambolaka	9 205	154 924	16 371	75
	Tinika	9 646	186 512	80 543	336
	Ujung Pandang	91 430	1 085 407	499 226	15 148
	Waingapu	6 497	108 039	27 587	0
NUSA TENGGARA TIMUR					
28	Soa Bojawa (Turelelo)	1 047	6 266	1 895	0
	Kupang	1 047	6 266	1 895	0
29	Ende H.Aroeboesman	22 213	253 033	25 870	1 196
	Bima	770	8 028	435	0
	Denpasar	4 859	53 959	9 079	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Kupang	12 220	134 838	8 237	0
	Ruteng	116	1 154	0	0
	Surabaya	3 619	47 632	6 235	1 196
	Timika	278	2 537	229	0
	Waingapu	351	4 885	1 655	0
30	Flores Timur Wonopito	4 556	6 087	24 551	0
	Kupang	4 556	6 087	24 551	0
31	Alor Mali (Kalabahi)	10 297	102 854	7 869	977
	Kupang	10 297	102 854	7 869	977
32	Kupang (Eltari)	246 818	2 453 749	1 003 108	26 508
	Bajawa	913	6 792	614	0
	Denpasar	41 072	410 800	319 180	26 118
	Ende	21 997	19 650	28 061	0
	Jakarta halim	20	0	0	0
	Jakarta Soekarno Hatta	54	1 230	55	0
	Larantuka	2 392	16 374	3 048	21
	Lewoleba	4 030	12 507	2 006	0
	Mali	9 501	11 634	13 821	0
	Manado	28	0	0	0
	Maumere	13 039	14 177	18 638	292
	Palu	5	0	0	0
	Roti	2 872	5 594	766	0
	Ruteng	5 231	14 564	9 719	0
	Sabu	1 057	6 090	1 025	0
	Surabaya	130 604	1 917 276	583 535	77
	Tambolaka	2 190	10 445	4 018	0
	Ujung Pandang	4 082	601	801	0
	Waingapu	7 731	6 015	17 821	0
33	Labuhan Bajo (Komodo)	15 689	152 784	31 901	0
	Denpasar	15 689	152 784	31 901	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
34	Larantuka Gewayantana	2 870	17 057	6 452	0
	Kupang	2 870	17 057	6 452	0
35	Maumere Waioti	30 179	389 556	403 566	48 478
	Denpasar	17 117	233 268	334 323	48 478
	Kupang	8 549	96 017	39 732	0
	Waingapu	4 227	60 271	29 511	0
	Ujungpandang	286	0	0	0
36	Rote Lekunik	2 764	0	13 086	0
	Kupang	2 764	0	13 086	0
37	Sabu Terdamu	1 143	6 090	997	0
	Kupang	1 143	6 090	997	0
38	Tambolaka Waikabubak	11 845	130 267	4 197	0
	Bima	3 834	39 828	620	0
	Denpasar	3 877	41 212	810	0
	Kupang	4 104	48 798	2 767	0
	Timika	30	429	0	0
39	Waingapu Mauhau	17 911	293 186	96 154	145
	Denpasar	7 731	149 185	36 449	105
	Ende	1 524	22 503	2 503	0
	Kupang	1 819	22 415	9 468	0
	Surabaya	111	2 362	663	0
	Timika	1 396	17 568	12 904	0
	Lainnya	5 330	79 153	34 167	40
40	Atambua Haliwen	1 417	10 324	0	377
	Kupang	1 417	10 324	0	377
41	Ruteng Satartacik	12 359	119 024	13 159	0
	Kupang	12 359	119 024	13 159	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
NUSA TENGGARA BARAT					
42	Lombok (Selaparang)	432 303	3 815 558	1 637 656	26 164
	Benete	4 338	0	0	0
	Bima	5 772	49 986	5 014	0
	Denpasar	116 567	1 091 158	147 174	244
	Jakarta Halim	54	0	0	0
	Jakarta Soekarno Hatta	78 416	713 018	431 738	3 980
	Jogyakarta	32 158	340 135	248 782	20 982
	Kupang	92	1 281	0	0
	Labua Api	8	0	0	0
	Lokal	14	0	0	0
	Pulomoyo	12	0	0	0
	Solo	121	1 163	662	36
	Sumbawa	1 631	13 563	476	0
	Surabaya	193 120	1 605 254	803 810	922
43	Bima	20 415	116 002	101 285	0
	Ampenan	4 118	30 403	9 831	0
	Denpasar	15 385	4 096	1 924	0
	Ende	892	81 413	89 530	0
	Labuhan Bajo	20	90	0	0
45	Sumbawa	1 865	19 428	2 346	0
	Ampenan	1 340	13 354	1 672	0
	Denpasar	512	5 974	666	0
	Lainnya	13	100	8	0
KALIMANTAN BARAT					
46	Ketapang	43 664	184 226	220 723	0
	Pontianak	38 264	158 131	197 277	0
	Semarang	1 249	5 189	4 331	0
	Surabaya	4 151	20 906	19 115	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
47	Pontianak (Supadio)	591 149	7 651 715	2 555 671	6 789
	Batam	24 686	273 008	123 548	0
	Jakarta-Ckg	472 862	6 536 862	2 063 926	6 391
	Jogyakarta	38 322	469 783	103 181	42
	Ketapang	45 535	277 859	243 665	325
	Kuala Randau	1 932	27 968	9 219	0
	Putu Sibau	6 883	58 373	11 103	31
	Semarang	765	7 862	1 029	0
	Lainnya	164	0	0	0
48	Putusibau (P)	6 512	37 493	13 400	236
	Pontianak	6 512	37 493	13 400	236
49	Nangah Pinoh	157	0	0	0
	Pontianak	50	0	0	0
	Lainnya	107	0	0	0
KALIMANTAN TENGAH					
50	Kuala Kurun (P)	966	3 270	0	0
	Palangka Raya	966	3 270	0	0
51	Muara Tewe	5 379	23 743	4 304	52
	Banjarmasin	2 428	8 621	532	23
	Balikpapan	809	7 388	3 229	0
	Palangka Raya	2 142	7 734	543	29
52	Palangka Raya	380	1 706	0	0
	Pekanbaru	380	1 706	0	0
53	Pangkalanbun	30 880	144 171	65 951	765
	Surabaya	2 816	13 285	4 158	0
	Semarang	9 404	49 256	13 702	12
	Pontianak	7 278	31 274	32 557	0
	P.Raya	2 809	11 399	2 537	0
	Ketapang	524	2 403	403	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jakarta	2 744	12 598	3 586	562
	Banjarmasin	4 681	20 945	8 367	0
	Bandung	624	3 011	641	191
54	Sampit	12 106	106 225	95 534	0
	Banjarmasin	2 437	14 767	24 638	0
	Pangkalanbun	8 055	82 771	63 356	0
	Palangka Raya	13	35	35	0
	Semarang	12	450	17	0
	Surabaya	1 589	8 202	7 488	0
55	Kuala Pembuang	2 238	11 732	0	0
	Banjarmasin	1 702	8 711	0	0
	Palangkaraya	536	3 021	0	0
KALIMANTAN SELATAN					
56	Banjarmasin (Syamsuddin Noor)	747 744	5 665 185	3 398 693	133 306
	Balikpapan	38 267	318 552	112 856	361
	Batulicin	5 497	18 525	0	0
	Denpasar	4	0	0	0
	Domestik lain	1 656	8 052	87	0
	Jakarta Halim	68	0	0	0
	Jakarta Soekarno Hatta	320 148	2 621 754	2 256 528	80 172
	Jogyakarta	50 542	415 333	46 113	0
	Kotabaru	14 241	89 004	38 790	0
	Lokal	20	0	0	0
	Muarateweh	2 288	9 328	0	0
	Palangkaraya	27	0	0	0
	Pangkalan Bun	182	2 358	239	0
	Pontianak	7	0	0	0
	Puruk Cahu	2 403	12 546	65	0
	Sampit	9 611	70 625	96 171	72
	Satui	50	0	0	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Surabaya	302 463	2 095 925	847 844	52 701
	Tanjung Warukin	34	0	0	0
	Ujung Pandang	236	3 183	0	0
57	Kotabaru	17 393	103 946	72 911	5 197
	Balikpapan	2 855	22 034	18 387	5 197
	Banjarmasin	13 855	74 171	48 407	0
	Batu licin	3	0	0	0
	Jakarta	3	0	0	0
	Kotabaru	466	6 675	5 446	0
	P Sebuku	18	0	0	0
	Ujungpandang	193	1 066	671	0
58	Balikpapan (Sepinggal)	1 409 804	12 903 981	8 436 925	20 321
	Badak	3 707	5 849	0	0
	Bandung	37	0	0	0
	Banjarmasin	27 938	338 202	114 366	0
	Batam	1 944	22 406	0	0
	Berau Kalimantan	14 335	7 000	1 777	0
	Bontang	25 376	47 354	115	0
	Domestik Lain	38 073	4 529	1 214	0
	Jakarta Halim	2 840	27 441	15 760	0
	Jakarta Soekarno Hatta	521 711	4 735 518	3 912 802	18 811
	Jogyakarta	56 054	586 371	264 609	0
	Kota baru	2 688	816	0	0
	Lokal	69	0	0	0
	Luwuk	22	286	0	0
	Makasar	40 985	384 203	519 226	941
	Mamuju	814	2 227	1 480	0
	Manado	30 985	488 633	353 178	0
	Medan	2 575	13 991	2 009	0
	Mekar putih	26	63	0	0
	Muara Teweh	586	0	1 125	0
	Palangkaraya	48	0	0	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Palu	21 975	263 683	113 911	0
	Pontianak	1 785	33 901	16 527	0
	Putusibau	163	1 028	0	0
	Samarinda	4 280	7 410	8 455	0
	Sangata	4	0	0	0
	Sebuku	1 143	0	588	0
	Semarang	186	1 815	2 720	0
	Senipah	51	0	0	0
	Soroako	74	102	135	0
	Surabaya	501 280	4 649 409	2 450 475	569
	Tanjung Santan	1 082	370	0	0
	Tanjung Selor	30	0	0	0
	Tanjung Warukin	227	274	0	0
	Tarakan	106 711	1 281 100	656 453	0
59	Berau	49 795	346 565	109 309	9 123
	Balikpapan	7 415	45 596	40 905	3 947
	Lainnya	896	6 332	10 692	0
	Samarinda	23 922	158 098	29 965	3 150
	Tanjung selor	304	1 346	11 503	0
	Tarakan	17 258	135 193	16 244	2 026
60	Nunukan (P)	34 677	226 227	129 692	6 451
	Binuang	87	873	6 500	0
	Long Bawan	3 393	31 454	95 350	562
	Long Layu	332	2 780	7 214	0
	Tarakan	30 865	191 120	20 628	5 889
61	Samarinda	34 549	294 738	205 406	7 495
	Balikpapan	1 359	8 820	22 709	2 753
	Berau	25 577	197 776	145 018	3 462
	Lain-lain	113	435	419	0
	Long Apung	1 438	31 181	8 107	896
	Long Bawan	2	0	0	0
	Long Sule	3	0	377	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Melak	1 443	10 068	4 867	0
	Nunukan	15	0	0	0
	Tabang	3	20	0	0
	Tanjung Selor	3 265	25 012	18 864	0
	Tarakan	141	3 045	1 766	150
	Tiong Ohong	1 190	18 381	3 279	234
62	Sintang (P)	64	0	0	0
	Pontianak	63	0	0	0
	Lainnya	1	0	0	0
63	Tanjung Harapan (P)	6 857	37 411	34 790	82
	Berau	3 333	18 779	14 064	28
	Samarinda	138	815	395	43
	Tarakan	3 386	17 817	20 331	11
64	Tarakan	196 079	1 829 829	2 048 037	1 260
	Balikpapan	147 417	1 513 651	1 904 627	0
	Berau	8 195	58 198	51 980	0
	Long Bawan	1 574	13 002	7 390	230
	Malinau	2 926	24 309	7 043	10
	Nunukan	29 292	170 250	38 748	1 020
	Tanjung Selor	6 675	50 419	38 249	0
	SULAWESI UTARA				
65	Manado (Sam Ratulangi)	535 265	6 757 250	4 049 652	40 358
	Ambon	52	444	373	0
	Balikpapan	59 803	772 351	957 053	238
	Biak	14 247	187 739	106 044	455
	Denpasar	52 953	627 622	354 412	208
	Domestik Lain	1 303	18 612	16 913	0
	Fak-Fak	25	445	0	0
	Gorontalo	4 494	37 478	44 092	0
	Jakarta Soekarno Hatta	153 415	2 095 891	640 397	3 485

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jayapura	39	672	200	0
	Kendari	5	21	57	0
	Kobok	3 654	32 115	39 352	0
	Luwuk	4 470	47 996	3 406	0
	Makasar	122 618	1 570 151	1 388 347	35 972
	Melongguane	895	6 885	149	0
	Naha	1 844	14 222	344	0
	Palu	2	10	0	0
	Pulau Kao	2 067	20 087	864	0
	Sanana	202	2 406	1 291	0
	Sorong	24 500	300 755	195 410	0
	Surabaya	39 742	501 815	76 651	0
	Ternate	48 143	501 119	224 266	0
	Timika/ Tembagapura	792	18 414	31	0
	GORONTALO				
67	Gorontalo	80 109	1 347 051	616 942	3 574
	Jakarta-Cgk	20	1 115	0	0
	Gorontalo	26 944	385 644	180 682	0
	Kendari	100	5 702	0	0
	Luwuk	968	8 008	0	0
	Menado	2 668	126 336	52 576	350
	Palembang	98	5 398	0	0
	Poso	5	0	0	0
	Pangkal Pinang	30	168	0	0
	Sorong	5	0	0	0
	Semarang	2	0	0	0
	Ternate	4	0	0	0
	Ujungpandang	49 265	814 680	383 684	3 224
	SULAWESI TENGAH				
68	Buol	448	2 962	0	0
	Toli-Toli	448	2 962	0	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
69	Palu	169 937	2 129 322	1 571 890	41 611
	Balikpapan	44 958	535 429	333 407	2 758
	Jakarta	496	3 646	37	0
	Lokal	291	1 919	18	0
	Luwuk	3 260	24 737	5 671	0
	Medan	7	121	131	0
	Palembang	1 556	9 146	3 108	0
	Poso	279	3 086	725	0
	Ujungpandang	119 090	1 551 238	1 228 793	38 853
70	Toli-Toli	1 489	9 132	0	0
	Palu	1 347	8 592	0	0
	Buol	142	540	0	0
SULAWESI SELATAN					
71	Luwuk	16 886	147 893	17 336	0
	Balikpapan	129	1 552	40	0
	Gorontalo	2 500	22 154	1 486	0
	Jakarta	21	0	0	0
	Luwuk	183	1 972	91	0
	Makasar	6 314	69 907	4 640	0
	Manado	4 484	33 678	8 380	0
	Palembang	819	4 669	516	0
	Palu	2 287	12 868	1 840	0
	Pangkal Pinang	112	943	263	0
	Tiaka	24	0	80	0
	Toili	13	150	0	0
72	Makasar (Hasanuddin)	1 405 107	16 692 224	14 928 533	215 530
	Ambon	51 967	745 052	272 542	1 666
	Balikpapan	40 680	463 506	118 935	4 129
	Banjarmasin	335	3 711	289	0
	Bau-bau	9	450	0	0
	Biak	26 611	435 583	372 716	16 394

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Denpasar	66 888	770 427	1 444 183	4 605
	Gorontalo	32 264	434 975	206 565	600
	Jakarta Halim	120	1 638	1 402	0
	Jakarta Soekarno Hatta	556 516	6 365 519	7 746 759	87 792
	Jayapura	123	2 216	3 022	0
	Jogyakarta	17 566	203 632	42 450	393
	Kendari	84 917	898 361	662 869	22 321
	Kupang	3 747	50 187	5 347	0
	Luwuk	3 214	49 579	2 223	0
	Mamojo	2 609	14 883	0	0
	Manado	91 591	1 226 260	720 662	32 073
	Manokwari	13 609	227 072	238 251	0
	Masamba	460	2 372	0	0
	Palu	82 494	943 478	810 333	5 861
	Pomala	1 606	23 533	0	0
	Return to Apron	32	482	0	0
	Selayar	2 190	14 385	0	0
	Soroako	12 576	148 470	82 992	107
	Sorong	17 292	292 796	208 954	956
	Surabaya	247 774	2 615 623	1 556 084	7 448
	Tana Toraja	1 127	8 900	0	0
	Ternate	25 256	364 353	253 729	9 949
	Timika/Tembagapura	21 534	384 781	178 226	21 236
73	Tahuna	1 652	2 283	7 281	0
	Manado	1 325	1 873	5 441	0
	Melonguane	327	410	1 840	0
	SULAWESI TENGGARA				
74	Kendari	4 279	19 948	2 800	0
	Balikpapan	1 082	6 572	0	0
	Makasar	3 185	13 376	400	0
	Lainnya	12	0	2 400	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
MALUKU					
75	Amahai	558	3 321	855	0
	Banda	81	576	0	0
	Lainnya	477	2 745	855	0
76	Ambon (Pattimura)	225 820	2 549 146	936 326	27 456
	Banda Neira	578	4 166	10	0
	Biak	2	0	0	0
	Bula	4 279	53 073	73 875	0
	Denpasar	23	258	0	0
	Fak-Fak	1 644	26 819	4 269	106
	Jakarta Soekarno	2 004	23 389	4 161	0
	Hatta				
	Kaimana	1 629	26 202	3 982	0
	Kendari	158	2 461	635	0
	Kisar	1 045	10 936	796	0
	Langgur	13 308	169 061	15 583	353
	Makasar	163 739	1 795 306	769 733	26 997
	Manado	166	2 416	0	0
	Namlea	923	5 753	41	0
	Return to Base	150	1 750	20	0
	sanana	1 841	20 683	451	0
	Saporo	5 547	64 596	1 615	0
	Sorong	4 618	68 031	26 896	0
	Surabaya	22 089	255 616	34 045	0
	Ternate	1 220	11 448	194	0
	Timika/ Tembagapura	501	4 919	0	0
	Wahai	356	2 263	20	0
77	Banda	1 076	3 145	0	0
	Amahai	505	1 012	0	0
	Ambon	571	2 133	0	0
78	Saumlaki	2 158	5 453	0	222

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Ambon	1 522	3 552	0	0
	Kisar	377	999	0	222
	Larat	259	902	0	0
79	Tual	17 011	115 291	4 105	211
	Ambon	15 555	100 142	3 912	0
	Dobo	1 299	12 238	50	211
	Kaimana	157	2 911	143	0
MALUKU UTARA					
80	Buli (P)	5 230	52 133	0	0
	Ternate	5 230	52 133	0	0
81	G- Malamo (P)	480	1 637	0	0
	Morotai	99	250	0	0
	Ternate	381	1 387	0	0
82	Ternate	103 561	819 651	50 819	0
	Ambon	2 022	20 113	0	0
	Gamar Malamo	388	1 421	0	0
	Gebe	1 911	18 171	0	0
	Labuha	217	977	0	0
	Makasar	35 922	292 199	20 108	0
	Manado	58 113	444 228	30 711	0
	Morotai	321	2 511	0	0
	Sanana	668	3 813	0	0
	Uli	3 999	36 218	0	0
P A P U A					
83	Biak (Frans Kaisiepo)	88 947	974 167	317 524	9 148
	Babo	3 946	69 734	8 144	0
	Bintuni	13	74	0	0
	Denpasar	371	3 830	2 761	19
	Domestik Lain	124	0	117	0
	Ilaga	0	297 383	0	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jakarta Halim	0	376	0	0
	Jakarta Soekarno	49	0	111	0
	Jayapura	30 091	1 812	97 458	4 783
	Kaimana	174	0	361	0
	Kendari	41	0	0	0
	Lokal	0	14 010	0	211
	Malang	0	1 739	0	0
	Manado	9	14	802	0
	Manokwari	1 712	0	9 293	0
	Morotai	0	150 726	0	215
	Nabire	12 236	13 509	50 681	49
	Numfor	1 568	8	771	0
	Sarmi	13	57 783	0	71
	Serui	4 889	295	8 022	0
	Sorong	47	24 428	0	158
	Surabaya	220	1 006	2 025	0
	Timika/ Tembagapura	1 873	0	19 496	0
	Ujung Pandang	31 556	337 218	117 482	3 642
	Wamena	0	222	0	0
	Wasior	15	0	0	0
84	Fak-Fak	2 172	26 420	2 236	0
	Sorong	2 172	26 420	2 236	0
85	Jayapura	323 410	3 953 439	28 539 151	35 790
	Ambon	912	17 256	42 342	0
	Biak	71 844	769 172	246 841	9 155
	Jayapura	141	1 407	28 982	0
	Jayawijaya	1 705	11 934	399 425	0
	Keerom	210	502	47 673	0
	Merauke	535	6 939	5 936	0
	Paniai	0	0	1 385	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Pegnin	5 230	44 392	537 436	0
	Puncak Jaya	2 332	26 257	436 327	1 226
	Sarmi	1 779	18 215	82 004	0
	Tolikarya	279	845	84 158	0
	Yahukimo	525	2 754	92 229	0
	Makasar	3	0	0	0
	Manado	11 584	130 116	16 165	0
	Manokwari	33 943	391 618	161 649	573
	Merauke	31 656	376 816	262 262	0
	Nabire	45	250	17 726	0
	Sarmi	1 277	15 178	49 004	0
	Serui	63	666	651	0
	Sorong	27 421	283 096	224 419	341
	Timika	66 794	779 018	586 664	24 495
	vanmo	8	80	1 117	0
	Wamena	65 124	1 076 928	25 214 756	0
86	Mulia	18 992	297 002	71 932	13 662
	Beoga	155	3 099	5 327	0
	Fawi	296	7 713	7 851	0
	Ilaga	603	7 815	14 380	145
	Ilu	68	312	890	25
	Jayapura	6 012	65 113	2 511	5 830
	Karubaga	53	558	722	0
	Mimika	516	19 333	351	199
	Nabire	1 333	35 199	493	1 540
	Paniai	580	28 955	300	681
	Sinak	177	7 073	7 351	54
	Tiom	0	0	0	5 188
	Wamena	8 288	108 817	2 622	0
	Lainnya	911	13 015	29 134	
87	Manokwari	102 500	776 256	884 980	0
	Bemes	274	0	52 312	0
	Iranmeba	468	0	127 220	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	Jenderaw	0	0	16 000	0
	mayado	1 416	8 788	9 756	0
	Mesina	412	0	65 710	0
	Moyeba	186	0	25 460	0
	Pubuanr	0	0	6 700	0
	Snopy	20	0	85 550	0
	Sururay	12	0	8	0
	Taige	260	0	107 360	0
	Testega	2 870	0	159 296	0
	Ujungpandang	29 912	300 934	34 436	0
	Bau-bau	2 282	14 222	30 146	0
	Ilaga	140	0	7 000	0
	Jayapura	27 382	214 818	26 736	0
	Mindiptanah	308	604	4 112	0
	Bintuni	5 032	49 044	11 902	0
	Kebar	1 758	29 968	72 364	0
	Merdei	2 488	20 350	17 834	0
	Babo	1 996	20 440	3 662	0
	Manokwari	24 082	107 688	20 716	0
	Wasior	1 202	9 400	700	0
88	Merauke	48 548	524 920	1 099 779	14 028
	Asiki	56	560	0	0
	Fak fak	175	2 002	0	0
	Jakarta CGK	3 232	35 099	68 534	607
	Jayapura	34 519	373 034	963 767	11 297
	Ende	1 092	11 851	959	462
	Kebori	112	1 155	0	49
	Kaimana	266	2 520	0	0
	Kokonau	196	2 289	0	0
	Mindip Tanah	350	3 766	0	0
	Timika	463	3 923	38 803	0
	Tanah Merah	3 283	31 381	532	238
	Ujungpandng	3 572	45 230	27 184	1 249
	Wamena	392	3 773	0	126

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Sorong	840	8 337	0	0
89	Timika	130 174	0	1 111 816	0
	Lainnya	130 174	0	1 111 816	0
90	Nabire	17 031	143 142	751 888	0
	Pedalaman Biak- Fak Fak- M. wari- Jayapura-Timika	17 031	143 142	751 888	0
91	Serui	3 955	28 344	2 911	388
	Biak	3 955	28 344	2 911	388
92	Sorong	90 533	912 876	104 709	45 898
	Ambon	3 773	41 213	1 594	0
	Babo	145	1 430	0	0
	Biak	6	0	0	0
	Bintuni	1 066	10 156	33	0
	Bula	508	2 744	15 922	0
	Biak	6 841	79 123	42 552	0
	Denpasar	15	434	0	0
	Jayapura	9 055	85 460	15 549	28 308
	Fak-fak	1 755	16 502	964	182
	Larantuka	108	997	0	0
	Nanwatan	1 069	9 783	0	0
	Kokonau	834	5 886	150	0
	Kupang	1 032	12 317	919	102
	Menado	5 202	61 291	1 875	0
	Makasar	44 600	463 372	13 671	11 637
	Manokwari	10 584	84 064	3 837	5 553
	Natuna	13	124	0	0
	Raja Ampat	14	0	338	0
	Sorong	37	2 698	4 666	27
	Timika	3 863	35 172	2 639	89
	Torea	13	110	0	0

**Lampiran: 3.7 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Asal
dan Tujuan/
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
Domestic Flight Services By Origin And Destination,
2006**

No.	Asal dan Tujuan/ Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
93	Wamena	40 362	0	5 045 998	24 674
	Anggruk	247	0	43 272	0
	Apalapsili	432	0	27 970	0
	Biak	3	0	220	0
	Bokondini	77	0	6 116	0
	Dekai	2 156	0	396 274	0
	Jayapura	29 027	0	2 967 314	20 508
	Kanggime	3	0	70	0
	Karubaga	190	0	3 369	0
	Kenyam	71	0	8 458	0
	Kobakma	272	0	20 777	0
	Lain	6 906	0	1 027 170	4 166
	Mapenduma	48	0	6 555	0
	Merauke	14	0	500	0
	Mulia	492	0	465 378	0
	Ninia	383	0	67 481	0
	Timika	6	0	4 372	0
	Tiom	35	0	702	0
	INDONESIA	32 687 079	323 346 162	265 940 281	7 039 368

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
NAD					
1	Banda Aceh	3 589	48 417	0	0
	Jeddah	3 548	48 417	0	0
	Lainnya	41	0	0	0
SUMATERA UTARA					
2	Medan	435 532	4 156 248	2 484 882	8 833
	Penang	219 535	1 727 738	574 305	1 300
	Kuala Lumpur	138 897	1 347 985	799 905	4 514
	Ipoh	6 901	64 363	0	0
	Singapura	61 896	880 585	1 110 672	3 019
	Jedah	4 398	69 467	0	0
	Medina	3 589	62 226	0	0
	Lain-lain	316	3 884	0	0
SUMATERA BARAT					
3	Padang	52 449	641 801	178 899	0
	Singapura	14 187	205 284	89 369	0
	Malaysia	38 262	436 517	89 530	0
R I A U					
4	Batam	12 506	1 304 462	945 938	0
	Abudabi	44	1 307	0	0
	Jambi	759	5 356	0	0
	Dumai	256	1 093	0	0
	Jeddah	10 783	16 760	0	0
	JHB	479	1 592	0	0
	LBM	0	29 722	0	0
	Malaysia	0	0	1 783	0
	Mekah	16	113	0	0
	Singapura	0	1 248 519	944 155	0
	Shangzou	19	0	0	0
	Taipei	150	0	0	0

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
5	Pekanbaru	39 227	334 351	62 151	0
	Singapura	12 399	133 476	62 151	0
	Kuala Lumpur	16 560	135 477	0	0
	Malaka	10 201	65 398	0	0
	Ipoh	9	0	0	0
	Lain-lain	58	0	0	0
	JAMBI				
6	Jambi	1 813	6 118	0	4 077
	Singapura	1 813	6 118	0	4 077
	SUMATERA SELATAN				
7	Palembang	25 588	332 926	56 452	0
	Singapura	14 840	192 499	55 013	0
	Johor Baru	1 211	12 334	0	0
	Jedah	7 201	106 505	0	0
	Kuala Lumpur	2 336	21 588	1 439	0
	DKI JAKARTA				
	Jakarta-			100 370	
8	Ckg	2 999 449	32 013 207	995	489 562
	Bangkok	107 648	424 560	768 305	2 557
	Bandar Seri				
	Begawan	26 019	273 818	348 452	923
	Denpasar	8 529	95 804	134 081	916
	Dili	1	0	0	0
	Kuala Lumpur	438 716	3 256 754	4 213 407	44 495
	Manila	13 537	235 507	737 861	7
	Penang	4	23 236	1 487 138	182
				41 962	
	Singapura	1 084 090	12 813 255	546	135 845
	Adelaide	93	2 233	0	0

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Auckland	1 043	23 781	0	0
	Brisbane	1 448	25 736	0	0
8	Jakarta-Ckg (Lanjutan)				
	Darwin	167	3 284	0	0
	Melbourne	3 069	58 112	2 697	0
	Perth	22 724	358 694	84 127	617
	Sydney	35 045	686 027	1 560 700	26 377
	Abudhabi	66 492	561 464	3 321 721	484
	Dammam	6 245	61 762	171 945	1
	Doha	45 194	420 230	1 094 138	529
	Dubai	79 331	1 028 529	3 727 895	30 469
	Jeddah	124 305	1 422 130	2 167 696	13 199
	Kuwait	13 850	122 077	603 329	0
	Madinah	17 821	254 541	185 768	169
	Muscat	64 039	574 749	2 298 374	2 050
	Riyadh	69 107	443 494	1 033 336	644
	Sanaa	16 112	159 577	51 133	0
	Beijing	15 449	188 397	77 751	12
	Bombay	11 396	87 689	25 229	0
	Cebu	0	0	39 439	0
	Colombo	9 685	52 409	142 550	793
	Guangzhong	68 806	637 309	426 460	35
	Ho Chi Minh	7 531	96 143	268 668	0
	Hongkong	241 576	3 543 158	11 409 559	45 289
	Incheon	78 183	49 048	640 162	0
	Kaohsiung	109	0	0	0
	Nagoya	2 911	49 061	53 686	0
	Osaka	5 787	96 243	377 633	0
	Seoul	1 958	0	68 856	0
	Shanghai	15 231	221 657	428 018	0

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Subic Bay	0	0	629 517 11 191	427
	Taipei	139 627	1 620 763	952	74 635
	Tokyo	74 297	577 631	2 821 092	12 013
8	Jakarta-Ckg (Lanjutan)				
	Xiamen	6 359	9 459	7 369	0
	Amsterdam	38 851	718 857	3 701 864	80 519
	Frankfurt	25 044	469 568	1 777 644	13 101
	Lain-Lain	12 020	266 461	328 897	3 274
9	Jakarta- Hpk	4 210	11 426	3 021 576	0
	Australia	67	850	0	0
	Belgia	83	0	0	0
	Brunei	73	416	0	0
	Colombo	81	0	0	0
	Dubai	97	0	0	0
	Guam	181	0	0	0
	Hongkong	49	0	0	0
	Jordania	4	0	0	0
	Kamboja	4	0	0	0
	Kuala Lumpur	284	120	0	0
	London	63	530	0	0
	Manila	201	0	0	0
	Riyadh	111	1 925	0	0
	Singapura	1 296	6 025	3 021 576	0
	Thailand	81	810	0	0
	Timor-Timor	5	0	0	0
	Vietnam	9	0	0	0
	Lain-Lain	1 521	750	0	0

JAWA BARAT

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
10	Bandung	47 570	502 533	29 960	0
	Kuala Lumpur	36 688	379 911	7 940	0
	Singapura	10 828	122 622	22 020	0
	Lainnya	54	0	0	0
JAWA TENGAH					
11	Semarang	13 011	182 679	328 459	0
	Singapura	13 011	182 679	328 459	0
12	Surakarta	80 168	1 235 925	298 046	0
	Abu Dhabi	50	0	0	0
	Batam	28 588	649 548	0	0
	Beijing China	90	0	0	0
	Canton China	0	0	0	0
	Colombo	276	0	0	0
	Dumai	0	0	0	0
	Jaipur India	0	0	0	0
	Jakarta				
	Soekarno Hatta	3 781	84 385	0	0
	Jeddah	0	0	0	0
	Kuala Lumpur	36 924	353 830	6 252	0
	Makasar	0	0	0	0
	Mangole	147	0	0	0
	Manila	0	0	0	0
	Pasmi Pakistan	0	0	0	0
	Singapura	10 312	148 162	291 794	0
	Taipei	0	0	0	0
JOGYAKARTA					
13	Jogyakarta	11 111	145 159	174 031	1 028
	Amerika Serikat	117	0	17 000	0
	Bangkok	2	0	0	0

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Denpasar	2	30	0	0
	Jakarta Halim	11	0	0	0
	Kuala Lumpur	379	3 508	5 940	0
	Penang	0	1 500	0	0
	Sabang	18	15 492	0	0
	Singapura	10 582	124 629	151 091	1 028
	JAWA TIMUR				
14	Surabaya	429 607	5 687 928	7 528 986	3 037
	Bandar Seri				
	Bengawan	20 468	312 416	241 549	0
	Batam	52	389	594	0
	Canton-China	2 993	23 908	19 510	1 676
	Dilli	1	30	24 188	0
	Hongkong	57 317	888 637	2 064 701	0
	Jakarta				
	Soekarno Hatta	208	1 822	4 870	4
	Jeddah	24 023	513 758	221	0
	Johor Bahru	3 969	27 363	2 029	12
	Kuala Lumpur	155 192	1 578 301	1 333 659	441
	Medinah	19 624	440 880	0	0
	Richmond	3	88	289	0
	Singapura	127 796	1 635 221	3 068 311	804
	Taipei	17 961	265 115	769 065	100
	B A L I			24 676	
15	Denpasar (Ngurah Rai)	1 395 659	22 928 497	991	282 815
	Adelaide	2 060	52 411	6 455	227
	Bandar Seri				
	Bengawan	9 317	177 702	140 232	0
	Bangkok	66 201	1 296 810	2 616 504	0
	Brisbane	17 917	398 951	240 020	2 194
	Canton-China	90	687	0	0
	Christmast Island	291	6 203	3 580	0

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Darwin	8 098	142 379	43 586	0
	Dilli	20 215	397 329	164 514	0
	Fukuoka	286	3 827	0	0
	Guam	8 842	190 084	147 352	22
	Hongkong	108 014	1 896 888	3 463 752	0
	Incheon	49 173	580 321	165 171	11 033
	Jakarta Soekarno Hatta	152 635	2 189 153	1 392 741	103 129 0
	Kaisiong	16 999	229 100	56 150	
	Kansai	59 892	945 143	1 027 004	30 919
	Kuala Lumpur	170 194	2 289 075	565 938	858
	Melbourne	29 636	829 955	409 010	39 262
	Nagoya	13 021	218 530	42 160	0
	Narita	63 116	1 027 678	1 752 148	48 905
	Pekanbaru	0	0	0	0
	Perth	61 828	1 118 006	143 980	1 733
	Portheadland	952	16 985	0	0
	Singapura	353 696	5 741 821	6 335 089	9 868
	Sydney	50 357	1 038 807	951 794	34 623
	Taipei	132 829	2 140 652	5 009 811	42
	NUSA TENGARA BARAT				
16	Mataram	28 062	327 816	110 496	0
	Internasional lain	0	0	0	0
	Kuala Lumpur	14 782	133 806	1 332	0
	Singapura	13 280	194 010	109 164	0
	NUSA TENGARA TIMUR				
17	Kupang	2 790	18 728	72	0
	Atambua	1 286	9 110	72	0
	Darwin	1 504	9 618	0	0

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan <i>Origin and Destination</i>	Penumpang <i>Passenger</i> (Person)	Bagasi <i>Baggage</i> (Kg)	Barang <i>Cargo</i> (Kg)	Pos/Paket <i>Mail</i> (Kg)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
KALIMANTAN BARAT					
18	Pontianak	20 791	151 579	12 661	0
	Kucing	20 782	151 579	12 661	0
	Lain-lain	9	0	0	0
KALIMANTAN TIMUR					
19	Balikpapan	23 716	269 971	935 760	0
	Abu Dhabi	1 210	0	0	0
	Biak	0	0	1 758	0
19	Balikpapan (Lanjutan)				
	Kuala Lumpur	3 108	21 227	0	0
	Labuan	0	0	10 719	0
	Seletar	29	0	18 087	0
	Singapura	19 363	248 744	905 196	0
	Tawau	6	0	0	0
20	Tarakan	1 511	7 208	4 010	0
	Tawao	1 511	7 208	4 010	0
KALIMANTAN SELATAN					
21	Banjarmasin	5 319	105 878	0	0
	Jeddah	5 319	105 878	0	0
SULAWESI UTARA					
22	Manado	21 752	446 126	374 373	0
	Biak	0	0	380	0
	Davao	2 180	39 952	0	0
	Jakarta Halim	0	0	366	0
	Singapura	19 572	406 174	373 627	0
SULAWESI SELATAN					
23	Makassar	16 784	366 935	81 152	0
	Banjarmasin	125	2 758	0	0

**Lampiran : 3.8 Keberangkatan Penumpang, Bagasi, Barang dan Pos /
Appendix Paket Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Asal
Tujuan
Passenger, Baggage, Cargo And Mail Departure
International Flight Services By Origin And
Destination, 2006**

No.	Asal dan Tujuan Origin and Destination	Penumpang Passenger (Person)	Bagasi Baggage (Kg)	Barang Cargo (Kg)	Pos/Paket Mail (Kg)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
	Batam	15 128	331 344	0	0
	Jakarta Soekarno Hatta	801	20 389	0	0
	Medan	314	0	0	0
	Pontianak	0	8 168	0	0
	Singapura	416	0	81 152	0
	Tarakan	0	4 276	0	0
	INDONESIA	5 672 214	71 225 918	141 675 890	789 352

Lampiran : 3.9
Appendix

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Aircraft Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/Airfort	Pesawat / Aircraft	
		Datang/ Arrival	Berangkat / Departure
(1)	(2)	(3)	(4)
NAD		8 264	8 298
1	Banda Aceh	3 992	4 026
2	Lainnya	4 272	4 272
SUMATERA UTARA		22 539	22 538
3	Gunung Sitoli-Nias (P)	1 644	1 644
4	Medan	20 668	20 668
5	F.L. Tobing	227	226
SUMATERA BARAT		6 366	6 363
6	Padang	6 366	6 363
R I A U		24 773	24 777
7	Batam	11 945	11 931
8	Dumai	790	790
9	Pekanbaru	8 728	8 749
10	Rengat	53	55
11	Sei Pakning	127	127
12	Tanjung Pinang	1 082	1 077
13	Tanjung Pandan	2 048	2 048
JAMBI		3 484	3 506
14	Jambi	3 484	3 506
SUMATERA SELATAN		9 597	9 672
15	Bangka	2 131	2 219
16	Palembang	7 466	7 453
BENGGULU		1 190	1 190
17	Bengkulu	1 190	1 190
LAMPUNG		988	989
18	Tanjung Karang	988	989
DKI JAKARTA		135 653	141 405

Lampiran : 3.9
Appendix

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara / Aircraft Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/Airfort	Pesawat / Aircraft	
		Datang/ Arrival	Berangkat / Departure
(1)	(2)	(3)	(4)
19	Jakarta-Ckg	126 197	131 935
20	Jakarta-Hpk	9 456	9 470
	JAWA BARAT	2 696	2 696
21	Bandung	2 676	2 676
22	Cirebon	20	20
	JAWA TENGAH	11 626	11 656
23	Cilacap	24	24
24	Semarang	8 281	8 299
25	Surakarta	3 321	3 333
	D.I. JOGYAKARTA	11 262	11 257
26	Jogyakarta	11 262	11 257
	JAWA TIMUR	41 359	41 297
27	Surabaya	41 359	41 297
	B A L I	20 469	20 479
28	Denpasar	20 469	20 479
	NUSA TENGGARA TIMUR	9 794	9 830
29	Alor	337	337
30	Soa Bajawa	59	59
31	Ende	956	956
32	Flores Timur	153	153
33	Kalabahi Alor	337	337
34	Kupang	4 291	4 326
35	Labuhan Bajo	695	695
36	Larantuka	172	172
37	Maumere	763	763
38	Rote	125	125
39	Sabu	66	67
40	Tambolaka	555	555
41	Waingapu	749	749
42	Ruteng	436	436

Lampiran : 3.9
Appendix

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara / Aircraft Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/Airfort	Pesawat / Aircraft	
		Datang/ Arrival	Berangkat / Departure
(1)	(2)	(3)	(4)
43	Atambua	100	100
	NUSA TENGGARA BARAT	8 233	8 247
44	Lombok	7 551	7 563
45	Bima	425	428
46	Sumbawa	257	256
	KALIMANTAN BARAT	8 782	8 673
47	Ketapang	1 569	1 456
48	Pontianak	6 918	6 922
49	Putusibau (P)	246	246
50	Nangah Pinoh	49	49
	KALIMANTAN TENGAH	19 566	19 570
51	Kuala Kurun (P)	80	80
52	Muara Tewe	328	328
53	Palangka Raya	18	19
54	Pangkalanbun	1 383	1 383
55	Sampit	873	872
56	Sunggu	0	0
57	Kuala Pembuang	150	150
	KALIMANTAN SELATAN	8 367	8 369
58	Banjarmasin	7 553	7 558
59	Kotabaru	814	811
	KALIMANTAN TIMUR	32 343	31 697
60	Balikpapan	21 155	21 247
61	Berau	3 001	2 261
62	Nunukan (P)	1 268	1 274
63	Samarinda	2 264	2 258
64	Sintang (P)	45	45
65	Tanjung Harapan (P)	656	656
66	Tarakan	3 954	3 956

Lampiran : 3.9
Appendix

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara / Aircraft Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/Airfort	Pesawat / Aircraft	
		Datang/ Arrival	Berangkat / Departure
(1)	(2)	(3)	(4)
	SULAWESI UTARA	7 393	7 367
67	Manado	7 393	7 367
	GORONTALO	1 054	1 054
68	Gorontalo	1 054	1 054
	SULAWESI TENGAH	2 411	2 418
69	Buol	46	46
70	Palu	2 221	2 228
71	Toli-Toli	144	144
	SULAWESI SELATAN	23 695	23 595
72	Luwuk	849	778
73	Makasar	22 436	22 409
74	Tahuna	142	142
75	Mamuju	268	266
	SULAWESI TENGGARA	1 443	1 439
76	Kendari	1 443	1 439
	MALUKU	3 726	3 614
77	Amahai	0	0
78	Ambon	3 616	3 614
79	Banda	110	0
80	Saumlaki	0	0
81	Tual	0	0
	MALUKU UTARA	225	0
82	Buli (P)	225	0
83	G- Malamo (P)	0	0
84	Ternate	0	0
	P A P U A	52 025	52 101
85	Biak	4 955	4 961
86	Fak-Fak	301	301
87	Jayapura	14 422	14 430

Lampiran : 3.9
Appendix

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Aircraft Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/Airfort	Pesawat / Aircraft	
		Datang/ Arrival	Berangkat / Departure
(1)	(2)	(3)	(4)
88	Mulia	3 882	3 919
89	Manokwati	2 914	2 920
90	Mimika	5 520	5 522
91	Nabire	7 010	7 013
92	Serui	240	251
93	Sorong	2 333	2 334
94	Wamena	10 448	10 450
INDONESIA		470 956	475 728

Lampiran : 3.10
Appendix

**Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Passenger Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Penumpang / Passenger (Orang)		
		Datang / Arrival	Berangkat / Departure	Transit/ Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	NAD	266 861	276 891	5 619
1	Banda Aceh	256 972	262 996	0
2	Meulaboh	9 889	13 895	5 619
	SUMATERA UTARA	1 786 999	1 885 414	131922
2	Gunung Sitoli-Nias (P)	3 839	3 839	0
3	Medan	1 750 529	1 848 825	130 817
4	Sibolga	32 631	32 750	1 105
	SUMATERA BARAT	290 198	728 949	472 675
5	Padang	290 198	728 949	472 675
	R I A U	2 330 518	2 241 835	75 459
6	Batam	1 293 687	1 199 632	28 147
7	Dumai	30 113	30 684	1 518
8	Pekanbaru	814 377	815 903	43 273
9	Rengat	208	408	12
10	Sei Pakning	942	621	0
11	Tanjung Pinang	7 631	7 851	2 509
12	Tanjung Pandan	183 560	186 736	0
	JAMBI	321 068	346 486	2 003
13	Jambi	321 068	346 486	2 003
	SUMATERA SELATAN	1 119 819	1 113 383	2 225
14	Bangka	399 580	401 123	851
15	Palembang	720 239	712 260	1374
	BENGGULU	109 547	105 971	0
16	Bengkulu	109 547	105 971	0
	LAMPUNG	88 647	89 111	0
17	Tanjung Karang	88 647	89 111	0
	DKI JAKARTA	12 043 389	10 777 053	0

Lampiran : 3.10
Appendix

**Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Passenger Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Penumpang / Passenger (Orang)		
		Datang / Arrival	Berangkat / Departure	Transit/ Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
18	Jakarta-Ckg	11 930 445	10 670 235	0
19	Jakarta-Hpk	112 944	106 818	0
	JAWA BARAT	135 371	145 854	539
20	Bandung	135 306	145 789	539
21	Cirebon	65	65	0
	JAWA TENGAH	971 004	944 825	101
22	Cilacap	42	47	0
23	Semarang	704 481	689 892	101
24	Surakarta	266 481	254 886	0
	D.I. JOGYAKARTA	1 240 539	1 231 633	67 800
25	Jogyakarta	1 240 539	1 231 633	67 800
	JAWA TIMUR	3 976 113	3 676 359	444 182
26	Surabaya	3 976 113	3 676 359	444 182
	B A L I	1 697 395	1 659 541	73 055
27	Denpasar	1 697 395	1 659 541	73 055
	NUSA TENGGARA TIMUR	369 460	381 108	44 641
28	Bajawa	1 050	1 047	0
29	Ende	23 744	22 213	10 206
30	Flores Timur	4 668	4 556	0
31	Kalabahi	9 965	10 297	8
32	Kupang	226 824	246 818	5 491
33	Labuhan Bajo	28 234	15 689	4 912
34	Larantuka	2 679	2 870	0
35	Maumere	28 429	30 179	773
36	Rote	2 869	2 764	0
37	Sabu	677	1 143	0
38	Tambolaka	11 214	11 845	7 871
39	Waingapu	16 325	17 911	13 073
40	Ruteng	11 175	12 359	2 307

Lampiran : 3.10
Appendix

**Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Passenger Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airport	Penumpang / Passenger (Orang)		
		Datang / Arrival	Berangkat / Departure	Transit/ Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
41	Atambua	1 607	1 417	0
	NUSA TENGGARA BARAT	437 244	454 583	2 290
42	Lombok	415 982	432 303	2 225
42	Bima	19 361	20 415	65
43	Sumbawa	1 901	1 865	0
	KALIMANTAN BARAT	634 219	641 482	5 627
44	Ketapang	40 991	43 664	3 566
45	Pontianak	586 220	591 149	904
46	Putusibau (P)	6 876	6 512	1 157
	Nangah Pinoh	132	157	0
	KALIMANTAN TENGAH	51 090	51 949	16 038
47	Kuala Kurun (P)	877	966	0
48	Muara Tewe	5 348	5 379	0
49	Palangka Raya	339	380	0
50	Pangkalanbun	28 957	30 880	1 392
51	Sampit	12 993	12 106	14 646
52	Sunggu	0	0	0
53	Kuala Pembuang	2 576	2 238	0
	KALIMANTAN SELATAN	742 743	765 137	4 075
54	Banjarmasin	724 892	747 744	4 075
55	Kotabaru	17 851	17 393	0
	KALIMANTAN TIMUR	1 647 735	1 731 825	121 005
56	Balikpapan	1 334 803	1 409 804	79 766
57	Berau	47 679	49 795	21 544
58	Nunukan (P)	32 355	34 677	0
59	Samarinda	39 752	34 549	7 067
60	Sintang (P)	42	64	15
61	Tanjung Harapan (P)	7 455	6 857	12 610
62	Tarakan	185 649	196 079	3

Lampiran : 3.10
Appendix

**Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Passenger Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Penumpang / Passenger (Orang)		
		Datang / Arrival	Berangkat / Departure	Transit/ Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
SULAWESI UTARA		530 331	535 265	29 600
63	Manado	530 331	535 265	29 600
GORONTALO		84 368	80 109	1 199
64	Gorontalo	84 368	80 109	1 199
SULAWESI TENGAH		180 726	171 874	32 828
65	Buol	558	448	0
66	Palu	178 811	169 937	32 137
67	Toli-Toli	1 357	1 489	691
SULAWESI SELATAN		1 511 097	1 423 645	1 074 420
68	Luwuk	15 367	16 886	99
69	Makasar	1 494 236	1 405 107	1 073 540
70	Tahuna	1 494	1 652	781
SULAWESI TENGGARA		4 417	4 279	0
71	Kendari	4 417	4 279	0
MALUKU		234 115	246 623	2 181
72	Amahai	455	558	0
73	Ambon	216 313	225 820	2 181
74	Banda	501	1 076	0
75	Saumlaki	1 842	2 158	0
76	Tual	15 004	17 011	0
MALUKU UTARA		103 220	109 271	0
77	Buli (P)	4 275	5 230	0
78	G- Malamo (P)	434	480	0
79	Ternate	98 511	103 561	0
P A P U A		908 111	866 624	246 803
80	Biak	85 442	88 947	144 098
81	Fak-Fak	1 998	2 172	666
82	Jayapura	395 100	323 410	0

Lampiran : 3.10
Appendix

**Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Passenger Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ <i>Airfort</i>	Penumpang / <i>Passenger</i> (Orang)		
		Datang / <i>Arrival</i>	Berangkat / <i>Departure</i>	Transit/ <i>Transit</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
83	Mulia	20 457	18 992	99
84	Manokwati	100 870	102 500	49 500
85	Merauke	43 755	48 548	0
86	Timika	128 108	130 174	0
87	Nabire	15 011	17 031	0
88	Serui	3 540	3 955	0
89	Sorong	82 750	90 533	46 840
90	Wamena	31 080	40 362	5 600
INDONESIA		33 816 344	32 687 079	2 856 287

Lampiran : 3.11
Appendix

**Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara
/Baggage Traffic For Domestic Flight
Service By Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Bagasi / Baggage (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
	NAD	2 629 417	2 416 627
1	Banda Aceh	2 558 237	2 343 605
2	Meulaboh	71 180	73 022
	SUMATERA UTARA	18 877 911	19 030 450
2	Gunung Sitoli-Nias (P)	273 106	192 400
3	Medan	18 586 635	18 817 715
4	F.L. Tobing	18 170	20 335
	SUMATERA BARAT	3 092 624	7 800 298
5	Padang	3 092 624	7 800 298
	R I A U	22 503 926	22 937 986
6	Batam	11 278 978	13 240 608
7	Dumai	351 411	356 145
8	Pekanbaru	8 059 729	7 048 264
9	Rengat	0	0
10	Sei Pakning	3 781	10 322
11	Tanjung Pinang	64 331	100 823
12	Tanjung Pandan	2 745 696	2 181 824
	JAMBI	3 166 416	2 752 948
13	Jambi	3 166 416	2 752 948
	SUMATERA SELATAN	6 492 179	9 118 837
14	Bangka	264 507	2 795 413
15	Palembang	6 227 672	6 323 424
	BENGGULU	988 730	999 177
16	Bengkulu	988 730	999 177

Lampiran : 3.11
Appendix

**Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara
/Baggage Traffic For Domestic Flight
Service By Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Bagasi / Baggage (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
LAMPUNG		587 310	621 318
17	Tanjung Karang	587 310	621 318
DKI JAKARTA		11 860 540	114 362 449
18	Jakarta-Ckg	10 992 913	113 508 117
19	Jakarta-Hpk	867 627	854 332
JAWA BARAT		1 110 687	1 109 137
20	Bandung	1 110 687	1 109 137
21	Cirebon	0	0
JAWA TENGAH		7 130 148	6 704 625
22	Cilacap	0	0
23	Semarang	5 331 886	4 891 375
24	Surakarta	1 798 262	1 813 250
D.I. JOGYAKARTA		10 022 072	10 637 745
25	Jogyakarta	10 022 072	10 637 745
JAWA TIMUR		32 395 627	32 094 115
26	Surabaya	32 395 627	32 094 115
B A L I		16 647 975	17 002 614
27	Denpasar	16 647 975	17 002 614
NUSA TENGGARA TIMUR		4 928 907	3 940 277
28	Bajawa	6 689	6 266
29	Ende	258 578	253 033
30	Flores Timur	12 413	6 087
31	Kalabahi	116 507	102 854
32	Kupang	3 376 313	2 453 749

Lampiran : 3.11
Appendix

Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara
/Baggage Traffic For Domestic Flight
Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ Airfort	Bagasi / Baggage (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
33	Labuhan Bajo	164 721	152 784
34	Larantuka	14 015	17 057
35	Maumere	388 684	389 556
36	Rote	2 463	0
37	Sabu	4 334	6 090
38	Tambolaka	251 479	130 267
39	Waingapu	208 198	293 186
	Ruteng	112 017	119 024
41	Atambua	12 496	10 324
	NUSA TENGGARA BARAT	4 175 303	3 950 988
40	Lombok	4 029 833	3 815 558
42	Bima	120 450	116 002
43	Sumbawa	25 020	19 428
	KALIMANTAN BARAT	8 052 528	7 873 434
44	Ketapang	222 324	184 226
45	Pontianak	7 775 369	7 651 715
46	Putusibau (P)	54 835	37 493
	KALIMANTAN TENGAH	279 257	290 847
47	Kuala Kurun (P)	3 861	3 270
48	Muara Tewe	26 502	23 743
49	Palangka Raya	1 522	1 706
50	Pangkalanbun	139 755	144 171
51	Sampit	90 965	106 225
52	Sunggu	0	0
	Kuala Pembuang	16 652	11 732
	KALIMANTAN SELATAN	7 304 858	5 769 131
53	Banjarmasin	7 214 706	5 665 185
54	Kotabaru	90 152	103 946

Lampiran : 3.11
Appendix

**Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara
/Baggage Traffic For Domestic Flight
Service By Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Bagasi / Baggage (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
KALIMANTAN TIMUR		15 912 930	15 638 751
55	Balikpapan	12 925 572	12 903 981
56	Berau	376 942	346 565
57	Nunukan (P)	414 112	226 227
58	Samarinda	290 694	294 738
59	Sintang (P)	0	0
60	Tanjung Harapan (P)	34 645	37 411
61	Tarakan	1 870 965	1 829 829
SULAWESI UTARA		7 205 968	6 757 250
62	Manado	7 205 968	6 757 250
GORONTALO		990 141	1 347 051
63	Gorontalo	990 141	1 347 051
SULAWESI TENGAH		2 255 480	2 141 416
64	Buol	4 248	2 962
65	Palu	2 242 047	2 129 322
66	Toli-Toli	9 185	9 132
SULAWESI SELATAN		19 000 972	16 842 400
67	Luwuk	180 401	147 893
68	Makasar	18 817 814	16 692 224
69	Tahuna	2 757	2 283
SULAWESI TENGGARA		16 391	19 948
70	Kendari	16 391	19 948
MALUKU		1 621 366	2 676 356
71	Amahai	3 197	3 321
72	Ambon	1 500 802	2 549 146

Lampiran : 3.11
Appendix

**Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara
/Baggage Traffic For Domestic Flight
Service By Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Bagasi / Baggage (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
73	Banda	3 470	3 145
74	Saumlaki	5 151	5 453
75	Tual	108 746	115 291
	MALUKU UTARA	850 772	873 421
76	Buli (P)	50 745	52 133
77	G- Malamo (P)	1 577	1 637
78	Ternate	798 450	819 651
	P A P U A	6 339 816	7 636 566
79	Biak	1 098 246	974 167
80	Fak-Fak	25 711	26 420
81	Jayapura	3 176 400	3 953 439
82	Mulia	228 040	297 002
83	Manokwati	705 446	776 256
84	Merauke	50 763	524 920
85	Timika	0	0
86	Nabire	139 760	143 142
87	Serui	25 690	28 344
88	Sorong	889 760	912 876
89	Wamena	0	0
	INDONESIA	216 440 251	323 346 162

Lampiran : 3.12
Appendix

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Cargo Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ <i>Airfort</i>	Barang / Cargo (Kg)	
		Bongkar / <i>Unloaded</i>	Muat / <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
	NAD	1 760 354	433 892
1	Banda Aceh	1 748 677	420 950
2	Meulaboh	11 677	12 942
	SUMATERA UTARA	17 307 116	10 405 736
3	Gunung Sitoli-Nias (P)	34 487	5 143
4	Medan	17 268 863	10 397 731
5	F.L. Tobing	3 766	2 862
	SUMATERA BARAT	2 343 544	4 491 218
6	Padang	2 343 544	4 491 218
	R I A U	23 955 492	7 830 518
7	Batam	14 214 560	4 211 987
8	Dumai	100 430	139 067
9	Pekanbaru	8 839 675	2 595 348
10	Rengat	0	5 720
11	Sei Pakning	2 148	3 598
12	Tanjung Pinang	9 319	28 566
13	Tanjung Pandan	789 360	846 232
	JAMBI	2 443 594	1 060 707
14	Jambi	2 443 594	1 060 707
	SUMATERA SELATAN	5 404 484	2 359 501
15	Bangka	897 630	927 122
16	Palembang	4 506 854	1 432 379
	BENGKULU	175 900	184 322
17	Bengkulu	175 900	184 322
	LAMPUNG	49 673	52 722
18	Tanjung Karang	49 673	52 722

Lampiran : 3.12
Appendix

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Cargo Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ <i>Airfort</i>	Barang / Cargo (Kg)	
		Bongkar / <i>Unloaded</i>	Muat / <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
	DKI JAKARTA	61 779 177	120 722 440
19	Jakarta-Ckg	61 658 179	119 836 692
20	Jakarta-Hpk	120 998	885 748
	JAWA BARAT	0	189 213
21	Bandung	0	189 213
22	Cirebon	0	0
	JAWA TENGAH	5 663 888	4 959 735
23	Cilacap	0	0
24	Semarang	4 046 778	4 283 502
25	Surakarta	1 617 110	676 233
	D.I. JOGYAKARTA	3 881 870	5 306 869
26	Jogyakarta	3 881 870	5 306 869
	JAWA TIMUR	19 407 438	22 865 759
27	Surabaya	19 407 438	22 865 759
	B A L I	10 850 939	4 192 748
28	Denpasar	10 850 939	4 192 748
	NUSA TENGGARA TIMUR	2 248 338	1 632 805
29	Bajawa	2 686	1 895
30	Ende	56 095	25 870
31	Flores Timur	35 602	24 551
32	Kalabahi	29 047	7 869
33	Kupang	1 658 642	1 003 108
34	Labuhan Bajo	29 832	31 901
35	Larantuka	7 300	6 452
36	Maumere	152 069	403 566
37	Rote	16 363	13 086
38	Sabu	45	997

Lampiran : 3.12
Appendix

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Cargo Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ <i>Airfort</i>	Barang / Cargo (Kg)	
		Bongkar / <i>Unloaded</i>	Muat / <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
39	Tambolaka	16 636	4 197
40	Waingapu	208 198	96 154
41	Ruteng	35 823	13 159
42	Atambua	0	0
NUSA TENGGARA BARAT		306 378	1 741 287
43	Lombok	275 991	1 637 656
44	Bima	27 867	101 285
45	Sumbawa	2 520	2 346
KALIMANTAN BARAT		5 344 581	2 789 794
46	Ketapang	197 940	220 723
47	Pontianak	5 126 745	2 555 671
48	Putusibau (P)	19 896	13 400
49	Nanga pinoh	0	0
KALIMANTAN TENGAH		222 185	165 789
50	Kuala Kurun (P)	0	0
51	Muara Tewe	1 146	4 304
52	Palangka Raya	0	0
53	Pangkalanbun	160 353	65 951
54	Sampit	60 386	95 534
55	Sanggu		
56	Kuala Pembuang	300	0
KALIMANTAN SELATAN		7 570 022	3 471 604
57	Banjarmasin	7 520 586	3 398 693
58	Kotabaru	49 436	72 911
KALIMANTAN TIMUR		19 013 102	10 964 159
59	Balikpapan	13 504 065	8 436 925
60	Berau	103 622	109 309
61	Nunukan (P)	60 893	129 692
62	Samarinda	3 022 718	205 406

Lampiran : 3.12
Appendix

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Cargo Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ Airfort	Barang / Cargo (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
63	Sintang (P)	0	0
64	Tanjung Harapan (P)	43 030	34 790
65	Tarakan	2 278 774	2 048 037
	SULAWESI UTARA	5 100 034	4 049 652
66	Manado	5 100 034	4 049 652
	GORONTALO	830 344	616 942
67	Gorontalo	830 344	616 942
	SULAWESI TENGAH	2 060 154	1 571 890
68	Buol	0	0
69	Palu	2 060 154	1 571 890
70	Toli-Toli	0	0
	SULAWESI SELATAN	25 371 385	14 953 150
71	Luwuk	35 916	17 336
72	Makasar	25 328 020	14 928 533
73	Tahuna	7 049	7 281
74	Mamuju	400	0
	SULAWESI TENGGARA	935 683	2 800
75	Kendari	935 683	2 800
	MALUKU	1 410 294	941 286
76	Amahai	846	855
77	Ambon	1 405 539	936 326
78	Banda	0	0
79	Saumlaki	0	0
80	Tual	3 909	4 105
	MALUKU UTARA	49 613	50 819
81	Buli (P)	0	0
82	G- Malamo (P)	0	0
83	Ternate	49 613	50 819

Lampiran : 3.12
Appendix

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Cargo Traffic For Domestic Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ <i>Airfort</i>	Barang / Cargo (Kg)	
		Bongkar / <i>Unloaded</i>	Muat / <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
P A P U A		29 718 425	37 932 924
84	Biak	499 492	317 524
85	Fak-Fak	2 546	2 236
86	Jayapura	22 640 971	28 539 151
87	Mulia	69 640	71 932
88	Manokwati	800 490	884 980
89	Merauke		1 099 779
90	Timika	886 403	1 111 816
91	Nabire	704 610	751 888
92	Serui	2 360	2 911
93	Sorong	99 613	104 709
100	Wamena	4 012 300	5 045 998
INDONESIA		255 204 007	265 940 281

Lampiran : 3.13
Appendix

**Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Mail Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Pos Paket / Mail (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
	NAD	105 651	14 427
1	Banda Aceh	105 651	14 427
	SUMATERA UTARA	514 733	175 382
2	Gunung Sitoli-Nias (P)	0	0
3	Medan	514 733	175 382
4	F.L. Tobing	0	0
	SUMATERA BARAT	2 550 151	92 950
5	Padang	2 550 151	92 950
	R I A U	604 253	609 455
6	Batam	268 588	454 666
7	Dumai	0	2 763
8	Pekanbaru	265 295	85 604
9	Rengat	0	0
10	Sei Pakning	202	22
11	Tanjung Pinang	0	0
12	Tanjung Pandan	70 168	66 400
	JAMBI	0	2 288
13	Jambi	0	2 288
	SUMATERA SELATAN	279 233	118 718
14	Bangka	0	0
15	Palembang	279 233	118 718
	BENGGULU	0	32 149
16	Bengkulu	0	32 149
	LAMPUNG	0	0

Lampiran : 3.13
Appendix

**Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Mail Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Pos Paket / Mail (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
17	Tanjung Karang	0	0
	DKI JAKARTA	1 781 376	4 415 345
18	Jakarta-Ckg	1 778 114	4 409 000
19	Jakarta-Hpk	3 262	6 345
	JAWA BARAT	0	0
20	Bandung	0	0
21	Cirebon	0	0
	JAWA TENGAH	469 335	80 352
22	Cilacap	0	0
23	Semarang	336 713	71 023
24	Surakarta	132 622	9 329
	D.I. JOGYAKARTA	339 432	264 699
25	Jogyakarta	339 432	264 699
	JAWA TIMUR	773 063	386 316
26	Surabaya	773 063	386 316
	B A L I	281 004	79 815
27	Denpasar	281 004	79 815
	NUSA TENGGARA TIMUR	28 054	77 681
28	Bajawa	0	0
29	Ende	0	1 196
30	Flores Timur	0	
31	Kalabahi	0	977
32	Kupang	28 054	26 508
33	Labuhan Bajo	0	0
34	Larantuka	0	0

Lampiran : 3.13
Appendix

**Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Mail Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Pos Paket / Mail (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
35	Maumere	0	48 478
36	Rote	0	0
37	Sabu	0	0
38	Tambolaka	0	0
39	Waingapu	0	145
40	Atambua	0	377
NUSA TENGGARA BARAT		109 578	26 164
41	Mataram	109 578	26 164
42	Bima	0	0
43	Sumbawa	0	0
KALIMANTAN BARAT		35 063	7 025
44	Ketapang	5 433	0
45	Pontianak	29 630	6 789
46	Putusibau (P)	0	236
	Nanga Pinoh	0	0
KALIMANTAN TENGAH			817
47	Kuala Kurun (P)	0	0
48	Muara Tewe	67 078	52
49	Palangka Raya	0	0
50	Pangkalanbun	1 069	765
51	Sampit	0	0
52	Sunggu	0	0
	Kuala Pembuang	0	0
KALIMANTAN SELATAN			138 503
53	Banjarmasin	233 348	133 306
54	Kotabaru	0	5 197
KALIMANTAN TIMUR		65 679	44 732

Lampiran : 3.13
Appendix

**Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Mail Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Pos Paket / Mail (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
55	Balikpapan	57 321	20 321
56	Berau	3 766	9 123
57	Nunukan (P)	232	6 451
58	Samarinda	0	7 495
59	Sintang (P)	0	0
60	Tanjung Harapan (P)	0	82
61	Tarakan	4 360	1 260
SULAWESI UTARA		130 120	40 358
62	Manado	130 120	40 358
GORONTALO		6 149	3 574
63	Gorontalo	6 149	3 574
SULAWESI TENGAH		50 912	41 611
64	Buol	0	0
65	Palu	50 912	41 611
66	Toli-Toli	0	0
SULAWESI SELATAN		580 697	215 530
67	Luwuk	0	0
68	Makasar	580 697	215 530
69	Tahuna	0	0
	Mamuju	0	0
SULAWESI TENGGARA		0	0
70	Kendari	0	0
MALUKU		52 969	27 889
71	Amahai	0	0
72	Ambon	52 969	27 456
73	Banda	0	0

Lampiran : 3.13
Appendix

**Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan
Dalam Negeri Menurut Pelabuhan Udara /
Mail Traffic for Domestic Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Pos Paket / Mail (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
74	Saumlaki	0	222
75	Tual	0	211
MALUKU UTARA		0	0
76	Buli (P)	0	0
77	G- Malamo (P)	0	0
78	Ternate	0	0
P A P U A		22 696	143 588
79	Biak	22 696	9 148
80	Fak-Fak	0	0
81	Jayapura	0	35 790
82	Mulia	0	13 662
83	Manokwari	0	0
84	Merauke	0	14 028
85	Timika	0	0
86	Nabire	0	0
87	Serui	0	388
88	Sorong	0	45 898
89	Wamena	0	24 674
INDONESIA		8 930 896	7 039 368

Lampiran : 3.14
Appendix

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Aircraft Traffic for International Flight Service by Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ <i>Airport</i>	Pesawat / <i>Aircraft</i>	
		Datang / <i>Arrival</i>	Berangkat / <i>Departure</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
	NAD	238	239
1	Banda Aceh	238	239
	SUMATERA UTARA	4 420	4 425
2	Medan	4 420	4 425
	SUMATERA BARAT	723	719
3	Padang	723	719
	R I A U	4 735	4 741
4	Batam	3 655	3 657
5	Pekanbaru	1 080	1 084
	JAMBI	49	49
6	Jambi	49	49
	SUMATERA SELATAN	269	269
7	Palembang	269	269
	DKI JAKARTA	27 443	28 198
8	Jakarta-Ckg	26 431	27 121
9	Jakarta-Hpk	1 012	1 077
	JAWA BARAT	553	555
10	Bandung	553	555
	JAWA TENGAH	986	980
11	Semarang	205	201
12	Surakarta	781	779
	JOGYAKARTA	266	265
13	Jogyakarta	266	265
	JAWA TIMUR	4 260	4 293
14	Surabaya-Juanda	4 260	4 293

Lampiran : 3.14
Appendix

Lalu Lintas Pesawat Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Aircraft Traffic for International Flight Service by Airport, 2006

No. Bandar Udara/Airport		Pesawat / Aircraft	
		Datang /Arrival	Berangkat / Departure
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
B A L I		9 145	9 189
15	Denpasar	9 145	9 189
NUSA TENGARA BARAT		548	545
16	Mataram	548	545
NUSA TENGARA TIMUR		312	314
17	Kupang	312	314
KALIMANTAN BARAT		416	415
18	Pontianak	416	415
KALIMANTAN TIMUR		741	733
19	Balikpapan	626	618
20	Tarakan	115	115
KALIMANTAN SELATAN		39	39
21	Banjarmasin	39	39
SULAWESI UTARA		310	311
22	Manado	310	311
SULAWESI SELATAN		157	174
23	Makasar	157	174
INDONESIA		55 610	56 453

Lampiran : 3.15
Appendix

**Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan
Luar Negeri Menurut Pelabuhan
Udara/Passenger Traffic For International
Flight Service By Airport, 2006**

No. Bandar Udara/ Airfort		Penumpang / Passenger (Orang)		
		Datang / Arrival	Berangkat / Departure	Transit/ Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	NAD	4 364	3 589	0
1	Banda Aceh	4 364	3 589	0
	SUMATERA UTARA	431 456	435 532	0
2	Medan	431 456	435 532	0
	SUMATERA BARAT	34 600	52 449	0
3	Padang	34 600	52 449	0
	R I A U	56 190	51 733	217 466
4	Batam	17 460	12 506	212 633
5	Pekanbaru	38 730	39 227	4 833
	JAMBI	1 689	1 813	0
6	Jambi	1 689	1 813	0
	SUMATERA SELATAN	16 215	25 588	1 011
7	Palembang	16 215	25 588	1 011
	DKI JAKARTA	3 039 867	3 003 659	0
8	Jakarta-Ckg	3 036 070	2 999 449	0
9	Jakarta-Hpk	3 797	4 210	0
	JAWA BARAT	52 379	47 570	0
10	Bandung	52 379	47 570	0
	JAWA TENGAH	99 212	93 179	0
11	Semarang	16 329	13 011	0
12	Surakarta	82 883	80 168	0
	JOGYAKARTA	13 049	11 111	12
13	Jogyakarta	13 049	11 111	12
	JAWA TIMUR	446 021	429 607	14 368

Lampiran : 3.15
Appendix

**Lalu Lintas Penumpang Untuk Penerbangan
Luar Negeri Menurut Pelabuhan
Udara/Passenger Traffic For International
Flight Service By Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airfort	Penumpang / Passenger (Orang)		
		Datang / Arrival	Berangkat / Departure	Transit/ Transit
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
14	Surabaya-Juanda	446 021	429 607	14 368
	B A L I	1 426 650	1 395 659	44 123
15	Denpasar	1 426 650	1 395 659	44 123
	NUSA TENGARA BARAT	26 984	28 062	0
16	Mataram	26 984	28 062	0
	NUSA TENGARA TIMUR	2 908	2 790	0
17	Kupang	2 908	2 790	0
	KALIMANTAN BARAT	21 499	20 791	23
18	Pontianak	21 499	20 791	23
	KALIMANTAN TIMUR	25 999	25 227	0
19	Balikpapan	24 679	23 716	0
20	Tarakan	1 320	1 511	
	KALIMANTAN SELATAN	6 849	5 319	0
21	Banjarmasin	6 849	5 319	0
	SULAWESI UTARA	22 386	21 752	0
22	Manado	22 386	21 752	0
	SULAWESI SELATAN	20 413	16 784	0
23	Makasar	20 413	16 784	0
INDONESIA		5 748 730	5 672 214	277 003

Lampiran : 3.16
Appendix

Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara /*Baggage Traffic For International Flight Service By Airport, 2006*

No.	Bandar Udara/ <i>Airport</i>	Bagasi / <i>Baggage</i> (Kg)	
		Bongkar/ <i>Unloaded</i>	Muat/ <i>Loaded</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
	NAD	117 417	48 417
1	Banda Aceh	117 417	48 417
	SUMATERA UTARA	5 311 762	4 156 248
2	Medan	5 311 762	4 156 248
	SUMATERA BARAT	663 765	641 801
3	Padang	663 765	641 801
	R I A U	1 569 039	1 638 813
4	Batam	1 146 300	1 304 462
5	Pekanbaru	422 739	334 351
	JAMBI	5 414	6 118
6	Jambi	5 414	6 118
	SUMATERA SELATAN	272 794	332 926
7	Palembang	272 794	332 926
	DKI JAKARTA	52 723 486	32 024 633
8	Jakarta-Ckg	52 710 624	32 013 207
9	Jakarta-Hpk	12 862	11 426
	JAWA BARAT	629 321	502 533
10	Bandung	629 321	502 533
	JAWA TENGAH	1 859 967	1 418 604
11	Semarang	295 152	182 679
12	Surakarta	1 564 815	1 235 925
	JOGYAKARTA	232 362	145 159
13	Jogyakarta	232 362	145 159
	JAWA TIMUR	8 235 588	5 687 928
14	Surabaya-Juanda	8 235 588	5 687 928

Lampiran : 3.16
Appendix

Lalu Lintas Bagasi Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Baggage Traffic For International Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ Airport	Bagasi / Baggage (Kg)	
		Bongkar/ Unloaded	Muat/ Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
	B A L I	22 534 403	22 928 497
15	Denpasar	22 534 403	22 928 497
	NUSA TENGARA BARAT	536 888	327 816
16	Mataram	536 888	327 816
	NUSA TENGARA TIMUR	22 335	18 728
17	Kupang	22 335	18 728
	KALIMANTAN BARAT	188 527	151 579
18	Pontianak	188 527	151 579
	KALIMANTAN TIMUR	398 436	277 179
19	Balikpapan	391 986	269 971
20	Tarakan	6 450	7 208
	KALIMANTAN SELATAN	192 163	105 878
21	Banjarmasin	192 163	105 878
	SULAWESI UTARA	489 422	446 126
22	Manado	489 422	446 126
	SULAWESI SELATAN	724 700	366 935
23	Makasar	724 700	366 935
	INDONESIA	96 707 789	71 225 918

Lampiran : 3.17
Appendix

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Cargo Traffic For International Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ Airport	Barang / Cargo (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
	NAD	0	0
	1 Banda Aceh	0	0
	SUMATERA UTARA	1 240 843	2 484 882
	2 Medan	1 240 843	2 484 882
	SUMATERA BARAT	30 273	178 899
	3 Padang	30 273	178 899
	R I A U	1 016 252	1 008 089
	4 Batam	912 560	945 938
	5 Pekanbaru	103 692	62 151
	JAMBI	0	0
	6 Jambi	0	0
	SUMATERA SELATAN	7 526	56 452
	7 Palembang	7 526	56 452
	DKI JAKARTA	92 263 388	103 392 571
	8 Jakarta-Ckg	89 609 603	100 370 995
	9 Jakarta-Hpk	2 653 785	3 021 576
	JAWA BARAT	21 734	29 960
	10 Bandung	21 734	29 960
	JAWA TENGAH	1 029 850	626 505
	11 Semarang	24 125	328 459
	12 Surakarta	1 005 725	298 046
	JOGYAKARTA	305 174	174 031
	13 Yogyakarta	305 174	174 031

Lampiran : 3.17
Appendix

Lalu Lintas Barang Untuk Penerbangan Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara /Cargo Traffic For International Flight Service By Airport, 2006

No.	Bandar Udara/ Airport	Barang / Cargo (Kg)	
		Bongkar / Unloaded	Muat / Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
	JAWA TIMUR	5 771 724	7 528 986
14	Surabaya-Juanda	5 771 724	7 528 986
	B A L I	4 897 578	24 676 991
15	Denpasar	4 897 578	24 676 991
	NUSA TENGARA BARAT	10 609	110 496
16	Mataram	10 609	110 496
	NUSA TENGARA TIMUR	320	72
17	Kupang	320	72
	KALIMANTAN BARAT	1 223	12 661
18	Pontianak	1 223	12 661
	KALIMANTAN TIMUR	941 346	939 770
19	Balikpapan	936 746	935 760
20	Tarakan	4 600	4 010
	KALIMANTAN SELATAN	0	0
21	Banjarmasin	0	0
	SULAWESI UTARA	29 643	374 373
22	Manado	29 643	374 373
	SULAWESI SELATAN	0	81 152
23	Makasar	0	81 152
INDONESIA		107 567 483	141 675 890

Lampiran : 3.18
Appendix

**Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan
Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/Mail
Traffic for International Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airport	Pos Paket / Mail (Kg)	
		Bongkar/ Unloaded	Muat/ Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
	NAD	0	0
1	Banda Aceh	0	0
	SUMATERA UTARA	50 873	8 833
2	Medan	50 873	8 833
	SUMATERA BARAT	86	0
3	Padang	86	0
	R I A U	278	0
4	Batam	0	0
5	Pekanbaru	278	0
	JAMBI	3 945	4 077
6	Jambi	3 945	4 077
	SUMATERA SELATAN	0	0
7	Palembang	0	0
	DKI JAKARTA	1 637 455	489 562
8	Jakarta-Ckg	1 637 455	489 562
9	Jakarta-Hpk	0	0
	JAWA BARAT	0	0
10	Bandung	0	0
	JAWA TENGAH	0	0
11	Semarang	0	0
12	Surakarta	0	0
	JOGYAKARTA	0	1 028
13	Jogyakarta	0	1 028

Lampiran : 3.18
Appendix

**Lalu Lintas Pos/Paket Untuk Penerbangan
Luar Negeri Menurut Pelabuhan Udara/Mail
Traffic for International Flight Service by
Airport, 2006**

No.	Bandar Udara/ Airport	Pos Paket / Mail (Kg)	
		Bongkar/ Unloaded	Muat/ Loaded
(1)	(2)	(3)	(4)
	JAWA TIMUR	439	3 037
14	Surabaya-Juanda	439	3 037
	B A L I	2 743	282 815
15	Denpasar	2 743	282 815
	NUSA TENGARA BARAT	0	0
16	Mataram	0	0
	NUSA TENGARA TIMUR	0	0
17	Kupang	0	0
	KALIMANTAN BARAT	0	0
18	Pontianak	0	0
	KALIMANTAN TIMUR	0	0
19	Balikpapan	0	0
20	Tarakan	0	0
	KALIMANTAN TIMUR	0	0
21	Banjarmasin	0	0
	SULAWESI UTARA	0	0
22	Manado	0	0
	SULAWESI SELATAN	0	0
23	Makasar	0	0
	INDONESIA	1 695 819	789 352

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ List of Aircraft Owners by Classification of Operation

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
01.	ADVENTIS AVIATION IND.	Non Comercial	Jl. M.H. Thamrin 22 Jakarta PO. Box 221 Telepon : 323531, 323467
02.	AERO & AQUATIC CLUB, P.S.	Training/Sport	Jakarta Theatre Building, Jl. MH. Thamrin 9 Jakarta, Telepon : 359333, 359334
03.	AIR PASIFIC UTAMA, PT	-	Menara Matahari Lt. 7 Jl. Palem raya Boulevard Lippo Karawaci 1100 Tangerang 15811 Tel. (021) 55777911 Fax. (021) 55777910
04.	AEROCLUB INDONESIA	Training/Sport	Jl. Angkasa, Hanggar Barat Kemayoran Jakarta Telepon : 410709-431, 412734
05.	AIRFAST INDONESIA, PT	Non Scheduled	Kuningan Plaza Suite 305 Jl. HR. Rasuna said Kav. 11-14, Jakarta Telepon : (021) 5200696 Fa : (021) 8097244
06.	ANTAR MUSTIKA SEGARA, PT	General Aviation	Gunung Sahari Raya No.1 Blok A8-9, 2nd Floor Jakarta Telepon :(021) 6299650 Fax: (021) 6391761
07.	ASSOCIATED MISSION AVIAT	General Aviation	Sentani Airport, Jayapura Kotak Pos 243, Irian Jaya Telepon :(0967) 91009, 91585 Fax:(0967)91200
08.	AIRMARK INDONESIA		Halim Perdana kusuma Arrival Terminal Lt.2 No.1 Jakarta Telp. (021) 8097230 Fax: (021) 8097244
09.	ASAHI AIRWAYS		Halim PK. Building 2 nd Floor, Jakarta Timur Telp (021) 8094116-9 ext.401-403
10.	ATLAS DELTASATYA		Jl.Alu-alu No.6 Rawamangun Jakarta 13220 Telp. (021) 4896863 Fax: (021) 4750033

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ *List of Aircraft Owners by Classification of Operation*

No.	Pemilik / <i>Owner</i>	Klasifikasi Operasi <i>Classification Operation</i>	Alamat / <i>Address</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
11.	AVIASI UPATA RAKSA IND		Bandara Halim PK Suite 235,236,237,Jakarta Telp.(021)80899537,80899547 Fax:(021)8009709
11.	AWAIR		Graha Aktiva 3 rd , Jl. Rasuna Said Blok.X-1 Kav.3 Jakarta 12950 Telp. (021) 5203598 , Fax (021) 5203599
12.	BAKOSURTANAL	General Aviation	Jl. Raya Bogor Km.46, Jakarta Timur Telp. (021) 8752062, 8752062 Fax. (021) 8752064
13.	BALI INT'L AIRSERVICE, PT.	Non Schedule	Jl. Angkasa No. 18 GH, Jakarta, PO.BOX 2965 Telepon : (021)4253371 Fax. (021) 4264404
14.	BAYU INDONESIA AIR, PT.	Non Schedule	Jl. Hayam Wuruk 4 JX, Jakarta Pusat PO. Box 3586, Jakarta Telp. (021) 3456952 Fax: (021) 3442023
15.	BERDIKARI, PT. PP	General Aviation	Jl. Hayam Wuruk Jakarta PO Box 408/JKT Telepon : 356021, 361281
16.	BOURAQ INDONESIA AIRLINES	Schedule	Jl. Angkasa 1-3 PO.Box 2965 Jakarta Telp : 6001557, 6295364, 6288815 Fax. 62998651, 5501610
17.	BRISTOW MASAYU HELICOPTERS		Wisma LIPPO, Suite 506, Jl.Jend Gatot Subroto Kav.35 Jakarta Telp(021)520125-72 Fax(021)5200300,5734128
18.	CITRA AVIATION, PT	General Aviation	Jl.Rawamangun Timur No.43, Jakarta 13220 Telp. 4892663

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ *List of Aircraft Owners by Classification of Operation*

No.	Pemilik / <i>Owner</i>	Klasifikasi Operasi <i>Classification Operation</i>	Alamat / <i>Address</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
19.	DERAYA AIR TAXI, PT.	Supplementary	Terminal Building Lt. 1 Halim PK. Airport, Jakarta 13610 Telp. : 8091108 Ext. 456, 451, 331 Fax : 8095770
20.	DERAZONA AIR SERVICE, PT.	Non Schedule	Bandara Halim P.K. Jakarta 13610 Telp. : 8093427, 8007228, 8091457 Fax : 8091457
21.	DERAZONA AVIA. INDUSTRY	General Aviation	Kawasan Industri P. Gadung Jl. P. Gadung S.F.B II/4, Jakarta 13280 Telp. : 4600296, 4608844, 4603994
22.	DITJEN BEA & CUKAI	General Aviation	Jl. A. Yani Jakarta Po. Box 108 Telp. : (021) 4890308, 4890417 Fax: 4892281, 4890698
23.	DITJEN IMIGRASI	General Aviation	Jl. Cikini Raya 23 Jakarta Telp. : (021) 3909966, 5224658
24.	DEPARTEMEN KEHUTANAN	Air work	Jl. Salemba Raya 16 Jakarta Telp. : 883044
25.	DITJEN PERHUBUNGAN UDARA	General Aviation	Jl. Medan Merdeka Barat No.8, Jakarta Telp. 3811308, 3505136-3505137 Fax: 3505135, 3505139, 3507144
26.	DITJEN TRANSMIGRASI	General Aviation	Jl. Haryono M.T. Jakarta Telp. (021) 7989912
27.	DIRGANTARA AIR SERVICE, PT.	Schedule	Halim PK. Gedung Terminal Lt. 2 #229 Jakarta 13610 Telp: 8093372,8091108ext.209 Fax:8094348
28.	EASTINDO AIR TAXI & CHAR.	General Aviation	2 nd Floor Terminal Build. Bandara Halim P.K Jakarta Telp. : 8093500 Fax: 8092710

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ List of Aircraft Owners by Classification of Operation
Appendix

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
29.	EKA DURA INDONESIA		Mid Plaza, 19 th Floor, Jl.Jend. Sudirman Kav 10-12 Jakarta Telp (021) 5181298, 5073766 fax(021)7695172
30.	FASI - SWAYASA	General Aviation	Halim Perdanakusuma Lt. Dasar Ruang 32, Jakarta 13610 Telp. : (021) 8091108 Ext.465 Fax. : (021) 8007250
31.	GARUDA INDONESIA, PT.	Schedule	Danareksa BLD Jl. Merdeka Selatan. 13 PO. Box 164 Jakarta 10110 Telp. : (021) 5406287, 6194221-24 Fax. . : (021) 363303
32.	GATARI HUTAMA AIR SERVICE	General Aviation	Halim PK. Jakarta 2 nd Floor Telp. : 8093428/29 Fax: 8092900
33.	GERMANIA TRISILA AIR, PT	General Aviation	2nd Floor Terminal Build. Bandara Halim P.K Jakarta Telp. : 8097234, 8007639 Fax: 8097242
34.	GLOBAL ARGONUSA IND., PT	Air Work	Jl. Mangga Dua Raya Gedung JITC Lt. 9-10 Jakarta 14430 Telp. : 6017070 Fax: 6017080, 2601080
35.	GUNUNG MADU PLANTATIONS	Air Work	Jl. Kebon Sirih 39 Jakarta Telp. 367535, 360419, 367998
36.	GUDANG GARAM, PT	General Aviation	Jl. Semampir II no. 1, Kediri Jl. Batu Tulis No. 10 Jakarta Pusat Telp. (0354) 8209197, 81551-55

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ List of Aircraft Owners by Classification of Operation
Appendix

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
37.	HM. SAMPOERNA, PT	General Aviation	Fax. (0354) 81566, (021) 4212024 Jl. Rungkut Industri Raya, Surabaya Telp. (031) 8431699, (021) 5266287 Fax. (031) 8430986
38.	INDAH KARYA, PT	General Aviation	Jl. Ir. H. Juanda 61-63, Bandung 40116 Telp. (022) 433558, 4208203 Fax. 7990599
39.	INDONESIA AIR TRANSPORT	Supplementary	Jl. Baru Skatek – Apron Selatan Halim Perdanakusuma Airport, Jakarta 13610 Telp. 80870666 (Hunting) Fax : 80870667
40.	INDONESIA AVIATION CORP	Non Schedule	Telp. (021) 714882 Fax. (021) 7253330
41.	I P T N , PT	General Aviation	Jl. Pajajaran 154 Bandung Gedung BPPT Jl. MH. Thamrin 8, Jakarta Telp. (022) 6001986-87 (Bdg), 322395 (Jkt)
42.	INTAN ANGKASA AIR, PT	General Aviation	Komplek Industri Kimu Jl. Pintu gerbang tol Cibitung, Bekasi-Jabar Telp. 88320351-3 Fax: 88320354
43.	JAEMCO, PT.	General Aviation	Jl. Kramat Jaya Baru II/17, Perc. Negara Jakarta Pusat Telp.(021)4721513,4893674 Fax.(021)891574
44.	JAKARTA FLYING CLUB	General Aviation	Hanggar Polisi Udara Pelud Pondok Cabe Jakarta Selatan Telp. : 7491057, Fax. 7490467
45.	JATAYU		Jl. Batu Tulis Raya No.19B Jakarta Telp. (021)3457888 Fax(021)3458512
46.	KIANI LESTARI, PT	General	Jl. MT. Haryono Kav.33, Jakarta Selatan

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ List of Aircraft Owners by Classification of Operation
Appendix

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
		Aviation	Telp. 7985929 Fax: 7985894
47.	KARTIKA AIRLINES		Jl. Medan Merdeka Timur No.7 Jakarta Telp (021) 3449536, 3452947 Fax(021)3449535
48.	LION AIRLINES		Gedung Jaya Lt. 7 Jl.MH.Thamrin No.12 Jakarta Telp.(021)331838 Fax(021)327808
49.	MANDALA AIRLINES	Schedule	Jl. Garuda No.76 , Kemayoran Jakarta 1070 Telp. 4206646, 4243480 Fax: 4249491
50.	MANUNGGAL AIR SERVICE, PT	-	Jl. Bangka XI A/4 Kemang, Jakarta 12720 Telp. 7195131, 7992234 Fax : 7195131
51.	MAPINDO PARAMA	-	Jl. Mabas Hankam No. 60 Jakarta, 13820 Telepon: 8450777, 8014482 Fax: 8450779
52.	MERPATI NUSANTARA AIRLINE	Schedule	Jl. Angkasa Blok B-15 Kav.2-3 Kemayoran Jakarta 10720 Telp. (021) 6548888 Fax. (021) 6540591, 4246747
53.	MINANG AERO CLUB, PT	General Aviation	Pangkalan AU Tabing, Padang Sumbar Telp. 23104, 23504, 22982
54.	MISSION AVIATION FELLOWS	General Aviation	Sentani Airport, Jayapura Irian Jaya Telp. (0967) 91109, (021) 5603836 Fax. (021) 5603837
55.	METRO BATAVIA		Komp. Indoruko 20 No.20, Jl. Angkasa Kemayotan Telp (021)4212725 Fax(021)4212723
56.	NATIONAL UTILITY HELICOP	Non Schedule	Jl. Tanah Abang I/11E, Jakarta 10160

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ List of Aircraft Owners by Classification of Operation
Appendix

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
57.	NUSANTARA TROPICAL, PT	Air Work	Telp. (021) 3505988, 3452529 Chase Plaza Tower 15th Fl. Jl. Jend. Sudirman Kav.21 Jakarta 12920 Telp. 5208365, 5208366, 5208367
58.	PLN, PT	-	Jl. Trunojoyo Bl. MI/135 Keb. Baru Jakarta 12160 Telp. (021) 7261875, 7261122, 7221330
59.	PELITA AIR SERVICE, PT	Non Schedule	Jl. Abdul Muis 52-56A Jakarta 10160 Telp. (021) 2312030, 2312202 Fax. (021) 2312216
60.	PERKEBUNAN II, PT	-	Telp.
61.	PERKEBUNAN IV, PT	-	Gunung Pamela Tebing Tinggi Deli Serdang, Sumatera Barat Telp.
62.	PERKEBUNAN IX, PT	-	Jl. Tembakau Deli 4, Medan Telp. (061) 325500, (021) 770962
63.	PERUM SURVEY UDARA (PENAS)	General Aviation	Jl. Angkasa, Kemayoran, Jakarta Pusat Telp. (021) 4209404 Fax. (021) 4216744-43
64.	POST EKSPRES PRIMA, PT	-	Halim Airport, Terminal, Building Ground Floor Room 28,29,30, Jakarta 13610 Telp. (021) 8091255, 8007106 Fax. (021) 8002060
65.	PUSDIKLAT PERHUB. UDARA (PLP)	-	Lapangan Udara Budiarto, Tangerang 15001 PO. BOX 509- Curug Telp.(021)5982203-04-05 Fax.(021)5256755
66.	PRODEXIM		Jl.Sumur Batu II No.6 Blok I, Komp Jaya Agung Permai Cempaka Batu II Jakarta Telp (021)4200279, Fax(021)4254436

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ List of Aircraft Owners by Classification of Operation
Appendix

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
67.	REFINDO INTERNATIONAL		Kanindo Plaza 7 th Floor, Jl.Gatot Subroto Kav.23 Jakarta Telp. (021)5203338, Fax (021)5209208
68.	RIMBA RAYA JAYA, PT	-	Jl. Raya Pluit Timur No. 15, Jakarta Utara Telp. (021) 6020410, 6020411, 6691691 Fax. (021) 6693501
69.	S.A.C NUSANTARA, PT	-	Ina Building Kav. 47 Jl. HR. Rasuna Said Kuningan, Jakarta Telp.(021)513608,515401Fax.(021)5254469
70.	SABANG MERAUKE RAYA A.C., PT	Non Schedule	Jl. Dr. Saharjo No. 123 E-F Tebet, Jakarta Telp. 8353783 Fax: 8301245, 8353787
71.	SINAR MAS SUPER AIR, PT	-	Plaza BII Menara II Lt. 30 Jl. MH Thamrin Kav. 22 Jakarta 10350 Telp. (021) 3925777 Fax. (021) 3925778
72.	SEMPATI AIR TRANSPORT		Ground Floor, Halim PK Jakarta Telp (021) 801612, 8011315, Fax (021)5501610
73.	STAR AIR		Jl. Gunung Sahari No. 57A-B Jakarta Telp (021)4222622 Fax(021)4222628
74.	TRANSAERA BUANA, PT	-	Hanggar Skatek 021 Halim PK Telp. (021) 8006049, 8007642 Fax. (021) 8006048
75.	TRAVIRA UTAMA, PT	-	Graha Paramita Jl. Denpasar raya Blok D2 Kav 8 Kuningan, Jakarta 12940 Telp. (021) 5265320 Fax. (021) 5265335
76.	TRIGANA AIR SERVICE, PT	Non Schedule	Komp. Puri Sentra Niaga Jl. Wiraloka Blok D. 68-69-70

Lampiran : 3.19. Daftar Pemilik Pesawat Terbang Menurut Klasifikasi Operasi/ List of Aircraft Owners by Classification of Operation
Appendix

No.	Pemilik / Owner	Klasifikasi Operasi Classification Operation	Alamat / Address
(1)	(2)	(3)	(4)
			Kalimalang, Jakarta 13620 Telp. 8097232-34, 8007225, 860467-70 Fax : 8097231, 8604866, 8094438
77.	TRASINDO		Jl. Halim PK Lt.1 (Terminal Kedatangan Telp (021) 8002427-28 Fax(021)8097227
78.	Y.P.P.T (R B M U)	General Aviation	Jl. PLN Sentani 99532, Irian Jaya Telp. (0967) 91361 Fax: 91076
79	YAYASAN JASA AVIASI INDONESIA	General Aviation	Jl.PLN Sentani Airport Jayapura, Jl. Lebak bulus I no. 62 J Bumi Harum Manis, Jaksel Telepon : 8096923, 8091108 Ext. 526
80	YAYASAN JASA AVIASI IND.	General Aviation	Jl. PLN Sentani Airport Jayapura Jl. Lebak Bulus Ino No. 62J. Bumi Harum Manis, Jakarta Selatan Telp. (0967) 91094, 91098, (021) 75816425, 7505206 Fax. (021) 7658554
81.	YYS. MISI MASY. PEDALAMAN	General Aviation	Jl. Arief Rahman Hakim No. 5A Jakarta 10340 Telp. (021) 3805952, 322654 Fax. (021) 322654

**Lampiran : 3.20. Daftar Pelabuhan Udara Untuk Penerbangan Sipil /
Appendix List Of Airport Used By Civil Aviation**

Propinsi Province	Nama Pelabuhan Udara Name Of Airport	Kota Town
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Daerah Istimewa Aceh	Maemun Saleh St. Iskandar Muda	Sabang Banda Aceh
Sumatera Utara	Polonia Pinangsori	Medan Tapanuli Tengah
Sumatera Barat	Tabing	Padang
Riau	St. Syarif Kasim II Kijang Japura Dabo Dumai Hang Nadim	Pekanbaru Tanjung Pinang Indragiri Hulu Riau Dumai Batam
Jambi	Sultan Thaha	Jambi
Sumatera Selatan	SM. Badaruddin II Pangkal Pinang Buluh Tumbang	Palembang Bangka Tanjung Pandan
Bengkulu	Padang Kemiling	Bengkulu
Lampung	Branti	Bandar Lampung
DKI Jakarta	Soekarno – Hatta Halim Perdanakusumah	Cengkareng Jakarta Timur
Jawa Barat	Budiarto Husein Sastranegara	Curug Bandung
Jawa Tengah	Achmad Yani Adi Sumarmo Tunggul Wulung Wilasaba	Semarang Surakarta Cilacap Purwokerto

**Lampiran : 3.20. Daftar Pelabuhan Udara Untuk Penerbangan Sipil /
Appendix List Of Airport Used By Civil Aviation**

Propinsi Province	Nama Pelabuhan Udara Name Of Airport	Kota Town
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
DI. Yogyakarta	Adi Sucipto	Yogyakarta
Jawa Timur	Juanda	Surabaya
Bali	Ngurah Rai	Denpasar
Nusa Tenggara Barat	Selaparang	Mataram
	M. Salachuddin	Bima
	Brang Biji	Sumbawa
Nusa Tenggara Timur	Waingapu	Sumba Timur
	Wai Oti	Sikka
	Tambolaka	Sumba Barat
	Gewayantana	Larantuka
	Lekunik	Rote
	Terdamu	Kupang
	Mali	Kalabahi
	Soa - Bajawa	Bajawa
	Ende	Ende
	Eltari	Kupang
Halileuh	Atambua	
Satar Tacik	Manggarai	
Timor Timur	Komoro	Dili
Kalimantan Barat	Supadio	Pontianak
	Rohadi Usman	Ketapang
Kalimantan Tengah	Iskandar	Pangkalan Bun
	Tjilik Riwut	Palangkaraya
	Haji Asan	Sampit
	Beringin	Muara Teweh
	Sanggau	Barito
Kalimantan Selatan	Syamsudin Noor	Banjarmasin

**Lampiran : 3.20. Daftar Pelabuhan Udara Untuk Penerbangan Sipil /
Appendix List Of Airport Used By Civil Aviation**

Propinsi Province	Nama Pelabuhan Udara Name Of Airport	Kota Town
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
	Stagen	Kotabaru
Kalimantan Timur	Kalimarau	Berau
	Temindung	Samarinda
	Sepinggan	Balikpapan
	Juata	Tarakan
Sulawesi Utara	Sam Ratulangi	Manado
	Djalaludin	Gorontalo
	Naha	Tahuna
Sulawesi Tengah	Lalos	Buol Toli-Toli
	Kasiguncu	Poso
	Mutiara	Palu
	Bubung	Luwuk
Sulawesi Selatan	Hasanuddin	Ujung Pandang
	Soroako	Luwu
Sulawesi Tenggara	Walter Monginsidi	Kendari
Maluku	Kuripasi	Jailolo
	Babullah	Ternate
	Pattimura	Ambon
	Langgur	Tual
Irian Jaya	Mokmer	Biak
	Sentani	Jayapura
	Jefman	Sorong
	Teminabuan	Teminabuan
	Torea	Fak-Fak
	Rendani	Manokwari
	Ambaresso	Ransiki
	Numfor	Numfor
	Utarom	Kaimana
	Nabire	Nabire

**Lampiran : 3.20. Daftar Pelabuhan Udara Untuk Penerbangan Sipil /
Appendix List Of Airport Used By Civil Aviation**

Propinsi Province	Nama Pelabuhan Udara Name Of Airport	Kota Town
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
	Wagete	Wagete
	Kokonoa	Kokonoa
	Enarotali	Enarotali
	Mopah	Merauke
	Tanah Merah	Tanah Merah
	Bokonidi	Bokonidi
	Wamena	Jayawijaya
	Mindiptanah	Mindiptanah
	Wabe	Kebar
	Maomani	Maomani
	Sujarwo Tjokro Negoro	Serui

**Lampiran 4.1 : Banyaknya Kantor Pos dan Unit Pelayanan Pos
Menurut Jenisnya
Number of Post Office and Post Service Unit by Kind
2006**

No	Jenis Kantor Pos dan Unit Pelayanan Pos Kind of Post Office and Post Service Unit	Jumlah
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1	Kantor Pos / <i>Post Office</i>	
	a. Kantor Pos Besar/ <i>General Post Office</i>	207
	b. Kantor Pos Tambahan/ <i>Supplementary Post Office</i>	755
	c. Kantor Pos Pembantu/ <i>Auxiliary Post Office</i>	2 513
	d. Kantor Pos Desa/ <i>Village Post Office</i>	866
2	Kantor Sentral Giro / <i>Central Giro Office</i>	1
3	Unit Pelayanan Pos / <i>Post Service Unit</i>	
	a. Oleh PT. Pos Indonesia/ <i>by PT. Pos Indonesia</i>	2 322
	b. Oleh Mitra Kerja PT. Pos Indonesia/ <i>by Counter Part of PT. Pos Indonesia</i>	11 087
	c. Dipo Benda Pos dan Meterai (BPM)/ <i>Post Material and Meterai Store</i>	5 226

**Lampiran 4.2 : Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan
Jenis Kantor Pos**
Number of Post Office by Province and Kind of Post Office
2006

No	Propinsi	Jumlah/Total				Jumlah
		Kantor Pos Besar / General Post Office	Kantor Pos Tambahan / Supplementary Post Office	Kantor Pos Pembantu / Auxiliary Post Office	Kantor Pos Desa / Village Post Office	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	NAD	7	6	88	42	143
2	Sumatera Utara	12	27	158	48	245
3	Sumatera Barat	9	24	85	3	121
4	Riau	6	22	72	2	102
5	Jambi	3	8	46	11	68
6	Sumatera Selatan	8	22	81	12	123
7	Bengkulu	2	8	39	2	51
8	Lampung	3	13	73	4	93
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-
11	D.K.I. Jakarta	8	178	1	0	187
12	Jawa Barat	24	138	271	92	525
13	Jawa Tengah	29	66	397	64	556
14	D.I. Yogyakarta	4	21	57	2	84
15	Jawa Timur	30	72	382	140	624
16	Banten	6	28	59	35	128
17	Bali	4	14	50	1	69
18	Nusa Tenggara Barat	4	10	56	0	70
19	Nusa Tenggara Timur	6	6	55	48	115
20	Kalimantan Barat	5	11	72	42	130
21	Kalimantan Tengah	3	3	45	36	87
22	Kalimantan Selatan	5	12	65	36	118
23	Kalimantan Timur	6	21	58	19	104
24	Sulawesi Utara	4	11	63	18	96
25	Sulawesi Tengah	2	6	44	21	73
26	Sulawesi Selatan	5	15	74	93	187
27	Sulawesi Tenggara	2	5	41	19	67
28	Gorontalo	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
30	Maluku	3	3	40	7	53
31	Maluku Utara	-	-	-	-	-
32	Papua	7	5	41	69	122
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-
	Jumlah	207	755	2 513	866	4 341

**Lampiran 4.3 : Banyaknya Unit Pelayanan Pos Menurut
Propinsi dan Jenisnya
Number of Post Service Unit by Province and Kind
2006**

Jenis Kantor Pos/Kind of Post Office					
No	Propinsi	Oleh PT. Pos Indonesia/by PT. Pos Indonesia	Counter Part of PT.Pos Indonesia	BPM/ Post Material and Materai Store	Jumlah/ Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
1	NAD	30	326	99	455
2	Sumatera Utara	148	619	243	1 010
3	Sumatera Barat	72	463	230	765
4	Riau	85	409	101	595
5	Jambi	19	132	64	215
6	Sumatera Selatan	65	327	71	463
7	Bengkulu	44	109	31	184
8	Lampung	96	179	58	333
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-
11	D.K.I. Jakarta	203	629	101	933
12	Jawa Barat	327	1 658	630	2 615
13	Jawa Tengah	397	1 324	1 027	2 748
14	D.I. Yogyakarta	62	319	193	574
15	Jawa Timur	324	1 123	1 121	2 568
16	Banten	73	321	126	520
17	Bali	35	326	321	682
18	Nusa Tenggara Barat	25	235	81	341
19	Nusa Tenggara Timur	20	256	47	323
20	Kalimantan Barat	37	343	91	471
21	Kalimantan Tengah	15	212	15	242
22	Kalimantan Selatan	56	296	47	399
23	Kalimantan Timur	33	287	59	379
24	Sulawesi Utara	21	154	96	271
25	Sulawesi Tengah	12	154	25	191
26	Sulawesi Selatan	69	349	224	642
27	Sulawesi Tenggara	32	94	3	129
28	Gorontalo	-	-	-	-
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-
30	Maluku	7	150	16	173
31	Maluku Utara	-	-	-	-
32	Papua	10	293	106	409
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	-
	Jumlah	2 317	1 1087	5 226	18 630

**Lampiran 4.4 : Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan
Jenisnya Kantor Pos Besar/
Number of Post Service by Province and Kind of general Post
Office 2006**

No	Propinsi	Jenis Kantor Pos Besar			Jumlah/ Total
		Kantor Pos/ Post office VI	Kantor Pos/ Post office VI	Kantor Pos/ Post office VI	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	NAD	5	0	0	7
2	Sumatera Utara	6	0	0	12
3	Sumatera Barat	7	0	0	9
4	Riau	2	0	0	6
5	Jambi	2	0	0	3
6	Sumatera Selatan	5	0	0	8
7	Bengkulu	1	0	0	2
8	Lampung	0	0	0	3
9	D.K.I. Jakarta	0	0	0	8
10	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-
11	Kep. Riau	-	-	-	-
12	Jawa Barat	7	0	0	24
13	Jawa Tengah	13	0	0	29
14	D.I. Yogyakarta	3	0	0	4
15	Jawa Timur	11	0	0	30
16	Banten	3	0	0	7
17	Bali	2	0	0	4
18	Nusa Tenggara Barat	3	0	0	4
19	Nusa Tenggara Timur	5	0	0	6
20	Kalimantan Barat	3	0	0	5
21	Kalimantan Tengah	2	0	0	3
22	Kalimantan Selatan	2	0	0	5
23	Kalimantan Timur	4	0	0	6
24	Sulawesi Utara	3	0	0	4
25	Sulawesi Tengah	1	0	0	2
26	Sulawesi Selatan	2	0	0	4
27	Sulawesi Tenggara	1	0	0	2
28	Gorontalo	-	-	-	-
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-
30	Maluku	1	0	0	3
31	Maluku Utara	-	-	-	-
32	Papua	6	0	0	7
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	-
	Jumlah	100	0	0	207

**Lampiran 4.5 : Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan
Jenis Kantor Pos Tambahan**
*Number of Post Office by Province and Kind of Supplementary
Post Office 2006*

No	Propinsi	Jumlah Kantor Pos Tambahan/Kind of Supplementary Post Office					Jumlah /Total
		KPC DK Kls VI	KPC DK Kls VII	KPC DK Kls VIII	KPC DK Kls IX	KPC DK Kls X	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	NAD	0	0	0	0	6	6
2	Sumatera Utara	1	1	2	5	18	27
3	Sumatera Barat	0	0	0	0	24	24
4	Riau	2	1	4	0	15	22
5	Jambi	0	0	0	0	8	8
6	Sumatera Selatan	0	0	0	0	22	22
7	Bengkulu	0	0	0	0	8	8
8	Lampung	1	1	0	0	11	13
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	D.K.I. Jakarta	19	15	19	25	100	178
12	Jawa Barat	2	5	12	14	105	138
13	Jawa Tengah	1	3	1	4	57	66
14	D.I. Yogyakarta	1	2	4	2	12	21
15	Jawa Timur	1	6	4	7	54	72
16	Banten	0	1	1	1	25	28
17	Bali	1	0	1	2	10	14
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	0	3	7	10
19	Nusa Tenggara Timur	0	0	0	1	5	6
20	Kalimantan Barat	0	0	1	0	10	11
21	Kalimantan Tengah	0	0	0	0	3	3
22	Kalimantan Selatan	0	0	0	0	12	12
23	Kalimantan Timur	0	0	0	1	20	21
24	Sulawesi Utara	0	0	0	0	11	11
25	Sulawesi Tengah	0	0	0	1	5	6
26	Sulawesi Selatan	0	0	1	2	12	15
27	Sulawesi Tenggara	0	1	0	0	4	5
28	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
30	Maluku	0	0	0	0	3	3
31	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
32	Papua	0	0	1	0	4	-
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
Jumlah		29	36	51	68	571	755

**Lampiran 4.6 : Banyaknya Kantor Pos Menurut Propinsi dan
Jenis Kantor Pos Pembantu
Number of Post Office by Province and Kind of Auxiliary Post
Office 2006**

No	Propinsi	Jumlah Kantor Pos Pembantu/ Kind of Auxiliary Post Office					Jumlah /Total
		KPC DK Kls VI	KPC DK Kls VII	KPC DK Kls VIII	KPC DK Kls IX	KPC DK Kls X	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	NAD	0	2	0	5	81	88
2	Sumatera Utara	1	4	3	5	145	158
3	Sumatera Barat	0	1	2	1	81	85
4	Riau	2	3	3	1	64	73
5	Jambi	0	0	0	0	46	46
6	Sumatera Selatan	0	1	2	0	78	81
7	Bengkulu	0	0	0	0	39	39
8	Lampung	0	0	0	0	73	73
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-	-
11	D.K.I. Jakarta	0	0	0	0	1	1
12	Jawa Barat	5	11	15	13	227	271
13	Jawa Tengah	1	6	11	20	359	397
14	D.I. Yogyakarta	0	1	0	0	56	57
15	Jawa Timur	2	7	7	21	345	382
16	Banten	1	0	6	8	44	59
17	Bali	0	5	2	2	41	50
18	Nusa Tenggara Barat	0	0	1	0	55	56
19	Nusa Tenggara Timur	0	1	4	1	49	55
20	Kalimantan Barat	0	0	1	1	70	72
21	Kalimantan Tengah	0	1	2	0	42	45
22	Kalimantan Selatan	2	0	4	0	59	65
23	Kalimantan Timur	0	0	1	1	56	58
24	Sulawesi Utara	1	0	2	0	60	63
25	Sulawesi Tengah	0	1	1	0	42	44
26	Sulawesi Selatan	2	4	9	4	55	74
27	Sulawesi Tenggara	0	0	2	0	39	41
28	Gorontalo	-	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-	-
30	Maluku	0	0	0	1	39	40
31	Maluku Utara	-	-	-	-	-	-
32	Papua	0	3	1	1	36	41
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-	-
Jumlah		17	51	79	85	2 282	2 514

Lampiran 4.7 : Banyaknya Fasilitas Pos Menurut Propinsi dan Jenisnya / Number of Post Facilities by Province and Kind of Fasilitas Post Office 2006

No	Propinsi	Jenis Fasilitas Pos / Kind of Post Facilities				Jumlah / Total
		Kotak Pos Tersedia / Available Post Box	Tromol Pos / Post Box	Bis Surat Terpasang / Apair Bus Letter	Peti Pos / Post Box	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	NAD	1 220	44	527	6	1797
2	Sumatera Utara	2 438	174	892	0	3504
3	Sumatera Barat	1 414	18	665	15	2112
4	Riau	2 644	17	489	18	3168
5	Jambi	1 002	0	208	0	1210
6	Sumatera Selatan	1 568	22	607	0	2197
7	Bengkulu	469	39	181	0	689
8	Lampung	1 142	28	554	1	1725
9	Kep. Bangka Belitung	-	-	-	-	-
10	Kep. Riau	-	-	-	-	-
11	D.K.I. Jakarta	18 122	26	1209	44	19401
12	Jawa Barat	10 508	234	2923	39	13704
13	Jawa Tengah	6 605	597	2389	18	9609
14	D.I. Yogyakarta	1 760	476	423	6	2665
15	Jawa Timur	6 486	1237	2898	27	10648
16	Banten	1 855	52	527	10	2444
17	Bali	2 640	16	417	7	3080
18	Nusa Tenggara Barat	856	8	240	0	1104
19	Nusa Tenggara Timur	1 165	45	347	0	1557
20	Kalimantan Barat	1 105	43	383	2	1533
21	Kalimantan Tengah	755	13	161	0	929
22	Kalimantan Selatan	1 259	43	424	0	1726
23	Kalimantan Timur	2 890	13	398	3	3304
24	Sulawesi Utara	1 741	14	171	3	1929
25	Sulawesi Tengah	580	2	125	0	707
26	Sulawesi Selatan	623	0	162	0	785
27	Sulawesi Tenggara	580	2	125	0	707
28	Gorontalo	-	-	-	-	-
29	Sulawesi Barat	-	-	-	-	-
30	Maluku	862	48	222	0	1132
31	Maluku Utara	-	-	-	-	-
32	Irian Jaya	3 425	47	275	0	3747
33	Irian Jaya Barat	-	-	-	-	-
Jumlah		75 714	3 258	17 942	199 97 113	

**Lampiran 4.8 : Banyaknya Pegawai PT. Pos Indonesia Menurut
Tempat Bekerja dan Golongan
Number of Employee of PT. Pos Indonesia by Location of
Working and Rank
2006**

No	Tempat Bekerja <i>Location of Work</i>	G o l o n g a n / R a n k				Jumlah <i>Total</i>
		I	II	III	IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kantor Pusat / <i>Head Office</i>	17	497	420	104	1 038
2	Wilpos / <i>Regional Post I</i>	148	1 096	122	3	1 369
3	Wilpos / <i>Regional Post II</i>	194	822	88	2	1 106
4	Wilpos / <i>Regional Post III</i>	138	1 035	94	1	1 268
5	Wilpos / <i>Regional Post IV</i>	1 353	3 929	656	17	5 955
6	Wilpos / <i>Regional Post V</i>	423	1 721	235	17	2 396
7	Wilpos / <i>Regional Post VI</i>	271	2 242	400	4	2 917
8	Wilpos / <i>Regional Post VII</i>	373	2 167	289	4	2 833
9	Wilpos / <i>Regional Post VIII</i>	195	807	92	2	1 096
10	Wilpos / <i>Regional Post IX</i>	240	1 004	106	1	1 351
11	Wilpos / <i>Regional Post X</i>	214	879	62	3	1 158
12	Wilpos / <i>Regional Post XI</i>	84	362	29	1	476
Jumlah / Total		3 650	16 561	2 593	159	22 963

Lampiran 4.9 : Banyaknya Pegawai Golongan I PT. Pos Indonesia Menurut Tempat Bekerja
Number of Rank I Employee of PT. Pos Indonesia by Location of Working 2006

No	Tempat Bekerja <i>Location of Work</i>	G o l o n g a n I / R a n k I				Jumlah <i>Total</i>
		a	b	c	d	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kantor Pusat / <i>Head Office</i>	1	3	3	10	17
2	Wilpos / <i>Regional Post I</i>	7	49	19	73	148
3	Wilpos / <i>Regional Post II</i>	1	97	7	89	194
4	Wilpos / <i>Regional Post III</i>	32	42	12	52	138
5	Wilpos / <i>Regional Post IV</i>	50	650	186	467	1 353
6	Wilpos / <i>Regional Post V</i>	39	224	49	111	423
7	Wilpos / <i>Regional Post VI</i>	11	109	31	120	271
8	Wilpos / <i>Regional Post VII</i>	1	145	64	163	373
9	Wilpos / <i>Regional Post VIII</i>	29	79	22	65	195
10	Wilpos / <i>Regional Post IX</i>	46	13	73	108	240
11	Wilpos / <i>Regional Post X</i>	4	83	12	115	214
12	Wilpos / <i>Regional Post XI</i>	7	26	18	33	84
Jumlah / Total		228	1 520	496	1 406	3 650

**Lampiran 4.10 : Banyaknya Pegawai Golongan II PT. Pos
Indonesia Menurut Tempat Bekerja
Number of Rank II Employee of PT. Pos
Indonesia by Location of Working 2006**

No	Tempat Bekerja <i>Location of Work</i>	G o l o n g a n II / Rank II				Jumlah <i>Total</i>
		a	b	c	d	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	30	109	115	243	497
2	Wilpos/ <i>Regional Post I</i>	196	438	338	124	1 096
3	Wilpos/ <i>Regional Post II</i>	164	345	231	82	822
4	Wilpos/ <i>Regional Post III</i>	260	221	410	144	1 035
5	Wilpos/ <i>Regional Post IV</i>	1 255	1506	775	393	3 929
6	Wilpos/ <i>Regional Post V</i>	280	691	492	258	1 721
7	Wilpos/ <i>Regional Post VI</i>	212	811	880	339	2 242
8	Wilpos/ <i>Regional Post VII</i>	400	921	542	304	2 167
9	Wilpos/ <i>Regional Post VIII</i>	145	226	361	75	807
10	Wilpos/ <i>Regional Post IX</i>	363	407	174	60	1 004
11	Wilpos/ <i>Regional Post X</i>	132	274	373	100	879
12	Wilpos/ <i>Regional Post XI</i>	87	115	121	39	362
Jumlah / Total		3 524	6 064	4 812	2 161	16 561

**Lampiran 4.11 : Banyaknya Pegawai Golongan III PT. Pos
Indonesia Menurut Tempat Bekerja
Number of Rank III Employee of PT. Pos
Indonesia by Location of Working 2006**

No	Tempat Bekerja Location of Work	G o l o n g a n III / Rank III				Jumlah Total
		a	b	c	d	
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
1	Kantor Pusat/ <i>Head Office</i>	105	77	84	154	420
2	Wilpos/ <i>Regional Post I</i>	69	32	12	9	122
3	Wilpos/ <i>Regional Post II</i>	48	24	10	6	88
4	Wilpos/ <i>Regional Post III</i>	44	31	13	6	94
5	Wilpos/ <i>Regional Post IV</i>	366	136	103	51	656
6	Wilpos/ <i>Regional Post V</i>	147	46	23	19	235
7	Wilpos/ <i>Regional Post VI</i>	255	95	30	20	400
8	Wilpos/ <i>Regional Post VII</i>	189	55	30	15	289
9	Wilpos/ <i>Regional Post VIII</i>	46	21	19	6	92
10	Wilpos/ <i>Regional Post IX</i>	67	20	15	4	106
11	Wilpos/ <i>Regional Post X</i>	27	13	15	7	62
12	Wilpos/ <i>Regional Post XI</i>	13	9	6	1	29
Jumlah / Total		1 376	559	360	298	2 593

**Lampiran 4.12 : Banyaknya Pegawai Golongan IV PT. Pos
Indonesia Menurut Tempat Bekerja
Number of Rank IV Employee of PT. Pos
Indonesia by Location of Working 2006**

No	Tempat Bekerja Location of Work	G o l o n g a n IV / Rank IV				Jumlah Total
		a	b	c	d	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kantor Pusat / Head Office	47	27	19	7	4
2	Wilpos / Regional Post I	1	2	0	0	0
3	Wilpos / Regional Post II	0	1	1	0	0
4	Wilpos / Regional Post III	1	0	0	0	0
5	Wilpos / Regional Post IV	8	7	2	0	0
6	Wilpos / Regional Post V	7	4	5	1	0
7	Wilpos / Regional Post VI	1	2	0	1	0
8	Wilpos / Regional Post VII	2	1	0	1	0
9	Wilpos / Regional Post VIII	1	1	0	0	0
10	Wilpos / Regional Post IX	1	0	0	0	0
11	Wilpos / Regional Post X	2	1	0	0	0
12	Wilpos / Regional Post XI	1	0	0	0	0
Jumlah / Total		72	46	27	10	4

Lampiran 4.13 : Banyaknya Surat Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal / Number Postal to be Circulate by Kind and Regional Post Office, 2006 (000)

Jenis Surat Pos <i>Kind of Postal</i>		Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> I	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> II	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> III	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> IV
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>		2 472	3 399	2 472	76 622
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	1 177	1 362	1 212	44 339
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	55	70	26	17 294
3	Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	214	836	553	1 395
4	Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	1 026	1 131	681	13 592
5	Kilat Tercatat	0	0	0	0
6	Antaran Telegram	0	0	0	0
7	Pos Patas	0	0	0	0
8	Pos canta	0	0	0	0
9	Ratron	0	0	0	2
10	Facsimile	0	0	0	0
11	Wasantara Net	0	0	0	0
12	Lainnya	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar <i>Negeri/ To Overseas Mail</i>		475	1 194	26,453	2 907
Bukan Pos Udara/ Non Air Mail		56	236	0,453	61
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	47	223	0,311	51
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	9	13	0,142	10
Pos Udara/ Air Mail		419	958	26	2 846
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	372	944	12	2 518
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	35	5	7	135
3	Express Mail Service	12	9	7	193
4	Birofax	0	0	0	0
Jumlah (A + B)		2 947	4 593	2 498,453	79 529

Lampiran 4.13 : Banyaknya Surat Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal / Number Postal to be Circulate by Kind and Regional Post office, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Jenis Surat Pos <i>Kind of Postal</i>		Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> V	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> VI	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> VII	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> VIII
<i>(1)</i>		<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>		8 737	7 179	11 599	5 037
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	4 581	4 528	3 931	2 913
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	46	33	3 741	70
3	Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	931	815	1 211	721
4	Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	3 179	1 803	2 715	1 333
5	Kilat Tercatat	0	0	0	0
6	Antaran Telegram	0	0	0	0
7	Pos Patas	0	0	0	0
8	Pos canta	0	0	0	0
9	Ratron	0	0	1	0
10	Facsimile	0	0	0	0
11	Wasantara Net	0	0	0	0
12	Lainnya	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar <i>Negeri/To Overseas Mail</i>		536	1 460	2 297	1 671
Bukan Pos Udara/Non Air Mail		82	726	46	26
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	78	726	46	19
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	4	0	0	7
Pos Udara/Air Mail		454	734	2 251	1 645
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	393	411	845	670
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	24	97	19	129
3	Express Mail Service	37	226	1 387	846
4	Birofax	0	0	0	0
Jumlah (A + B)		9 273	8 639	13 896	6 708

Lampiran 4.13 : Banyaknya Surat Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal / Number Postal to be Circulate by Kind and Regional Post office, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Jenis Surat Pos <i>Kind of Postal</i>		Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> IX	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> X	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> XI	Jumlah/ <i>Totals</i>
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / <i>Domestic Mail</i>		2 885	1 534	605,294	45 914,294
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	1 388	616	218	26 963
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	23	88	0,294	7 065,294
3	Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	194	139	97	5 781
4	Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	1 280	691	290	14 850
5	Kilat Tercatat	0	0	0	1 333
6	Antaran Telegram	0	0	0	0
7	Pos Patas	0	0	0	0
8	Pos canta	0	0	0	0
9	Ratron	0	0	0	1
10	Facsimile	0	0	0	0
11	Wasantara Net	0	0	0	0
12	Lainnya	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar <i>Negeri/ To Overseas Mail</i>		53	175	107,153	7 994,606
Bukan Pos Udara/ Non Air Mail		28	103	6,153	1 309,606
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	5	15	5,859	1 191,17
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	23	88	0,294	163,436
Pos Udara/ Air Mail		25	72	101	6 685
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	17	57	100	5 466
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	0	10	0	996
3	Express Mail Service	8	5	1	2 667
4	Birofax	0	0	0	846
Jumlah (A + B)		2 938	1 709	712,447	53 913,9

Lampiran 4.14 : Banyaknya Paket Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal/ Number of Parcels by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)

Jenis Paket Pos <i>Kind of Parcels</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> I	Wilpos / <i>Regional Post</i> II	Wilpos / <i>Regional Post</i> III	Wilpos / <i>Regional Post</i> IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri /				
<i>Domestic Mail</i>	614	1 056	887	1 329,859
1. Biasa / <i>Ordinary Mail</i>	574	986	866	3,859
2. Cepat / <i>Express Mail</i>	0	0	0	0
3. Udara / <i>Air Mail</i>	40	70	21	1 326
4. Lain-Lain / <i>Other</i>	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar Negeri /				
<i>To Overseas Mail</i>	53	3	1,2	18
1. Laut / <i>Sea Mail</i>	51	2	0,2	3
2. Udara / <i>Air Mail</i>	1	1	1	2
3. Lainnya / <i>Others</i>	1	0	0	13

Lampiran 4.14 : Banyaknya Paket Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal/ Number of Parcels by Kind and Original Regional Post 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Jenis Paket Pos <i>Kind of Parcels</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> V	Wilpos / <i>Regional Post</i> VI	Wilpos / <i>Regional Post</i> VII	Wilpos / <i>Regional Post</i> VIII
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri /				
<i>Domestic Mail</i>	5 104	5 098	4 086	2 918
1. Biasa / <i>Ordinary Mail</i>	4 580	4 528	3 931	2 913
2. Cepat / <i>Express Mail</i>	0	0	0	0
3. Udara / <i>Air Mail</i>	524	570	155	5
4. Lain-Lain / <i>Other</i>	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar Negeri /				
<i>To Overseas Mail</i>	3	17	4	19
1. Laut / <i>Sea Mail</i>	2	15	2	13
2. Udara / <i>Air Mail</i>	1	2	2	6
3. Lainnya / <i>Others</i>	0	0	0	0

Lampiran 4.14 : Banyaknya Paket Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos Asal/ Number of Parcels by Kind and Original Regional Post 2006, (000)

(Lanjutan/Continued)

Jenis Paket Pos <i>Kind of Parcels</i>	Wilpos / <i>Regional Post</i> IX	Wilpos / <i>Regional Post</i> X	Wilpos / <i>Regional Post</i> XI	Jumlah <i>Totals</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Kiriman Dalam Negeri /				
<i>Domestic Mail</i>	891	399	198	22 580,859
1. Biasa / <i>Ordinary Mail</i>	882	390	169	19 822,859
2. Cepat / <i>Express Mail</i>	0	0	0	0
3. Udara / <i>Air Mail</i>	9	9	29	2 758
4. Lain-Lain / <i>Other</i>	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar Negeri /				
<i>To Overseas Mail</i>	0	0,076	0	118,276
1. Laut / <i>Sea Mail</i>	0	0	0	88,2
2. Udara / <i>Air Mail</i>	0	0,076	0	16,076
3. Lainnya / <i>Others</i>	0	0	0	14

Lampiran 4.15 : Banyaknya Wesel Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal/ Number of Money Orders by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)

Jenis Wesel Pos <i>Kind of Money Orders</i>	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> I	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> II	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> III	Wilpos / <i>Regional</i> <i>Post</i> IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Dikirim / To be Send	346	171	136	1.438
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	345	171	136	295
<i>Westron Standar/ Standard</i>				
<i>Electronic Money Orders</i>				
<i>Westron Prima/ Primary</i>				
<i>Electronic Money Orders</i>				
<i>Westron Khusus/ Specified</i>				
<i>Electronic Money Orders</i>				
2. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	0,804	0,317	0,962	1.143
B. Dibayar / To be Paid	1 774	2 741	279	218
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders</i>	252	275	279	218
<i>Westron Standar/ Standard,</i>				
<i>Electronic Money Orders,</i>				
<i>Westron Prima/ Primary,</i>				
<i>Electronic Money Orders,</i>				
<i>Westron Khusus/ Specified,</i>				
<i>Electronic Money Orders.</i>				
2. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	1 522	2 466	0,828	0,754

Lampiran 4.15 : Banyaknya Wesel Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal/ Number of Money Orders by Kind and Original Regional Post 2006, (000)

(Lanjutan/Continued)

Jenis Wesel Pos <i>Kind of Money Orders</i>	Wilpos / <i>Regional</i> Post V	Wilpos / <i>Regional</i> Post VI	Wilpos / <i>Regional</i> Post VII	Wilpos / <i>Regional</i> Post VIII
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Dikirim / To be Send	295	520	497	228
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders,</i> <i>Westron Standar/ Standard,</i> <i>Electronic Money Orders,</i> <i>Westron Prima/ Primary,</i> <i>Electronic Money Orders,</i> <i>Westron Khusus/ Specified,</i> <i>Electronic Money Orders.</i>	295	520	497	228
2. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	0,465	0,649	0,531	0,749
B. Dibayar / To be Paid	2 111	7 130	4 985	2 034
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders,</i> <i>Westron Standar/ Standard,</i> <i>Electronic Money Orders,</i> <i>Westron Prima/ Primary,</i> <i>Electronic Money Orders,</i> <i>Westron Khusus/ Specified,</i> <i>Electronic Money Orders.</i>	691	1571	1 022	112
2. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	1 420	5 559	3 963	1 922

Lampiran 4.15 : Banyaknya Wesel Pos Yang Beredar Menurut Jenis dan Wilpos Asal/ Number of Money Orders by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Jenis Wesel Pos <i>Kind of Money Orders</i>	Wilpos / <i>Regional</i> Post IX	Wilpos / <i>Regional</i> Post X	Wilpos / <i>Regional</i> Post XI	Jumlah <i>Totals</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Dikirim / To be Send	1 307	1 308	66	6 312
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders,</i> <i>Westron Standar/ Standard,</i> <i>Electronic Money Orders,</i> <i>Westron Prima/ Primary,</i> <i>Electronic Money Orders,</i> <i>Westron Khusus/ Specified,</i> <i>Electronic Money Orders.</i>	140	75	66	2 768
2. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	1 167	1 233	0,860	3 548
B. Dibayar / To be Paid	1 879	3 518	1 243	27 912
1. Biasa / <i>Ordinary Money Orders,</i> <i>Westron Standar/ Standard,</i> <i>Electronic Money Orders,</i> <i>Westron Prima/ Primary,</i> <i>Electronic Money Orders,</i> <i>Westron Khusus/ Specified,</i> <i>Electronic Money Orders.</i>	118	91	39	4 668
2. Berlangganan/ <i>To Subscriber</i>	1.761	3.427	1.204	23 246

Lampiran 4.16 : Banyaknya Giro dan Cek Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/ *Number of Giro and Post Cek to be Circulate by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)*

Giro & Cek Pos <i>Giro and Post Cek</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i>
	I	II	III	IV
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Giro / Giro	121	843	827	987
1. Terima / <i>Accept</i>	121	843	827	987
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	0	0	0	0
B. Cekpos Wisata <i>Tourisn Post Cek</i>	0	0	0	0
1. Terima / <i>Accept</i>	0	0	0	0
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	0	0	0	0
C. PC	0	0	0	0

Lampiran 4.16 : Banyaknya Giro dan Cek Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/ Number of Giro and Post Cek to be Circulate by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Giro & Cek Pos <i>Giro and Post Cek</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i>
	V	VI	VII	VIII
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Giro / Giro	479	536	862	409
1. Terima / <i>Accept</i>	479	536	862	409
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	0	0	0	0
C. Cekpos Wisata	0	0	0	0
<i>Tourism Post Cek</i>				
1. Terima / <i>Accept</i>	0	0	0	0
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	0	0	0	0
C. PC	9 184	2 217	4 662	1 529

Lampiran 4.16 : Banyaknya Giro dan Cek Pos Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/ Number of Giro and Post Cek to be Circulate by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Giro & Cek Pos <i>Giro and Post Cek</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> IX	Wilpos/ <i>Regional Post</i> X	Wilpos/ <i>Regional Post</i> XI	Jumlah <i>Totals</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Giro / Giro	473	19	3	5 559
1. Terima / <i>Accept</i>	473	19	3	5 064
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	0	0	0	0
D. Cekpos Wisata <i>Tourism Post Cek</i>	2	0	0	2
1. Terima / <i>Accept</i>	0	0	0	0
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	2	0	0	2
C. PC	5 287,639	2 369,547	1 258,654	26 507,84

Lampiran 4.17 : Banyaknya Produksi Pos Lainnya Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/ *Number of Others Production Post by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)*

Pos Lainnya	Wilpos/	Wilpos/	Wilpos/	Wilpos/
<i>Others</i>	<i>Regional Post</i>	<i>Regional Post</i>	<i>Regional Post</i>	<i>Regional Post</i>
	I	II	III	IV
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Batara	168 245	48 383	8 403	317 402
1. Terima / <i>Accept</i>	167 468	36 897	26	46 136
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	777	11 486	8 377	271 266
B. Takesra	0	0	0	0,028
1. Terima / <i>Accept</i>	0	0	0	0,024
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	0	0	0	0,004
C. Kukesra	0	0	0	0
1. Penyaluran / <i>Distributed</i>	0	0	0	0
2. Penerimaan / <i>Accepted</i>	0	0	0	0
D. Pensiun	1 093 053	234 466	3558	339 102
1. Taspen	964 965	234 359	228	201 655
2. Asabri	128 088	107	3 330	137 447
E. Materai	92 804	57 501	7 875	1 467 387

Lampiran 4.17 : Banyaknya Produksi Pos Lainnya Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/ *Number of Others Production Post by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)*

(Lanjutan/Continued)

Pos Lainnya <i>Others</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> V	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VI	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VII	Wilpos/ <i>Regional Post</i> VIII
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Batara	36 825	24 501	278 344	78 408
1. Terima / <i>Accept</i>	388	7 545	245 801	26 977
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	36 437	16 956	32 543	51 431
B. Takesra	0	0	39	0
1. Terima / <i>Accept</i>	0	0	29	0
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	0	0	10	0
C. Kukesra	0	0	0	0
1. Penyaluran / <i>Distributed</i>	0	0	0	0
2. Penerimaan / <i>Accepted</i>	0	0	0	0
D. Pensiun	14 097 895	8 276 195	2 232 421	2 154 823
1. Taspen	14 097 725	8 275 508	2 229 712	2 154 610
2. Asabri	170	687	2 709	213
E. Materai	341 290	18 016 494	392 242	66 134

Lampiran 4.17 : Banyaknya Produksi Pos Lainnya Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/ *Number of Others Production Post by Kind and Original Regional Post, 2006 (000)*

(Lanjutan/Continued)

Pos Lainnya <i>Others</i>	Wilpos/ <i>Regional Post</i> IX	Wilpos/ <i>Regional Post</i> X	Wilpos/ <i>Regional Post</i> XI	Jumlah <i>Totals</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Batara	286 132	124 705	23 013	1 394 361
1. Terima / <i>Accept</i>	6 950	41 976	2	580 166
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	279 182	82 729	23 011	814 195
B. Takesra	0,003	0	0	39
1. Terima / <i>Accept</i>	0	0	0	29
2. Bayar / <i>To be Paid</i>	0,003	0	0	10
C. Kukesra	0	0	0	0
1. Penyaluran / <i>Distributed</i>	0	0	0	0
2. Penerimaan / <i>Accepted</i>	0	0	0	0
D. Pensiun	89	1 387 355	46	29 819 003
1. Taspen	64	1 386 385	30	29 545 241
2. Asabri	25	970	16	273 762
E. Materai	103 577	28 449	6 317	20 580 070

Lampiran 4.18 : Produksi Pos Kiriman Luar Negeri Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/Post Production to Overseas Kind and Original Regional Post, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Kiriman Luar Negeri	Wilpos/ Regional Post I	Wilpos/ Regional Post II	Wilpos/ Regional Post III	Wilpos/ Regional Post IV
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Surat Pos / Post Letters	1 933	1 708	1 481	72 282
1. Biasa / Ordinary	1 878	1 638	1 456	54 988
2. Tercatat / Recorded	55	70	25	17 294
B. Paket Pos / Parcels	12 578	2 732	203	1 296
1. Laut / Sea	12 534	2 653	179	1 087
2. Udara / Air	44	79	24	209
C. Wesel Pos / Money Orders	1 001 566	1 509 305	145 399	7 706 474
1. Terima / Accept	800 007	850 291	80 397	6 746 556
2. Mengirim / To Sent	201 559	659 014	65 002	959 918

**Lampiran 4.18 : Produksi Pos Kiriman Luar Negeri Yang Beredar
Menurut Jenis Surat dan Wilpos/Post Production to
Overseas Kind and Original Regional Post, 2006
(000)**

(Lanjutan/Continued)

Kiriman Luar Negeri	Wilpos/ Regional Post V	Wilpos/ Regional Post VI	Wilpos/ Regional Post VII	Wilpos/ Regional Post VIII
<i>(1)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
A. Surat Pos / Post Letters	4 806	34 717	143 542	3 102
1. Biasa / Ordinary	4 761	34 684	139 801	3 032
2. Tercatat / Recorded	45	33	3 741	70
B. Paket Pos / Parcels	61 020	20 128	650	5 596
1. Laut / Sea	60 954	17 901	171	5 543
2. Udara / Air	66	2 27	479	53
C. Wesel Pos / Money Orders	253 168	894 701	543 261	235 268
1. Terima / Accept	125 064	581 553	347 880	183 455
2. Mengirim / To Sent	128 104	313 148	195 381	51 813

Lampiran 4.18 : Produksi Pos Kiriman Luar Negeri Yang Beredar Menurut Jenis Surat dan Wilpos/Post Production to Overseas Kind and Original Regional Post, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Kiriman Luar Negeri	Wilpos/ Regional Post IX	Wilpos/ Regional Post X	Wilpos/ Regional Post XI	Jumlah Totals
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>
A. Surat Pos / Post Letters	1 411	969	19	265 970
1. Biasa / Ordinary	1 388	881	19	244 526
2. Tercatat / Recorded	23	88	0,294	21 444
B. Paket Pos / Parcels	2 742	8 189	1	115 135
1. Laut / Sea	566	8 175	1	109 764
2. Udara / Air	2 176	14	0,376	5 371
C. Wesel Pos / Money Orders	9 852	217 979	2 230	12 519 203
1. Terima / Accept	7 497	186 528	1 504	9 910 732
2. Mengirim / To Sent	2 355	31 451	726	2 608 471

Lampiran 4.19 : Produksi Surat Pos di Indonesia Menurut Jenis Surat dan Bulan/ Post Letters Production in Indonesia by Kind and Month, 2006 (000)

Jenis Surat Pos <i>Kind of Post</i>		Bulan			
		Januari <i>(1)</i>	Pebruari <i>(2)</i>	Maret <i>(3)</i>	April <i>(4)</i>
A. Kiriman Dalam Negeri / Domestic Mail		11 679	301 836	10 885	14 461
1	Biasa/Ordinary Letter	7 175	297 877	5 826	4 925
2	Tercatat/Registered Mail	94	63	95	63
3	Kilat Biasa/Ordinary Dispatch Mail	1 088	884	952	6 842
4	Kilat Khusus/Special Dispatch Mail	3 322	3 012	4 012	2 631
5	Kilat Tercatat	0	0	0	0
6	Antaran Telegram	0	0	0	0
7	Pos Patas	0	0	0	0
8	Pos canta	0	0	0	0
9	Ratron / Electronic Mail	0,042	0,005	0,013	0,093
10	Facsimile	0	0	0	0
11	Wasantara Net	0	0	0	0
12	Lainnya / Others	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ To Overseas Mail		3 595	743	587	324
Bukan Pos Udara/ Non Air Mail		47	68	36	20
1	Biasa/Ordinary Letter	43	63	34	16
2	Tercatat/Registered Mail	4	5	2	4
Pos Udara/ Air Mail		3 548	675	551	304
1	Biasa/Ordinary Letter	3 451	581	403	222
2	Tercatat/Registered Mail	61	60	116	52
3	Express Mail Service	36	34	32	30
4	Birofax				
Jumlah (A + B)		15 274	302 579	11 472	14 785

Lampiran 4.19 : Produksi Surat Pos di Indonesia Menurut Jenis Surat dan Bulan/ Post Letters Production in Indonesia by Kind and Month, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Jenis Surat Pos		Bulan			
		Mei	Juni	Juli	Agustus
Kind of Post		(2)	(3)	(4)	(5)
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / Domestic Mail		17 623	13 480	12 216	12 333
1	Biasa/ Ordinary Letter	5 910	10 262	8 612	7 088
2	Tercatat/ Registered Mail	7 995	102	100	1 487
3	Kilat Biasa/ Ordinary Dispatch Mail	887	840	1 000	1 234
4	Kilat Khusus/ Special Dispatch Mail	2 831	2 276	2 504	2 524
5	Kilat Tercatat	0	0	0	0
6	Antaran Telegram	0	0	0	0
7	Pos Patas	0	0	0	0
8	Pos canta	0	0	0	0
9	Ratron / Electronic Mail	0,010	0,001	0,011	0,026
10	Facsimile	0	0	0	0
11	Wasantara Net	0	0	0	0
12	Lainnya / Others	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ To Overseas Mail		18 530	644	386	738
Bukan Pos Udara/ Non Air Mail		24	24	73	42
1	Biasa/ Ordinary Letter	22	22	70	39
2	Tercatat/ Registered Mail	2	2	3	3
Pos Udara/ Air Mail		18 506	620	313	696
1	Biasa/ Ordinary Letter	18 444	192	265	428
2	Tercatat/ Registered Mail	26	23	23	22
3	Express Mail Service	36	405	25	246
4	Birofax	0	0	0	0
Jumlah (A + B)		36 153	14 124	12 602	13 071

Lampiran 4.19 : Produksi Surat Pos di Indonesia Menurut Jenis Surat dan Bulan/ Post Letters Production in Indonesia by Kind and Month, 2006 (000)

(Lanjutan/Continued)

Jenis Surat Pos <i>Kind of Post</i>		Bulan			
		September	Oktober	November	Desember
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kiriman Dalam Negeri / Domestic Mail		11 697	9 600	17 383	18 003
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	5 934	6 626	7 996	9 405
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	89	306	5 908	5 142
3	Kilat Biasa/ <i>Ordinary Dispatch Mail</i>	2 880	898	1 086	826
4	Kilat Khusus/ <i>Special Dispatch Mail</i>	2 794	1 770	2 392	2 630
5	Kilat Tercatat	0	0	0	0
6	Antaran Telegram	0	0	0	0
7	Pos Patas	0	0	0	0
8	Pos canta	0	0	0	0
9	Ratron / <i>Electronic Mail</i>	0,083	0,076	0,515	0,111
10	Facsimile	0	0	0	0
11	Wasantara Net	0	0	0	0
12	Lainnya / <i>Others</i>	0	0	0	0
B. Kiriman Ke Luar Negeri/ To Overseas Mail		1 149	1 676	22 269	423
Bukan Pos Udara/ Non Air Mail		748	41	60	77
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	746	38	53	69
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	2	3	7	8
Pos Udara/ Air Mail		401	1 635	22 209	346
1	Biasa/ <i>Ordinary Letter</i>	308	245	20 395	299
2	Tercatat/ <i>Registered Mail</i>	18	19	19	23
3	Express Mail Service	75	1 371	1 795	24
4	Birofax	0	0	0	0
Jumlah (A + B)		12 846	11 276	39 652	18 426

Lampiran: 5.1
Appendix

Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi
(Kandatel) / Number of Regional
Telecommunication Office 2000 - 2006

Tahun	Kantor Daerah Telekomunikasi
Year	Regional Telecommunication Office
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
2000	65
2001	65
2002	65
2003	60
2004	47
2005	44
2006	47

Lampiran: 5.2
Appendix

**Banyaknya Kantor Daerah Telekomunikasi
Dirinci Menurut Divisi Regional / Number of
Regional Telecommunication Office by
Regional Division 2002 - 2006**

Divisi Regional/ Regional Division	Kantor Daerah Telekomunikasi/ Regional Telecommunication Office				
	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	8	8	8	8	8
Divre II	8	8	8	8	8
Divre III	8	8	8	5	5
Divre IV	10	5	5	5	5
Divre V	5	5	5	5	5
Divre VI	6	6	6	6	6
Divre VII	20	20	7	7	10
Indonesia	65	60	47	44	47

**Lampiran : 5.3 Kapasitas Sentral Telepon Menurut Jenis /
Appendix Central Telephon Capacity by Kind,
2002 – 2006**

Tahun / Year	Otomat Automatic	Manual Manual	Jumlah Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2002	9 102 258	1 380	9 103 638
2003	10 145 441	1 380	10 146 821
2004	11 872 316	1 380	11 873 696
2005	10 183 533	0	10 183 533
2006	10 439 658	0	10 439 658

Lampiran : 5.4
Appendix

Kapasitas Sentral Telepon Otomat dan Manual Dirinci Menurut Divisi Regional / Automatic and Manual Central Telephone Capacity by Regional Division, 2002 – 2006

Divisi Regional Regional Division	Otomat / Automatic					Manual / Manual				
	2002	2003	2004	2005	2006	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>	<i>(10)</i>	<i>(11)</i>
Divre I	1 262 944	1 466 294	1 711 465	1 356 845	1 414 515	1 380	1 380	1 380	0	0
Divre II	3 316 552	3 697 273	4 086 004	3 536 460	3 635 711	0	0	0	0	0
Divre III	879 004	976 854	1 142 816	1 020 405	1 055 120	0	0	0	0	0
Divre IV	770 289	770 289	1 027 529	852 077	866 877	0	0	0	0	0
Divre V	1 660 456	1 875 112	2 198 677	1 866 221	1 906 377	0	0	0	0	0
Divre VI	402 356	459 903	571 660	506 159	512 360	0	0	0	0	0
Divre VII	810 657	899 716	1 134 165	1 045 366	1 048 698	0	0	0	0	0
Indonesia	9 102 258	10 145 441	11 872 316	10 183 533	10 439 658	1 380	1 380	1 380	0	0

**Lampiran : 5.5 Kapasitas Sentral Telepon Menurut Divisi Regional/
Appendix Central Telephone Capacity by Regional Division,
2002 - 2006**

Divisi Regional	2002	2003	2004	2005	2006
<i>Regional Division</i>					
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	1 264 324	1 467 674	1 711 465	1 356 845	1 414 515
Divre II	3 316 552	3 697 273	4 086 004	3 536 460	3 635 711
Divre III	879 004	976 854	1 142 816	1 020 405	1 055 120
Divre IV	770 289	770 289	1 027 529	852 077	866 877
Divre V	1 660 456	1 875 112	2 198 677	1 866 221	1 906 377
Divre VI	402 356	459 903	571 660	506 159	512 360
Divre VII	810 657	899 716	1 134 165	1 045 366	1 048 698
Indonesia	9 103 638	10 146 821	11 872 316	10 183 533	10 439 658

**Lampiran : 5.6 Kapasitas Sentral Telepon dan Yang Tersambung/
Appendix Central Telephone Capacity and Connected Line
2002 - 2006**

Tahun Year	Kapasitas Telepon / Enable Capacity			Tersambung / Connecting Line		
	Otomat Automatic	Manual Manual	Jumlah Total	Otomat Automatic	Manual Manual	Jumlah Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
2002	9 102 258	1 380	9 103 638	7 804 984	0	7 804 984
2003	10 145 441	1 380	10 146 821	8 271 531	0	8 271 531
2004	11 872 316	1 380	11 873 696	10 057 740	0	10 057 740
2005	10 183 533	0	10 183 533	8 750 229	0	8 750 229
2006	10 439 658	0	10 439 658	8 774 563	0	8 774 563

**Lampiran : 5.7 Banyaknya Pelanggan Berbayar dan Dinas/
Appendix Number of Subscriber and Officially (SST)
2001 - 2006**

Tahun Year	Otomat / Automatic			Manual / Manual		
	Berbayar Subscriber	Dinas Officially	Jumlah Total	Berbayar Subscriber	Dinas Officially	Jumlah Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
2001	7 218 938	56 339	7 275 277	104	0	104
2002	7 750 035	54 949	7 804 984	0	0	0
2003	8 682 763	57 203	8 739 966	0	0	0
2004	9 988 718	62 829	10 051 547	0	0	0
2005	8 686 131	64 098	8 750 229	0	0	0
2006	8 328 179	65 352	8 393 531	0	0	0

**Lampiran 5.8 : Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar Menurut
Divisi Regional/Number of Line in Service by
Regional Division, 2005 – 2006**

Divisi Regional / Regional Division	Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar / Number of Line Service					
	Pelanggan Berbayar / Subscriber				Telepon Umum/ Public Phone	
	Otomat / Automatic		Manual / Manual			
	2005	2006	2005	2006	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>
Divre I	1 246 707	1 201 402	0	0	2 561	2 527
Divre II	2 978 608	2 841 978	0	0	28 419	23 123
Divre III	799 253	801 743	0	0	5 068	2 906
Divre IV	737 672	719 185	0	0	2 472	1 936
Divre V	1 610 692	1 484 185	0	0	10 004	9 071
Divre VI	414 761	406 887	0	0	33	37
Divre VII	898 438	872 799	0	0	4 232	3 003
Indonesia	8 686 131	8 328 179	0	0	52 789	42 603

**Lampiran 5.9 : Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar Menurut
Appendix Divisi Regional/ Number of Line in Service by
Regional Division, 2002 – 2006**

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	Otomat / Automatic				
	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	8 389	8 563	9 223	9 426	9 99
Divre II	14 766	15 763	16 968	18 427	18 694
Divre III	5 758	6 028	6 827	7 442	7 772
Divre IV	4 682	4 682	5 161	4 934	6 056
Divre V	8 021	8 328	10 349	10 463	9 493
Divre VI	4 716	5 405	5 604	4 373	4 356
Divre VII	8 617	8 434	8 697	9 033	8 991
Indonesia	54 949	57 203	62 829	64 098	65 352

Lampiran 5.10 Banyaknya Telepon Tersambung Menurut Divisi Regional / Number of Connected Phone by Regional Division 2002 - 2006

Divisi Regional	2002	2003	2004	2005	2006
<i>Regional Division</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
<i>(1)</i>					
Divre I	1 124 264	1 216 947	1 461 519	1 256 133	1 262 077
Divre II	2 839 322	2 947 155	3 331 627	2 997 035	3 002 026
Divre III	678 355	733 106	879 771	806 695	834 716
Divre IV	651 383	672 943	879 744	742 606	753 975
Divre V	1 435 681	1 522 900	2 030 311	1 621 155	1 588 665
Divre VI	347 052	416 279	509 052	419 134	424 269
Divre VII	728 927	762 201	965 716	907 471	908.835
Indonesia	7 804 984	8 271 531	10 057 740	8 750 229	8 774 563

**Lampiran : 5.11 Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Lokal dan
Appendix SLJJ/ Local and Long Dist Rance Direct
Connecting Pulsa Production of Subscriber,
2002 - 2006**

Tahun	Lokal	SLJJ	Jumlah
Year	Local	SLJJ	Total
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2002	19 730 308 403	41 397 291 119	61 127 599 522
2003	23 887 950 222	42 447 349 726	66 335 299 948
2004	19 936 304 184	45 215 914 717	65 152 218 901
2005	22 920 220 767	57 746 329 624	80 666 550 392
2006	23 646 924 115	61 443 360 381	85 090 284 496

**Lampiran :5.12 Produksi Pulsa Telepon Internasional/
Appendix International Telephone Pulsa
Production (000 menit), 2002 - 2006**

Tahun	Dari Luar Negeri	Ke Luar Negeri
Year	Incoming	Outgoing
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
2002	0	0
2003	0	0
2004	3 852 918	3 321 418
2005	277 097	245 602
2006	397 465	360 561

Lampiran : 5.13 Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut Divisi
Appendix Regional / Local Pulsa Production of Subscriber by
Regional Division (Pulsa), 2002 - 2006

Divisi Regional	2002	2003	2004	2005	2006
<i>Regional Division</i>					
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	2 399 967 728	3 034 122 336	2 431 575 197	2 540 192 823	2 356 302 909
Divre II	9 629 697 158	11 221 517 417	9 821 588 370	10 527 025 016	9 866 716 489
Divre III	1 520 970 025	1 922 893 631	1 600 131 492	1 852 555 886	3 256 136 676
Divre IV	1 329 131 039	1 395 649 720	1 326 596 270	1 519 100 604	1 193 389 402
Divre V	2 817 659 784	4 017 576 500	2 873 740 935	3 561 687 682	3 768 858 392
Divre VI	635 405 549	764 902 957	619 045 622	659 178 828	1 096 681 766
Divre VII	1 397 477 120	1 531 287 661	1 263 626 298	2 260 479 929	2 108 838 481
Indonesia	19 730 308 403 23 887 950 222 19 936 304 184	22 920 220 767 23 646 924 115			

**Lampiran : 5.14 Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ)
Appendix Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional / Long Distance
Direct Connection Pulsa Production of Subscriber by
Regional Division (Pulsa), 2002 - 2006**

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Divre I	7 169 298 793	7 369 939 243	7 547 511 998	9 520 564 587	8 813 462 147
Divre II	13 029 303 008	13 826 315 950	14 622 047 538	16 433 184 751	15 871 350 070
Divre III	3 433 204 435	3 698 736 333	4 156 071 855	4 650 502 438	8 098 534 700
Divre IV	3 881 525 871	3 511 456 075	4 303 579 925	5 736 719 109	5 213 007 447
Divre V	5 789 666 093	5 798 187 563	6 060 546 389	8 189 232 938	9 065 719 687
Divre VI	2 868 923 175	2 930 760 527	2 951 502 891	3 820 137 112	6 220 218 897
Divre VII	5 225 369 744	5 311 954 035	5 574 654 121	9 395 988 689	8 161 067 432
Indonesia	41 397 291 119	42 447 349 726	45 215 914 717	57 746 329 624	61 443 360 381

**Lampiran : 5.15 Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Divisi Regional/
Appendix Pulsa Production of Subscriber by Regional Division (Pulsa),
2002 - 2006**

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	9 569 266 521	10 404 061 579	9 979 087 195	12 060 757 410	11 169 765 056
Divre II	22 659 000 166	25 047 833 367	24 443 635 908	26 960 209 767	25 738 066 559
Divre III	4 954 174 460	5 621 629 964	5 756 203 347	6 503 058 324	11 354 671 376
Divre IV	5 210 656 910	4 907 105 795	5 630 176 195	7 255 819 713	6 406 396 849
Divre V	8 607 325 877	9 815 764 063	8 934 287 324	11 750 920 620	12 834 578 079
Divre VI	3 504 328 724	3 695 663 484	3 570 548 513	4 479 315 940	7 316 900 663
Divre VII	6 622 846 864	6 843 241 696	6 838 280 419	11 656 468 618	10 269 905 913
Indonesia	61 127 599 522	66 335 299 948	65 152 218 901	80 666 550 392	85 090 284 496

**Lampiran : 5.16 Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut
Appendix Bulan/Local Pulsa Production of Subscriber by Month,
(Pulsa) 2002 - 2006**

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	1 814 541 712	1 948 381 612	1 711 143 506	1 698 554 294	2 083 195 356
Februari	1 625 388 152	1 760 154 065	1 608 388 582	1 532 924 291	1 931 192 166
Maret	1 626 724 689	1 939 351 688	1 737 904 947	1 681 125 842	2 104 807 273
April	1 601 430 239	1 921 020 920	1 670 455 764	1 642 274 064	1 985 299 956
Mei	1 664 499 473	2 021 421 063	1 687 206 865	1 671 911 503	2 079 393 099
Juni	1 614 429 331	2 054 127 227	1 680 329 730	1 744 165 817	2 058 594 123
Juli	1 695 167 621	2 122 397 153	1 731 093 007	1 708 070 226	1 990 106 279
Agustus	1 667 981 111	2 020 109 172	1 685 800 078	1 708 077 527	1 926 336 317
September	1 608 004 082	2 002 467 358	1 609 611 691	1 651 122 160	1 912 173 274
Oktober	1 697 321 080	2 141 589 457	1 649 826 137	1 643 647 550	1 725 164 443
Nopember	1 618 472 069	1 816 241 659	1 470 926 612	1 470 448 526	1 934 316 236
Desember	1 496 348 845	2 140 688 848	1 693 617 265	1 665 830 272	1 916 345 594
Indonesia	19 730 308 404	23 887 950 222	19 936 304 184	19 818 152 073	23 646 924 115

**Lampiran : 5.17 Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ)
Appendix Pelanggan Berbayar Menurut Bulan / Long Distance Direct
Connection Pulsa Production of Subscriber by Month,
(Pulsa) 2002 – 2006**

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	3 557 912 193	3 478 235 255	3 907 675 748	4 054 228 647	5 373 596 308
Februari	3 154 643 120	3 081 786 233	3 436 741 243	3 619 722 111	5 008 028 817
Maret	3 338 229 757	3 413 033 142	3 907 504 905	4 066 145 179	5 472 414 303
April	3 389 850 706	3 378 519 244	3 559 641 570	3 955 928 140	5 067 910 122
Mei	3 482 286 821	3 471 223 682	3 623 295 284	3 989 865 770	5 260 996 224
Juni	3 454 999 205	3 687 381 201	3 834 316 622	4 092 040 017	5 402 881 434
Juli	3 741 418 049	3 907 663 163	3 986 408 855	4 200 968 895	5 319 485 577
Agustus	3 556 123 714	3 599 798 654	3 860 239 606	4 162 661 871	4 994 289 998
September	3 461 964 202	3 590 607 843	3 736 695 700	4 016 816 594	4 978 306 983
Oktober	3 629 315 076	3 798 764 652	3 830 036 330	3 964 092 514	4 547 633 584
Nopember	3 471 902 580	3 154 536 416	3 521 924 325	3 664 450 302	5 067 710 093
Desember	3 158 645 695	3 885 800 240	4 011 434 529	4 063 220 429	4 950 106 938
Indonesia	41 397 291 118	42 447 349 725	45 215 914 717	47 850 140 468	61 443 360 381

Lampiran : 5.18 Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut Bulan
Appendix Pulsa Production of Subscriber by Month, (Pulsa)
2002 - 2006

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	5 372 453 905	5 426 616 867	5 618 819 254	5 752 782 941	7 456 791 664
Februari	4 780 031 272	4 841 940 298	5 045 129 825	5 152 646 403	6 939 220 983
Maret	4 964 954 446	5 352 384 830	5 645 409 852	5 747 271 021	7 577 221 576
April	4 991 280 944	5 299 540 164	5 230 097 334	5 598 202 204	7 053 210 078
Mei	5 146 786 294	5 492 644 745	5 310 502 149	5 661 777 274	7 340 389 323
Juni	5 069 428 536	5 741 508 428	5 514 646 352	5 836 205 833	7 461 475 557
Juli	5 436 585 670	6 030 060 316	5 717 501 862	5 909 039 120	7 309 591 856
Agustus	5 224 104 825	5 619 907 826	5 546 039 684	5 870 739 398	6 920 626 315
September	5 069 968 284	5 593 075 201	5 346 307 391	5 667 938 754	6 890 480 257
Oktober	5 326 636 156	5 940 354 109	5 479 862 467	5 607 740 063	6 272 798 027
Nopember	5 090 374 650	4 970 778 075	4 992 850 937	5 134 898 828	7 002 026 329
Desember	4 654 994 540	6 026 489 089	5 705 051 794	5 729 050 701	6 866 452 532
Indonesia	61 127 599 522	66 335 299 948	65 152 218 901	67 668 292 541	85 090 284 496

Lampiran : 5.19
Appendix

Produksi Pulsa Pemakai Telepon Umum Menurut Divisi Regional
Pulsa Production of Public Phone by Regional Division
(Pulsa)
2002 - 2006

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	3 264 193 595	3 555 123 732	44 875 983	36 073 776	29 388 887
Divre II	4 219 960 843	3 850 245 932	215 805 949	219 500 929	338 712 008
Divre III	1 532 207 554	1 531 798 174	49 273 091	36 823 050	30 846 210
Divre IV	2 581 976 820	2 111 914 446	12 332 931	5 000 576	3 276 780
Divre V	3 710 407 746	3 680 905 159	74 204 500	64 370 816	63 489 715
Divre VI	1 324 300 375	1 360 414 741	1 740 864	209 333	6 629
Divre VII	2 518 746 722	2 355 448 729	26 370 553	21 617 309	30 786 513
Indonesia	19 151 793 655	18 445 850 913	424 603 871	383 595 789	496 506 742

Lampiran : 5.20
Appendix

Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar dan Pemakai Telepon Menurut
Divisi Regional / Pulsa Production of Subscriber and Public Phone
by Regional Division
(Pulsa)
2002 - 2006

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	12 833 460 116	13 959 185 311	16 770 243 204	12 060 757 410	11 169 765 056
Divre II	26 878 961 009	28 898 079 299	26 508 804 325	26 960 209 767	25 738 066 559
Divre III	6 486 382 014	7 153 428 138	7 444 653 054	6 503 058 324	11 354 671 376
Divre IV	7 792 633 730	7 019 020 241	9 050 168 826	7 255 819 713	6 406 396 849
Divre V	12 317 733 623	13 496 669 222	12 473 635 872	11 750 920 620	12 834 578 079
Divre VI	4 828 629 099	5 056 078 225	3 803 801 365	4 479 315 940	7 316 900 663
Divre VII	9 141 593 586	9 198 690 425	7 261 615 444	11 656 468 618	10 269 905 913
Indonesia	80 279 393	84 781 150	83 312 922	80 666 550	85 090 284

Lampiran : 5.21
Appendix

Produksi Pulsa Pemakai Telepon Menurut Bulan
Pulsa Production of Public Phone by Month
(Pulsa)
2002 - 2006

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	1 792 162 656	1 516 075 454	601 443 012	1 277 328 387	936 779 614
Februari	1 533 861 341	1 361 075 005	671 429 431	1 095 185 656	812 911 703
Maret	1 655 892 379	1 499 343 676	743 049 066	1 140 973 070	878 000 697
April	1 510 684 873	1 445 280 237	743 417 817	1 087 249 983	834 853 705
Mei	1 552 784 475	1 506 224 552	795 118 023	1 114 331 398	792 293 369
Juni	1 557 753 764	1 570 161 114	810 377 246	1 057 345 741	805 638 050
Juli	1 637 639 670	1 613 766 842	862 453 772	1 184 732 034	824 454 692
Agustus	1 561 164 516	1 555 369 225	840 125 998	1 061 937 578	691 626 942
September	1 559 070 857	1 489 483 418	790 608 581	1 016 896 082	677 176 092
Oktober	1 590 453 643	1 677 403 228	824 039 920	987 255 556	679 863 391
Nopember	1 472 693 002	1 543 205 476	800 279 033	985 280 106	630 245 541
Desember	1 608 625 311	1 668 462 686	810 311 631	989 742 260	624 211 875
Indonesia	19 032 786 487	18 445 850 913	9 292 653 530	12 998 257 851	9 188 055 671

Lampiran : 5.22
Appendix

Produksi Berbayar dan Telepon Umum Menurut Bulan
Pulsa Production of Subscriber and Public Phone by Month
(Pulsa)
2002 - 2006

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	7 179 673 537	6 942 692 321	6 781 399 470	8 272 825 201	9 293 019 313
Februari	6 327 363 370	6 203 015 303	6 351 760 154	7 309 297 497	8 531 114 234
Maret	6 634 353 198	6 851 728 506	7 093 489 670	7 998 823 689	9 291 459 130
April	6 513 017 325	6 744 820 401	6 691 922 667	7 754 681 750	8 681 016 860
Mei	6 710 455 044	6 998 869 297	6 875 243 482	7 859 825 366	8 883 521 152
Juni	6 636 996 872	7 311 669 542	7 098 902 090	7 919 795 989	9 030 708 874
Juli	7 084 298 238	7 643 827 158	7 402 306 026	8 247 238 786	8 915 819 314
Agustus	6 793 716 280	7 175 277 051	7 186 724 480	7 959 763 614	8 260 900 810
September	6 636 641 070	7 082 558 619	6 890 291 327	7 667 747 595	8 202 125 198
Oktober	6 924 542 680	7 617 757 337	7 089 467 622	7 547 271 862	7 591 797 861
Nopember	6 569 625 131	6 513 983 551	6 561 802 148	7 072 716 064	8 218 179 615
Desember	6 268 710 432	7 694 951 774	7 289 612 954	7 671 225 039	8 070 226 736
Indonesia	80 279 393 177	84 781 150 860	83 312 922 090	93 281 212 454	102 969 889 096

Lampiran : 5.23
Appendix

Banyaknya Pay Phone Menurut Jenisnya
Number of Pay Phone by Kind
(SST)
2002 - 2006

Tahun <i>Year</i>	TU Coin <i>Coin Phone</i>	TU Kartu <i>Card Phone</i>	Jumlah <i>Total</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2002	51,538	37,212	88,750
2003	62,033	43,213	105,246
2004	53,765	43,213	96,978
2005	41,699	11,090	52,789
2006	41,175	1,428	42,603

Lampiran : 5.24
Appendix

Banyaknya TU Coin dan TU Kartu Menurut DIVRE
/Number of Coin Phone and Card Phone by Regional
Division
(SST)
2002 - 2006

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	TU Coin / Coin Phone					TU Kartu / Card Phone				
	2002	2003	2004	2005	2006	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>	<i>(10)</i>	<i>(11)</i>
Divre I	3 205	4 715	4 387	2 561	2 527	383	2 075	1 957	0	0
Divre II	27 318	28 595	27 211	22 221	22 223	20 043	22 169	21 024	6 198	900
Divre III	3 555	7 351	5 567	2 916	2 829	3 538	3 044	2 763	2 152	77
Divre IV	2 125	2 501	1 809	1 138	1 489	3 465	2 843	3 468	1 334	447
Divre V	10 357	11 923	10 218	9 484	9 071	6 841	10 420	9 699	520	0
Divre VI	385	1 161	596	27	36	719	1 101	1 219	6	1
Divre VII	4 593	5 787	3 977	3 352	3 000	2 223	1 561	1 624	880	3
Indonesia	51 538	62 033	53 765	41 699	41 175	37 212	43 213	41 754	11 090	1 428

Lampiran 5.25 : Banyaknya Pay Phone Menurut Divisi Regional
Appendix **Number of Pay Phone by Regional Division**
(SST)
2002 - 2006

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	3 588	5 098	6 462	2 561	2 527
Divre II	47 361	48 638	49 380	28 419	23 123
Divre III	7 093	10 889	8 611	5 068	2 906
Divre IV	5 590	5 966	4 652	2 472	1 936
Divre V	17 198	18 764	20 638	10 004	9 071
Divre VI	1 104	1 880	1 697	33	37
Divre VII	6 816	8 010	5 538	4 232	3 003
Indonesia	88 750	99 245	96 978	52 789	42 603

Lampiran 5.26: Produksi Pay Phone Menurut Jenisnya
Appendix Pulsa Production of Pay Phone by Kind
(Pulsa)
2002 - 2006

Tahun <i>Year</i>	TU Coin <i>Coin Phone</i>	TU Kartu <i>Card Phone</i>	Jumlah <i>Total</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2002	407 785 465	119 007 169	526 792 634
2003	518 187 438	72 691 229	590 878 667
2004	394 183 508	30 420 363	424 603 871
2005	365 219 410	18 376 379	383 595 789
2006	496 330 328	176 414	496 506 742

Lampiran 5.27 : Produksi Telepon Umum Coin Menurut Divisi Regional/ Pulsa Production of Coin Phone by Regional Division, 2002 - 2006 (Pulsa)

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	32 962 185	35 012 314	28 172 790	25 083 851	29 388 887
Divre II	222 550 173	271 606 703	210 001 808	215 336 881	338 624 791
Divre III	33 378 192	70 161 755	47 866 963	35 176 828	30 844 182
Divre IV	5 822 863	10 027 836	8 253 223	4 178 492	3 193 178
Divre V	65 440 600	86 393 495	72 480 063	63 826 938	63 489 715
Divre VI	933 834	6 340 508	1 320 022	83 460	3 336
Divre VII	46 697 618	38 644 827	26 088 639	21 532 960	30 786 239
Indonesia	407 785 465 518	187 438 394 183	508 365 219 410	496 330 328	

Lampiran 5.28 : Produksi Telepon Umum Kartu Menurut Divisi Regional/ Pulsa Production of Card Phone by Regional Division Pulsa Production of Card Phone by Regional Division, 2002 – 2006 (Pulsa)

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	8 360 412	20 943 045	16 703 193	10 989 925	0
Divre II	42 756 254	28 382 041	5 804 141	4 164 048	87 217
Divre III	23 291 502	9 308 355	1 406 128	1 646 222	2 028
Divre IV	6 335 843	2 939 412	4 079 708	822 084	83 602
Divre V	32 216 069	9 945 059	1 724 437	543 878	0
Divre VI	281 781	217 534	420 842	125 873	3 293
Divre VII	5 765 308	955 783	281 914	84 349	274
Indonesia	119 007 169	72 691 229	30 420 363	18 376 379	176 414

**Lampiran 5.29 : Produksi Pay Phone Menurut Divisi Regional/
Appendix Pay Phone Production by Regional Division
2002 – 2006, (Pulsa)**

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	41 322 597	55 955 359	44 875 983	36 073 776	29 388 887
Divre II	265 306 427	299 988 744	215 805 949	219 500 929	338 712 008
Divre III	56 669 694	79 470 110	49 273 091	36 823 050	30 846 210
Divre IV	12 158 706	12 967 248	12 332 931	5 000 576	3 276 780
Divre V	97 656 669	96 338 554	74 204 500	64 370 816	63 489 715
Divre VI	1 215 615	6 558 042	1 740 864	209 333	6 629
Divre VII	52 462 926	39 600 610	26 370 553	21 617 309	30 786 513
Indonesia	526 792 634 590 878 667 424 603 871 383 595 789 496 506 742				

**Lampiran 5.30 : Produksi Telepon Umum Coin Menurut Bulan/
Appendix Pulsa Production of Coin Phone by Month
2002 – 2006, (Pulsa)**

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	36 410 121	49 648 979	37 270 445	32 276 726	37 313 752
Februari	33 231 688	42 979 675	33 593 339	31 618 517	33 912 687
Maret	36 051 822	47 255 897	35 191 918	28 597 156	41 746 856
April	34 015 363	46 362 157	22 614 672	16 474 922	41 884 163
Mei	37 555 076	46 900 152	23 355 351	29 433 179	41 438 944
Juni	33 472 237	47 109 129	34 486 416	29 535 359	42 028 514
Juli	34 072 213	45 549 511	37 330 697	29 651 744	42 667 918
Agustus	34 344 655	40 909 375	36 803 856	33 264 691	42 965 403
September	33 637 543	39 586 126	34 645 197	32 743 307	42 693 338
Oktober	34 530 706	40 114 677	36 003 941	33 764 279	40 713 440
Nopember	31 473 363	34 066 706	29 393 829	31 620 943	44 326 001
Desember	28 990 678	37 705 054	33 493 847	36 238 587	44 639 312
Indonesia	407 785 465	518 187 438	394 183 508	365 219 410	496 330 328

**Lampiran 5.31 : Produksi Telepon Umum Kartu Menurut Bulan/
Appendix Pulsa Production of Card Phone by Month
2002 – 2006, (Pulsa)**

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	15 056 976	9 342 978	3 035 363	2 337 787	17 827
Februari	13 470 757	8 768 181	2 635 194	2 101 700	17 468
Maret	13 506 373	12 817 773	2 826 396	1 796 316	16 984
April	11 051 508	7 849 866	2 395 629	1 545 499	16 465
Mei	10 884 275	6 896 932	2 139 362	1 181 523	15 965
Juni	9 814 572	5 840 668	2 012 338	1 565 968	14 269
Juli	10 072 898	4 495 139	2 772 683	1 612 657	14 008
Agustus	8 446 939	3 837 201	2 763 344	1 586 249	13 986
September	7 601 929	3 493 349	2 588 029	1 240 016	13 905
Oktober	7 452 881	3 333 743	2 470 744	1 215 035	13 508
Nopember	6 557 479	2 926 381	2 213 026	1 122 034	11 795
Desember	5 090 582	3 089 018	2 568 255	1 071 596	10 234
Indonesia	119 007 169	72 691 229	30 420 363	18 376 379	176 414

**Lampiran 5.32 : Produksi Pay Phone Menurut Bulan/ Pay Phone
Appendix Production by Month, 2002 – 2006 (Pulsa)**

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	51 467 097	58 991 957	40 305 808	34 614 514	37 331 579
Februari	46 702 445	51 747 856	36 228 533	33 720 217	33 930 155
Maret	49 558 195	60 073 670	38 018 314	30 393 472	41 763 840
April	45 066 871	54 212 023	25 010 301	18 020 420	41 900 628
Mei	48 439 351	53 797 084	25 494 713	30 614 703	41 454 909
Juni	43 286 809	52 949 797	36 498 754	31 101 326	42 042 783
Juli	44 145 111	50 044 650	40 103 380	31 264 401	42 681 926
Agustus	42 791 594	44 746 576	39 567 200	34 850 940	42 979 389
September	41 239 472	43 079 475	37 233 226	33 983 323	42 707 243
Oktober	41 983 587	43 448 420	38 474 685	34 979 314	40 726 948
Nopember	38 030 842	36 993 087	31 606 855	32 742 977	44 337 796
Desember	34 081 260	40 794 072	36 062 102	37 310 183	44 649 546
Indonesia	526 792 634	590 878 667	424 603 871	383 595 789	496 506 742

**Lampiran 5.33 :
Appendix**

**Banyaknya Sambungan Telepon Wartel Menurut DIVRE/
Number of Wartel Connected Phone by Regional Division
2002 - 2006, (SST)**

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	30 187	39 611	44 446	51 255	45 663
Divre II	98 864	109 596	114 612	148 246	115 039
Divre III	14 001	17 091	19 170	25 836	21 209
Divre IV	23 653	25 358	25 154	30 233	26 477
Divre V	76 170	79 146	84 545	98 635	85 824
Divre VI	10 261	12 329	13 828	13 437	12 856
Divre VII	16 420	18 864	22 859	28 807	23 942
Indonesia	269 556	301 995	324 614	396 449	331 010

**Lampiran 5.34 :
Appendix**

**Produksi Pulsa Wartel Menurut Divisi Regional/
Wartel Pulsa Production by Regional Division
2002 – 2006, (Pulsa)**

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	3 069 678 470	3 499 168 373	3 373 140 013	2 566 947 675	1 738 296 842
Divre II	3 895 046 129	3 523 882 666	924 681 234	2 087 504 232	1 466 789 596
Divre III	1 399 470 330	1 171 299 840	819 588 308	860 260 835	598 962 616
Divre IV	2 564 773 195	2 098 947 205	1 703 829 850	1 497 238 991	1 044 137 969
Divre V	3 618 929 506	3 459 859 402	1 732 572 024	2 814 348 758	2 086 180 843
Divre VI	1 300 163 465	1 322 314 349	115 755 994	896 022 967	549 886 356
Divre VII	2 347 541 120	2 311 626 869	198 482 236	1 892 338 604	1 207 294 708
Indonesia	18 195 602 215	17 387 098 704	8 868 049 659	12 614 662 062	8 691 548 929

**Lampiran 5.35 :
Appendix**

**Produksi *Pulsa Wartel* Menurut Bulan/
Wartel Pulsa Production by Month
2002 – 2006, (Pulsa)**

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	1 715 499 707	1 457 076 377	561 137 204	1 242 713 873	899 448 035
Februari	1 464 840 039	1 309 181 703	635 200 898	1 061 465 439	778 981 548
Maret	1 582 144 463	1 438 709 784	705 030 752	1 110 579 598	836 236 857
April	1 438 321 715	1 386 138 041	718 407 516	1 069 229 563	792 953 077
Mei	1 474 088 334	1 445 775 067	769 623 310	1 083 716 695	750 838 460
Juni	1 488 480 958	1 506 747 724	773 878 492	1 026 244 414	763 595 267
Juli	1 569 879 690	1 547 571 214	822 350 392	1 153 467 633	781 772 766
Agustus	1 493 645 225	1 486 891 995	800 558 798	1 027 086 638	648 647 553
September	1 493 211 767	1 408 391 002	753 375 355	982 912 759	634 468 849
Oktober	1 520 480 384	1 512 165 298	785 565 235	952 276 243	639 136 443
Nopember	1 403 583 636	1 391 699 405	768 672 178	952 537 130	585 907 745
Desember	1 551 426 296	1 496 751 094	774 249 529	952 432 078	579 562 329
Indonesia	18 195 602 214	17 387 098 704	8 868 049 659	12 614 662 062	8 691 548 929

Lampiran 5.36 : Persentase Kapasitas Sentral Telepon Menurut Divisi Regional/ Percentage of Central Telephone Capacity by Regional Division 2002 - 2006

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	13.89	14.46	14.42	13.32	13.55
Divre II	36.43	36.44	34.42	34.73	34.83
Divre III	9.66	9.63	9.63	10.02	10.11
Divre IV	8.46	7.59	8.65	8.37	8.30
Divre V	18.24	18.48	18.52	18.33	18.26
Divre VI	4.42	4.53	4.82	4.97	4.91
Divre VII	8.90	8.87	9.55	10.27	10.05
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Lampiran 5.37 : Persentase Banyaknya Pemakai Telepon Berbayar Menurut Divisi
Appendix Regional / Percentage of Number of Line in Service
by Regional Division 2002 - 2006

Divisi Regional Regional Division	Banyaknya Pemakai Telepon/ Number of Line In Service									
	Pelanggan Berbayar Otomat / Automatic					Telepon Umum/Public Phone				
	2002	2003	2004	2005	2006	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>	<i>(7)</i>	<i>(8)</i>	<i>(9)</i>	<i>(10)</i>	<i>(11)</i>
Divre I	14.4	14.82	14.52	14.35	14.43	9.48	11.39	12.09	4.85	5.93
Divre II	36.45	35.58	33.18	34.29	34.12	40.28	39.38	38.76	53.84	54.28
Divre III	8.68	8.73	8.73	9.2	9.63	7.68	6.75	6.55	9.6	6.82
Divre IV	8.34	7.7	8.76	8.49	8.64	7.65	7.54	7.24	4.68	4.54
Divre V	18.42	19.08	20.21	18.54	17.82	25.21	24.92	24.86	18.95	21.29
Divre VI	4.42	4.99	5.02	4.77	4.89	3.34	3.58	3.72	0.06	0.09
Divre VII	9.29	9.11	9.58	10.34	10.48	6.35	6.44	6.77	8.02	7.05
Indonesia	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

**Lampiran 5.38 : Persentase Banyaknya Telepon
Appendix Tersambung Menurut Divisi Regional
/ Percentage of Number of Connected
Phone Division by Regional, 2002 - 2006**

Divisi Regional	2002	2003	2004	2005	2006
<i>Regional Division</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
<i>(1)</i>					
Divre I	14.40	14.71	14.53	14.36	14.38
Divre II	36.38	35.63	33.13	34.25	34.21
Divre III	8.69	8.86	8.75	9.22	9.51
Divre IV	8.35	8.14	8.75	8.49	8.59
Divre V	18.39	18.41	20.19	18.53	18.11
Divre VI	4.45	5.03	5.06	4.79	4.84
Divre VII	9.34	9.21	9.60	10.37	10.36
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Lampiran 5.39 : Persentase Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Lokal dan SLJJ/ Percentage of Local and Long Dist Rance Direct Connection Pulsa Production of Subscriber 2002 - 2006

Tahun <i>Year</i>	Lokal <i>Local</i>	SLJJ <i>SLJJ</i>	Jumlah <i>Total</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
2002	32.28	67.72	100.00
2003	36.01	63.99	100.00
2004	30.60	69.40	100.00
2005	28.41	71.59	100.00
2006	27.79	72.21	100.00

Lampiran 5.40 : Persentase Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar
Appendix Menurut Divisi Regional/ Percentage of Local Pulsa
Production of Subscriber by Regional Division

2002 - 2006, (Pulsa)

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	12.16	12.70	12.20	11.08	9.96
Divre II	48.81	46.98	49.26	45.93	41.73
Divre III	7.71	8.05	8.03	8.08	13.77
Divre IV	6.74	5.84	6.65	6.63	5.05
Divre V	14.28	16.82	14.41	15.54	15.94
Divre VI	3.22	3.20	3.11	2.88	4.64
Divre VII	7.08	6.41	6.34	9.86	8.92
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Lampiran 5.41 : Persentase Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh
Appendix (SLJJ) Pelanggan erbayar Menurut Divisi Regional / Percentage
of Long Distance Direct Connection Pulsa Production
of Subscriber by Regional Division 2002 - 2006, (Pulsa)

Divisi Regional <i>Regional Division</i>	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	17.32	17.36	16.69	16.49	14.34
Divre II	31.47	32.57	32.34	28.46	25.83
Divre III	8.29	8.71	9.19	8.05	13.18
Divre IV	9.38	8.27	9.52	9.93	8.48
Divre V	13.99	13.66	13.40	14.18	14.75
Divre VI	6.93	6.90	6.53	6.62	10.12
Divre VII	12.62	12.51	12.33	16.27	13.28
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

**Lampiran 5.42 : Persentase Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar Menurut
Appendix Divisi Regional Percentage of Pulsa Production of
Subscriber by Regional Division 2002 - 2006, (Pulsa)**

Divisi Regional Regional Division	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Divre I	15.65	15.68	15.32	14.95	13.13
Divre II	37.07	37.76	37.52	33.42	30.25
Divre III	8.10	8.47	8.84	8.06	13.34
Divre IV	8.52	7.40	8.64	8.99	7.53
Divre V	14.08	14.80	13.71	14.57	15.08
Divre VI	5.73	5.57	5.48	5.55	8.60
Divre VII	10.83	10.32	10.50	14.45	12.07
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

**Lampiran 5.43 : Persentase Produksi Pulsa Lokal Pelanggan Berbayar Menurut
Appendix Bulan/ Percentage of Local Pulsa Production of Subscriber
by Month 2002 - 2006, (Pulsa)**

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	9.20	8.16	8.58	8.57	8.81
Februari	8.24	7.37	8.07	7.73	8.17
Maret	8.24	8.12	8.72	8.48	8.90
April	8.12	8.04	8.38	8.29	8.40
Mei	8.44	8.46	8.46	8.44	8.79
Juni	8.18	8.60	8.43	8.80	8.71
Juli	8.59	8.88	8.68	8.62	8.42
Agustus	8.45	8.46	8.46	8.62	8.15
September	8.15	8.38	8.07	8.33	8.09
Oktober	8.60	8.97	8.28	8.29	7.30
Nopember	8.20	7.60	7.38	7.42	8.18
Desember	7.58	8.96	8.50	8.41	8.10
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Lampiran 5.44 : Persentase Produksi Pulsa Sambungan Langsung Jarak Jauh (SLJJ) Pelanggan Berbayar Menurut Bulan / Appendix Percentage of Long Distance Direct Connection Pulsa Production of Subscriber by Month, 2002 - 2006, (Pulsa)

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	8.59	8.19	8.64	8.47	8.75
Februari	7.62	7.26	7.60	7.56	8.15
Maret	8.06	8.04	8.64	8.50	8.91
April	8.19	7.96	7.87	8.27	8.25
Mei	8.41	8.18	8.01	8.34	8.56
Juni	8.35	8.69	8.48	8.55	8.79
Juli	9.04	9.21	8.82	8.78	8.66
Agustus	8.59	8.48	8.54	8.70	8.13
September	8.36	8.46	8.26	8.39	8.10
Oktober	8.77	8.95	8.47	8.28	7.40
Nopember	8.39	7.43	7.79	7.66	8.25
Desember	7.63	9.15	8.87	8.49	8.06
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Lampiran 5.45 : Persentase Produksi Pulsa Pelanggan Berbayar
Appendix **Menurut Bulan** *Percentage of Pulsa Production*
of Subscriber by Month, 2002 - 2006, (Pulsa)

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	8.79	8.18	8.62	8.50	8.76
Februari	7.82	7.30	7.74	7.61	8.16
Maret	8.12	8.07	8.66	8.49	8.90
April	8.17	7.99	8.03	8.27	8.29
Mei	8.42	8.28	8.15	8.37	8.63
Juni	8.29	8.66	8.46	8.62	8.77
Juli	8.89	9.09	8.78	8.73	8.59
Agustus	8.55	8.47	8.51	8.68	8.13
September	8.29	8.43	8.21	8.38	8.10
Oktober	8.71	8.96	8.41	8.29	7.37
Nopember	8.33	7.49	7.66	7.59	8.23
Desember	7.62	9.08	8.76	8.47	8.07
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Lampiran 5.46 : Persentase Produksi Pulsa Pemakai Telepon
Appendix Menurut Bulan/ Percentage of Pulsa Production
of Public Phone by Month, 2002 - 2006, (Pulsa)

Bulan / Month	2002	2003	2004	2005	2006
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Januari	9.42	8.22	6.47	9.83	10.20
Februari	8.06	7.38	7.23	8.43	8.85
Maret	8.70	8.13	8.00	8.78	9.56
April	7.94	7.84	8.00	8.36	9.09
Mei	8.16	8.17	8.56	8.57	8.62
Juni	8.18	8.51	8.72	8.13	8.77
Juli	8.60	8.75	9.28	9.11	8.97
Agustus	8.20	8.43	9.04	8.17	7.53
September	8.19	8.07	8.51	7.82	7.37
Oktober	8.36	9.09	8.87	7.60	7.40
Nopember	7.74	8.37	8.61	7.58	6.86
Desember	8.45	9.05	8.72	7.61	6.79
Indonesia	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

<http://www.bps.go.id>



***Jl. Dr. Sutomo No. 6-8, Jakarta 10710, Kotak Pos 1003, Jakarta – 10010
Telepon : 3841195, 3842508, 3810291-4, Telex : 45159, 45325, 45375, 45385
Fax : 3857046, E-mail : bpshq@bps.go.id, Homepage : <http://www.bps.go.id>***